

TEORI EKONOMI MAKRO
PROGRAM STUDI SEKRETARI D-III

Penyusun :

Sugiyarto, S.E., M.M.



Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang
Gd. A, Ruang 211 Universitas Pamulang
Tangerang Selatan - Banten

**TEORI EKONOMI MAKRO
PROGRAM STUDI SEKRETARI D-III**

Penulis :

Sugiyarto, S.E., M.M.

ISBN : 978-602-5867-76-7

Editor :

Desilia Purnama Dewi

Desain Sampul:

Ubaid Al Faruq, M.Pd.

Tata Letak:

Aden

Penerbit:

Unpam Press

Redaksi:

Jl. Surya Kencana No. 1

R. 212, Gd. A Universitas Pamulang Pamulang | Tangerang Selatan | Banten

Tlp/Fax: 021. 741 2566 – 7470 9855 Ext: 1073

Email: unpampress@unpam.ac.id

Cetakan pertama, 13 Desember 2019

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin penerbit.

LEMBAR IDENTITAS ARSIP

Data Publikasi Unpam Press

I Pusat Kajian Pembelajaran & E-learning Universitas Pamulang

Gedung A. R.211 Kampus 1 Universitas Pamulang

Jalan Surya Kencana No.1, Pamulang Barat, Tangerang Selatan, Banten.

Website : www.unpam.ac.id **I email :** unpampress@unpam.ac.id

Teori Ekonomi Makro Program Studi Sekretari D-III/ Sugiyarto, S.E., M.M.-1sted.

ISBN 978-602-5867-76-7

1. Teori Ekonomi Makro Program Studi Sekretari D-III I. Sugiyarto, S.E., M.M.
M069-13122019-01

Ketua Unpam Press : Pranoto

Koordinator Editorial dan Produksi: Ubaid Al Faruq, Ali Madinsyah

Koordinator Bidang Hak Cipta : Susanto

Koordinator Publikasi dan Dokumentasi : Aden

Desain Cover : Ubaid Al Faruq

Cetakan pertama, 13 Desember 2019

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menggandakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh buku ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin penerbit.

MATA KULIAH
TEORI EKONOMI MAKRO

IDENTITAS MATA KULIAH

Program Studi	: Sekretari D-III
Mata Kuliah / Kode	: Teori Ekonomi Makro/ SKR0243
Sks	: 3 Sks
Prasyarat	: --
Deskripsi Mata Kuliah	: Matakuliah ini adalah matakuliah wajib program studi D-III Sekretari yang memiliki pokok bahasan perkembangan teori mikro – makro, perhitungan pendapatan nasional, teori konsumsi dan investasi, interaksi dengan dunia internasional, uang dan lembaga keuangan, pertumbuhan ekonomi, siklus ekonomi, inflasi dan pengangguran, analisis keseimbangan, kebijakan moneter dan fiskal, pengantar ekonomi pembangunan
Capaian Pembelajaran	: Setelah selesai mata kuliah ini mahasiswa mampu menghitung, PDB dengan metode output, metode pendapatan dan metode pengeluaran serta mampu menjelaskan hasilnya dan memiliki kemampuan analisa dan evaluasi faktor yang mempengaruhi PDB

Ketua Program Studi
Sekretari D-III

Penulis

Sugiyarto, S.E., M.M.
NIDN 0425057002

Sugiyarto, S.E., M.M.
NIDN 0425057002

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan bahan ajar yang di buat untuk Mahasiswa Program Studi Sekretari D-III.

Mata Kuliah Teori Ekonomi Makro ini di tulis berdasarkan kurikulum Program Studi Sekretari D-III yang mengacu Standar Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Dengan adanya bahan ajar ini di harapkan mahasiswa dapat dengan mudah mempelajari dan memahami teori ekonomi makro dari berbagai macam aliran Teori Ekonomi Makro Klasik dan Keynessian, perdagangan internasional, siklus ekonomi serta pertumbuhan ekonomi dan kebijakan yang terkait pengelolaan perekonomian makro.

Mahasiswa juga bisa dengan mudah mempelajari, memahami dan mampu menghitung produk domestik bruto dengan tiga metode perhitungan yang di sajikan dalam bahan ajar ini.

Penulis menyadari bahwa bahan ajar ini masih jauh dari sempurna, sehingga di butuhkan masukan dan saran yang bersifat membangun untuk di jadikan pertimbangan dalam menyempurnakan penulisan bahan ajar ini.

Pamulang, 13 Desember 2019

Penulis,

DAFTAR ISI

TEORI EKONOMI MAKRO	ii
LEMBAR IDENTITAS ARSIP.....	iii
IDENTITAS MATA KULIAH	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
PERTEMUAN 1	1
PERKEMBANGAN TEORI EKONOMI MIKRO – MAKRO	1
A. Tujuan Pembelajaran.....	1
B. Uraian Materi	1
1. Perkembangan Teori Mikro dan Makro	1
2. Fokus Pembahasan Ilmu ekonomi Makro	3
3. Interaksi Dengan Dunia Internasional.....	5
4. Siklus Ekonomi.....	5
5. Peranan Pemerintah Dalam Mengelola Perekonomian Negara	6
6. Aliran – aliran Pemikiran Dalam Teori Makroekonomi.....	6
7. Memahami Model Makroekonomi	8
C. Soal Latihan	10
D. Referensi	10
PERTEMUAN 2	12
PERHITUNGAN PENDAPATAN NASIONAL.....	12
A. Tujuan Pembelajaran.....	12
B. Uraian Materi	12
1. Indikator Pertumbuhan Ekono.....	12
2. Siklus Aliran Pendapatan (Circular Flow) dan Interaksi Antarpasar.....	13
3. Metode-Metode Perhitungan Pendapatan Nasional	16
4. Beberapa Pengertian Dasar Tentang Perhitungan Agregate	22

C. Soal Latihan	26
D. Referensi	26
PERTEMUAN 3	27
TEORI KONSUMSI	27
A. Tujuan Pembelajaran.....	27
B. Uraian Materi	27
1. Jenis Pengeluaran dalam perkenomian	27
2. Teori Keynes (Keynesian Consumption Model)	27
3. Kecenderungan Mengonsumsi Marginal atau MPC (Marginal Propensity to Consume).....	28
4. Kecenderungan Mengonsumsi rata –rata atau APS (Average propensity to consume).....	30
5. Hubungan Konsumsi dan Tabungan	31
6. Faktor Ekonomi.....	34
C. Soal Latihan	37
D. Referensi	37
PERTEMUAN 4	39
TEORI INVESTASI	39
A. Tujuan Pembelajaran.....	39
B. Uraian Materi	39
1. Pendahuluan	39
2. Invetasi dalam Kontek Makroekonomi.....	40
3. Nilai Waktu dan Uang	41
4. Kriteria Investasi	43
5. Invetasi dan Pertumbuhan.....	47
C. Soal Latihan	48
D. Referensi	48
PERTEMUAN 5	49
INTERAKSI DENGAN DUNIA INTERNASIONAL	49

A. Tujuan Pembelajaran.....	49
B. Uraian Materi	49
1. Pendahuluan	49
2. Pentingnya Kerjasama Ekonomi Internasional	49
3. Teori –teori Perdagangan Internasional	50
4. Neraca Pembayaran (Balance of Payment atau BOP)	52
5. Pasar Valuta Asing dan Penentuan Nilai Tukar Mata Uang	54
C. Soal Latihan	59
D. Referensi	59
PERTEMUAN 6	60
UANG DAN LEMBAGA KEUANGAN	60
A. Tujuan Pembelajaran.....	60
B. Uraian Materi	60
1. Pengertian Uang	60
2. Fungsi Uang	60
3. Teori Permintaan Uang.....	62
4. Jumlah Uang Beredar	62
5. Model Matematis Proses Penciptaan Uang	63
6. Lembaga Keuangan	64
7. Lembaga Keuangan Non Formal	69
C. Soal Latihan	70
D. Referensi	70
PERTEMUAN 7	71
PERTUMBUHAN EKONOMI	71
A. Tujuan Pembelajaran.....	71
B. Uraian Materi	71
1. Pertumbuhan ekonomi : Konsep dan Pemikiran	71
2. Pentingnya Pertumbuhan Ekonomi	72

3. Faktor – Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonmi.....	75
4. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi.....	76
5. Investasi.....	77
C. Soal Latihan	79
D. Referensi	79
PERTEMUAN 8.....	80
SIKLUS EKONOMI	80
A. Tujuan Pembelajaran.....	80
B. Uraian Materi	80
1. Anatomi Siklus Ekonomi	80
2. Titik Puncak (peak).....	80
3. Durasi Siklus Ekonomi dan Faktor – faktor yang Mempengaruhi.	81
C. Soal Latihan	88
D. Referensi	88
PERTEMUAN 9.....	90
INFLASI DAN PENGANGGURAN.....	90
A. Tujuan Pembelajaran.....	90
B. Uraian Materi	90
1. Pengertian Inflasi.....	90
2. Biaya Sosial dari Inflasi.....	95
C. Soal Latihan	100
D. Referensi	101
PERTEMUAN 10.....	102
ANALISIS KESEIMBANGAN (1).....	102
MODEL KESEIMBANGAN KEYNESIAN.....	102
A. Tujuan Pembelajaran.....	102
B. URAIAN MATERI	102
1. Karakteristik Analisa Keseimbangan Klasik	102
2. Fungsi Produksi Keseluruhan.....	103

3. Kesempatan Kerja Dalam Keseimbangan	106
4. Permintaan tenaga kerja.....	107
5. Penawaran Tenaga Kerja.....	111
C. Soal Latihan	114
D. Referensi	114
PERTEMUAN 11.....	115
ANALISIS KESEIMBANGAN (2).....	115
MODEL KESEIMBANGAN KEYNESIAN	115
A. Tujuan Pembelajaran.....	115
B. Uraian Materi	115
1. Pentingnya Sisi Permintaan.	115
2. Komponen – komponen Permintaan Agregate	116
3. Model Keseimbangan Perekonomian Tertutup Dua Sektor	120
C. Soal Latihan	125
D. Referensi	125
PERTEMUAN 12.....	127
ANALISIS KESEIMBANGAN (3).....	127
MODEL KESEIMBANGAN SINTESIS KLASIK - KEYNESIAN.....	127
A. Tujuan Pembelajaran.....	127
B. Uraian Materi	127
1. Keseimbangan Perekonomian Tertutup Tiga Sektor	127
2. Model Perekonomian Terbuka Empat Sektor.....	133
C. Soal Latihan	138
D. Referensi	138
PERTEMUAN 13.....	139
KEBIJAKAN MONETER.....	139
A. Tujuan Pembelajaran.....	139
B. Uraian Materi	139
1. Pengertian Kebijakan Moneter.....	139

2. Instrumen dan Contoh Kebijakan Moneter.....	140
3. Efektivitas Kebijakan Moneter.....	145
C. Soal Latihan	148
D. Referensi	148
PERTEMUAN 14.....	150
KEBIJAKAN FISKAL.....	150
A. Tujuan Pembelajaran.....	150
B. Uraian Materi	150
1. Pengertian Kebijakan Fiskal.....	150
2. Pengaruh Pajak Terhadap Pendapatan dan Konsumsi.	153
3. Pengaruh Pajak Terhadap Keseimbangan Ekonomi.....	158
4. Efektivitas Kebijakan Fiskal.....	159
5. Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN)	160
C. Soal Latihan	161
D. Referensi	161
PERTEMUAN 15.....	162
KEBIJAKAN EKONOMI DALAM KONTEKS GLOBAL	162
A. Tujuan Pembelajaran.....	162
B. Uraian Materi	162
1. Kebijakan Perdagangan Internasional.....	162
2. Kebijakan Substitusi Import.....	164
3. Kebijakan Promosi export.....	165
4. Kebijakan Proteksi.....	166
5. Kebijakan Enterporte.....	167
6. Keseimbangan Ekonomi Model Fleming	168
C. Soal Latihan	172
D. Referensi	172
PERTEMUAN 16.....	173

PENGANTAR EKONOMI PEMBANGUNAN	173
A. Tujuan Pembelajaran.....	173
B. Uraian Materi	173
1. Pengertian dan Ruang Lingkup ekonomi Pembangunan.....	173
2. Berkembangnya Teori ekonomi Pembangunan.	175
C. Soal Latihan	182
D. Referensi	183
PERTEMUAN 17.....	184
PEMBANGUNAN TERLANJUTKAN	184
(SUSTAINABLE DEVELOPMENT)	184
A. Tujuan Pembelajaran.....	184
B. Uraian Materi	184
1. Pendahuluan	184
2. Pertumbuhan Ekonomi dan Lingkungan Hidup	186
3. Masalah –Masalah di Masa Mendatang.....	188
4. Pembangunan Terlanjutan	189
5. Penerapan Pembangunan Terlanjutan Di Indonesia	189
6. Faktor Penentu Pelaksanaan Pembangunan Terlanjutan di Indonesia	191
C. Soal Latihan	193
D. Referensi	193
PERTEMUAN 18.....	194
SISTEM - SISTEM EKONOMI : SUATU PERBANDINGAN	194
A. Tujuan Pembelajaran.....	194
B. Uraian Materi	194
1. Pengertian Sistem Ekonomi.....	194
2. Klasifikasi Sistem – sistem Ekonomi.....	197
3. Institusi – Institusi dalam Ekonomi Kapitalis.	200
C. Soal Latihan	202
D. Referensi	202

GLOSARIUM.....	203
DAFTAR PUSTAKA.....	206

PERTEMUAN 1

PERKEMBANGAN TEORI EKONOMI MIKRO – MAKRO

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari materi pada pertemuan ini, mahasiswa mampu menjelaskan perkembangan dari teori ekonomi mikro – makro, fokus ilmu makro ekonomi, perdagangan internasional, peran pemerintah dalam perekonomian negara, dan aliran pemikiran teori makro ekonomi

B. Uraian Materi

1. Perkembangan Teori Mikro dan Makro

Perkembangan Ilmu ekonomi modern di mulai saat Adam Smith (1723 – 1790) dengan bukunya yang terkenal dengan *Wealt of Nations* (1776). Gejala – gejala ekonomi seperti kenaikan harga barang dan peningkatan pengangguran menunjukkan adanya gangguan keseimbangan sistem ekonomi.

Adam Smith sangat percaya bahwa mekanisme pasar akan menjadi alat alokasi sumber daya yang efisien, jika pemerintah tidak ikut campur dalam perekonomian. Kaum klasik seperti *Jean Baptise*, berpandangan perekonomian tidak akan timbul masalah kekurangan agregat, karena semua barang yang di hasilkan oleh perekonomian akan di beli oleh masyarakat.

Bahkan Leon Walras berhasil menyusun model ekonomi keseimbangan pasar simultan yang menjadi dasar analisis keseimbangan umum (*general equilibrium model*). Efisiensi tidak mungkin tercapai tanpa keseimbangan, begitu juga sebaliknya keseimbangan tidak mungkin tanpa efisiensi.

Ada dua asumsi penting dalam Teori Ekonomi Klasik :

- a. Proses penyesuaian lewat mekanisme pasar dapat tercapai pada saat itu juga, artinya antara pelaku ekonomi, pertukaran, individu yang terlibat tidak terbatas oleh waktu dan tempat

Mekanisme pasar terjadi jika antara penjual dan pembeli telah mencapai kesepakatan. Dalam perekonomian ada supply dan demand. Seperti diketahui bahwa tahun 2019 merk mobil Chevrolet akan keluar dari Indonesia dan saat ini mereka melakukan cuci gudang dengan menjual semua jenis dan tipe mobil yang ada di seluruh dealer yang mereka miliki akan di jual dengan discount besar – besar. Seperti kita ketahui merk mobil Chevrolet merk mobil yang berasal dari pabrikan Amerika. Kalau bicara teknologi otomotif dan

kualitas produk, semua konsumen di dunia sudah mengetahui dan teruji. Induk perusahaan ada di Amerika dengan PT General Motor.

Mobil yang dihasilkan oleh General Motor, memiliki kapasitas cylinder yang besar. Merk Chevrolet sangat laku di negara asalnya dan di Eropa, sementara di Indonesia mobil keluaran dari General Motor sedikit peminat dan tidak bisa masuk di pasar Indonesia, di mana merk kendaraan Jepang sangat melekat di pasar Indonesia dengan baik, after service ditawarkan sangat baik contoh spare part banyak dijual di pasaran, bengkel juga sangat mudah ditemukan, Hal inilah yang membuat masyarakat Indonesia lebih suka terhadap mobil Jepang, karena pelayanan after marketnya sangat baik. Hal ini tentu bisa memenuhi atau ada kesesuaian antara penawaran dan permintaan, seperti kita ketahui masyarakat Indonesia lebih banyak membeli mobil dengan harga murah dengan kata *low cost carier / LCC*. Sementara pasar LCC sudah dikuasai oleh pabrik terbesar di dunia yaitu Toyota. Selama permintaan terhadap mobil murah di Indonesia tinggi, maka hanya pabrik mobil yang memenuhi pasar yang akan tetap bertahan.

b. Fungsi uang semata-mata untuk alat transaksi

Sangat jelas uang alat pembayaran yang sah. Jaman dahulu ketika belum ada uang, maka transaksi dilakukan dengan cara barter, barang ditukar dengan barang yang nilainya dianggap sebanding, artinya tidak harus sama.

Sebagai contoh sepuluh ekor kambing baru bisa tukar dengan satu ekor sapi, dengan syarat kedua pemiliknya sepakat. Atau beras dua kilogram ditukar dengan pisang satu tandan. Ini bisa terjadi sebuah transaksi kalau antar kedua belah bersepakat untuk bertransaksi dan cocok antar keduanya.

Ketika industri mulai maju dan berkembang, pengetahuan masyarakat juga berkembang, budaya luar negeri mulai masuk dan diperkenalkan oleh penjajah pada waktu itu, maka mulai diperkenalkan alat pembayaran yang dinamakan uang. Hal ini untuk mempermudah masyarakat dan lebih efisien dalam mengatur sistem perdagangan.

Kita tidak menungkin mau beli beras pakai telur dibawa ke supermarket, karena kita sebagai peternak ayam.

Jika kita membeli beras maka peternak harus menjual telur ayam terlebih dahulu, baru belanja beras menggunakan uang hasil penjualan telur ayam tersebut.

Revolusi Keynes : Lahirnya Teori Makroekonomi

Sebelum terjadi Depresi ekonomi tahun 1929-1933, ilmu ekonomi tidak mengenal **perbedaan** Mikro-Makro, perekonomian hanya fokus pada perilaku individu dalam mencapai keseimbangan.

Kemakmuran muncul karena makin tingginya produktivitas manusia, sedangkan produktivitas yang membaik mampu mendorong manusia melakukan spesialisasi.

Dua pokok pikiran Keynes yang terkenal dalam bukunya *The general theory of Employment, Interest and Money* 1936 :

- 1) Kelemahan teori klasik adalah asumsi tentang pasar yang dianggap terlalu idealis dan hanya di tekankan pada sisi penawaran saja

Dalam theory klasik pola pikir yang tertanam adalah apapun produk yang di hasilkan oleh perusahaan atau industry, maka akan di serap oleh pasar. Mereka berfikir bahwa pasar akan membeli produk yang ada, bukannya mencari produk yang tidak ada .

- 2) Memasukan peranan pemerintah dalam rangka menstimulir sisi permintaan

Artinya pemerintah sebagai pencatat apa yang di butuhkan masyarakat terkait dengan kebutuhan mereka kemudian di informasikan kepada industri tertentu untuk membuat produk sesuai dengan kebutuhan.

2. Fokus Pembahasan Ilmu ekonomi Makro

Dalam ilmu mikro ekonomi pembahasan hanya fokus pada analisis individu seperti perusahaan atau produsen, tenaga kerja, dan konsumen dalam konteks yang lebih terbatas pada industri. Secara umum setiap apa yang di lakukan oleh individu dan perusahaan di bahas dalam ilmu ekonomi mikro.

Sementara dalam ekonomi makro fokus pembahasan pada bagaimana perilaku para agen ekonomi dalam konteks keseluruhan. Kita lebih membahas perekonomian negara dalam konteks yang lebih luas, karena melibatkan tidak hanya dari dalam negeri tetapi juga dari luar negeri. Sebagai contoh ada suatu negara mampu membuat sebuah produk, namun tidak memiliki bahan baku untuk membuat produk, maka mereka akhirnya melakukan import dari negara yang memiliki bahan baku. Begitu sebaliknya, ada negara yang memiliki bahan baku namun tidak punya mesin untuk membuat produk, maka dengan alasan efisiensi dan produktivitas mereka melakukan import mesin produksi dari negara maju. Ada juga negara maju secara teknologi namun karena pasar di dalam negeri

sudah jenuh, akhirnya mereka melakukan penjualan produk mereka di luar negaranya.

Secara konsep pada makro ekonomi secara keseluruhan cabang ilmu ekonomi mempunyai tujuan yang sama bagaimana kita bisa melakukan efisiensi dengan melihat tingkah keberhasilan pada alokasi sumberdaya ekonomi yang dimiliki sudah efisien atau belum. Jika suatu negara mampu dengan baik dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki, baik bahan baku, teknologi atau pasar serta keuntungan demografi yang dimiliki, maka negara tersebut akan menjadi negara maju.

a. Masalah Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga yang bersifat umum dan terus menerus. Dari sisi teori ekonomi, gejala inflasi menunjukkan terjadinya kelebihan permintaan di tingkat makro hampir meliputi semua sektor industri mengalami kelebihan permintaan.

Contoh yang sering terjadi adalah pada menjelang lebaran, terjadi permintaan daging yang sangat tinggi, sehingga harga daging naik tajam dan menyebabkan terjadinya inflasi.

Kemudian tingginya permintaan kebutuhan pokok lainnya juga menyumbang terjadinya inflasi.

b. Masalah Pertumbuhan Ekonomi

Ekonomi bertumbuh atau pertumbuhan ekonomi adalah titik keseimbangan di mana jumlah *permintaan* terhadap barang dan jasa dalam satu perekonomian selama periode tertentu dengan jumlah penawaran produksi total barang dan jasa dalam satu perekonomian selama periode tertentu semakin baik dibandingkan tahun sebelumnya..

Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika ada peningkatan dari tahun ke tahun, dan kenaikan harus lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya.

c. Masalah Pengangguran

Yang dimaksud dengan pengangguran adalah angkatan kerja atau orang yang mencari kerja tetapi tidak mendapat pekerjaan yang diinginkan.

Sebagai contoh :

Angka pengangguran 10% per tahun, artinya dalam setahun 10 % angkatan kerja tidak memperoleh pekerjaan.

Secara teoritis angkatan kerja yang masih di tolerir dalam sebuah negara adalah antara 4% -5% dari jumlah angkatan kerja setiap tahun. Jika persentasi pengangguran lebih dari 5%, bisa mengganggu stabilitas kemandirian dan sosial suatu negara.

3. Interaksi Dengan Dunia Internasional

Secara ekonomis, keuntungan atau kerugian sebagai dampak dari kerja sama ekonomi internasional terdeteksi melalui analisis neraca pembayaran atau nilai tukar mata uang. Bagi suatu negara yang neraca perdagangan dengan luar positif artinya ekspor barang dan jasa lebih besar di bandingkan dengan import dari luar negeri, maka negara tersebut dalam menjalankan perdagangan internasional mengalami surplus. Tidak setiap negara walaupun mereka masuk dalam kategori negara maju selalu surplus perdagangan luar negerinya.

Kita ambil contoh Amerika Serikat yang mengalami defisit perdagangan luar negeri mereka dengan negara China. Banyak produk yang sama kualitasnya dari China ketika di jual ke Amerika bisa lebih murah di banding hasil produksi dalam negeri mereka. Hal ini tidak terlepas efisiensi dan produktivitas industri di China yang relative lebih baik di banding dengan negara lain. Sehingga hampir semua produk China membanjiri negara di seluruh dunia.

4. Siklus Ekonomi

Keseimbangan atau *aggregate* pertumbuhan ekonomi selalu naik turun siklusnya, dan secara umum siklus ekonomi tersebut secara jangka pendek antara 3–11 tahun, biasanya faktor penyebabnya oleh perubahan musim. Faktor keamanan juga akan berpengaruh terhadap kestabilan perekonomian negara atau konflik antar negara seperti yang terjadi di kawasan timur tengah antara kelompok radikal dengan pemerintah dan melibatkan banyak negara. Dampaknya terjadi krisis ekonomi yang berkepanjangan. Banyak infrastruktur yang rusak dan harus di bangun kembali, fasilitas umum rusak, kurang air bersih, industri tidak jalan. Dan kebutuhan pangan harus di penuhi dengan import negara lain, hutang negara menumpuk dan tidak mampu bayar, maka hal ini juga akan menyebabkan krisis ekonomi dengan siklus yang sangat panjang.

Sedangkan Siklus ekonomi jangka panjang antara 30 – 70 tahun, disebabkan oleh perubahan tatanan sosial politik dan budaya.

5. Peranan Pemerintah Dalam Mengelola Perekonomian Negara

Dalam makro ekonomi pembahasan pemerintah dalam perekonomian memiliki porsi yang sangat besar. Khusus kajian dalam kaitan kebijakan fiskal dan kebijakan moneter.

Kebijakan moneter adalah kebijakan mengarahkan perekonomian makro ke arah kondisi yang lebih baik dengan cara mengubah jumlah uang yang beredar. Peredaran uang harus di atur oleh pemerintah bila kondisi perekonomian mengharuskan pemerintah mengambil kebijakan. Jika pemerintah tidak melakukan langkah strategis pada saat kondisi ekonomi memburuk maka krisis ekonomi yang di alami suatu negara akan berkepanjangan.

Kebijakan Fiskal adalah kebijakan mengarahkan perekonomian makro ke kondisi lebih baik dengan cara mengubah penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Dalam membangun industry, terkait dengan kebijakan pemerintah dalam fiskal adalah terkait dengan perpajakan bagi warga negara ataupun dengan dunia industry. Untuk meningkatkan penerimaan negara maka pemerintah mengambil dengan memberikan pajak terhadap produku tertentu yang berpotensi untuk bisa menambah penrimaan negara.

Bisa juga pemerintah menurunkan atau menghilangkan pajak tertentu sebagai strategi untuk membuat investor datang ke dalam negeri. Sehingga akan banyak produk yang di hasilkan di pasar dan negara bisa mendapatkan pemasukan dari pajak pertambahan nilai atau PPN.

6. Aliran – aliran Pemikiran Dalam Teori Makroekonomi

Banyak teori – teori ekonomi makro, namun semuanya berakar pada teori klasik dan teori Keynes, walau ada perbedaan di antara paham teori klasik dan Keynes namun sebatas hanya tentang pasar dan fungsi uang.

Sedangkan perdebatan antara penganut teori klasik dan teori Keynes ini menimbulkan sintesis atau teori baru yang lebih baik dan realistis.

a. Aliran Klasik

1) Pandangan Aliran Teori Klasik tentang Pasar

Menurut aliran klasik para individu akan mencapai kesimbangan bila seluruh sumber daya habis di gunakan dalam rangka untuk mencapai target maksimal dengan biaya minimal.

Pasar merupakan alat alokasi sumber daya yang efisien, input dan output yang di perdagangan masing – masing bersifat homogen.

Karena itu harga yang terbentuk merupakan interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran. Jika terjadi kelebihan permintaan atau penawaran, maka akan terjadi interaksi kembali permintaan dan penawaran sehingga terbentuk harga keseimbangan yang baru sehingga harga bergerak secara sangat fleksibel.

2) Pandangan Aliran Klasik tentang Uang

Bagi kaum klasik uang tidak terlepas dari fungsi sebagai alat transaksi, sehingga uang tidak berpengaruh terhadap variabel riil (output dan kesempatan kerja).

Uang hanya mempengaruhi variabel moneter, misalnya harga barang, artinya jika peredaran uang melebihi dari apa yang ditetapkan pemerintah maka akan berdampak pada penurunan nilai suatu barang. Pada kondisi seperti ini bisa menyebabkan terjadinya inflasi

Dampak dari pandangan teori aliran klasik tentang uang adalah tidak di perlukannya peranan pemerintah dalam pengelolaan perekonomian, sebab fleksibilitasnya harga akan mendorong sumber daya yang efisien.

b. Aliran Keynesian

1) Pandangan Keynesian tentang Pasar

Menurut aliran keynesian struktur pasar cenderung monopolistik, artinya pasar hanya dikuasai oleh satu orang penjual dan tidak ada pesaing, informasi tidak sempurna dan asimetris, yang menyebabkan harga input dan harga output naik dan sulit berubah turun kembali. Pada dasarnya harga suatu barang pada pasar monopoli cenderung ditentukan oleh produsen dan konsumen berada pada posisi yang lemah. Sebagai contoh mesin industri yang menggunakan teknologi tinggi cenderung dikuasai oleh negara maju, seperti industri pesawat tempur F16 yang diproduksi oleh Amerika yang dijual kepada negara berkembang, karena spare part pesawat hanya dijual oleh negara produsen, maka ketika terjadi konflik kepentingan, maka konsumen tidak akan bisa mendatangkan suku cadang pesawat tersebut.

2) Pandangan Keynesian tentang Uang

Uang bukan hanya sekedar sebagai alat transaksi tetapi juga sebagai penyimpan nilai. Karena uang ini sebagai fungsi penyimpan maka bisa digunakan untuk memperoleh keuntungan dengan tindakan spekulasi. Sebagai contoh, Pak Harun memiliki uang Rp 20 Milyar. Karena

pak Harun ingin uangnya produktif secara jangka panjang, maka uang tersebut di gunakan untuk membelai lima unit apartemen dan sepuluh unit ruko.

Pak Harun memiliki analisa perkembangan bisnis property 10 tahun kedepan akan sangat menjanjikan, maka pak Harun menginvestasikan dalam bentuk propoerti tersebut dari uang Rp 20 Milyar yang dia milki.

Contoh lainnya adalah ketiak ada msayarakat yang memilki bnayak unag lebih memilih membeli logam mulia, Karen emas loga mulia dalam jangka panjang akan mengalami kenaikan harga dan realtif aman.

7. Memahami Model Makroekonomi

a. Model Klasik Versus Keynesian

Cara yang paling sederhana untuk melihat model perekonomian keynesian atau klasik adalah dengan melihat asusmi tentang pasar dan uang. Bila pasar di asumsi persaingan sempurna, campur tangan pemerintah kecil, dan uang hanya sebagai alat transaksi maka jelas bahwa perekonomian ini model klasik.

Sedangkan jika struktur pasar di asumsikan bukan persaingan sempurna, dan uang tidak hanya sebagai alat transaski tetapi juga sebagai penyimpan untuk mem[eroleh keuntungan lewat spekulasi, dan campur tangan pemerintah maka model perekonomian ini adalah keynesian.

b. Model Tiga Pasar

Model makroekonomi baik klasik maupun keynesian di bangun berdasarkan asumsi bahwa perekonomian terdiri dari tiga pasar.

- 1) Pasar tenaga kerja
- 2) Pasar barang dan jasa
- 3) Pasar Uang.

Keseimbangan makro tercapai apabila baik pasar ataupun secara individu maupun bersamaan mencapai keseimbangan.

c. Model Keseimbangan dan Ketidak seimbangan

Model keseimbangan adalah model yang analisisnya berlandaskan asusmi perekonomian akan senatiasa mencapai keseimbangan. Sebagai contoh harga sebuah hanphone merek Samsung S36 memiliki harg jual Rp.10 juta pada saat pertama di luncurkan dengantarget adalah masyarakat menengah ke atas. Pada saat tidak ada pesaiang maka harga barang tersebut tinggi, namun ketika ada merk lain yang memiliki fitur dan fasilitas yang sama

dengan harga yang lebih murah, maka handphone Samsung S36 tidak akan menjadi pilihan masyarakat, karena harganya terlalu tinggi, maka terjadi titik kesimbangan antara harga dan kemampuan atau daya beli masyarakat.

Sebaliknya model ketidak seimbangan adalah model yang analisisnya berdasarkan asumsi bahwa perekonomian tidak selalu berada dalam keseimbangan

d. Model Statis, Statis Komparatif dan Dinamis

Model statis adalah model ekonomi makro yang mengabaikan dimensi waktu, analisis ekonomi keseimbangan atau ketidak seimbangan di lakukan pada keadaan tertentu.

Model Statis komparatif adalah model ekonomi yang membandingkan kondisi keseimbangan dari satu kondisi ke kondisi yang lain.

Model Dinamis adalah model ekonomi yang analisisnya mempertimbangkan perubahan dari waktu ke waktu.

e. Model ekonomi Tertutup dan Terbuka

Model ekonomi tertutup adalah ekonomi yang mengasumsikan bahwa perekonomian tidak melakukan transaksi dengan perekonomian dengan negara lain atau tanpa negara lain. Mereka membangun secara tertutup terhadap pengelolaan perekonomian mereka sendiri, kases dari dunia luar sangat terbatas. Kepala negara yang menjalankan ekonomi tertutup cenderung membangun perekonomian dalam negeri dengan mengandalkan konsumsi dari warga negara setempat dan cenderung memiliki pasar di luar negeri walaupun ada produk dari mereka yang bisa di terima oleh pasar luar negeri. Pertumbuhan ekonomi negara yang tertutup cenderung melambat dan stagnan. Walaupun suatu negara memiliki sumber daya produksi yang sangat melimpah namun kalau tidak memiliki teknologi yang mengolah maka tidak akan memiliki nilai tambah yang bisa meningkatkan nilai output.

Sedangkan ekonomi terbuka adalah ekonomi yang mengasumsikan bahwa perekonomian suatu melakukan transaksi dengan perekonomian negara lain. Contoh negara kecil seperti Singapore boleh dikatakan tidak memiliki sumberdaya produksi seperti negara Indonesia, namun Singapore mengalami kemajuan pertumbuhan ekonomi yang luar biasa dan maju. Singapore adalah yang sangat terbuka terhadap dunia luar, mereka memiliki aturan yang sangat kuat dan warga negaranya semua mematuhi aturan atau undang – undang yang di buat oleh pemerintah. Bagi investor

juga di berikan jaminan keamanan dan kepastian atas usaha mereka di Singapore. Dengan adanya kepastian hukum dan jaminan pemerintah, maka banyak para pengusaha luar negeri melakukan investasi di Singapore yang memiliki letak strategis jalur laut antara dari Eropa dan benua Amerika.

Negara yang tertutup secara politik dan lingkungan internasional, di era informasi yang sangat terbuka saat ini, akan membuat negara tersebut terkucil dan membuat rakyat mereka menderita. Ada kebutuhan yang bisa dipenuhi dari sumberdaya alam yang dimiliki, namun ada juga kebutuhan yang tidak bisa dipenuhi dari dalam negeri. Karena harus ada proses. Sementara proses membuat suatu produk membutuhkan mesin dan teknologi. Jika hal tersebut tidak bisa dipenuhi maka yang terjadi akan menjadi negara selalu tertinggal. Kemampuan tidak ada, namun menutup diri adalah hal yang tidak bijaksana sebagai pemimpin negara. Berkerjasama dengan saling menguntungkan adalah cara yang sangat baik. Industri harus melakukan alih teknologi dari negara maju kepada negara berkembang yang membutuhkan.

C. Soal Latihan

1. Jelaskan dua pokok pikiran John Maynard Keynes dalam bukunya *The general theory of Employment, Interest and Money* !
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi,!
3. Sebutkan indikator dampak positif maupun negatif dari perdagangan internasional !
4. Sebutkan Tiga pasar dalam konteks makro ekonomi !
5. Jelaskan Apa yang dimaksud dengan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal ?
6. Sebutkan ciri –ciri Ekonomi aliran Klasik dan Ciri-ciri Ekonomi Keynesian !

D. Referensi

- Blacard, Olivier, *Macroeconomic*. 3rd ed. New jersey . Prentice – Hall. 2003
- Budiono, 1995. *Ekonomi Makro Edisi 4*, Penerbit BPFE, Jogjakarta
- Case, Karl E and Ray C. Fair. *Principles of Economic* (7th ed) New Jersey Prentice-Hall. 2004
- Erni Umi Hasanah, Danang Sunyoto. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, CAPS, Jakarta,

- Gregory Makiv. 2000 Teori Makro Ekonomi. Edisi 4 Penerbit Erlangga. Jakarta. Iskandar
- Nangga M. 2001. Makro Ekonomi, Teori Masalah dan Kebijakan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Parathama Rahardja, Mandala Manurung, 2014. *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Putong. 2000. Pengantar Ekonomi (Mikro & Makro), Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Robert S. Pindyck & Daniel L. Rubinfeld. 2009. Makro Ekonomi. Edisi ke 6. Penerbit Indeks. Jakarta.
- Sadono Sukirno. 2003. Pengantar Teori Mikro Ekonomi, LP. FE. UI dan Grafika. Jakarta

PERTEMUAN 2

PERHITUNGAN PENDAPATAN NASIONAL

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari materi pada pertemuan ini, mahasiswa mampu menjelaskan indikator pertumbuhan ekonomi, aliran pendapatan, menghitung pendapatan nasional, dan mampu menjelaskan perhitungan aggregate, dapat menghitung PDB harga berlaku dan harga konstan, dapat menghitung deflator, dapat menjelaskan manfaat dari hasil perhitungan PDB, menjelaskan distribusi pendapatan dan kekayaan.

B. Uraian Materi

1. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Kalau kita membaca berita di koran atau membaca buku ahli ekonomi makro, mereka selalu m

enyampaikan analisa dan pandangannya terkait bagaimana suatu negara mampu mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi dan selalu mampu menciptakan daya tarik bagi para investor akan mereka mau membangun industri di negaranya. Tentu para investor tidak serta langsung melakukan investasi, namun akan melihat faktor resiko negara yang menjadi target investasi salah satunya adalah tingkat pertumbuhan negara tujuan investasi. Ada tiga indikator dalam melihat pertumbuhan pendapatan nasional suatu negara:

- a. Besarnya output nasional merupakan gambaran awal tentang seberapa besar efesiensi sumber daya yang ada dalam sebuah perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa

Sumber daya sendiri meliputi :

- 1) Tenaga kerja
- 2) Barang Modal
- 3) Uang
- 4) Kemampuan kewirausahaan.

Efisien artinya memiliki pengertian sebagai perbandingan antara input dengan output atas sumber daya yang digunakan.

- b. Besarnya output nasional tentang produktivitas dan tingkat kemakmuran suatu negara.

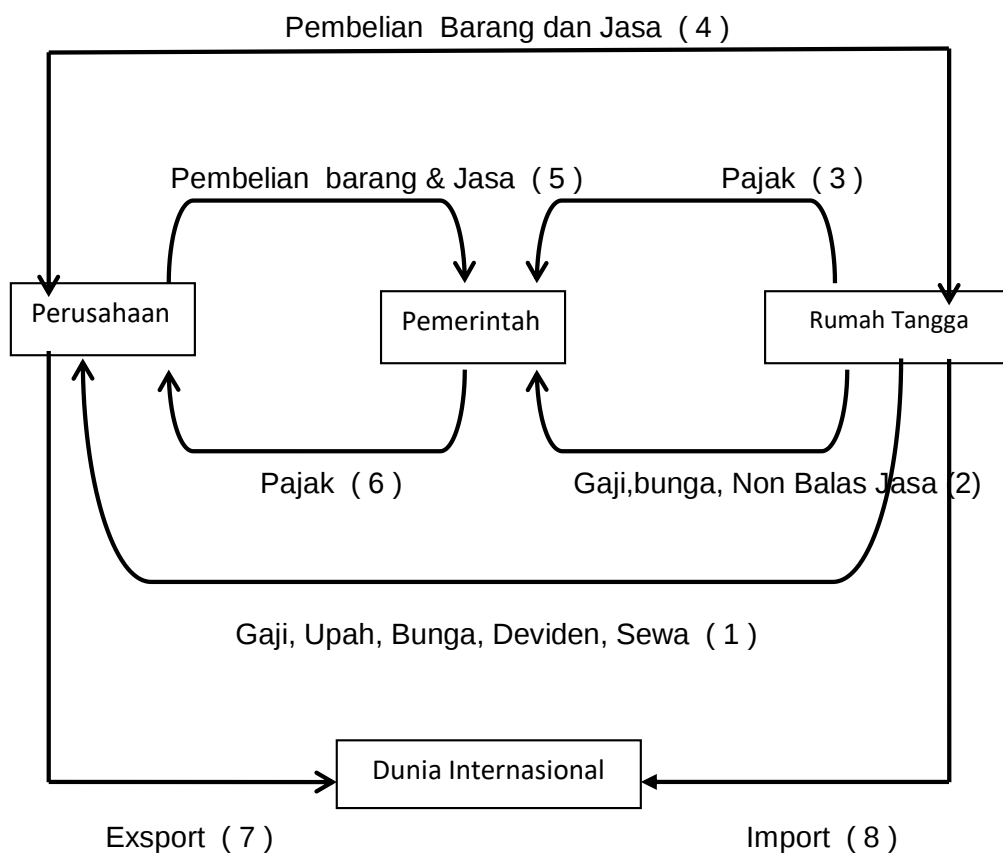
Dengan cara membandingkan output perkapita di bagi jumlah.

Jika output perkapita semakin tinggi maka negara tersebut semakin tinggi tingkat kemakmurannya.

- c. Jika output nasional hanya di nikmati sebagian kecil penduduk, maka perekonomian tersebut memiliki masalah dengan distribusi pendapatan

2. Siklus Aliran Pendapatan (Circular Flow) dan Interaksi Antarpasar

Tabel 1
Siklus Aliran Pendapatan



Model *circular flow* membagi perekonomian menjadi empat sektor :

- Sektor rumah tangga
- Sektor perusahaan yang memproduksi barang dan jasa
- Sektor pemerintah sebagai pembuatan kebijakan
- Sektor luar negeri

Penjelasannya sebagai berikut.

a. Sektor Rumah Tangga

Sektor rumah tangga memiliki faktor produksi yang di butuhkan untuk membuat barang dan jasa, meliputi :

- 1) Tenaga kerja
- 2) Barang Modal (tanah dan gedung)
- 3) Uang

Peran pemerintah dalam sektor rumah tangga adalah dengan memberikan bantuan bagi masyarakat yang tidak mampu, seperti pemberian bantuan pengobatan, pengurangan pajak, atau bantuan langsung tunai. Masyarakat memperoleh pendapatan dari beberapa sumber antara lain dari gaji baik yang bekerja pada kantor pemerintah atau swasta, juga bisa dari suku bunga atau dividen yang di peroleh dari perusahaan mereka . Ketika masyarakat memiliki pendapatan maka keinginan mereka untuk melakukan pembelian suatu produk pasti akan timbul. Maka masyarakat akan membelanjakan pendapat yang di peroleh ke toko atau super market yang di miliki oleh perusahaan yang saham kepemilikan di miliki oleh masyarakat tertentu.

b. Sektor Perusahaan

Aliran pengeluaran sektor rumah merupakan aliran pendapatan sektor perusahaan dan dari pemerintah. Banyak masyarakat yang bekerja pada sector industry atau perusahaan mendapatkan gaji sebagai upah kerja mereka. Dengan bekerja masyarakat memiliki pendapatan dan meningkatkan daya beli masyarakat sehingga secara ekonomi terjadi perputaran bisnis secara berkesinambungan.

Pemerintah juga akan mendapatkan pajak pertambahan nilai dari meningkatnya daya beli masyarakat. Pemerintah juga bisa mendapatkan pemasukan dari Pph 25 terhadap perusahaan yang secara ekonomi mendapatkan keuntungan dengan adanya peningkatan daya beli masyarakat tersebut.

c. Sektor Pemerintah

Fungsi utama pemerintah adalah menyediakan layanan publik, dengan melakukan pembelian barang dan jasa dari sektor perusahaan. Melalui badan usaha milik negara, pemerintah juga bisa menyediakan kebutuhan masyarakat seperti BBM ataupun listrik. Walaupun kedua unit usaha BUMN tersebut tidak

boleh mengambil keuntungan, namun dengan efisiensi dalam pengelolaannya bisa mendapatkan keuntungan khususnya yang di jual untuk industry komersial, seperti gas, solar, atau bahan bakar lainya non subsidi.

Pemerintah juga banyak menyerap hasil produksi dari industry swasta untuk memenuhi kebutuhan pembangunan infrastruktur atau pemenuhan kebutuhan lembaga dan kementerian yang ada di bawah pemerintah.

Contoh : saat ini pembangunan infrastruktur Indonesia sangat besar, sehingga kebutuhan akan besi, pasir, semen, aspal dan unsur lain yang di gunakan dalam pembangunan yang tidak bisa di penuhi oleh industry di di bawah kementerian BUMN akan di beli dari pihak Swasta. Dengan demikian siklus perekonomian akan berputar dengan saling menguntungkan.

d. Sektor Luar Negeri

Sektor rumah tangga, perusahaan dan pemerintah merupakan perekonomian dalam domestik. Negeri yang melakukan kontak hubungan dagang dengan negara lain berarti negara tersebut menjalankan kebijakan perekonomian tertutup..

Jika suatu negara melakukan aktivitas import dan ekspor produk barang dan jasa, maka perekonomian negara tersebut menjalankan kebijakan ekonomi terbuka.

Tiga Pasar Utama dalam perekonomian

- a. Pasar Barang dan jasa
- b. Pasar Tenaga Kerja
- c. Pasar Uang dan Modal.

Penjelasannya sebagai berikut.

a. Pasar Barang dan Jasa

Pasar barang dan jasa adalah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli antar permintaan dan penawaran terhadap barang dan jasa. Di era industry 4.0 seperti saat ini, pasar tidak hanya terlihat secara fisik, namun sudah bergeser dalam bentuk virtual. Sistem perdagangan online adalah salah satu bentuk pasar virtual dan saat ini lebih menjadi pilihan masyarakat dalam melakukan transaksi perdagangan, selain lebih praktis, bahwa teknologi dan informasi mampu merubah perilaku pasar. Carrefour adalah perusahaan retail terbesar di awal tahun 2000-an, saat ini pelanggan Carrefour sudah bergeser belanja mereka melalui online shop.

Pembayaran pajak kendaraan bermotor, yang sistem dulu pemilik kendaraan harus datang ke samsat untuk membayar pajak kendaraan setiap tahun, saat ini sudah bisa dilakukan secara online, bahkan sudah menggunakan *QR Code*

Dalam perekonomian tertutup permintaan utamanya dalam pasar hanya dari sektor rumah tangga dan pemerintah.

b. Pasar Tenaga Kerja

Pasar tenaga kerja pada perekonomian tertutup penawaran tenaga kerja hanya datang dari sektor rumah tangga dan permintaan tenaga kerja datang dari sektor perusahaan dan pemerintah.

Sedangkan dalam perekonomian terbuka supply tenaga kerja selain dari sektor rumah tangga bisa juga datang dari luar negeri, begitu juga permintaan bisa dari sektor luar negeri selain dari sektor perusahaan dan pemerintah

c. Pasar Uang dan Modal

Pasar uang adalah interaksi antara permintaan uang dengan penawaran uang, bukan secara fisik uangnya namun yang diperjual belikan adalah hak penggunaan uang.

Misalkan ada seseorang menyimpan uangnya di sebuah bank dalam bentuk deposito selama tiga bulan, artinya ada transaksi penawaran uang kepada yang membutuhkan hak penggunaan uang tersebut dengan jasa sesuai dengan yang sudah diatur oleh pasar uang dan modal.

Jika hak penggunaan uang yang diperjual belikan dalam pasar penggunaan masih di bawah satu tahun maka pasar tersebut termasuk kategori pasar uang.

Sedangkan hak penggunaan uang yang diperjual belikan lebih dari satu tahun, maka pasar tersebut termasuk kategori pasar modal.

3. Metode-Metode Perhitungan Pendapatan Nasional

Untuk mengetahui negara mengalami pertumbuhan secara ekonomi atau tidak, bisa dilihat dari pendapatan nasional negara tersebut. Ada tiga cara perhitungan pendapatan nasional :

- a. Metode *Output (output approach)*
- b. Metode Pendapatan (*Income approach*)
- c. Metode pengeluaran (*expenditure approach*)

Penjelasannya sebagai berikut.

a. Metode Output (*output approach*) atau *Metode Produksi*

Perhitungan Pendapatan Domestik Bruto / PDB atau Pendapatan Nasional (PN) dengan pendekatan produksi adalah dengan menghitung pendapatan nasional dengan menjumlahkan seluruh nilai barang dan jasa atau output yang dihasilkan oleh lapangan usaha atau sektor ekonomi dalam suatu negara.

Untuk menghindari double accounting atau dua kali perhitungan maka yang dihitung sebagai pendapatan nasional adalah nilai tambah (NT) dari masing – masing sektor usaha.

Tabel 2
Output Negara Tahun 2016

Sektor Produksi	Nilai Output (NO)	Nilai Input (NI)	Nilai Tambah (NT)
A.Pertanian (Kapas)	300	0	300
B.Pabrik Benang	400	300	100
C.Pabrik Textil	600	400	200
D.Industri Garmen	800	600	200
E.Perdagangan (pakaian)	1.000	800	200
<u>Pendapatan Nasional / PDB</u>			<u>1.000</u>

Dari tabel 2 menjelaskan bagaimana meningkatkan PDB dengan cara melakukan peningkatan nilai tambah meningkatkan nilai output suatu produk dengan cara melakukan hilirisasi industri.

Kapas jika di jual langsung ke pasar, maka nilai tambahnya hanya Rp.300, namun jika kapas di olah menjadi benang, maka industri akan menjual benang nilai tambah kapas output akan naik menjadi menjadi Rp.400, karena ada penambahan nilai tambah kapas menjadi benang sebesar Rp. 100.

Sementara jika benang di tingkatkan prosesnya outputnya menjadi kain maka nilai output kapas akan naik menjadi Rp.600 dengan peningkatan penambahan nilai tambah sebesar Rp.200. Kemudian di tingkatkan lagi nilai output dari kain menjadi baju, maka akan tumbuh banyak industri garmen yang

memproduksi baju sehingga nilai output kapas naik menjadi Rp.800. Dan pada akhirnya setelah menjadi baju, maka akan banyak pedagang dan timbul toko yang menjual baju. Dengan peningkatan nilai output suatu kapas jika di jual hanya memiliki nilai tambah Rp.300, namun jika kapas di proses dari hulu samapi ke hulu selain banyak menciptakan lapangan kerja dengan adanya industri pemintalan benang, pabrik garmen pembuat baju dan toko baju, nilai tambah kapas secara keseluruhan menjadi Rp.1000.

Artinya peningkatan nilai output suatu produk akan mampu meningkatkan produk domestik bruto (PDB) suatu negara.

Note :

$$NT = NI - NO$$

Keterangan :

NT = Nilai Tambah

NI = Nilai Input

NO = Nilai Output

Di Indonesia ada 9 klasifikasi lapangan usaha atau sektor ekonomi merupakan kontribusi dalam membentuk pendapatan nasional, sesuai dengan rekomendasi dari PBB, ke-9 sektor usaha tersebut adalah :

- 1) Pertanian (peternakan, kehutanan, perikanan (*agriculture*)
- 2) Pertambangan dan penggalian (*minning and quaarying*)
- 3) Meliputi : *Minyak dan gas bumi, pertambangan tanpa gas*
- 4) Industri Pengolahan (*manufacture industry*)
- 5) Listrik, gas dan air bersih (*electric, gas, and water supply*)
- 6) Konstruksi (*contruction*)
- 7) Perdagangan , hotel dan restoran (*trade, restaurant and hotel*)
- 8) Pengangkutan dan komunikasi (*transportation and communication*)
Meliputi : *angkutan kereta, angkutan darat, laut dan udara.*
- 9) Keuangan, real estat dan jasa (*finance, rent dan building*)
- 10) Jasa – jasa (*services*)

Meliputi Pemerintah, sosial kemasyarakatan, hiburan & rekreasi, perumahan dan rumah tangga

Pemerintah saat ini menggenjot penerimaan negara dari sektor pariwisata. Untuk menarik banyak wisatawan dari luar negeri masuk ke

Indonesia, di ambil kebijakan antara membebaskan wisatawan dari negara tertentu bebas visa kunjungan. Hal ini bertujuan untuk meningkat nilai output atas kekayaan alam indonesai yang sangat banyak dan beragam. Dengan banyaknya wisatawan luar negeri yang berkunjung ke Indonesia, maka akan banyak tumbuh hotel, atau penginapan, yang banyak menyerap tenaga kerja, sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dan bangsa

Tabel 3
PDB Idonesia Tahun 1996, Harga Berlaku Berdasarkan Sektor
(Dalam Milyar Rupiah)

Lapangan Usaha (Industry Origin)	PDB 1996
1.Pertanian,peternakan, kehutanan,dan perikanan	86.212
2.Pertambangan dan penggalaian	43.893
3.Industri pengolahan	133.088
4.Listrik, gas,dan air bersih	6.561
5.Bangunan / kontruksi	42.279
6.Perdagangan, hotel, dan restoran	88.451
7.Pengangkutan dan komunikasi	35.554
8.Keuangan, pesewaan, & jasa	38.769
9.Jasa-jasa	54.149
Produksi Domestik Bruto (PDB)	528.956

Sumber : Laporan Bank Dunia 1997

Tabel 3 di atas dalah produk domestic bruto Indonesia dengan berdasarkan perhitungan harag berlaku pada tahun 1996

b. Metode Pendapatan (*Income Approach*)

Di Indonesi perhitunganpendapatan Nasional dengan metode pendapatan di tidak pernah di publikasikan seperti teori yang kita pelajari. Maka dalam contoh ini kita akan melihat pendapatn nasional Amerika tahun 1994.

$$PN = W + i + r + \pi$$

Keterangan :

PN = Pendapatan Nasional

W= upah atau gaji

R = pendapatan sewa

I = pendapatan bunga

π = Keuntungan

Tabel 4
Pendapatan Nasional USA 1994
Pendekatan Pendapatan (dalam Milyar USD)

Pendapatan upah atau gaji	4.004,6
Pendapatan non gaji	473,7
Keuntungan perusahaan	542,7
Pendapatan bunga	409,7
Pendapatan sewa	27,7
Pendapatan Nasional / National Income	5.458,4

Tabel 4 di atas adalah contoh hasil perhitungan Produk Domestik Bruto atau PDB dengan dengan metode pendekatan pengeluaran, yaitu menjumlahkan seluruh pendapatan yang di peroleh masyarakat periodik

c. Metode Pengeluaran (Expenditure Approach)

Menggunakan metode pengeluaran, PDB atau PN merupakan jumlah total pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Ada beberapa jenis agregate pengeluaran dalam suatu perekonomian sebagai berikut :

- 1) Konsumsi rumah tangga (*household consumption*)
- 2) Konsumsi pemerintah (*government consumption*)
- 3) Pengeluaran investasi (*Investment expenditure*)
- 4) *Export Netto (Net Export)*

Penjelasannya sebagai berikut.

1) Konsumsi *Rumah Tangga*

Adalah pengeluaran sektor rumah tangga yang di gunakan untuk konsumsi baik barang ataupun jasa yang habis pakai maupun non habis pakai dalam satu tahu.

2) Konsumsi Pemerintah

Yang termasuk dalam konsumsi pemerintah adalah pengeluaran pemerintah yang di gunakan untuk belanja barang dan jasa.tidak termasuk tunjangan sosial.

3) Pengeluaran Investasi (*Investment Expenditure*)

Adalah pengeluaran yang di dikeluarkan oleh dunia usaha untuk menciptakan atau meningkatkan nilai tambah.

4) Export Neto (Net Export)

Yang di maksud expor bersih adalah selisih antara export dengan import. Export Neto yang positif adalah menunjukan bahwa export nilainya lebih besar di bandingkan dengan nilai import.

$$PDB = C+G+I+(X -M)$$

Ket :

C = Konsumsi rumah tangga

G = Konsumsi Pemerintah

I = Invetsasti

X = Export

M = Import

Tabel 5

PDB Indonesia Tahun 1996, Menurut Pengeluaran
(dalam miyar rupiah)

Konsumsi rumah tangga (C)	308,469
Konsumsi pemerntah (G)	40.695
Invetasi (I)	172,777
Export (E)	138,675
Import (M)	131,660
Product Domestic Bruto (PDB)	528.956

Tabel 5 di atas adalah contoh hasil perhitungan Produk Domestik Bruto atau PDB dengan dengan metode pengelauaran, yaitu menjumlahkan seluruh pengeluaran secara periodic

Kosnsumsi rumah tangga (C), sebesar 308,469 milyar di tambah Konsumsi yang di keluarkan oleh pemerintah seperti gaji pegawai negeri sipil, bantuan sosial, subsidi, belanja modal (G) sebesar 40,696 milyar di tambah investasi dari dalam dan luar negeri sebesar (E) Rp. 172,777 milyar, di tambah export sebesar Rp 138,675 milyar kemudian dikurangi import (I) sebesar Rp.131,660 Milyar. Jadi produk domestic bruto Indonesia pada tahun 1996 sebesar Rp. 528.955 Milyar.

4. Beberapa Pengertian Dasar Tentang Perhitungan Agregate

Tujuan perhitungan output maupun pengeluaran dan ukuran aggregate lainnya adalah untuk menganalisis dan menentukan kebijakan ekonomi untuk memperbaiki kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.

a. Pendapatan Domestik Bruto atau PDB (*Gross Domestic Product*)

Adalah menghitung hasil produksi suatu perekonomian tanpa memperhatikan siapa pemilik faktor produksi tersebut.

b. Produk Nasional Bruto atau PNB (*Gross National Product*)

Adalah Nilai produksi yang dihasilkan oleh faktor – faktor produksi dalam suatu perekonomian yang ada di dalam negeri maupun yang ada di luar negeri

Faktor produksi di luar negeri yang menghasilkan Nilai produksi di singkat PFLN sedangkan Faktor Produksi yang berada di dalam negeri dan menghasilkan Nilai produksi di singkat PFDN, maka

$$PNB = PDB - (PFLN + PFDN)$$

c. Produk Nasional Neto atau PNN (*Net National Product*)

Untuk memproduksi barang dan jasa dibutuhkan barang modal. Tujuan Investasi adalah mengganti barang yang sudah tidak produktif dan menambah stok barang modal yang sudah ada. Dalam perhitungan PDB atau PN berdasarkan pendekatan pengeluaran yang dimasukkan sebagai datanya adalah total pengeluaran investasi bruto. Seharusnya yang lebih relevan adalah adalah data Neto Investasi, artinya Investasi yang sudah dikurangi penyusutan atau depreciasi.

Rumus :

$$PNN = PNB - \text{Depresiasi}$$

d. Pendapatan Nasional atau PN (*National Income*)

Ketika membahas Pendapatan Nasional atau PN dengan metode pendapatan dijelaskan bahwa Pendapatan Nasional merupakan balas jasa atas seluruh faktor produksi yang digunakan. Maka bisa digunakan formula

$$PN = PNN - PTL + S$$

Ket :

PTL = Pajak Tidak Langsung ,

S = Subsidi

E = Pendapatan Personal atau PP = (*Personal Income*)

Pendapatan personal (PP) bagian dari pendapatan nasional yang merupakan hak individu dalam perekonomian.

Untuk memperoleh angka PP dari pendapatan nasional (PN), maka laba perusahaan tidak di bagikan harus di jadikan faktor pengurang, karena laba merupakan hak perusahaan juga pembayaran asuransi sosial. Kedua pengurang ini belum memberikan informasi tentang pendapatan personal. Sebab pendapatan personal di peroleh dari hanya dari gaji, ataupun non u gaji, bisa juga dari pendapatan bunga yang di terima pemerintah dan konsumen (PIGK) dan pendapatan non Jasa

e. Pendapatan Personal Disposabel

Adalah pendapatan yang bisa di pakai oleh individu, baik untuk membiayai konsumsinya maupun untuk di tabung. Besarnya dalah setelah di kurang pajak

f. PDB Harga Berlaku dan Harga Konstan

Menghitung PDB Harga Berlaku

Contoh 1

Misalkan Tahun 2014 dalam perekonomian hanya membuat satu jenis produk yaitu baju. Dan 2014 mampu produksi sebanyak 1000 unit, Harga jual baju @ Rp.120 unit, Maka

$$\begin{aligned} PDB_{2014} &= Q_{2014} \times P_{2014} \\ &= 1000 \times 120 \\ &= 120.000 \end{aligned}$$

PDB tahun 2014 yang menggunakan harga berlaku harga 2014 ini di sebut PDB Nominal

Contoh 2

Misalkan Tahun 2013 dalam perekonomian hanya mebuat satu jenis produk yaitu baju. Dan 2013 mampu produksi baju sebanyak 1.250 unit Harga jual baju Rp.80 unit, Maka

$$\begin{aligned} PDB_{2013} &= Q_{2013} \times P_{2013} \\ &= 1250 \times 80 \\ &= 100.000 \end{aligned}$$

PDB tahun 2013 yang menggunakan harga berlaku ini tahun 2013 juga di sebut PDB Nominal

Menghitung PDB Harga Konstan

Contoh 1

Dasar untuk menghitung PDB harga konstan harus menentukan tahun dasar , yang merupakan tahun di mana perekonomian dalam kondisi baik atau stabil.

Bila tahun 2013 seperti di atas kita anggap sebagai tahun baik, karean harga jual baju lebih baik di banding tahun 2014, maka menghitung PDB 2014 berdasarkan harga Konstan 2013, sebagai berikut

$$\begin{aligned} PDB_{2014} &= Q_{2014} \times P_{2013} \\ &= 1000 \times 80 \\ &= 80.000 \end{aligned}$$

Perhitungan ini masih tanpa memperhitungan Inflasi. PDB2014 di hitung dengan harga riil tahun 2013 ini, di sebut *PDB Riil*.

$$\begin{aligned} PDB \text{ riil} &= PDB \text{ nominal} / \text{Deflator} \\ \text{Deflator} &= (\text{harga 2014} / \text{harga 2013} - 1) \times 100\% \\ &= (120 / 80 - 1) \times 100\% \\ &= (120 / 79) \times 100\% \\ &= 1,5 \times 100\% \\ &= 150\% \\ \text{Jadi PDB riil} &= 120.000 / 150\% \\ &= 80.000. \end{aligned}$$

Contoh menghitung inflasi

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{Deflator 2014} - \text{Deflator 2013})}{\text{Deflator 2013}} \times 100\%$$

g. Manfaat dan Keterbatasan Perhitungan PDB

1) Manfaat PDB dan Analisis Kemakmuran

Produk Domestik Bruto akan memberikan ringkas tentang tingkat kemakmuran suatu negara dengan cara membagi dengan jumlah penduduk, yang menghasilkan angka pendapatan perkapita.

Semakin tinggi pendapatan perkapita sebuah negara maka semakin kemakmuran rakyatnya semakin tinggi.

2) Perhitungan PDB dan Masalah Kesejahteraan Sosial

Umumnya yang menjadi ukuran dalam tingkat kesejahteraan sosial dalam perkapita sebuah negara adalah

- a) Pendidikan artinya jika suatu negara penduduknya memiliki pendidikan tinggi rata-rata maka negara tersebut bisa dikategorikan sebagai negara maju, begitu sebaliknya.
- b) Kesehatan dan Gizi, terkait hal ini biasanya banyak terjadi pada negara berkembang, di mana masih banyak penduduknya hidup dengan kesehatan dan asupan gizi yang masih di bawah standar minimum.
- c) Kebebasan memilih pekerjaan dan Jaminan masa depan lebih baik
Makin tinggi PDB perkapita sebuah negara makin tinggi tingkat pendidikan penduduknya.

3) PDB Per Kapita dan Masalah Produktivitas

- a) Jumlah dan komposisi penduduk usia kerja 15-64 dan pendidikan tinggi lebih banyak artinya produktivitas suatu negara akan semakin baik, karena negara memiliki banyak tenaga kerja produktif
- b) Kegiatan ekonomi suatu negara semakin modern maka perkapita penduduknya semakin tinggi, karena sektor industri dan jasa memiliki nilai tambah yang tinggi sedangkan (karena sektor pertanian memiliki nilai tambah yang rendah
- c) Etika dan budaya kerja juga etos kerja yang tinggi akan mampu meningkatkan produktivitas perekonomian.

4) Distribusi pendapatan

Pemerintah selalu berusaha untuk membuat pembangunan yang di hasilkan bisa dinikmati oleh seluruh masyarakat yang ada kota maupun di daerah. Namun tidak gampang mengurangi ketimpangan pendapatan tersebut. Kendala dasar yang dihadapi pemerintah adalah besarnya biaya pembangunan infrastruktur yang dikeluarkan untuk membangun, agar para investor mau berinvestasi di daerah. Pengusaha tidak investasi pada daerah yang tidak listrik dan akses jalan yang bagus untuk distribusi bahan baku dan hasil produksi.

Ada tiga cara yang biasa digunakan untuk menghitung distribusi pendapatan dan untuk mengukur ketimpangan distribusi pendapatan :

- a) Kurva Lorenz
- b) Koefiesin Gini
- c) Kriteria dari Bank Dunia

C. Soal Latihan

1. Sebutkan tiga faktor di miliki oleh sektor rumah tangga dalam memenuhi sektor perusahaan untuk memproduksi barang dan jasa !
2. Jelaskan sektor pasar tenaga kerja pada suatu negara yang menjalankan perekonomian tertutup !
3. Apa yang di maksud dengan pasar uang dan apa yang di maksud dengan pasar modal..? jelaskan !
4. Sebutkan 9 klasifikasi sektor usaha yang di jadikan dasar perhitungan pendapatan nasional !
5. Jelaskan apa yang menjadi dasar pertimbangan bagi investor sebelum mereka melakukan investasi di sutau negara ? Sebutkan !

D. Referensi

- Blacard, Olivier, Macroeconomic. 3rd ed. New jersey . Prentice – Hall. 2003
- Budiono, 1995. Ekonomi Makro Edisi 4, Penerbit BPFE, Jogjakarta
- Case, Karl E and Ray C. Fair. Priciplesof Economic (7th ed) New Jersey Prentice-Hall. 2004
- Erni Umi Hasanah, Danang Sunyoto.2014. Pengantar Imu Ekonomi Makro, CAPS, Jakarta,
- Gregory Makiv. 2000 Teori Makro Ekonomi. Edisi 4 Penerbit Erlangga. Jakarta.Iskandar
- Nangga M. 2001. Makro Ekonomi, Teori Masalah dan Kebijakan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Parathama Rahardja, Mandala Manurung,2014. *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Putong. 2000. Pengantar Ekonomi (Mikro & Makro), Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Robert S. Pindyck & Daniel L. Rubinfeld. 2009. Makro Ekonomi. Edisi ke 6. Penerbit Indeks. Jakarta.
- Sadono Sukirno. 2003. Pengantar Teori Mikro Ekonomi, LP. FE.UI dan Grafika. Jakarta

PERTEMUAN 3

TEORI KONSUMSI

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari materi pada pertemuan ini, mahasiswa mampu menjelaskan pengeluaran, teori Keynes, *Marginal Propensity to Consume*, *Average propensity to consume* serta Hubungan Konsumsi dan tabungan

B. Uraian Materi

1. Jenis Pengeluaran dalam perkenomian

Ada dua jenis Pengeluaran atau konsumsi dalam sebuah perekonomian, *pertama* konsumsi pemerintah yang meliputi belanja rutin pemerintah dan belanja investasi, yang *kedua* konsumsi rumah tangga yang meliputi seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh rumah tangga, antara lain belanja kebutuhan pokok, kebutuhan sandang dan kebutuhan rekreasi dan kebutuhan sosialnya. Terkait dengan teori konsumsi maka dalam pembahasan yang akan dibahas adalah konsumsi rumah tangga, dengan alasan :

- a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga memiliki porsi yang sangat besar dari total agregat
- b. Konsumsi rumah tangga bersifat endogenus artinya konsumsi rumah tangga terkait erat dengan faktor lain yang dianggap mempengaruhinya.
- c. Perkembangan masyarakat yang begitu cepat menyebabkan perilaku konsumsi masyarakat juga berubah dengan cepat

Adapun faktor utama yang mempengaruhi konsumsi adalah pendapatan, semakin tinggi pendapatan (Y) masyarakat maka akan semakin tinggi konsumsi rumah tangga (C). Rumus, $C = f(Y)$.

2. Teori Keynes (Keynesian Consumption Model)

Hubungan Pendapatan Disposabel dan Konsumsi

Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposable. Keynes juga menjelaskan bahwa konsumsi minimal tidak tergantung pada pendapatan, artinya seseorang harus memenuhi konsumsi minimalnya pada saat pendapatan nol inilah yang disebut *autonomous consumption*.

$$C = C_0 + b Y_d$$

Tabel 1.1
Hubungan Antara Pendapatan Disposable dan Konsumsi

Pendapatan Disposable	Konsumsi (C)	Δ Pendapatan Disposable	Δ Konsumsi (Δ C)
0	200	-	-
1.000	1.000	1.000	800
2.000	1.800	1.000	800
3.000	2.600	1.000	800
4.000	3.400	1.000	800
5.000	4.200	1.000	800

Catatan : Δ = Perubahan

Pada tabel di atas dapat dijelaskan pada kolom pertama (pendapatan disposable) Rp.0, maka konsumsi masyarakat sudah ada, yaitu sebesar Rp. 200, sementara jika pendapatan disposable naik menjadi Rp.1000, maka konsumsi masyarakat juga ikut naik, dari Rp.200 berubah menjadi Rp.1000, artinya ada kenaikan konsumsi sebesar Rp.800 (lihat kolom ΔC) . Dari uraian di atas dapat dijelaskan dalam hukum ilmu ekonomi jika pendapatan masyarakat naik, maka tingkat konsumsi masyarakat juga akan naik.

3. Kecenderungan Mengonsumsi Marginal atau MPC (Marginal Propensity to Consume)

MPC atau *marginal propensity to consume* adalah konsep yang memberikan gambaran tentang berapa konsumsi akan bertambah supaya pendapatan *disposable* bertambah.. Bisa juga dijelaskan bahwa dengan adanya peningkatan pendapatan disposable maka secara otomatis juga akan meningkatkan MPC . Di bawah ini adalah persamaan setiap pertambahan konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat (ΔC) kemudian di bagi dengan pertambahan pendapatan disposable, maka akan diketahui jumlah MPC. Dan bisa lihat dari persamaan di bawah ini.

$$MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Y_d}$$

Dengan persamaan di atas kita bisa melihat pada tabel 21 di bawah dapat dijelaskan bahwa masyarakat ketika memperoleh gaji atau pendapatan, maka kemungkinan akan di belanjakan dari pendapatan yang di peroleh mencapai 80% .

Bahkan jika pendapatan masyarakat naik, maka kecenderungan konsumsi juga akan berbanding lurus dengan pendapatannya yang diperoleh

Tabel 2.1

Marginal Propensity Consume (MPC)

Δ Pendapatan Disposable (ΔY_d)	Δ Konsumsi (ΔC)	MPC = $\Delta C / \Delta Y_d$
-	-	-
1.000	800	0,8
1.000	800	0,8
1.000	800	0,8
1.000	800	0,8
1.000	800	0,8

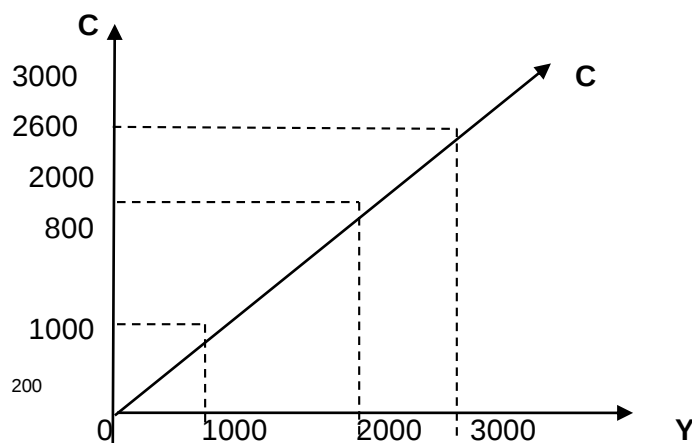
Tabel dari tabel 2.1 dapat dijelaskan *marginal propensity consume* (MPC) diperoleh dari kenaikan konsumsi masyarakat (ΔC) dibagi dengan perubahan pendapatan *disposable* (ΔY_d)

Pada diagram 2.2 yang dibuat berdasarkan tabel 1.1 menjelaskan bahwa grafik konsumsi yang berbentuk lurus atau (C).

Kurva konsumsi yang sudut kemiringan lebih kecil dari 45° menunjukkan MPC tidak mungkin lebih besar dari satu. Hal ini dibuktikan dengan pendapatan disposable meningkat 1000 unit, konsumsi hanya meningkat 800 unit atau angka MPC sama dengan 0,8.

Diagram 2.2

Kurva Konsumsi



Dari diagram 2.2 di atas dapat dijelaskan bahwa, pada saat pendapatan masyarakat 1.000. maka tingkat konsumsi masyarakat 1.000 sehingga tidak ada yang di tabung, semua pendapatan habis untuk di belanjakan.

Kemudian pada saat pendapatan masyarakat dari 1.000 menjadi 2.000, tingkat konsumsi masyarakat juga mengalami kenaikan menjadi 1.800, artinya pendapatan naik 1.000, konsumsi naik 800 artinya ada tabungan sebesar 200.

Dan pada saat pendapatan menjadi 3.000 maka konsumsi juga naik menjadi 2.600, artinya kenaikan masih sama yaitu sebesar 800.

Dari uraian di atas, dapat kita yakinkan bahwa ketika pendapatan masyarakat naik, maka tingkat konsumsi masyarakat juga mengalami kenaikan. Artinya berbanding lurus antara pendapatan dan konsumsi.

4. Kecenderungan Mengkonsumsi rata –rata atau APS (Average propensity to consume).

Kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (APC) adalah rasio antara konsumsi total dengan pendapatan disposable total. Dan dapat disimpulkan dengan kalimat yang mudah untuk di pahami dalam proses pembelajaran ini adalah dengan penjelasan karena $MPC < 1$, maka $APC < 1$ (dan untuk lebih jelasnya bisa pada lihat tabel 2.3 di atas.)

Tabel. 2.3

Hubungan Antara Pendapatan Disposable dan Konsumsi, MPC, APC

Y _d	C	ΔY _d	ΔC	MPC= ΔC / ΔY _d	APC C / Y _d
0	200				
1000	1000	1000	800	0,8	1
2000	1800	1000	800	0,8	0,90
3000	2600	1000	800	0,8	0,87
4000	3400	1000	800	0,8	0,85
5000	4200	1000	800	0,8	0,84

Dari tabel di atas dapat dijelaskan, jika masyarakat tidak memiliki pendapatan, tetapi mereka sudah memiliki pengeluaran sebesar Rp.200 inilah yang di sebut dengan konsumsi otomatis. Pada saat pendapatan masyarakat mengalami perubahan dari Rp.0,- (lihat kolom Y_d), kemudian berubah menjadi

Rp.1000 (lihat kolom ΔY_d), maka tingkat konsumsi masyarakat juga naik, di mana sebelumnya hanya Rp.200, begitu naik pendapatannya maka tingkat konsumsi juga naik sebesar Rp.800 (lihat kolom ΔC), maka *marginal propensity consumption* (MPC) berubah menjadi 80% artinya bahwa sebagian besar masyarakat ketika mereka bekerja 80% dari pendapatan mereka di habiskan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. dan *average propoensity consumstion* (APC) menjadi satu. Namun secara jangka panjang jika pendapatan masyarakat naik maka APC cenderung menurun (lihat kolom APAC). Jadi dari tabel 2.3 di atas dapat di jelaskan jika pendapatan masyarakat mulai meningkat maka rata - rata konsumsinya juga menurun, contoh pada saat pendapatan masyarakat 1.000 nilai rata – rata konsumsi atau APC sebesar satu. Kemudian pada saat pendapatan naik dari 1.000 menjadi 2.000 makai nilai APC cenderung menurun menjadi 0,90 . Kemudian pada saat pendapatan naik dari 2.000 ke 3.000, nilai APC kembali menurun menjadi 0,87.

Ketika pendapatan naik lagi dari 3.000 menjadi 4.000 nilai APC kembali menurun menjadi 0,85. Dan pada saat pendapatan menjadi 5.000, maka nilai APC menjadi 0,84. Dapat di tarik kesimpulan bahwa jika pendapatan masyarakat tinggi walaupun tingkat konsumsi juga naik, namun kemungkinan masyarakat bisa menabung juga meningkat

5. Hubungan Konsumsi dan Tabungan

Pendapatan rumah tangga sebagian besar di gunakan untuk konsumsi, sedangkan sisanya untuk di tabung. Dengan demikian kita menyatakan

$$Y = S + C$$

Menentukan persamaan tabungan :

$$Y = C + S$$

$$S = Y - C$$

$$S = Y - (C_0 + cY)$$

$$S = Y - C_0 - cY$$

Maka fungsi persamaan tabungan adalah :

$$S = -C_0 + (1 + C) Y$$

Keterangan :**S** = Tabungan**Y** = Pendapatan**-C₀** = Konstanta

(1 - C) = MPS (*marginal propensity to save*) atau kecenderungan menabung *marginal*.

Rumus : **MPS = $\Delta S / \Delta Y$**

Tabel 4.1

Hubungan Pendapatan, Konsumsi dan Tabungan

Y	C	S
250	250	0
500	300	200
600	350	250
700	400	300
900	550	350
1000	600	400

Dari tabel 4.1 dapat di jelaskan jika pendapatan masyarakat (Y) Rp.250 dan konsumsi (C) Rp.250, maka tabungan (S) Rp.0.

Ketika pendapatan masyarakat (Y) naik dari Rp 250 menjadi Rp.500 dan konsumsi (C) juga naik menjadi Rp.300, maka masyarakat bisa menyimpan pendapatan mereka sebesar Rp.200 (lihat kolom S)

Sehingga simulasi tingkat pendapatan nasional adalah :

$$Y_{eq} = C$$

Contoh 1.

Jika di ketahui fungsi konsumsi suatu negara adalah $C = 250 + 0,50Y$

Maka carilah :

- Fungsi Tabungan
- Hitunglah Pendapatan Nasional Keseimbangan (Y_{eq})
- Tingkat konsumsi pada saat tabungan sama dengan Nol
- Berapa tingkat tabungan ?

Jawab :

a. Fungsi Tabungan adalah $S = Y - C$

$$S = Y - (250 + 0,50 Y)$$

$$S = -250 + 0,50 Y$$

b. Pendapatan Nasional Keseimbangan $Y_{eq} = C$

$$Y = 250 + 0,50 Y$$

$$Y - 0,50Y = 250$$

$$0,50Y = 250$$

$$Y = 250 / 0,50$$

$Y_{eq} = 500$ adalah besarnya pendapatan nasional keseimbangan

c. Tingkat Konsumsi Keseimbangan

$$C = 250 + 0,50 Y$$

$$C = 250 + 0,50 (500)$$

$$C = 500$$

d. Tingkat tabungan Keseimbangan

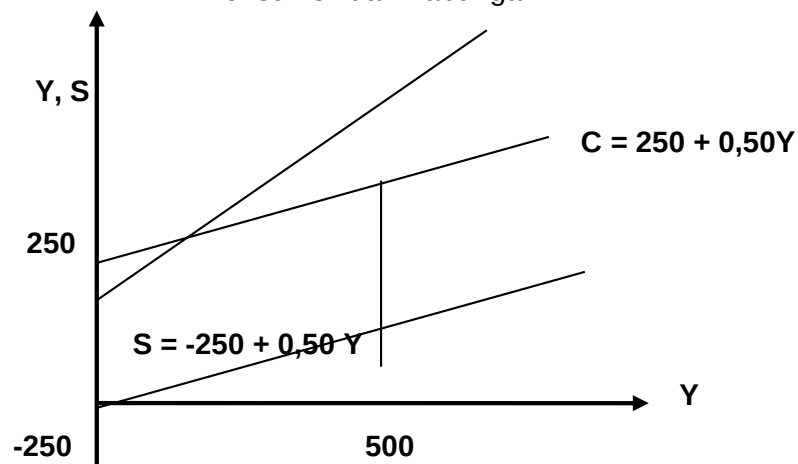
$$S = Y - C$$

$$= 500 - 500$$

$$S = 0$$

Grafik 4.2

Hubungan Antara Pendapatan Nasional Keseimbangan, Tingkat Konsumsi dan Tabungan.



Keterangan :

Dari tabel di atas bisa di jelaskan dengan persamaan $Y = 250 + 0,50Y$, maka langkah pertama kita harus mencari nilai Y dengan persamaan terbut.

Maka dengan menggunakan persamaan tadi akan di peroleh pendapatan masyarakat (Y) sebesar Rp.500.

Kemudian kita harus mencari konsumsi masyarakat (C) dengan cara memasukkan nilai Y yang sudah diperoleh ke dalam persamaan. Maka akan diperoleh nilai konsumsi masyarakat (C) sebesar Rp.500.

Untuk mengetahui berapa tabungan masyarakat, kita harus masukkan ke dalam rumus tabungan.

$$S = Y - C$$

$$S = 500 - 500$$

Maka nilai tabungan (S) adalah Rp.0, artinya ketika pendapatan masyarakat Rp.500 dan konsumsi masyarakat Rp.500, maka mereka tidak bisa menabung dengan dengan yang mereka peroleh dengan persamaan fungsi konsumsi tersebut di atas.

Dari rumus persamaan di atas dapat dijelaskan

Nilai 250 adalah nilai konsumsi otonomous masyarakat, di mana mereka tidak memiliki pendapatan tapi masyarakat sudah memiliki pengeluaran. Dimana mereka punya uang sementara mereka belum memiliki pendapatan.

Perlu kita ketahui bahwa anda sebagai mahasiswa saat ini, seluruh kebutuhan hidup anda akan dipenuhi oleh orang tua, termasuk uang saku, uang belanja baju dan sebagainya yang anda miliki adalah hasil dari pemberian orang tua. Inilah yang disebut dengan konsumsi otonomous. Sementara nilai 0,50 adalah yang disebut *marginal propensity consume* atau sering disebut MPC. Nilai 0,50 bisa diartikan jika masyarakat memiliki pendapatan sebesar Y , maka sebanyak 50% dari pendapatan yang mereka peroleh akan di belanjakan.

6. Faktor Ekonomi

Banyak yang menentukan pertumbuhan perekonomian negara yang masih bisa di tingkatkan cara pengelolannya untuk meningkatkan daya saing negara di dunia internasional. Faktor – faktor yang menentukan tingkat konsumsi:

a. Pendapatan rumah tangga

Setiap kenaikan tingkat pendapatan atau kenaikan gaji yang diterima oleh masyarakat maka akan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat kita. Kita ambil contoh ketika seseorang memiliki penghasilan Rp 5 juta setiap bulan, maka mereka memiliki kemampuan untuk membeli sepeda motor. Tiga tahun berikutnya yang bersangkutan pindah kerja dan mendapatkan gaji Rp 8 juta setiap bulan, maka selera yang bersangkutan terkait dengan kendaraan juga pasti akan berubah. Mereka akan melakukan perhitungan antara pendapatan dan rencana mereka membeli mobil untuk meningkatkan

status sosial yang bersangkutan di lingkungan kerja ataupun pergaulan. Maka dapat disimpulkan bahwa kenaikan pendapatan akan meningkatkan konsumsi masyarakat.

Contoh lainnya adalah ketika masyarakat memiliki pendapatan setiap bulan 3.5 juta, maka yang bersangkutan tentu membatasi diri untuk makan di fast food mereka pasti akan makan di warung tegal atau warung yang bisa terjangkau dengan penghasilan yang dia peroleh agar gaji yang diterima bisa sampai pada bulan berikutnya. Bahkan mereka berfikir lebih baik masak sendiri dibandingkan harus membeli makanan jadi di warung yang membuat mereka lebih boros.

Namun pada saat pendapatan mereka sebulan 6,5 juta, maka yang bersangkutan memiliki selera yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan makan, mungkin mereka seminggu sekali akan makan di restoran fast food

b. Kekayaan rumah tangga

Tidak setiap masyarakat ketika mereka sudah memiliki TV di rumah kemudian dia akan membeli TV lagi karena ada model baru yang sudah beredar di pasar. Begitu sebaliknya, seseorang tidak melakukan pembelian barang yang sama bukan karena tidak ada pendapatan, namun lebih pada melihat fungsi barang sebelum dibeli. Namun ada juga masyarakat setiap ada produk baru yang dijual di pasar mereka selalu membeli, karena mereka merasa perlu untuk membeli dan memilikinya

c. Jumlah barang konsumsi tahan lama dalam masyarakat

Dalam kategori ini, kita bisa mengambil contoh panci atau penggorengan yang ada di rumah, karena secara fungsi produk tersebut bisa dipakai dalam jangka panjang, maka konsumsi masyarakat terhadap produk tersebut relatif kecil

d. Tingkat Bunga

Sebagai contoh bila perbankan menerapkan tingkat suku bunga pinjaman yang sangat rendah, maka akan banyak masyarakat akan mengajukan pinjaman untuk keperluan konsumtif, begitu juga sebaliknya, jika perbankan menerapkan menaikkan tingkat suku bunga pinjaman, maka cenderung masyarakat akan menahan diri dalam berbelanja menggunakan kartu kredit atau uang pinjaman lainnya.

e. Perkiraan tentang masa depan

Masyarakat bila sering mengikuti berita dan selalu mendapatkan informasi terkait perekonomian suatu negara, maka mereka akan cenderung realistis dalam menggunakan uang yang mereka miliki.

Indonesia saat ini banyak membangun jalan dan infrastruktur lainnya secara besar – besaran. Artinya banyak orang melihat prospek harga tanah dan properti kedepan pasti akan melonjak naik dengan cepat. Maka banyak masyarakat melakukan investasi pada sector property dengan cara membeli ruko atau rumah, bahkan ada yang membeli tanah untuk investasi jangka panjang. Dengan pertimbangan bahwa perekonomian Indonesia kedepan akan menjanjikan dengan program pemerintah yang focus pada pembangunan infrastruktur tersebut.

f. Kebijakan Pemerintah.

Bagi pengusaha atau investor kepastian keamanan dan stabilitas politik akan menentukan mereka dalam mengambil keputusan.

Jika pemerintah tidak serius dalam membuat aturan yang bisa membuat nyaman dan kepastian para pengusaha, sudah pasti mereka akan mencari tempat atau negara yang bisa memberikan kepastian hukum terkait dengan usaha yang di jalankan. Terkait perpajakan dan izin penggunaan lahan juga menjadi masalah serius bagi para investor.

Tahun 2019 ini terjadi perang dagang antara China dengan Amerika, banyak perusahaan Amerika yang hengkang dari China pindah ke Vietnam bukan pindah ke Indonesia. Hal ini tentu juga harus menjadi perhatian pemerintah dalam membuat kebijakan.

Stabilitas dan jaminan keamanan adalah menjadi pertimbangan bagi para pengusaha luar negeri untuk investasi di Indonesia, walaupun mereka tahu Indonesia memiliki pasar yang sangat luar biasa besar. Namun mereka juga berfikir.

Seperti yang di sampaikan oleh Presiden Jokowi dalam pelantikan tanggal 22 Oktober 2019, menyampaikan, bahwa banyak undang – undang yang harus di sederhanakan dan seharusnya tidak perlu ada undang – undang tersebut kalau menghambat datangnya investasi.

Perlu adanya penyederhanaan aturan, untuk mempercepat proses implementasi. Pembangunan harus sampai pada rakyat, tidak hanya program yang di jalankan, tapi harus sampai kepada rakyat.

Negara membutuhkan banyak lapangan kerja, Indonesia punya sumberdaya dan keutungan demograrafi, kalau kita sebgai bangsa sendiri tidak bisa memanfaatkan, maka akan di manfaatkan peluang tersebut oleh negara lain.

Kebijakan dalam mengelola perekonomian negara, harus selalu menarik bagi para investor. Maka di manapun di dunia ini selalau tidak tidak terlepas dari bagaimana mengelola fiscal atau terkait dengan sistem perpajakan dan sistem moneter atau bagaimana mengatur tingkat suku bunga pinjaman bank di buat rendah, agar biaya investasi dan produksi kompetitif dengan negara lain.

C. Soal Latihan

1. Diskusikan dengan mhasiswa lainnya di kelas, Kenapa MPC selalu lebih kecil dari satu....?
2. Sebutkan factor yang mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat ?
3. Jelaskan kenapa kenijakan pemerintah bisa mempengaruhi tingkat konsumsi ?
4. Jelaskan kenapa tingkat pendapatan masyarakat mampu mempengaruhi konsumsi ?
5. Kenapa pendapat meningkat tetapi rata marginal konsumsinya semakin kecil, jelaskan !
6. Jika di ketahui fungsi konsumsi $C = 750 + 0,80 Y$
 - a. Hitung berapa konsumsi masyarakat (C) ?
 - b. Hitung berapa tingkat pendapatan masyarakat (Y) ?
 - c. Hitung berapa tingkat tabungan masyarakat (S) ?
 - d. Gambarkan Kurva dari perhitungan tersebut !

D. Referensi

- Blacard, Olivier, Macroeconomic. 3rd ed. New jersey . Prentice – Hall. 2003
- Budiono, 1995. Ekonomi Makro Edisi 4, Penerbit BPFE, Jogjakarta
- Case, Karl E and Ray C. Fair. Priciplesof Economic (7th ed) New Jersey Prentice-Hall. 2004
- Erni Umi Hasanah, Danang Sunyoto.2014. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro, CAPS, Jakarta,
- Gregory Makiv. 2000 Teori Makro Ekonomi. Edisi 4 Penerbit Erlangga. Jakarta.Iskandar

- Nangga M. 2001. Makro Ekonomi, Teori Masalah dan Kebijakan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Parathama Rahardja, Mandala Manurung, 2014. *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Putong. 2000. Pengantar Ekonomi (Mikro & Makro), Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Robert S. Pindyck & Daniel L. Rubinfeld. 2009. Makro Ekonomi. Edisi ke 6. Penerbit Indeks. Jakarta.
- Sadono Sukirno. 2003. Pengantar Teori Mikro Ekonomi, LP. FE.UI dan Grafika. Jakarta

PERTEMUAN 4

TEORI INVESTASI

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari materi pada pertemuan ini, mahasiswa mampu menjelaskan investasi dalam konteks makro ekonomi, nilai waktu dan uang, serta kriteria investasi dan faktor yang mempengaruhi investasi

B. Uraian Materi

1. Pendahuluan

Pengeluaran untuk investasi di negara berkembang memegang peranan penting sebagai *driven* pertumbuhan ekonomi.

Todaro (2000) dalam Sadono Sukirno (2003) mengatakan bahwa pertumbuhan adalah tema sentral dalam kehidupan ekonomi pada hampir semua negara.

Keputusan menunda konsumsi sumber daya guna meningkatkan kemampuan menambah atau menciptakan nilai penghasilan dan kekayaan disebut Investasi.

Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sangat berhubungan erat dengan jumlah investasi yang masuk atau sering disebut dengan *capital inflow*. Harapan pemerintah modal yang masuk tidak hanya pada portofolio atau masuk hanya di pasar modal pada perdagangan saham. Hal ini tidak akan berpengaruh secara signifikan pada pertumbuhan ekonomi dan tidak menggerakkan perekonomian secara nyata.

Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi yang baik adalah masuknya adanya investor yang masuk dalam sektor industri hilir atau produksi. Jika investor masuk pada sektor produksi maka yang pertama akan ada penyerapan tenaga kerja. Semakin banyak tenaga kerja yang terserap, maka semakin banyak masyarakat yang memiliki pendapatan atau peningkatan pendapatan, dengan peningkatan pendapatan maka konsumsi masyarakat juga akan meningkat. Karyawan yang bekerja di perusahaan tentunya tidak hanya masyarakat dari lingkungan sekitar pabrik, namun ada yang jauh, sehingga mereka membutuhkan kontrakan untuk tempat tinggal, karena kecemasan jika harus bolak – balik. Mereka juga membutuhkan makan malam dan sarapan pagi, maka tumbuhlah warung makan atau tumbuhnya usaha mikro. Terjadilah multiplier

effect perekonomian dengan hanya adanya satu pabrik berdiri, bayangkan jika ada ribuan pabrik berdiri, maka dampaknya akan laur biasa..

Sementara investor masuk tentu akan membutuhkan bahan baku yang bisa di supply dari industry local, maka indusri local akan ada penambahan permintaan dari bahan baku dari industry yang baru, mereka tentunya mempertimbangkan harga yang lebih bila bahan baku bisa di penuhi dari dalam negeri.

2. Invetasi dalam Kontek Makroekonomi

Investasi merupakan konsep aliran (*flow concept*) karena besarnya di hitung selama satu interval periode tertentu dan akan mempengaruhi jumlah barang modal yang tersedia (*capital stock*) pada satu periode tertentu.

a. Invetasi dalam bentuk Barang Modal dan Bangunan

Yang termasuk dalam investasi barang modal (*capital stock*) dan bangunan adalah pengeluaran-pengeluaran untuk pembelian pabrik, mesin, peralatan produksi dan bangunan atau gedung baru atau setiap modal yang di keluarkan untuk keperluan jangka panjang perusahaan. Dan ini yang sering di sebut dengan *fixed asset* . Banyak pengusaha yang melakukan investasi tidak hanya pada pasar modal, namun saat ini sudah banyak para pemodal khususnya property banyak melakukan inveasti pada tanah dan bangun. Dengan tingkat pertumbuhan pendudukan dan keuntungan derafi yang di milikimoelh Indonesai, dimana jumlah produktif lebih banyak di bandingkan dengan penduduk usia non produktif.

Pada Data statistik PDB Indonesia selama 30 tahun terakhir menunjukan pengelauaran Invetasi di Indonesia berkisar 30 % - 40 % PDB.

Untuk data yang lebih akurat terkait data Invetasi yang di kleuarakan , maka harus di kurangi penyusutan sebagai Invetasi bersih

b. Investasi Persediaan

Invetasi persediaan adalah menambah persediaan barang yang siap di jual sebagai antipisasi dari berbagai kemungkinan meningkatnya permintaan.

Misalkan sebuah perusahaan Automotive pada tahun 2017 menetapkan target penjualan mobil 50.000 unit, maka perusahaan tersebut tidak akan membuat hanya sesuai target penjualan saja, namu mereka akan memproduksi mobil sebanyak 60.000 unit , selisihnya sebanyak 10,000 unit adalah untuk persediaan.

Investasi persediaan bisa juga dalam bentuk bahan baku dan barang setengah jadi. Biasanya perusahaan yang melakukan investasi persediaan adalah perusahaan dagang, dimana mereka tidak memiliki pabrik di Indonesia, namun punya pasar di Indonesia. Kenapa mereka tidak membangun pabrik di Indonesia, karena secara ekonomis masih belum menguntungkan. Maka mereka memilih untuk investasi dalam bentuk persediaan barang jadi untuk menghindari resiko kerugian.

3. Nilai Waktu dan Uang

Investasi tidak akan menghasilkan *return* dalam waktu dekat, melainkan akan memperoleh hasil dari investasi adalah jangka panjang. Oleh karena itu pokok utama keputusan investasi adalah berapa nilai sekarang (*present value*) dari uang yang akan kita peroleh di masa yang akan datang (*future value*).

a. Nilai Sekarang (*Present Value*)

Rumus :

$$V = \frac{X}{(1 + r)^t}$$

Keterangan :

Ket :

V = Nilai yang akan di terima lima tahun yang akan datang

X = Nilai yang akan di peroleh

r = deflasi (faktor diskonto / Suku bunga)

t = Waktu.

Contoh :

Rudi di tawari investasi awal usaha 100 jt. Dari prosposal tersebut

Dalam waktu lima tahun kedepan Rudi akan memperoleh 161 jt. Sedang

Rudi untuk memulai usaha 100 jt harus pinjam ke perbankan dengan faktor

Diskonto / nilai deflasi 15%

Maka Jawabannya adalah :

$$PV = \frac{161}{(1 + 0,15)^5} = \frac{161}{2,01}$$

$$PV = 80,1$$

Karena nilai saat ini 161 juta, dan lima tahun yang akan datang nilai nya hanya 80,1 juta, maka proposal tersebut di tolak.

Contoh lain :

Rudi menadapat penawaran untuk investasi dengan modal awal usaha sebesar 100 jt. Melalui prosposal yang di terima dari rekan bisnisnya.

Dalam waktu lima tahun kedepan Rudi di janjikan dalam proposal terbuat akan memperoleh keuntungan sebesar 161 jt.

Sedang Rudi untuk memulai usaha tersebut harus mengajukan pinjam ke perbangan sebesar 100 juta jangka waktu pinjaman selama empat tahun , dengan tingkat suku bunga pinjaman 0,2% pertahun

Apakah penawaran investasi dari rekan bisnis tersebut di terima ? Jelaskan hasil perhitungan dan analisa anda !

Maka Jawabannya adalah :

$$PV = \frac{161}{(0,002)^4} = \frac{161}{1,00}$$

$$V = 161$$

Karena nilai saat ini 161 juta, dan lima tahun yang akan datang nilai nya hanya 161 juta, maka proposal tersebut di terima.

b. Nilai Masa Mendatang (Future Value)

$$F = A(1 + r)^t$$

Ket :

A = Nilai Invetasi Awal

r = Deflasi (faktor diskonto / suku bunga)

T = Jangka waktu

Contoh :

Rudi berharap nilai invetasinya dalam jangka waktu lima tahun, akan Memperoleh 201jt sedangkan proposal yang di ajukan hanya akan Memperleh 161 jt, karena pngembalian suku bunga hanya 10%

Maka proposal tersebut di tolak

Maka Jawabanya adalah :

$$F = 100 (1 + 0,15)^5$$

$$= 100 (2,01)$$

$$F = 201$$

4. Kriteria Investasi

Banyak yang harus menjadi pertimbangan sebagai seorang pengusaha, sebelum memutuskan, apakah penawaran investasi baik dari patenr usaha ataupun dari negara lain yang memberikan berbagai kemudahan di terima atau tidak, harus di lakukan analisa secara mendalam dan matang. Berikut adalah beberapa cara untuk menjadikan suatu tawaran bisnis menarik atau tidak bisa di lakukan dengan dengan empat kriteria investasi dalam sebuah usaha

Untuk menentukan Investasi yang di tawarkan di terima atau di tolak, maka di butuhkan 4 kriteria invetasi

a. *Payback Peroide (periode pulang pokok)*

Adalah waktu yang di butuhkan agar investasi yang di rencanakan dapat di kembalikan untuk mencapai titik impas, semakin pendek maka akan semakin baik waktu yang di butuhkan untuk BEP.

Contoh jika teman anda nama Rudi menawarkan kepada anda kerjasama untuk investasi sebesar Rp.1.000.000,- dan akan kembali modal yang anda setor dalam tujuh hari.

Sementara Budi menawarkan kepada anda kerjasama untuk investasi sebesar Rp.1.000.000,- dan investasi yang akan kembali dalam waktu 5 hari. Maka keputusan terhadap investasi tersebut adalah memilih kerjasama yang di tawarkan oleh Budi, karena *payback periode* –nya lebih cepat.

b. *Benefit / Cost Ratio*

Adalah mengukur mana yang lebih besar , biaya yang di keluarkan atau output yang di peroleh.

Misalkan anda sebagai seorang pengusaha, untuk mengambil keputusan bahwa usaha yang anda lakukan di teruskan atau tidak adalah dengan cara membandingkan antara tingkat keuntungan yang anda peroleh dengan biaya yang di keluarkan oleh perusahaan. Jika biaya lebih beasr, maka usaha tersebut seharusnya tidak di teruskan. Ini yan dis ebut dengan membandingkan anatar *benefit dengan cost ratio*.

c. *Net Present Value*

Adalah menghitung modal yang akan di investasikan hasilnya harus lebih lebih besar dari modal awal, jika setelah di hitung ternyata hasil

investasi lebih kecil dari modal maka proposal kerjasama investasi harus ditolak

d. Internal Rate Of Return

Adalah tingkat pengembalian investasi di hitung pada saat Net Present Value atau NPV sama dengan Nol

$$NPV = \frac{FV1}{(1+r)^1} + \frac{FV2}{(1+r)^2} + \frac{FV3}{(1+r)^3} + \frac{FV4}{(1+r)^4} + \frac{FV5}{(1+r)^5} + \frac{FV6}{(1+r)^6} + \dots$$

Contoh

PT. Tiara Sakti mendapat tawaran proposal investasi pembangunan pabrik pengolahan tapioka. Nilai investasi yang ditawarkan akan untuk mengerjakan proyek dan berjalan operasional selama tujuh tahun dengan nilai Investasi Rp 1 Milyar (Rp.1000 juta).

Nilai bunga pinjaman dari 15 % per tahun, maka hitunglah apakah tawaran proyek tersebut diterima atau tidak.

Jika data keuangan sdh di ketahui sebagai berikut

Tabel. 3.1

Tahun	Kas Keluar	Kas Masuk FV	Arus Kas Bersih	Akumulasi Kas Bersih
0	1000	0	-1000	-1000
1	200	400	200	-800
2	200	400	200	-600
3	200	400	200	-400
4	200	400	200	-200
5	200	400	200	0
6	200	400	200	200
7	200	400	200	400
Total	2400	2800	400	

Metode Nondiskonto,

Berdasarkan data pada tabel 3.1, maka analisa dari kriteria investasi sebagai berikut :

a. Pay back Periode

Pada tahu pertama perusahaan berjalan, masih mengalami kerugian sebesar (- Rp.800), kemudian perusahaan juga masih mengalami pada tahun kedua operasional sebesar (- Rp.600), tahun ketiga perusahaan masih kerugian sebesar (-Rp.400), tahun keempat mulai menurun tingkat kerugian

perusahaan dan tahun ke lima perusahaan mencapai break event point . Kesimpulannya, karena NPV sama dengan Nol pada tahun ke -5, maka proyek usulan tersebut di terima, sedangkan menurut perkiraan awal proyek tersebut baru mencapai nilai positif pada tahun ke -7, dan setelah di hitung pada tahu ke-5 nilai proyek sudah positif.

b. *Benefit / Cost Ratio (B/C Ratio)*

$$\begin{aligned}\text{Nilai B/C} & \text{ adalah } = 2800 / 2400 \\ & = 1,17\end{aligned}$$

Karena $B/C > 1$, maka proposal investasi bisa di terima

Dalam kriteria di atas pada dasarnya pengusaha cukup membanding *benefit* (keuntungan) dengan biaya yang di keluarkan, Jika tingkat keuntungan perusahaan lebih besar dari biaya, maka tawaran invetasi atau usaha yang di jalankan bisa di teruskan selama masih menguntungkan

Dengan Motode Diskonto (Berdasarkan tabel 3.1)

Internal Rate Of Return (IRR), menurut perhitungan manual maka di peroleh IRR 9 %, sedangkan nilai bungan yan di tawarkan adalah 15 %, maka penawaran invetasi tersebut di tolak

Faktor – faktor yang mempengaruhi Tingkat Investasi

a. Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal meliputi faktor-faktor yang ada di bawah kontrol perusahaan (efesiensi, SDM dan teknologi).

Efesiensi di sini bisa kita jelaskan bahwa perusahaan bisa meningkatkan produktivitas terhadap mesin dan sumberdaya yang dimiliki secara maksimal, mana yang penting mana yang tidak penting di pisahkan. Begitu terkait pengadaan sumber bahan baku bisa mencari alternative dengan tidak mengurangi kualitas produk yang di hasilkan.

Sumberdaya manusia adalah masalah kruasial setiap perusahaan ketika pasar sangat terbuka dan ada potensi bisa merebut pasar namun terkendala sumberdaya manusia. Karena bisnis adalah kepercayaan, maka jika pembeli sudah menentukan pilihan maka sebagai produsen harus bisa memenuhi permintaan pasar.

Apalagi kalau berbisnis dengan pengusaha luar negeri harus memberikan pelayanan dan memiliki komitmen terhadapat pengiriman tepat waktu. Begitu ketika produksi harus di jalankan dengan mesin sementara

belum ada operator mesin siap dengan kehadiran mesin berteknologi tinggi yang semua menggunakan instrumen Bahasa Inggris, maka dibutuhkan karyawan memiliki kemampuan Bahasa asing baik.

Teknologi bukan untuk dihindari tapi harus ditaklukkan, karena teknologi akan membantu perusahaan dalam efisiensi dan meningkatkan produktivitas.

Sebagai contoh gerbang tol, yang dahulu pembayaran dijaga oleh manusia dalam proses pembayaran, maka saat ini semua sudah menggunakan *e-money*.

b. Kondisi External Perusahaan

Yaitu meliputi perkiraan tentang tingkat produksi dan pertumbuhan ekonomi domestik maupun internasional. Artinya investasi tergantung pada kondisi perekonomian dunia secara keseluruhan. Banyak negara tergantung antara yang dengan lainnya. Ada negara secara keamanan stabil, namun negara lain yang menjadi pasar produk mereka sedang konflik, maka otomatis akan terjadi pelambatan export ke negara tujuan, apalagi negara yang akan investasi di negara konflik tentu akan segen.

Begitu juga maju yang sedang mengalami pelambatan ekonomi, tentu mereka juga akan melihat negara yang secara fundamental keamanan stabil.

c. Biaya Investasi

Artinya *Marginal Efficiency of Capital* atau MEC tingkat pengembalian yang diharapkan, semakin tingkat pengembalian modal lebih cepat dengan tingkat bunga yang rendah maka akan semakin efisien.

Dalam konteks biaya, biasanya akan selalu mengacu pada tingkat suku bunga pinjaman bank. Dimana semakin tinggi bunga pinjaman yang diberikan oleh perbankan, maka pengusaha cenderung akan menunggu sampai tingkat suku bunga pinjaman turun.

Kenaikan tingkat suku bunga mempengaruhi biaya produksi dan akhirnya membuat harga jual suatu produk menjadi tidak kompetitif.

Sehingga para investor akan menghindari negara yang memberikan tingkat suku pinjaman bank sangat tinggi.

Rencana Investasi Perusahaan 'ABC'

Rencana Investasi	Biaya (dlm Milyar)	MEC (dlm % /Th)
Industri Kimia	1500	30 %
Industri Tekstil	1000	25 %
Industri Makanan	750	20 %
Industri Ringan	500	18 %
Industri Pertanian	250	15 %

Tingkat Suku Bunga Bank Central 14,5 %, maka semua rencana investasi tersebut tetap di jalankan.

Namun ketika Bunga Bank Central menetapkan 16,5 %, maka Investasi industri pertanian di batalkan, karena tinggi bunga Internal rate atau IRR yang di hitung lebih rendah di bandingkan Bunga Bank Central.

5. Investasi dan Pertumbuhan

Investasi merupakan upaya memelihara stock barang modal. Keputusan perusahaan –perusahaan untuk meningkatkan stock barang modal dapat memberikan dampak positif terhadap total perekonomian, sebab peningkatan stock barang modal secara nasional akan dapat meningkatkan kegiatan produksi dan untuk memperluas kesempatan kerja.

Investasi selalu berkorelasi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak investor datang dan membangun pabrik maka akan semakin banyak tenaga kerja terserap. Dengan adanya banyak tenaga kerja terserap, maka akan meningkatkan daya beli masyarakat. Dengan meningkatnya daya beli, maka pertumbuhan negara juga akan tumbuh.

Saat pemerintah Presiden Jokowi untuk periode pertama tahun 2014 – 2019 sangat gencar membangun infrastruktur. Banyak bandar udara baru di bangun mulai dari bandar udara perintis, ataupun memperpanjang dan memperlebar bandar udara yang sudah ada. Tujuannya adalah untuk menarik investor mau melakukan investasi di daerah yang di bangun agar daerah tersebut tumbuh industry dan perekonomiannya. Tidak hanya pembangunan bandara, pemerintah juga melakukan investasi pembangunan jalan tol hampir di seluruh jawa saat ini tersambung, tujuannya adalah agar biaya transportasi lebih murah. Artinya jika kemacetan berkurang, maka biaya bahan bakar dan

waktu tempuh semakin cepat, maka dengan adanya perubahan biaya transport tersebut, akan meningkat daya saing produk.

C. Soal Latihan

1. Jelaskan apa yang di maksud dengan Payback periode ?
2. Jelaskan apa yang di maksud dengan Benefit Cost Rasio ?
3. Sebut factor apa yang mempengaruhi invesatsi ?
4. Jika perusahaan mengeluarkan biaya yang lebih di bandingkan dengan keuntugan yang di peroleh, apa yang akan lakukan terhadap perusahaan tersebut ?
5. Kenapa investasi penting bagi negara ?
6. Apa dampak dari tingginya tingkat suku pinjaman bank terhdapat investor ?

D. Referensi

- Blacard, Olivier, Macroeconomic. 3rd ed. New jersey . Prentice – Hall. 2003
- Budiono, 1995. Ekonomi Makro Edisi 4, Penerbit BPFE, Jogjakarta
- Case, Karl E and Ray C. Fair. Priciplesof Economic (7th ed) New Jersey Prentice-Hall. 2004
- Erni Umi Hasanah, Danang Sunyoto.2014. Pengantar Imu Ekonomi Makro, CAPS, Jakarta,
- Gregory Makiv. 2000 Teori Makro Ekonomi. Edisi 4 Penerbit Erlangga. Jakarta.Iskandar
- Nangga M. 2001. Makro Ekonomi, Teori Masalah dan Kebijakan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Parathama Rahardja, Mandala Manurung,2014. *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Putong. 2000. Pengantar Ekonomi (Mikro & Makro), Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Robert S. Pindyck & Daniel L. Rubinfeld. 2009. Makro Ekonomi. Edisi ke 6. Penerbit Indeks. Jakarta.
- Sadono Sukirno. 2003. Pengantar Teori Mikro Ekonomi, LP. FE.UI dan Grafika. Jakarta

PERTEMUAN 5

INTERAKSI DENGAN DUNIA INTERNASIONAL

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari materi pada pertemuan ini, mahasiswa mampu menjelaskan Pentingnya kerjasama ekonomi Internasional, teori perdagangan internasional, neraca pembayaran, pasar valuta asing

B. Uraian Materi

1. Pendahuluan

Dari sudut pandang ilmu ekonomi , hubungan antar negara sebagai proses alokasi sumber daya ekonomi antar negara dalam rangka meningkatkan derajat hidup bersama. Bahkan terjadi perkembangan menarik, di mana ideologi tidka lagi menjadi pertimbangan satu satunya untuk memilih mitra kerja sama.

Fenomena di atas menunjukan pentingnya pemahaman kerjasama ekonomi dalam konteks global. Negara maju tidak akan bisa jalan dan maju perekonomiannya jika mereka tidak menjalin kerjasama dengan dengan negara lain di dunia. Amerika adalah salah negara yang mampu membuat pesawat tempur F16 atau industry pesawat komersial lainnya seperti boing dan industry tersebut dan pesawat membutuhkan perawatan pergantian spare part beberapa bagian bagian yang tidak bisa di buat sembarangan industry, sehingga di amerik banyak industry yang terlibat dalam pembuatan komponen pesawat tersebut . Jika suatu negara kena embargo atau keputusan dagang oleh amerika, maka yang rugi tidak hanya negara yang kena embargo tetapi juga negara yang membuat pesawat dan komponennya, karena industry mereka tidak jalan dan produknya tidak terserap pasar. Begitu produk pertanian dan pangan lainnya, jika negara over produksi, sementara kebutuhan dalam negeri sudah terpenuhi, tidak ad acara lain harus di lakukan ekspansi pasar luar negeri. Tentunya produk yang akan di export juga harus memenuhi standart kualitas internasional

2. Pentingnya Kerjasama Ekonomi Internasional

Kerjasama internasional ada yang memberikan manfaat jangka panjang dan terutama dalam perdagangan internasional. Ada beberapa istilah kerjasama ekonomi di dunia ini. Antara lain kerjasama negara – negara eropa, artinya mereka membangun kerjasama perdagangan negara anggotanya untuk menciptakan perdagangan di antara negara anggotanya guna meningkatkan

pertumbuhan ekonomi dengan memberikan kemudahan atau fasilitas tertentu misalnya dengan menurunkan bea masuk terhadap produk tertentu di antar negara anggota mereka. Tujuan dari fasilitas tersebut agar perekonomian semua negara anggota tumbuh. Dengan kerjasama tentu akan ada peningkatan penggunaan barang dan jasa atau pun faktor – faktor produksi.

Contoh lain adalah adanya anggota negara asia pasifik atau yang sering di sebut APEC, kelompok perdagangan ini di ciptakan untuk menciptakan kerjasama ekonomi negara asia pasifik untuk kerjasama yang saling menguntungkan dengan kemudahan atau fasilitas yang diberikan oleh negara anggota untuk mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomian kawasan negara asia pasifik.

Semakin besar tingka pertumbuhan perdagangan internasinal maka semakin saling ketergantungan antara negara yang satu dengan partner dagang dari negara lainnya.

Selama tahun 1980 - 1995 perdagangan internasional mencapai 37 % output dunia, artinya empat dari sepuluh output dunia akan di pertukarkan. Dan pertumbuhan ekoprt – import dalam kurun waktu tahun tersebut mencapai 6,5 %.

Sementara di Indonesia pertumbuhan ekonomi Indonesia antar tahun 1980 – 1996 bisa mencapai 6,4% per tahun, namun kurun waktu terbut import indonesia lebih beasr di banding export ke luar negeri.

3. Teori –teori Perdagangan Internasional

a. Merkantillisme

Merkantillisme adalah ajaran atau paradigma yang berkeyakinan bahwa perekonomian suatu negara makin makmur bila mampu memaksimalkan surplus perdagangan. Tidak setiap negara mengerti tentang kelebihan negaranya, ketika para pemimpin negara hanya memikirkan kepentingan diri sendiri dan kelompok.

Permasalahan terkait Ide Merkantillisme :

- 1) Adanya pandangan bahwa kemakmuran suatu negara di ukur dari banyaknya logam mulia yang dapat di kumpulkan, Artinya surplus perdagangan di simpan dalam bentuk logam mulia. Hal ini terjadi pada jaman dulu. Sebagai tolak ukur negara makmur atau tidak
- 2) Merkantallisme mengajarkan kebijakan bahwa nagara harus memberikan proteksi dan pemberian hak monopoli kepada prosusen domestik .

- 3) Artinya negara melindungi usaha rintisan dalam negaeri kalau menueurt eran industry 4.0 saat ini.

b. Keunggulan Absolut

Menurut Adam Smith surplus perdagangan yang di paksakan lewat mekanisme proteksi dan pemberian monopoli akan mengorbankan efesiensi dan produktivitas.

Adam Sminth yakin bahwa perdagangan akan meningkatkan kemakmuran bila di dilaksanakan melalui mekanisme perdagangan bebas.

1) Manfaat Spesialisasi

Bila suatu negara melakukan spesialisasi, misalkan Indonesia hanya memproduksi beras sedangkan jepang hanya membuat motor, maka bisa di lihat seperti dalam tabel 5.1.

Tabel 5.1

Potensi produksi motor dan beras Indonesia dan Jepang dengan Spesialisasi

Negara	Sebelum Spesialisasi		Sesudah Spesialisasi	
	Motor	Beras	Motor	Beras
Indonesia	10	40	0	80
Jepang	50	25	100	0
Total Dunia	60	65	100	80

2) Manfaat Perdagangan Luar Negeri

Peningkatan konsumsi karena spesialisasi baru bisa terwujud bila Indonesia yang memiliki unggulan komoditas beras, di mana Indonesia bisa melakukan export beras ke Jepang dan Jepang melakukan export motor ke Indonesia, artinya kedua negara saling diuntungkan dengan spesialisasi masing – masing.

3) Keunggulan komparatif

Negara maju seperti USA memiliki keunggulan absolut, dalam membuat sebuah produk mereka memiliki kemampuan, tetapi mengapa mereka melakukan import produk tekstil di Indonesia...? Padahal mereka juga mampu membuat..!

Penjelasanya sangat sederhana, bahwa biaya produksi di USA untuk membuat satu potong baju sangat mahal dengan kualitas yang sama bila di bandingkan di buat di Indonesia, maka akan lebih efesien kalau mereka melakuakan import barang barang tekstil dari Indonesia

karena Indonesia memiliki keunggulan komparatif yaitu biaya produksi yang lebih murah dengan tenaga kerja yang murah.

4) Manfaat Perdagangan Internasional

- a) Bila rasio tukar internasional lebih menguntungkan di bandingkan rasio tukar domestik
- b) Meningkatkan konsumsi domestik

4. Neraca Pembayaran (Balance of Payment atau BOP)

Neraca pembayaran adalah catatan statistik tentang ringkasan ekonomi internasional yang dilakukan oleh penduduk suatu perekonomian negara dengan negara lainnya.

BOP adalah ringkasan laba – rugi yg merupakan arus keluar masuk barang, jasa, dan aset – aset lainnya dalam perekonomian selama periode tertentu. Struktur Dasar Neraca Pembayaran:

a. Neraca Lancar (Current Account)

Neraca lancar adalah gambaran ringkas tentang transaksi barang dan jasa yang diproduksi selama periode satu tahun, neraca lancar juga disebut gambaran ringkas tentang pembayaran-pembayaran jangka pendek. Neraca Lancar meliputi :

1) Neraca Perdagangan

Isinya adalah catatan-catatan transaksi-transaksi export dan import barang-barang selama satu periode.

2) Neraca Jasa

Isinya adalah catatan – catatan kegiatan export dan import jasa selama satu periode tertentu.

Contoh. Indonesia menyewa pesawat untuk penerbangan jema'ah haji. Jasa sewa kapal tangker untuk export minyak mentah.

Atau bisnis pariwisata yang mendatangkan turis sehingga banyak turis yang menginap di hotel.

3) Neraca Non Jasa (Transfer Payment)

Catatan yang mencatat transaksi non jasa, misalnya orang tua di Indonesia melakukan pengiriman uang ke USA untuk anak yang belajar di Amerika.

Pemerintah USA memberikan Hibah kepada Negara Indonesia.

b. Neraca Modal (Capital Account)

Neraca Modal adalah catatan yang mencatat pembelian dan penjualan asset – asset financial seperti surat berharga, deposito perbankan, dan juga investasi langsung.

Secara ringkas Neraca Modal itu mencatat arus masuk modal (*capital inflow*) dan arus modal keluar (*capital outflow*).

Neraca Modal di bedakan menjadi dua :

- 1) Neraca Modal Pemerintah
- 2) Neraca Modal Swasta.

c. Neraca Penyeimbang (Settlement Account)

Saldo neraca penyeimbang adalah sama dengan nol. Saldo neraca pembayaran mempunyai konsekuensi terhadap nilai tukar uang. Jika neraca pembayaran defisit, maka permintaan mata uang asing meningkat.

d. Selisih Perhitungan (Statistical Discrepancy)

Salah satu penyebab Saldo Neraca Pembayaran tidak sama adalah karena adanya transaksi yang tidak di catat

Contoh Tabel 4.1

Neraca Pembayaran Indonesia, 1996 (Dlm Juta USD)

A.Neraca Lancar	6.804
1.Neraca Perdagangan	5.129
- Export	50.493
- Import	-45.364
2.Neraca Jasa, Neto	-13.933
B. Neraca Modal	11.492
1.Sektor Pemerintah Netto	584
- Penerimaan (capital inflow)	5.631
- Pengeluaran (capital outflow)	6.215
2. Sektor swasta netto	12.076
- investasi Asing langsung	6.194
- Lain-lain	5.882
C. Neraca Lancar + Neraca Moda	2.688
D. Selisih Perhitungan	1.763
E. Lalu Lintas Moneter	4.451

Keterangan :**1) Neraca Lancar**

Pada tahun 1996 Indonesia menikmati surplus perdagangan sebesar USD.5.129 Juta . Karena Export > Import atau export USD 50.493 Juta - import USD 45.364 Juta.

Namun demikian karena devisa neraca jasa sangat besar USD 13.933 juta, maka Indonesia mengalami defisit neraca lancar sebesar USD. 8.804 Juta.

Angka ini diperoleh dari $51.29 - 13.933 = \text{USD } 8.804 \text{ Juta}$.

2) Neraca Modal

Tahun 1996 Indonesia surplus neraca modal sebesar USD 11.492 juta., berasal dari surplus modal swasta sebesar USD 12.076 juta, artinya jumlah modal swasta yang masuk ke Indonesia lebih besar di bandingkan modal yang keluar.

3) Selisih Perhitungan

Defisit Neraca Lancar sebesar USD 8.804 juta, dan surplus Neraca Modal USD 11.492 juta, dan menyebabkan surplus neraca pembayaran sebesar USD 2.688

Selanjutnya ada transaksi yang tidak tercatat USD 1.763 di masukan dalam pos Selisih Perhitungan, Transaksi yang tak tercatat ini memperbesar surplus neraca pembayaran menjadi USD 4.451 juta.

4) Neraca Penyeimbang

Surplus dalam neraca pembayaran secara teoritis akan membuat nilai tukar rupiah menguat, maka secara teori harga barang produk Indonesia menjadi mahal, dan resikonya export akan berkurang, Maka Upaya pemerintah untuk menstabilisir surplus neraca pembayaran adalah dengan memasukkan neraca penyeimbang yang dalam Neraca Pembayaran tersebut di namakan Lalu Lintas Moneter, yaitu pemerintah membeli mata uang USD sebesar USD 4.452 juta. Dengan demikian total saldo dalam neraca pembayaran menjadi NOL

5. Pasar Valuta Asing dan Penentuan Nilai Tukar Mata Uang

a. Pasar Valuta Asing

Yang dimaksud dengan valuta asing adalah mata uang negara lain dalam suatu perekonomian.. Setiap negara memiliki mata uang yang berbeda, namun dalam sistem perdagangan internasional mata uang yang di gunakan adalah uang internasional, seperti mata uang dollar Amerika, Yen Jepang atau poundsterling.

Sebagaimana besar negara di dunia menggunakan mata dollar Amerika yang melakukan neraca perdagangan antar negara. Banyak terjadi krisis di negara berkembang dan negara maju, tidak terlepas dari adanya selisih kurs

mata uang asing. Karena beban kewajiban negara membayar hutang dengan cadangan devisa dalam negeri mereka tidak mencukupi.

Harga relatif adalah harga relatif dari barang-barang kedua negara yang menyatakan tingkat di mana kita dapat memperdagangkan barang-barang suatu negara dengan barang-barang negara lainnya.

Contoh Harga sepatu di USA US\$ 20, dan harga di Indonesia Rp, 135,000 untuk sepatu yang sama di kedua negara. Jika US\$ 1 = Rp.13,500.

b. Permintaan Valuta Asing

Permintaan valuta asing timbul bila penduduk suatu negara membutuhkan barang negara lain. Salah penyebab adanya kebutuhan mata uang asing adalah karena adanya perdagangan internasional. Selain karena kebutuhan mata asing khususnya dolar Amerika, dikarenakan pinjaman negara menggunakan mata uang USA, maka jika sudah jatuh tempo pembayaran hutang, maka akan sangat tinggi kebutuhan mata uang asing tersebut ini yang menjadi menjadikan sebuah negara mengalami krisis ekonomi. Disamping juga ada orang yang melakukan spekulasi mata uang asing. Sekarang banyak negara mencoba melakukan perdagangan dengan cara menggunakan mata uang negara masing – masing untuk menghindari ketergantungan pada mata uang asing tersebut.

Faktor – faktor yang mempengaruhi terhadap permintaan valuta asing.

1) Harga mata uang asing tersebut (nilai tukarnya)

Seperti kita ketahui bahwa nilai tukar mata uang rupiah pada tahun 2014 satu dolar Amerika mencapai pada kisaran Rp.11.200 di bandingkan pada tahun 2013 nilai tukar rupiah ada pada kisaran Rp. 10.272. melemahnya nilai tukar rupiah ini tentu akan mempengaruhi permintaan valuta asing semakin banyak khususnya dolar Amerika yang di butuhkan pemerintah dan pengusaha untuk membayar hutang luar negeri yang menggunakan dolar Amerika dengan tingginya permintaan dolar pada tahun 2014, maka tentunya rupiah akan melemah.

Kemudian pada tahun 2015 nilai tukar rupiah kembali melemah pada sekitaran Rp 14.400 di bandingkan tahun sebelumnya, beberapa faktor penyebabnya selain adanya kebutuhan dolar yang di butuhkan untuk pembayaran rutin hutang luar negeri pihak swasta.

Berikut adalah pergerakan nilai tukar rupiah dari tahun 2014 - 2019

Tahun	Kisaran Nilai tukar
2014	11.200
2015	10.272
2016	14.400
2017	13.463
2018	14.000
2019	14.043

Secara psikologis kalau kita melihat kisaran nilai tukar rupiah lima tahun terakhir cenderung melemah. Dan salah satu faktor penyebabnya adalah tingginya permintaan akan dollar amerika., walaupun ada spekulasi mata uang dollar yang mengambil keuntungan dalam naik turunnya nilai mata uang rupiah.

2) Tingkat Pendapatan

Faktor lain yang mempengaruhi valutas asing adalah pendapatan perkapita.

Produk Domestik Bruto perkapita merupakan pendapatan rata – rata penduduk yang didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional di bagi dengan jumlah penduduk.

Berikut adalah Produk Domestik Bruto Perkapita Indonesia tahun 2014 - 2018

Tahun	PDB Perkapita
2014	41,8 Juta
2015	45,2juta
2016	47,96 juta
2017	51,89 juta
2018	56 juta

Dari data di atas ada peningkatan perkapita penduduk Indonesia lima tahun terakhir pada tahun 2015 naik sebesar 7,5% di bandingkan tahun 2014. Kemudian tahun 2016 PDB perkapita naik 5,75%, sedangkan pada tahun 2017 naik sebesar 7,57% dan yang terakhir tahun 2018 naik 7,33% .Jika di lihat dari persentase kenaikan perkapita maka kenaikan tertinggi adalah tahun 2017.

Secara keseluruhan selama lima tahun PDB perkapita Indonesia selalu meningkat. Hal ini tentu akan mempengaruhi permintaan valuta asing tersebut.

3) Tingkat bunga

Seperti kita ketahui bank Indonesia setiap mengeluarkan tingkat suku bunga pinjaman yang menjadi acuan dalam perencanaan anggaran pendapatan dan belanja negara. Berikut adalah tingkat suku bunga Bank Indonesia dari tahun 2014 - 2019

Tahun	Tingkat Suku Bunga
2014	7,75 %
2015	7,5 %
2016	6,5 %
2017	
2018	6 %

Tingkat suku bunga suku yang di keluarkan pemerintah melalui bank Indonesia di atas dari tahun 2014 - 2019 selalu mengalami penurunan. Di bandingkan dengan tingkat suku bunga bank sentral luar di negara maju rata – rata di kisaran 1% sampai 3 %. Artinya tingkat suku bunga pinjaman di Indonesia masih lebih tinggi di banding negara lain.

Tujuan pemerintah menurunkan tingkat suku bunga tersebut adalah untuk menarik investor ikut berperan dalam menggerak perekonomian dengan menggunakan dana pinjaman yang di sediakan oleh bank BUMN ataupun bank swasta saat ini. Sehingga dengan adanya dana pinjaman yang berputar maka, kebutuhan akan valuta asing juga akan meningkat untuk memenuhi kebutuhan pinjaman pihak ketiga tersebut, baik untuk melakukan pembayaran export atau belanja modal dan investasi di dalam negeri.

4) Selera

Selain belanja pegawai yang di lakukan pemerintah dan belanja modal saat ini banyak kelas menengah di Indonesia untuk banyak berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan perubahan dan peningkatan selera konsumsi.

Banyak masyarakat kelas menengah senang melakukan belanja barang mewah dan liburan mewah serta wisata alam di dalam negeri dan wisata kuliner yang mulai menjadi gaya hidup dan hiburan kaum milenial. Belanja online barang kesukaan kaum milenial yang tidak ada di dalam negeri juga banyak di buru masyarakat saat ini sehingga secara langsung

juga telah merubah selera masyarakat dalam berbelanja dan menentukan pilihannya

5) Ekpektasi

Kondisi keamanan dalam negeri sangat menentukan kenyamanan investor untuk berbisnis di Indonesia. Mereka tidak ingin bisnisnya terganggu dengan isu yang tidak produktif. Kegiatan demo yang mengganggu ketertiban umum dan transportasi umum atau pergerakan logistic akan menjadi pertimbangan, Kemudian isu sara juga akan menjadi pertimbangan para investor.

Pada dasarnya harap para pebisnis adalah adanya stabilitas politik dan sosial aman dan tidak menimbulkan gejolak yang bisa mengganggu jalannya perekonomian.

6) Kebijakan pemerintah

Banyak kebijakan kementerian selalu bertentangan dengan kementerian lain, sehingga menghambat para pelaku usaha kebingungan dan tidak kepastian yang jelas untuk menjalankan bisnis di Indonesia. Ada sebuah ego sektoral sebagai penghambat investor untuk masuk ke Indonesia. Kepastian kebijakan izin investasi secara online dan dilakukan dalam satu pintu kementerian adalah contoh salah bentuk keseriusan pemerintah dalam memberikan kepastian kepada pengusaha. Pemerintah juga telah menyediakan kawasan industri di daerah yang dibuat secara khusus untuk memberikan kepastian terkait lokasi usaha secara jangka panjang. Kemudian kebijakan terkait fiskal bagi investor diberikan dengan memberikan keringanan dalam bentuk penundaan pemungutan pajak badan dalam waktu tertentu setelah usaha berjalan, Juga adanya keringanan pajak masukan bagi investor yang mendatangkan mesin produk dari luar negeri asal negaranya diberikan kemudahan. Bahkan pemerintah memberikan kemudahan pada industri tertentu terbebas dari perpajakan atau mendapatkan fasilitas tax holiday. Contoh adalah industri infrastruktur tenaga listrik, industri penggilingan baja, industri besi dan baja dasar dan industri logam dasar bukan besi. Fasilitas tax holiday tersebut tercantum dalam peraturan menteri keuangan (PMK) nomor 35/2011 tentang fasilitas bebas pajak atau tax holiday

C. Soal Latihan

1. Berikan penjelasan tentang Teori perdagangan Internasional Merkantilisme !
2. Apa pandangan dan pendapat Adam Smith, terkait Teori Merkantilisme, Jelaskan !
3. Apa yang dimaksud dengan keunggulan komparatif,,? Jelaskan !
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan neraca pembayaran, jelaskan !
5. Apa resiko bila Neraca Pembayaran Indonesia Surplus, dan apa yang akan dilakukan pemerintah, berikan analisa penjelasan kalian !
6. Berikan penjelasan, analisa dan pemikiran kalian kenapa investor membutuhkan stabilitas politik dan sosial di Indonesia, untuk menjalankan bisnis ?

D. Referensi

- Blacard, Olivier, *Macroeconomic*. 3rd ed. New jersey . Prentice – Hall. 2003
- Budiono, 1995. *Ekonomi Makro Edisi 4*, Penerbit BPFE, Jogjakarta
- Case, Karl E and Ray C. Fair. *Principles of Economic* (7th ed) New Jersey Prentice-Hall. 2004
- Erni Umi Hasanah, Danang Sunyoto. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, CAPS, Jakarta,
- Gregory Makiv. 2000 *Teori Makro Ekonomi*. Edisi 4 Penerbit Erlangga. Jakarta. Iskandar
- Nangga M. 2001. *Makro Ekonomi, Teori Masalah dan Kebijakan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Parathama Rahardja, Mandala Manurung, 2014. *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Putong. 2000. *Pengantar Ekonomi (Mikro & Makro)*, Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Robert S. Pindyck & Daniel L. Rubinfeld. 2009. *Makro Ekonomi*. Edisi ke 6. Penerbit Indeks. Jakarta.
- Sadono Sukirno. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, LP. FE.UI dan Grafika. Jakarta

PERTEMUAN 6

UANG DAN LEMBAGA KEUANGAN

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari materi pada pertemuan ini, mahasiswa mampu menjelaskan pengertian uang, fungsi uang, teori permintaan uang, peredaran uang, proses penciptaan uang, lembaga keuangan, otoritas jasa keuangan dan lembaga keuangan non bank

B. Uraian Materi

1. Pengertian Uang

Dari sudut pandang ekonomi uang merupakan stock kekayaan atau aset yang di gunakan untuk transaksi.

Uang juga bisa di katakan sebagai alat transaski yang sah di dalam kehidupan berbangsa dan bermsyarakat yang di atur oleh undang-undang.

a. Uang Fiat atau *Token Money*

Adalah komoditas yang bisa di terima sebagai uang, namun nilai nominalnya jauh lebih besar dari nilai komoditas itu sendiri.

Contoh. :

Uang kertas Rp.100.000,- yang kita miliki, nilai nominalnya sendiri jauh lebih lebih tinggi di bandingkan dengan nilai kertasnya.

b. Uang Komoditas

Adalah uang yang nilainya sebesar nilai komoditas itu sendiri.

Contoh : Satu keping uang perunggu nilainya lebih rendah di bandingkan dengan nilai sekeping uang perak nilai, begitu juga sekeping uang perak nilainya lebih rendah di bandingkan dengan sekeping emas.

2. Fungsi Uang

Ada empat macam fungsi uang dalam perekonomian dunia.

a. Sebagai Satuan Hitung, maskudnya uang dapat memberikan nilai atau harga suatu komoditas.

Contoh uang sebagian satuan hitung, kita sering berbelanja di toko, atau di pasar. Pada saat membutuhkan bahan makanan, missal kita membeli satu kilogram telur , satu liter minyak goreng dan satu kilogram gula pasir. Harga satu kilo gram telur adalah Rp.25.000,- kemudian harga satu liter minyak goreng Rp. 12.000 dan harga satu kilogram gula pasir adalah Rp.10.000,

maka belanjaan kita adalah $25.000+12.000+10.000 = 47.00$. Kemudian kita memberikan uang 50.000 kepada kasir atau penjaga toko, maka $50.000 - 47.00 = 3.000$. Inilah ilustrasi uang sebagai satuan hitung.

Sebagai Alat Transaksi, maksudnya bisa sebagai alat tukar yang mempermudah dalam kegiatan perekonomian modern

Yang di maksud sebagai alat transaksi adalah setiap terjadi perdagangan antara penjual dan pembeli maka sebagai alat transaksi yang sah adalah dengan menggunakan uang, kita tidak boleh melakukan jual beli dengan cara barter, missal kit ingin membeli indomie di toko, karena kita punya uang maka kita akan membeli indomie dengan menggunakan telur lima biji, walaupun nilai telur lebih tinggi di bandingkan dengan nilai satu bungkus indomie, maka penjual tidak pernah menjual produknya, karena telur bukan merupakan alat transaksi.

Di era modern transaksi saat ini sudah berubah menjadi cashless pembayaran tetap menggunakan uang , namun sudah bisa melalui e-banking, sehingga fungsi giro dan cek semakin berkurang saat ini.

- b. Sebagai Penyimpan Nilai, maksudnya uang bisa di belikan sesuatu kemudian di simpan dan menjadi cadangan atau tabunngan yang bisa di gunakan di kemudian hari.

Sebagai contoh, Rudi memiliki uang sebesar 500 juta, kemudian membelikan uang tersebut sebuah rumah, dengan harapan harga rumah yang beli Rudi saat ini , pada sepuluh tahun yang akan datang menjadi 1 milyar. Inilah yang di sebut uang sebagai penyimpan nilai, tidak berlaku bila uang di belikan mobil atau kendaraan atau alat elektronik, karena harga kendaraan atau elektronik cenderung nilai penyusutanya lebih besar atau nilainya menurun, namun beda dengan nilai rumah atau tanah dan logam mulia, cenderung nilai jualnya akan terus naik.

- c. Sebagai standart pembayaran,

Contoh, dalam bisnis pasti ada proses hutang – piutang, dan pembayaran hutuang – piutang tersebut akan di lakukan pada waktu tertentu, maka pada saat pembayaran nanti itulah fungsi uang sebagai standart pembayaran hutang –piutang.

Dalam fungsi ini, sebagai contoh A berhutang kepada B 30 juta, kemudian pada waktu sudah jatuh tempo, A belum memiliki uang untuk pengembalian pinjaman, A memilki liam ekor sapi yang akan di serahkan

kepada B untuk mengembalikan pinjamannya. Walaupun nilai lima sapi lebih dari 30 juta, karena B tidak meneriam maka transaksi pengembalian menjadi tidak sah, karena tidak ada kesepakatan.

3. Teori Permintaan Uang

Velositas uang adalah konsep uang menunjukkan berapa kali dalam setahun uang beredar

Rumus Permintaan Uang :

$$M \times V = P \times T$$

Keterangan :

M = Jumlah uang beredar

V = Velositas uang

P = Tingkat Umum

T = Jumlah unit Transaksi

Contoh :

Dalam sebuah perekonomian negara hanya memproduksi mobil dalam satu tahun 10.000 unit

Harga mobil Rp. 60 juta per Unit. Sedangkan Velositas uang dalam setahun 12 kali, maka jumlah uang di butuhkan sebagai berikut :

Jawab :

$$M \times 12 = 10.000 \times 60 \text{ jt}$$

$$M = (10.000 \times 60 \text{ jt}) / 12$$

Maka jumlah uang beredar sebesar Rp. 50 Milyar. Artinya jika produk yang di hasilkan suatu negara semakin banyak, maka tingkat kebutuhan atau peredaran uang di masyarakat semakin meningkat juga. Dan ini adalah salah satu contoh cara mudah memahami velisitas dan peredaran uang.

4. Jumlah Uang Beredar

Yang di maksud dengan Jumlah uang beredar adalah keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat dalam bentuk uang kartal dan uang giral

Maka peredaran tersebut di sebut dengan Jumlah Uang beredar dalam arti sempit

bisa di rumuskan sebagai berikut :

$$M1 = C + D$$

Keterangan :

M1 = jumlah uang beredar dalam arti sempit

C = uang kartal (kertas dan logam)

D = uang giral (cek dan giro)

Sedangkan Jumlah uang beredar secara luas adalah uang yang benar-benar berada di tangan masyarakat.

5. Model Matematis Proses Penciptaan Uang

Untuk memahami tiga konsep menurunkan matematis penciptaan uang adalah :

a. Uang Primer

Dengan notasi **B** adalah uang yang di pegang oleh masyarakat dalam bentuk uang kartal kertas dan logam atau dengan Notasi **C**, sedangkan cadangan wajib **R**. Dan uang primer di kontrol oleh Bank central

b. Giro Wajib Minimum di muka atau *reserve requirement ratio* di singkat RRR, besarnya di tentukan oleh bank central, di notasikan **rr**

c. Rasio uang kartal dan giral atau *currency deposit ratio* di notasikan dengan **cr**, yang menggambarkan uang di pegang masyarakat berapa % dalam bentuk uang kartal dan berapa % yang di simpan dalam bentuk uang giral.

Rumus Multiplier uang :

$$m = \frac{(cr + 1)}{(cr + rr)}$$

Keterangan ;

cr = rasio uang karta dan uang giral

rr = giro wajib minimum

m = *multiplier* uang

Contoh : Uang primer beredar di masyarakat Rp. 300 Milyar, **rr = 0,2** dan **cr = 0,3**, maka besarnya multiplier uang tersebut adalah

$$\begin{aligned} m &= \frac{(cr + 1)}{(cr + rr)} \\ &= (0,3 + 1) / (0,3 + 0,2) \\ &= 1,3 / 0,5 \\ &= 2,6 \end{aligned}$$

Jadi uang beredar (M_1) adalah $2,6 \times 300$ Milyar sama dengan Rp. 780 Milyar.

Dalam Proses Penciptaan Uang

Jika Nilai $cr = 0$ dan $cr = 0,2$, sehingga besarnya multiplier uang adalah

$$m = \frac{(cr + 1)}{(cr + rr)}$$

$$= (0 + 1) / (0 + 0,2)$$

$$= 1 / 0,2$$

$$= 5$$

Artinya penambahan uang primer sebesar **1.000** akan menambah uang beredar sebesar **5.000**

6. Lembaga Keuangan

a. Pengertian Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang bertugas sebagai perantara keuangan nasabah.

Sesuai dengan Undang – undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang – undang Nomor 7 Tahun 1992 .Semua peraturan yang terkait dengan perbankan, mulai dari mandiri sampai dengan sanksi hukuman bagi para pendiri bank yang meyalah gunakanya , akan di kenakan sanksi hokum yang jelas dalam undang – undang tersebut

Uang di gunakan sebagai alat pembayaran dalam menjalankan usaha,Transaksi usaha dalam jumlah tertentu tidak bisa di lakukan dengan uang kontan, ini sangat bahaya dari segi keamanan. Pembayaran antara industri dengan supplier atau pelanggan besar dengan supllier di lakukan dengan mekanisme transfer atau dengan mnggunakan bilyet giro, maka di butuhkan pihak ketiga yitu dunia perbankan.

Bank adalah lembaga keuangan yang bertugas sebagai perantara keuangan nasabah.

b. Tugas Bank

- 1) Mengeluarkan / mengedarkan uang
- 2) Menampung uang nasabah
- 3) Menyalurkan kredit

4) Memberikan bank garansi / jaminan

Bank Menurut UU No. 10 Th 1998, adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank juga di artikan : Lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Sementara **Lembaga Keuangan** adalah setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa bank memiliki tugas – tugas sebagai berikut :

1) Menghimpun dana (*Funding*)

Bank menerima dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan sebagai tempat investasi.

Masyarakat dengan menyimpan uang mereka di bank maka keamanan terhadap uang atau asset mereka terjamin kemannya.

Sedangkan bank sebagai tempat investasi bahwa masyarakat atau pihak ketiga menaruh uang mereka di bank dengan harapan akan memperoleh jasa simpanan atau bagi hasil dalam perbankan Syariah.

Jenis simpanan bervariasi dan banyak bentuknya antara lain :

- a) Tabungan (*saving deposit*)
- b) Simpanan Giro (*demand deposit*)
- c) Simpanan Deposito (*time deposit*)

2) Menyalurkan dana (*Lending*)

Yaitu menyalurkan dana yang terhimpun dari pihak ketiga / nasabah untuk kegiatan usaha bisa dalam bentuk sebagai modal kerja atau modal investasi bagi dunia usaha yang membutuhkan tambahan modal. Perbankan dalam menyalurkan kredit kepada pihak ketiga tidak boleh melanggar aturan dan ketentuan, semua harus sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang berlaku. Perusahaannya yang di berikan kredit harus berbadan hukum, memiliki laporan keuangan yang sudah di audit oleh

kantor audit yang sah sesuai dengan aturan undang –undang, tidak sedang dalam permasalahan hukum dengan pihak lain.

Tentunya perbankan sebelum memberikan kredit pinjaman mereka akan melihat kelayakan usaha dari sisi laporan keuangan perusahaan dalam bentuk

- a) Arus kas perusahaan selama satu tahun
- b) Laporan keuangan perusahaan
- c) Neraca perusahaan

3) Memberikan Jasa pelayanan (services)

Yaitu memberikan jasa-jasa pelayanan anatar laian pengiriman uang (*transfer*), pengalihan surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), kemudian penagihan dari luar kota atau luar negeri (inkaso), pelayanan *Letter of credit / LC, safe deposit box, bank garansi, bank note travelers cheque*, kartu kredit

4) Jenis Bank dari Segi Fungsi

Mengacu pada Undang – undang perbankan Nomer 10 Tahun 1998, perbedaan perbankan di lihat dari fungsi dan kepemilikan.

Dari segi fungsi perbedaannya terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang di tawarkan serta jangkauan wilayahnya.

Sementara dari segi kepemilikan perusahaan di lihat dari kepemilikan saham

Maka dapat di simpulkan bahwa Jenis perbankan di lihat dari segi fungsi sebagai berikut :

a) Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan syariah.

Wilayah operasinya dapat di lakukan seluruh wilayah indonesia bahkan ke luar negeri. Bank umum sering di sebut *comercial bank*

b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Adalah bank yang menjalankan usaha secara konvensional dan syariah, tidak memberikan lalu lintas pembayaran, dan jasa yang di tawarkan lebih sempit di banding bank umum

BPR lebih mengarah dan menggarap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Mereka memberikan modal usaha kepada usaha kecil yang selama ini belum mendapat porsi atau belum mendapat perhatian dari

bank Umum ataupun bank devisa. Walaupun saat sudah banyak program pemerintah dalam Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang sangat besar di kucurkan oleh bank pemerintah, namun tidak mengurangi Sesuai dengan Undang – undang Nomor 10 Tahun 1998 Tugas bank perkreditan rakyat atau BPR adalah sebagai berikut :

- (1) Memberikan kredit kepada pihak ke tiga
- (2) Menghimpun dana masyarakat berupa tabungan dan deposito berjangka
- (3) Menawarkan penempatan dana dan pembiayaan melalui prinsip syariah sesuai aturan bank Indonesia.
- (4) Menempatkan dana yang di miliki dalam bentuk sertifikat bank indonesia, sertifikat deposito, deposito berjangka dan bentuk tabungan lainnya.

Larangan yang tidak boleh di lakukan bank perkreditan rakyat :

- (1) Melakukan kegiatan atau usaha asuransi
- (2) Melaksanakan penyertaan modal
- (3) Melaksanakan aktivitas usaha berbentuk valutas asing
- (4) Menerima simpanan dalam bentuk giro
- (5) Ikut serta menjalankan lalu lintas pembayar. pasar dari bank perkreditan rakyat itu sendiri.

5) Jenis Bank dari Segi Kepemilikan

a) Bank Pemerintah

Adalah bank dimana akte pendirian maupun modal sepenuhnya di miliki oleh pemerintah baik pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah. Contoh bank yang masuk dalam kategori ini adalah Bank Mandiri ,Bank BNI, Bank BRI, dan Bank BTN

b) Bank Swasta

Adalah bank 100% kepemilikannya sahamnya di miliki oleh swasta, baik modal yang di miliki ataupun akte pendirian dalam notaris bank tersebut. Contoh. Bank CIMB Niaga, Bank BCA , Bank Sinar Mas

c) Bank Milik Koperasi

Adalah bank yang kepemilikan sahamnya di miliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

Contoh : Bank Bukopin.

d) Bank Milik Asing

Adalah bank kepemilikan sahamnya 100 % di miliki oleh swasta asing. Contoh Citi Bank, Bank Of Tokyo

e) Bank Campuran

Adalah bank di miliki oleh pihak swasta nasional dengan swasta luar negeri.

6) Bank *dari Segi Status*

a) Bank Devisa

Adalah bank yang bisa melakukan transaksi dengan mata uang asing, menerbitkan LC, traveller cheque

b) Bank Non Devisa

Adalah bank yang tidak bisa menjalankan transaksi dengan mata asing.

7) Bank *di lihat dari sisi menentukan harga produk*

a) Bank Konvensional (barat)

b) Bank Syariah

- (1) konsep bagi hasil
- (2) Prinsip penyertaan modal
- (3) Prinsip jual - beli saling menguntungkan

8) Jenis *Simpanan*

a) Bank Konvensional

Jenis produk yang di tawarkan kepada pihak ketiga :

- (1) Simpanan Giro
 - (2) Simpanan Tabungan
 - (3) Simpanan Deposito
- Bunga simpanan terhadap Deposito
- (1) Jangka waktu satu bulan 7%
 - (2) Jangka waktu 3 bulan 8%
 - (3) Jangka waktu 6 bulan 8,5%
 - (4) Jangka waktu 12 bulan 9,5%

b) Bank Syariah

Jenis produk yang di tawarkan kepada pihak ketiga

- (1) Giro Wadiah
- (2) Bagi hasil (40 : 60)
- (3) Bagi hasil (45 : 55)

9) Sarana *Penarikan*

a) Bank Konvensional

Produk yang di tawarkan kepada pihak ketiga :

- (1) Cek
- (2) Bilyet Giro
- (3) Buku Tabungan / Slip
- (4) ATM
- (5) *E-Banking*

b) Bank Syariah

- (1) Giro Wadah
- (2) ATM
- (3) Buku tabungan

10) Otoritas Jasa Keuangan atau OJK

Mulai 31 Desember 2012 pengaturan dan pengawasan pasar modal dan industri keuangan Non Bank yang semula di awasi oleh Bapepam beralih ke OJK, Berdasarkan UU No.21 Tahun 2011 OJK merupakan lembaga independen yang bebas dari campur tangan pihak lain.

Tugas dan fungsi OJK :

- a) Mengawasi dan mengatur jasa keuangan di sektor perbankan
- b) Mengatur dan mengawasi kegiatan jasa di sektor pasar modal
- c) Mengatur dan mengawasi keuangan di sektor asuransi, pensiun, lembaga pembiayaan, lembaga lainnya yang menggunakan dana masyar

Tugas OJK secara umum adalah menjaga agar pengguna jasa keuangan tidak ada yang di rugikan. Apalagi saat ini banyak tumbuh *industry finance teknologi* atau yang sering di sebut *fintec*. Awalnya banyak masyarakat senang dengan adanya fintec tersebut, namun dengan berjalannya waktu ternyata banyak masyarakat yang mengeluh dengan kehadiran fintec yang tidak memiliki badan hokum yang jelas bahkan tidak sedikit perusahaan fintec yang berperan tidak ada bendanya dengan rentenir.

7. Lembaga Keuangan Non Formal

Lembaga keuangan non normal adalah lembaga yang menjalankan fungsi lembaga keuangan namun tidak berlandaskan kekuatan hukum.

Contoh : retenis, riba ,ijon.

C. Soal Latihan

1. Apa yang di maksud dengan Velositas uang, Jelaskan !
2. Apa yang di maksud dengan uang komoditas, Jelaskan !
3. Apa yang di maksud dengan Bank Devisa ? Jelaskan !
4. Apa yang di maksud dengan Bank Non Devisa ? Jelaskan !
5. Jelaskan perbedaan bank umum dan devisa dimana letak perbedaan kedua bank tersebut ?
6. Jelaskan apa yang di maksud otoritas jasa keuangan / OJK dan apa tugasnya ? Jelaskan !

D. Referensi

- Blacard, Olivier, Macroeconomic. 3rd ed. New jersey . Prentice – Hall. 2003
- Budiono, 1995. Ekonomi Makro Edisi 4, Penerbit BPFE, Jogjakarta
- Case, Karl E and Ray C. Fair. Priciplesof Economic (7th ed) New Jersey Prenclice-Hall. 2004
- Erni Umi Hasanah, Danang Sunyoto.2014. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro, CAPS, Jakarta,
- Gregory Makiv. 2000 Teori Makro Ekonomi. Edisi 4 Penerbit Erlangga. Jakarta.Iskandar
- Nangga M. 2001. Makro Ekonomi, Teori Masalah dan Kebijakan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Parathama Rahardja, Mandala Manurung,2014. *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Putong. 2000. Pengantar Ekonomi (Mikro & Makro), Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Robert S. Pindyck & Daniel L. Rubinfeld. 2009. Makro Ekonomi. Edisi ke 6. Penerbit Indeks. Jakarta.
- Sadono Sukirno. 2003. Pengantar Teori Mikro Ekonomi, LP. FE.UI dan Grafika. Jakarta

PERTEMUAN 7

PERTUMBUHAN EKONOMI

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari materi pada pertemuan ini, mahasiswa mampu menjelaskan pertumbuhan ekonomi dalam konsep dan pemikiran ekonomi, pentingnya pertumbuhan ekonomi, faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi, dan teori pertumbuhan ekonomi

B. Uraian Materi

1. Pertumbuhan ekonomi : Konsep dan Pemikiran

Perekonomian di katakan mengalami pertumbuhan jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di gunakan produk domestik bruto (PDB) berdasarkan harga konstan.

Cara menghitung pertumbuhan ekonomi dalam satu periode

$$G_1 = \frac{(PDBR_1 - PDBR_{t-1})}{PDBR_{t-1}} \times 100 \%$$

Keterangan :

G_1 = Pertumbuhan ekonnomi setiap periode t

$PDBR_1$ = Produk domestik bruto riil periode t dengan harga Konstan

$PDBR_1$ = PDBR satu periode sebelumnya

Berikut Adalah contoh pertumbuhan ekonomi

tahun 1990 – 1995 (Dalam Milyar)

Tahun	PDBR Konstan	% Tingkat Pertumbuhan	% Rata Pertumbuhan
1990	195.597	7,2	7,1
1991	209.192	7.0	7,1
1992	222.705	6,5	7,1
1993	237.172	6,5	7,1
1994	255.055	7,5	7,1
1995	276.003	8,2	7,1

$$\begin{aligned}
 G_{1995} &= \frac{(276,003 - 255,055)}{255,055} \times 100 \% \\
 &= (20.998 / 255.005) \times 100 \% \\
 &= 8,2 \%
 \end{aligned}$$

Maka pertumbuhan ekonomi PDBR tahun 1995 adalah 8,2%

Perhitungan persentase tingkat pertumbuhan PDBR (G_{1991}) di atas dapat di jelaskan produk domestic bruto rill tahun 1991 di kurangi produk domestic bruto rill tahun 1990, kemudian di bagi produk domestic bruto rill tahun 1991 di kalikan 100% atau dapat di lihat pada penjelasan di bawah ini:

$$G_{1991} = (209.192 - 195.597) / 195.597 \times 100\%$$

$$G_{1991} = 7,0\%$$

$$G_{1992} = (222.705 - 209.192) / 209.192 \times 100\%$$

$$G_{1992} = 6,5\%$$

$$G_{1993} = (237.172 - 222.705) / 222.705 \times 100\%$$

$$G_{1993} = 6,5\%$$

$$G_{1994} = (255.055 - 237.172) / 237.172 \times 100 \%$$

$$G_{1994} = 7,5\%$$

2. Pentingnya Pertumbuhan Ekonomi

Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang memiliki tingkat pertumbuhan perekonomian yang sangat tinggi di bandingkan dengan negara lain di dunia. Untuk tingkat negara – negara Asean Indonesia termasuk urutan yang ke enam terbesar tingkat pertumbuhannya pada tahun 2018, berikut adalah data tingkat pertumbuhan negara – negara Asean :

No	Negara	% Pertumbuhan ekonomi
1	Myanmar	71, %
2	Vietnam	6,9%
3	Laos	6,8%
4	Kamboja	6,5%
5	Filipina	5,7%
6	Indonesia	5,2%
7	Malaysia	4,5%
8	Tailand	3,5%
9	Singapore	1,6%
10	Brunei	0,5 %

Di bandingkan dengan negara seperti Myanmar sebenarnya Indonesia masih bisa lebih baik, namun karena factor keamanan dan stabilitas politik di dalam negeri yang selalu bergejolak, maka tingkat pertumbuhan ekonomi kita lebih kecil. Banyak investor lebih memilih merelokasi industry mereka ke myanmar ataupun vitemnam, stabilitas politik, sosial dan keamanan mereka relative lebih baik menjadi lasan para pengusaha di bandingkan Indonesia, walaupun dari aspek sumberdaya alam Indonesia lebih unggul. Kepastian dan kemudahan dalam meneriam investor negara tetangga juga lebih memahami dan lebih mudah dan tidak berbelit – belit, sehingga membuat investor merasa lebih nyaman. Apalagi dengan adanya perang dagang antara china dengan amerika, yang mengakibatkan banyak investor yang keluar dari china dan memilih ke Vietnam atau Myanmar di bandingkan Indonesia,

Indonesia masih membutuhkan investor untuk meningkatkan pertumbuhan, banyak kebijakan yang di keluarkan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan. Kalau kita lihat pada data tabel di bawah ini, tingkat pertumbuhan indonesai realtif naik turun.

Data pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014 - 2018

Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
Pertumbuhan Ekonomi	5,02 %	4,79 %	5,02 %	5.07%	5,17%

Negara dikatakan makmur jika perekonomian negara tersebut mengalami pertumbuhan ekonminya. Namun Indonesia yang sangat luas ini tidak hanya membutuhkan pertumbuhan ekonomi, namun juga membutuhkan distribusi pendapatan yang merata.

Pada tahun 2014 tingkat pertumbuhan Indonesia mencapai 5.02%, pertumbuhan ini menurun di bandingkan dengan tahun 2013 sebesar 5,58%. Kontribusi terbesar masih pada sector industry pengolahan sebesar 21.02% dari total pertumbuhan, sementara sector perdagangan memiliki kontribusi sebesar 13,38%, sector pertanian berkontribusi. 4,18%, kemudian kontruksi memilii kontribusi sebesar 9,88%, dan pertambangan berkontribusi sebesar 9,82%

Dan pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dari 5,02 % menjadi 4,79% walaupun golong ekonomi menengah ke bawah mencapai 50 – 60 berpengaruh terhadap naik turunnya harga, pada tahun 2015 banyak kebijakan tataniaga perdagang yang sejalan dengan kondisi dalam negeri

dengan di bukanya kebijakan import barang – barang pertanian. Contohnya suply beras di dalam negeri yang sempit kurang akibat kegagalan panen.

Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan dari 4,79% menjadi 5,02 % dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan lebih baik di bandingkan tahun sebelumnya,tahun ini perekonomian tumbuh sebesar 5,07% dan tahun 2018 mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi mencapai 5,17%, walaupun belum bisa mencapai target yang di tetapkan dalam APBN Indonesia tahun 2018, pulau jawa memiliki kontribusi terbesar dalam pertumbuhan ekonomi 58,48%, karena hampir seluruh industry dan penduduknya berada di pulau jawa, yang kedua adalah kepulauan sumatera berkontribusi sebesar 21,58 % disusul Kalimantan sebesar 8,20%.

Manfaat pertumbuhan ekonomi suatu negara :

- a. Tanpa pertumbuhan maka tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan
- b. Tidak adanya peningkatan kesempatan kerja
- c. Tidak adanya peningkatan dan distribusi pendapatan
- d. Jika perekonomian tumbuh, maka bisa menjadi landasan dalam menjalani tahapan berikutnya.

Penjelasannya sebagai berikut.

- a. Pertumbuhan ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan

Dalam literatur ekonomi makro, tingkat kesejahteraan di ukur dari produk domestik bruto (PDB) per kapita, makin tinggi PDB per kapita sebuah negara maka makin sejahtera masyarakatnya.

- b. Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja

Manusia merupakan adalah salah satu faktor penting dalam proses produksi, maka kesempatan kerja akan meningkat kalau output produksi juga meningkatkan. Kongritnya dengan pertumbuhan industri maka kebutuhan akan tenaga kerja juga akan meningkat.

- c. Pertumbuhan Ekonomi dan Perbaikan Distribusi Pendapatan

Dalam jangka panjang, kesempatan kerja yang tersedia memaksa orang untuk menenukan spesialisasi yang mampu meningkatkan produktivitas. Dengan meningkatnya produktivitas uang yang di hasilkan dengan jam kerja meningkat akan mampu untuk memperbaiki kualitas sumberdaya manusia , sehingga terjadi distribusi pendapatan yang semakin membaik.

d. Persiapan Bagi Tahapan Kemajuan Berikutnya.

Negara maju membutuhkan waktu sekitar tiga sampai lima abad untuk memodernisasikan perekonomiannya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan tangga untuk mencapai tahapan kemajuan ekonomi selanjutnya. Umum negara yang tingkat pertumbuhan secara terus menerus dalam jangka panjang (sekitar 50 tahun) maka negara tersebut telah memiliki kemampuan untuk menjadi negara modern. Maka kebijakan pemerintah dalam menentukan arah pembangunan harus berorientasi jangka panjang, serta memiliki manfaat juga jangka panjang. Jaman pemerintahan presiden Suharto ada yang namanya garis – garis besar haluan negara (GBHN) dan rencana pembangunan lima tahun. Ini adalah salah satu bentuk blue print pembangunan jangka panjang secara berkesinambungan.

3. Faktor – Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi.

a. Barang Modal

Agar Ekonomi tumbuh, stok barang modal harus ditambah, penambahan stok barang modal bisa dilakukan dengan melakukan investasi.

b. Tenaga Kerja

Sampai saat ini khususnya negara berkembang, tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat dominan.

Penambahan tenaga kerja umumnya akan mampu meningkatkan *output*.

c. Teknologi

Teknologi merupakan salah faktor untuk meningkatkan output produksi, semakin tinggi teknologi yang digunakan maka akan semakin tinggi tingkat efisiensi yang dicapai dan outputnya.

d. Uang

Dalam perekonomian modern, uang memegang peranan dan fungsi sentral. Semakin banyak uang yang digunakan makin banyak output yang dihasilkan.

Bisa juga dengan uang yang sama bisa dihasilkan output yang lebih besar jika digunakan secara efisien.

e. Manajemen

Manajemen adalah peralatan yang sangat di butuhkan untuk mengelola perekonomian modern, terutama perkonomi yang mengandalkan mekanisme pasar.

f. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah kemampuan dan keberanian dalam mengambil resiko guna memperoleh keuntungan. Sejarah perkembangan negara yang telah maju perekonomiannya membuktikan betapa besarnya peranan para wirausahawan dalam memajukan perekonomian.

g. Informasi

Dalam pasar persaingan sempurna perekonomian suatu bangsa bisa efisien dengan adanya informasi yang sempurna dan seimbang.

Bisa jadi kegagalan pasar dalam berktibusi terhadap perkembangan ekonomi di sebabkan informai yang lemah.

4. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Jumlah Penduduk Optimal

Teori ini di kembangkan oleh kaum klasik, menurut teori ini, tidak semua penduduk di libatkan dalam proses produksi, jika di paksakan justru akan menurunkan tingkat ouput perekonomian.

Contoh : Anak kecil belum bisa membersihkan lantai di suruh ngepel lantai, maka yang terjadi anak kecil tersebut bermain dengan air di lantai. Sehingga pekerjaan pokok untuk membersihkan lantai menjadi lebih lama, Karen airnya di tumpahkan ke lantai unytuk bermain.

b. Teori Pertumbuhan *Neo Klasik*

Teori ini di kembangkan oleh Solow dan menyempurnakan teori neo klasik. Fokus teori pertumbuhan Neo Klasik ini adalah akumulasi stok barang modal yang terkait dengan keputusan masyarakat untuk menabung atau melakukan investasi

c. Teori Pertumbuhan *Endojenus*

Pengembangan dari teori neoklasik yang menyatakan bahwa Pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh kemajuan teknologi. Artinya semakin maju teknologi yang di gunakan oleh suatu negara dalam memproduksi suatu barang maka akan semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Dan faktanya kalau kita negara yang secara ekonomi mengalami

pertumbuhan dan srakyatnya hidup sejahtera adalah negara – negara yang rata – rata memiliki teknologi tinggi

d. Teori Schumpeter

Schumpeter berpandangan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat di tentukan oleh kemampuan kewirausahaan / *enterprenuership*.

Dan resiko dari teori Schumpeter ini adalah cenderung memunculkan kekuatan pasar monopoli. Artinya bagaimana negara mengarahkan warga negaranya untuk menjadi pengusaha, sehingga lebih terjamin perekonomian yang bersangkutan.

e. Teori Harrod – Domar

Teori ini melihat pentingnya bahwa investasi akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena investasi akan mampu meningkatkan stock barang modal yang mampu meningkatkan ouput, di mana dana investasi bisa di peroleh dari bagian produksi yang di tabung. Banyak negara di dunia menawarkan kemudian dengan memberikan fasilitas kepada investor, tujuanya agar mereka mau berinvestasi di negaranya .Teori ini berkeyakinan bahwa investasi akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

5. Investasi

Tingkat output perekonomian mempunyai hubungan proporsional dengan jumlah stock barang modal. Seandainya tingkat output di Notasikan Y dan stok barang modal di notasikan dengan K , maka

$$Y = \alpha K.$$

Artinya setengah dari nilai nilai output yang di hasilkan adalah barang modal.

Catatan : umumnya nilai α (alfa) selalu positif dan lebih kecil dari satu atau $0 < \alpha < 1$

Contoh : Stok barang modal (K) adalah 10.000 bila Capital Ratio Ratio / COR atau $\alpha = 0,5$, maka output yang di hasilkan adalah :

$$Y = 0,5 \times 10.000, \text{ maka nilai } Y = 5.000 \text{ unit}$$

Jika Perekonomian ingin di tingkatkan output nya menjadi 6.000, maka $\Delta Y = 1.000$ unit. Maka stock barang modal arus di tingkatkan menjadi 12.000 unit atau $\Delta K = 2.000$ unit

$\Delta K / \Delta Y = 2.000 / 1.000$, maka hasilnya adala 2 artinya, untuk meningkatkan 2 barang modal , akan mampu meningkatkan satu unit output. Angka peningkatan ini di sebut *incremental capital output ratio* atau *ICOR*

Maka bisa di peroleh persamaan. $\Delta Y / \Delta K = 1/\alpha$.

$$ICOR = 1 / \alpha$$

$$= 1 / 0,5$$

ICOR = 2 , artinya untuk meningkatkan output 1.000 unit, stock barang modal di tambah adalah 2,000.

Tabungan

Supaya perekonomian tumbuh dan bisa melakukan investasi, maka dalam perekonomian harus mampu menyisihkan output-nyas sebagai tabungan., bila tabungan merupakan bagian proposional dari pendapatan.

$$S = \sigma Y$$

Nilai σ adalah selalu positif dan selalu lebih kecil sari satu atau $0 < \sigma < 1$.

Misalnya nilai σ adalah 0,06 atau 6 %, pada tingkat ouptput 1.000 maka besarnya tabungan adalah :

$$S = 6\% \times 1.000 = 60$$

$$= 0,06 \times 940$$

$$= \mathbf{54,4}$$

Bila tingkat tabungan 6% pendapatan sedangkan COR = 0,5 dan ICOR = 2,

Maka pertumbuhan ekonomi yang di harapkan adalah,

$$\Delta Y / Y = \sigma / \alpha$$

$$= 6\% / 2$$

$$= 3\% \text{ per tahun, artinya pertumbuhan yang di harapkan dengan tabungan 6\%, maka di harapkan akan ada pertumbuhan ekonomi sebesar } 3\%$$

C. Soal Latihan

1. Jelaskan permasalahan yang akan terjadi di jika perekonomian negara tingkat pertumbuhan tidak mencapai 4 %, apa yang akan terjadi dengan masalah ketenagakerjaan..? Silahkan diskusikan secara kelompok di dalam kelas...!
2. Sebut Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi makro !
3. Jelaskan kenapa investor membutuhkan kestabilan keamanan di negara tujuan investasi , Jelaskan !
4. Jelaskan apa yang di sebut dengan barang modal ?
5. Jelaskan apa yang di maksud dengan ICOR ?

D. Referensi

- Blacard, Olivier, *Macroeconomic*. 3rd ed. New jersey . Prentice – Hall. 2003
- Budiono, 1995. *Ekonomi Makro Edisi 4*, Penerbit BPFE, Jogjakarta
- Case, Karl E and Ray C. Fair. *Principles of Economic* (7th ed) New Jersey Prentice-Hall. 2004
- Erni Umi Hasanah, Danang Sunyoto. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, CAPS, Jakarta,
- Gregory Makiv. 2000 *Teori Makro Ekonomi*. Edisi 4 Penerbit Erlangga. Jakarta. Iskandar
- Nangga M. 2001. *Makro Ekonomi, Teori Masalah dan Kebijakan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Parathama Rahardja, Mandala Manurung, 2014. *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Putong. 2000. *Pengantar Ekonomi (Mikro & Makro)*, Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Robert S. Pindyck & Daniel L. Rubinfeld. 2009. *Makro Ekonomi*. Edisi ke 6. Penerbit Indeks. Jakarta.
- Sadono Sukirno. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, LP. FE. UI dan Grafika. Jakarta

PERTEMUAN 8

SIKLUS EKONOMI

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari materi pada pertemuan ini, mahasiswa mampu menjelaskan anatomi siklus ekonomi, durasi siklus ekonomi dan faktornya, kesempatan kerja dan inflasi serta pengelolaan siklus ekonomi.

B. Uraian Materi

1. Anatomi Siklus Ekonomi

Perenkonomian yang ideal adlah perekonomian yang terus menerus mengalami pertumbuhan, Di mana pertumbuhan akan lebih bagus di sertai dengan stabilitas harga dan kesempatan kerja yang terbuka luas. Seperti yang terjadi di Indonesia pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi indonesai mencapai angka 5% namun penyerapan tenaga kerja tidak sebesar tingkat pertumbuhan. Hal di sebabkan investasi yang masuk ke Indonesia bukan masuk ke dalam sector industry, tetapi masuk kedalam pasar portofolio. Sehingga fakta dalam perekonomian seperti yang kita harapkan tidak sesuai dengan fakta perekonomian yang sebenarnya (naik –turun).

Siklus ekonomi dapat di gambarkan sebagai gelombang naik turun aktivitas ekonomi yang terdiri dari empat elemen ;

1) Gerakan menaik (*upturn* atau *expansion*)

Yaitu adanya indikasi terjadi perbaikan atau peningkatan perekonomian. Oleh beberapa referensi dari para ahli ekonomi menyampaikan *upturn* or *expantion* terjadi bila pertumbuhan ekonomi selama dua kwartal tumbuh secara terus - menerus. Perbaikan tidak hanya pada pasar saham, namun perbaikan yang kuat adalah ada realisasi industry pada sector hilir atau manufaktur.

2. Titik Puncak (*peak*)

Dimana perekonomian mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi atau mencapai puncak di mana pada posisi tertinggi ini, pertumbuhan akan mengalami penurunan setelah mencapai pertumbuhan maksimum.

Contoh negara seperti China pada tahun 2007 tinggi pertumbuhan ekonomi china mencapai 11,4%, setelah tahun tersebut pertumbuhan ekonomi

negara tersebut lebih dari capaian tahun 2007. Mereka tetap mencapai angka pertumbuhan ekonomi tinggi, karena industry dan produk mereka mampu menguasai dunia dengan harga yang sangat kompetitif.

2) Gerakan menurun (*downturn atau recession*)

Seperti yang sudah di jelaskan pada peak economic penurunan yang terjadi karena adanya tingkat kejenuhan pasar terhadap. Hampir setiap negara mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi, bagi negara maju dampaknya tidak begitu terasa, namun bagi negara berkembang penurunan ekonomi efeknya bisa pada terganggunya stabilitas sosial, politik dan keamanan.

3) Titik terendah atau nadir (*trough*)

Negara yang mengalami pereconomian terendah ini, sangat mengganggu stabilitas keamanan. Harga barang – barang mahal, pendapatan masyarakat turun, daya beli masyarakat rendah dan Inflasi cenderung tinggi.

Industri banyak melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap karyawan, sehingga pengangguran membesar. Jika suatu negara banyak pengangguran maka stabilitas keamanan akan terganggu, karena kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah menurun. Secara

3. Durasi Siklus Ekonomi dan Faktor – faktor yang Mempengaruhi.

a. Siklus Jangka Pendek

Durasi siklus jangka pendek menurut Joseph Kitchen sekitar 40 bulan atau sekitar 3,5 tahun. Faktor-faktor yang mempengaruhi siklus jangka pendek adalah pengaruh alamiah dan adat istiadat atau budaya.

Yang di maksud dengan faktor alamiah adalah siklus iklim, penguat cuaca, curah hujan, yang mampu mempengaruhi aktivitas perekonomian.

Pengaruh Adat istiadat, contoh di Indonesia setiap tahun ada perayaan hari raya idul fitri, natal atau tahun baru, liburan sekolah. Pada bulan perayaan tersebut pasti permintaan atau siklus perekonomian meningkat untuk produk tertentu dan jasa tertentu, seperti transportasi dan hotel.

b. Siklus Jangka Menengah

Durasi Siklus jangka menengah menurut Clement Juglar berkisar antara 7 – 11 tahun.

c. Siklus Jangka Panjang

Pola siklus jangka panjang ini pertama kali di temukan oleh Nikolai D Kondratief dengan durasi siklus sekitar 48 – 60 tahun, Adapun faktor yang menyebabkan siklus ini adalah di terapkannya teknologi baru.

d. Siklus Ekonomi, Kesempatan Kerja dan Inflasi

a) Siklus Ekonomi dan Kesempatan Kerja

Secara umum ada hubungan positif antara tingkat output dengan kesempatan kerja., terutama bila analisisnya adalah jangka pendek.

Dalam jangka pendek teknologi di anggap konstan atau tetap, barang modal merupakan input tetap. Sedangkan yang di anggap varibale adlah tenaga kerja.

b) Siklus Ekonomi dan Inflasi

1. Pengelolaan Siklus Ekonomi

Karena siklus ekonomi tidak terhindari, yang dapat di lakukan adalah mengelola siklus agar dampak negatif dapat di tekan seminimal mungkin, sementara pola siklus di usahakan stabil meningkat dengan mempertahankan pertumbuhan jangka panjang.

a. Kebijakan jangka pendek

Yang bisa di lakukan pemerintah dalam mengatasi permasalahan siklus dalam jangka pendek adalah dengan mengatasi perbedaan output riil dengan output natural, dengan membuat kebijakan :

1) Fiskal

Dalam kebijakan ini, pemerintah banyak memberikan fasilitas kemudahan pajak untuk dunia industry, tujuanya agar industry tertentu mamu membangun industry yang biasa di jalankan pemerintah, contoh investasi dalam kelistrikan pemerintah fasilitas tax holiday

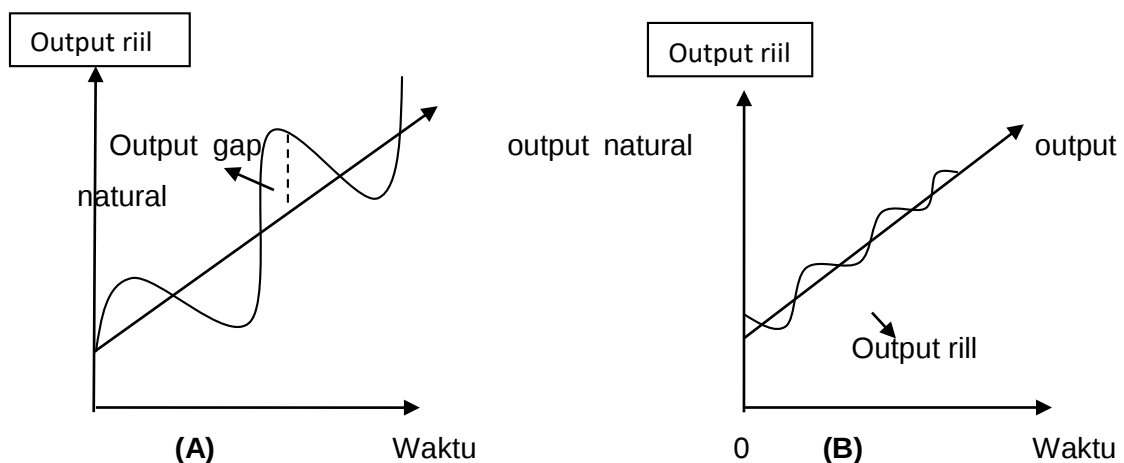
2) Moneter

Pemerintah melaluibank sentral membuat kebijakan penurunan tingkat suku bunga pinjaman, agar industry bisa mengambil pinjaman yang di sediakan perbankan untuk menjalankan sector industry.

Bank sentral juga bisa menaikkan tingkat susku bunga deposito untuk menarik masyarakat menyimpan uang mereka di sector perbankan, sehinga bisa lebih produktif untuk kegiatan sector industry melalui pihak ketiga.

Kedua kebijakan tersebut di atas selalu di gunakan oleh seluruh negara di dunia dalam mengatasi permasalahan perekonomian di negara mereka. Hanya teknis pelaksanaannya setiap negara tentu berbeda – beda dan karakteristiknya juga berbeda. Misalkan menaikkan pajak di amerika mungkin cocok di terapkan di sana dalam kebijakan fiskal yang di ambil, namun belum tentu cocok juga di terapkan di Indonesia, walaupun secara konsep kebijakan fiskal adalah sama.

Diagram 4.1
Masalah Siklus Ekonomi Jangka Pendek



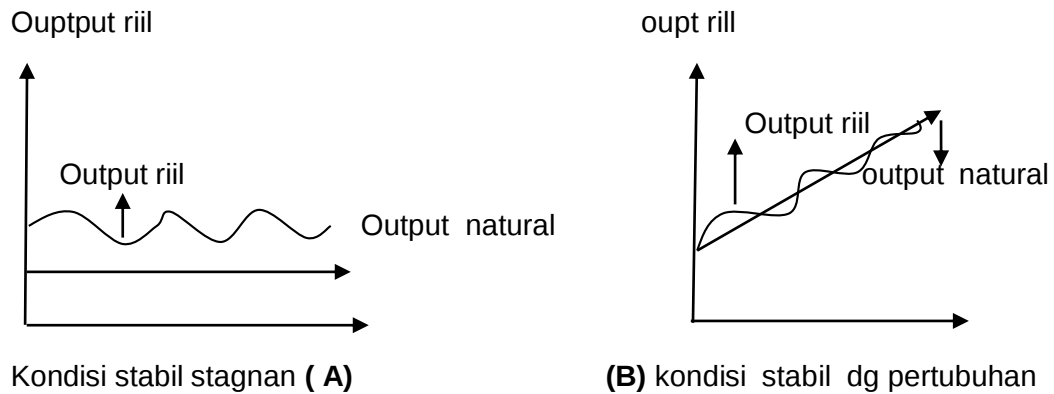
Keterangan :

Diagram 4.1 (A) adalah permasalahan yang di hadapi dalam siklus ekonomi yaitu terjadinya output gap antara output riil dengan output natural cukup tinggi. Idealnya gap output dengan output harus kecil Masalah tidak mungkin bisa di hilangkan, perbedaan tersebut harus di buat sekecil mungkin.

Sedangkan diagram 4.1 (B), adalah target dari dari kebijakan fiskal dan moneter yang di terapkan mampu mengurangi output gap antara output riil dengan output natural. Artinya kebijakan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi juga mampu memperkecil gap output-nya. Ini yang sebut dengan pertumbuhan yang ideal.

b. Kebijakan Jangka Panjang

Target yang ingin di capai dalam jangka panjang adalah selain memperkecil simpangan tingkat pertumbuhan ekonomi juga mampu mencapai pertumbuhan yang tinggi, sebab output gap atau simpangan kecil juga percuma kalau tidak ada pertumbuhan ekonomi.



Keterangan :

Kebijakan yang adalah dengan melakukan kebijakan fiskal dan moneter dengan stimulasi permintaan dalam pendek namun dalam jangka panjang dengan memberikan stimulan penawaran, misal pemberian kredit kepada UKM dengan bunga sangat kecil.

Kondisi stabil (a) adalah anatar output riil dan output natural gap nya kecil, tetapi perekonomian tidak tumbuh atau stagnan.

Sedangkan kondisi (B) adalah gap output antara output riil dan output natural kecil tetap perekonomian tumbuh.

2. Siklus Ekonomi Indonesia

a. Indikator PDB Riil

Perekonomian Indonesia selama 1969 – 1994 terus mengalami pertumbuhan, dan kurun waktu tersebut kondisi terburuk yang pernah di alami adalah tahun 1982 karena pertumbuhan ekonomi saat itu hanya 2,3% dan tahun 1985 dimana perekonomian hanya tumbuh 2,4%.

Pada tahun 1969 PDB riil Indonesia hanya 49 Trilyun sedangkan pada tahun 1995 PDB riil Indonesia telah mencapai 276 trilyun. Membangun kepercayaan investor untuk berinvestasi di Indonesia, tidak gampang. Mereka selalu memiliki banyak pertimbangan sebagai pelaku usaha yang tidak mau mengalami kerugian, seperti stabilitas keamanan, stabilitas politik, kemudahan

dalam pengurusan ijin berusaha. Kondisi infrastruktur negara tujuan investasi seperti ketersediaan listrik, pelabuhan, bandara dan akses jalan untuk arus transportasi logistic. Tentunya ini akan selalu menjadi perbandingan dengan dengan negara lain. Apalagi kemudahan dalam pengurusan izin usaha bagi investor asing.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1969 – 1974

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
1969	6,8 %
1970	7,5 %
1971	7,0%
1972	9,4 %
1973	11,3 %
1974	7,6 %
1975	5,0 %
1976	6,9 %
1977	8,9 %
1978	7,7 %
1979	6,3 %
1980	9,9 %
1981	7,9 %
1982	2,3 %
1983	4,2 %
1984	7,0 %
1985	2,4 %

Sumber Budiono (2016)

Pada 1973 Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi tertinggi dalam sejarah di di bandingkan dengan tahun sebelumnya atau sampai saat ini.Indonesia juga pernah mengalami pertumbuhan yang sangat rendah yaitu pada tahun 1982 dan1985 hanya mencapai pertumbuhan ekonomi . Harga minyak pada tahun 1970- an menjadi andalan Indonesia, sehingga hasil export minyak pada waktu itu bisa di manfaatkan pemerintah untuk membangun perekonomian Indonesia.

b. Indikator Pertumbuhan ekonomi

Selama periode pertumbuhan ekonomi indonesia antara 1969 - 1994, selalu tumbuh di atas 6 %, khususnya antara tahun 1970 -1973, dengan tingi harga minyak dunia, yang mampu meningkatkan export minyak.

Sedangkan tahun 1982 pertumbuhan ekonomi hanya 2,4 % di karena faktor external (dunia yang sedang resesi) dengan melemahnya permintaan minyak dari Indonesia.

Banyak negara maju mengalami pertumbuhan yang melambat, konsumsi mereka melemah dampaknya permintaan terhadap barang konsumsi juga ikut

melemah. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, yang mengandalkan export minyak mentah juga ikut melemah. Harga sumberdaya alam lain juga ikut melemah di pasaran dunia. Hal ini berdampak pada turunnya produksi bahan baku atas permintaan luar negeri juga ikut menurun

c. Krisis Ekonomi Indonesia 1998

Resesi ini di mulainya krisis ekonomi Indonesia yang diawali dengan anjloknya nilai tukar rupiah. Dalam krisis ini menurut banyak ahli disebabkan karena resiko dari mekanisme pasar dan penyimpangan moral para pelaku ekonomi. Pada tahun 1980-an pemerintah mulai mengurangi peranannya dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Semuanya diserahkan pada mekanisme pasar. Kemudian pada tahun 1983 membuat liberalisasi perbankan, regulasi berhasil dan bisa dilihat pada tahun 1990-an. Pertumbuhan ekonomi bisa dilihat dari tinggi investasi yang mencapai 40% dari PDB

Kemudian pada tahun 1998 Indonesia juga mengalami krisis ekonomi yang sangat hebat. Nilai mata uang rupiah pada saat itu tahun 1997 nilai rupiah masih Rp. 2.380 per dollar Amerika. Kemudian pada awal 1998 melemah sampai pada angka Rp. 11.000 per dollar Amerika. Banyak perusahaan yang memiliki hutang luar negeri mengalami pertumbuhan hutang luar negeri swasta melebihi tingkat pertumbuhan bisnis mereka. Banyak perusahaan akhirnya melakukan pemutusan hubungan kerja secara besar – besaran. Dampaknya banyak pengangguran luar biasa. Yang pada akhirnya mengganggu stabilitas keamanan dalam negeri Indonesia saat.

Hampir dua puluh Tahun Indonesia harus kembali membangun perekonomian dan kepercayaan para kreditor swasta khususnya untuk membuat jadwal pembayaran hutang, karena kondisi perekonomian yang tidak memungkinkan tersebut.

Krisis terjadi karena banyak juga perusahaan yang menyalahgunakan kredit yang diterima untuk kepentingan pribadi, sementara kreditor luar negeri bisa memberikan kredit pinjaman besar di sektor swasta karena portofolio yang diajukan sangat *accountable*, tapi faktanya krisis 1998 terjadi, artinya informasi yang diberikan debitur terhadap kreditor atau lembaga keuangan luar yang tidak sesuai dengan kondisi riil ekonomi Indonesia, artinya ada penyimpangan moral para pelaku ekonomi Indonesia saat. Sehingga nilai tukar rupiah jatuh pada titik terendah, yang membuat para debitur dalam negeri tidak mampu mengembalikan pinjaman.

Banyak kasus penyalahgunaan dana talangan yang diberikan pemerintah kepada perbankan pada tahun 1998. Ada sebagian pemilik bank penerima dana talangan yang sudah di putus bersalah dan sedang menjalani hukuman. Krisis tahun 1998 sangat menurunkan daya saing bangsa Indonesia di dunia Internasional, rupiah mengalami devaluasi yang sangat tinggi. Semua harga barang menjadi mahal, barang elektronik dan kebutuhan pokok yang sebagian bahan bakunya menggunakan bahan baku import membuat harga jual produk di Indonesia melonjak tinggi.

Banyak perusahaan yang tidak sanggup menjalankan usahanya sehingga harus menutup pabrik mereka. Dampaknya terjadi pemutusan hubungan kerja massal di seluruh Indonesia.. Banyak investor melakukan relokasi industri mereka ke negara tetangga yang relative lebih aman dan stabil kondisi politiknya. Krisis 1998 tidak hanya faktor eksternal negara namun juga ada faktor internal yang mendorong terjadinya krisis ekonomi.

Fundamental ekonomi Indonesia belum baik, hampir semua industri saat itu masih sebatas mendatangkan komponen kemudian di rangkai di Indonesia kemudian dengan fasilitas pajak, mereka export lagi negeri dan tidak memberikan nilai tambah kepada pemerintah.

d. Perang Dagang China dengan Amerika.

China saat ini menguasai perekonomian dunia, cadangan devisa mereka seperti dikutip dari bank sentral China tanggal 7 september 2019 mencapai USD 3.101 triliun, jika nilai tukar 1 USD adalah Rp.14.000, maka cadangan devisa negara tirai bambu tersebut mencapai Rp. 43.414 triliun.

Banyak produk china menguasai pasaran di seluruh dunia dengan harga yang sangat murah, bahkan industri China bisa membuat produk modern dengan harga yang sangat murah bila dibandingkan dengan produk sejenis dari negara maju. Khusus barang elektronik produksi china saat ini menguasai pasar dunia begitu juga industri otomotif. Khusus dengan amerika banyak produk mereka yang bisa diterima oleh pasar amerika, dan dampaknya membuat neraca perdagangan dengan china mengalami defisit.

Awal tahun 2019 amerika memberikan sanksi kepada china, dengan memberikan tarif bea masuk hampir seluruh produk china yang masuk di pasar amerika, dengan tujuan agar setiap produk dari China yang masuk pasar amerika menjadi mahal dengan penarikan bea masuk yang tinggi tersebut.

China Nampak juga tidak tinggal diam, mereka membalas mengenakan tariff dan bea masuk terhadap produk tertentu dari amerika yang masuk di pasar china.

Pada akhirnya yang menjadi korban perang dagang ini adalah para pelaku usaha amerika yang ada di China.

Banyak pengusaha eropa dan amerika akhirnya melakukan relokasi industry keluar china, tujuanya adalah supaya produk mereka bisa masuk pasar amerika. Negara yang menjadi tujuan relokasi industi adalah Vietnam dan Myanmar.

Sementara Indonesia bukan menjadi negara tujuan investasi relokasi Industri tersebut.

C. Soal Latihan

1. Sebutkan Siklus Ekonomi itu ada berapa elemen !
2. Siklus ekonomi itu di pengaruhi oleh dua faktor, alamiah dan adat istiadat, coba kamu jelaskan. !
3. Sektor industry harus kuat untuk meningkatkan daya tahan agar terhindar dari krisis, jelasak analisa kalian kenapa harus di perkuat dan dalam bidang apa yang harus di perkuat ?
4. Kenapa Krisis ekonomi Indonesia bisa terjadi tahun 1998, apa penyebabnya, jelaskan !
5. Jelaskan kenapa krisis selalu melanda negara berkembang lebih berat di badningkan dengan negara maju, jelaskan !

D. Referensi

- Blacard, Olivier, Macroeconomic. 3rd ed. New jersey . Prentice – Hall. 2003
- Budiono, 1995. Ekonomi Makro Edisi 4, Penerbit BPFE, Jogjakarta
- Case, Karl E and Ray C. Fair. Priciplesof Economic (7th ed) New Jersey Prentice-Hall. 2004
- Erni Umi Hasanah, Danang Sunyoto.2014. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro, CAPS, Jakarta,
- Gregory Makiv. 2000 Teori Makro Ekonomi. Edisi 4 Penerbit Erlangga. Jakarta.Iskandar

Nangga M. 2001. Makro Ekonomi, Teori Masalah dan Kebijakan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Parathama Rahardja, Mandala Manurung, 2014. *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Putong. 2000. Pengantar Ekonomi (Mikro & Makro), Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.

Robert S. Pindyck & Daniel L. Rubinfeld. 2009. Makro Ekonomi. Edisi ke 6. Penerbit Indeks. Jakarta.

Sadono Sukirno. 2003. Pengantar Teori Mikro Ekonomi, LP. FE.UI dan Grafika. Jakarta

PERTEMUAN 9

INFLASI DAN PENGANGGURAN

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari materi pada pertemuan ini, mahasiswa mampu menjelaskan pengertian inflasi, indikator inflasi, biaya sosial dampak dari inflasi, dan pendekatan pemanfaatan tenaga kerja.

B. Uraian Materi

1. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga – harga barang yang bersifat umum dan terus menerus. . Kita sering merasakan ketika belanja di pasar modern, begitu kecilnya nilai uang yang kita miliki ketika belanja barang kebutuhan. Tanpa kita sadari kenaikan harga barang itu telah membuat nilai mata uang yang dimiliki menurun. Dampaknya berapapun uang yang kita miliki, jika kita keluar rumah dan berbelanja maka yang ada adalah bahwa uang kita tidak pernah cukup. Pada kondisi tertentu kenaikan harga barang sangat ditentukan oleh barang lainnya. Bahkan pada bulan tertentu di Indonesia terjadi inflasi yang sangat tinggi, khususnya pada bulan puasa dan lebaran. Pada bulan tersebut di hari yang bersamaan mayoritas masyarakat membutuhkan barang yang sama. Sementara pasokan barang yang dicari sangat terbatas, Sehingga terjadilah kenaikan harga barang, karena pasokan tidak sesuai dengan permintaan.

Berikut ini adalah data Inflasi Indonesia dari tahun 2014 – 2018 seperti yang tercantum dalam tabel di bawah ini :

Tahun	Inflasi
2014	8,36 %
2015	3,35 %
2016	3,02 %
2017	3,61 %
2018	3,13 %

Sumber Biro Pusat Statistik.

Kalau kita cermati data pada tabel di atas, inflasi pada tahun 2014 sangat tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2015 dan seterusnya.

Artinya usaha pemerintah mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 berhasil dalam menjadi harga hampir semua komoditas. Memang ada kenaikan harga barang. Apalagi jika nilai dollar Amerika menguat, yang menyebabkan

harga bahan bakar minyak naik, tentu akan berpengaruh terhadap harga komoditas lainnya. Saat ini konsumsi bahan bakar minyak Indonesia tahun 2019 rata – rata mencapai 1,2 juta kilo liter per hari.

Sedangkan menurut data CNBC Indonesia tanggal 04 Februari 2019 kemampuan produksi bahan bakar minyak Indonesia setiap bulan hanya mencapai rata – rata 700.000 - 800.000 kilo liter setiap hari, Artinya terjadi devisa supply untuk bahan bakar yang harus import dari luar negeri.

a. Kenaikan Harga

Harga suatu komoditas naik jika harga saat ini lebih tinggi dari harga periode sebelumnya. Perbandingan harga juga bisa dilakukan berdasarkan patokan musim. Misalkan pada musim paceklik u harga beras mencapai Rp.8000 / Kg, harga gabah keringnya juga tinggi, tetapi kalau musim panen tiba harganya lebih murah. penyebabnya adalah harga gabah keringnya juga tinggi, tetapi kalau musim panen tiba harganya lebih murah.

Contoh lain adalah kenaikan harga daging sapi dan ayam pada musim lebaran idul fitri. Harga daging sapi dalam kondisi normal seperti saat ini bulan November tahun 2019 harga daging berkisar Rp 120.000 per kilogram, akan menjadi mahal harga daging pada saat musim lebaran idul fitri. Begitu juga harga tiket pesawat dan kereta api pada musim lebaran, natal dan tahun baru mengalami lonjakan signifikan, namun pada kondisi normal harga juga kembali normal.

Artinya kenaikan harga ini hanya bersifat sementara, tetapi tetap akan berkontribusi terhadap inflasi pada bulan tersebut.

b. Bersifat Umum

Harga suatu BBM ketika naik akan menyebabkan biaya transportasi akan naik. Kenaikan harga BBM juga membuat harga jual produk industri, khususnya kebutuhan pokok akan naik. inilah yang di katakan inflasi yang bersifat umum.

Ketika biaya transportasi naik, maka akan berpengaruh terhadap harga bahan baku, dampaknya akan menaikkan biaya produksi. Karena biaya produksi naik, maka harga pokok produksi juga naik dan pada akhirnya harga jual produk juga akan naik.

Kenaikan harga produk akan mengurangi daya beli masyarakat dan nilai uang itu sendiri menjadi menurun.

c. Berlangsung terus-menerus.

Kenaikan harga yang bersifat umum juga belum tentu akan memunculkan inflasi jika terjadinya hanya sesaat. Sebab inflasi di hitung dalam rentang waktu minimal bulanan.

Contoh : pemerintah mengumumkan inflasi tahun 2016 adalah 10 %, maka jika di hitung bulanan maka inflasi rata-rata setiap bulan adalah $10\% : 12 = 0,83\%$.

d. Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Permintaan Agregate (permintaan menyeluruh)

Kebijakan moneter adalah kebijakan yang bertujuan mengarahkan ekonomi makro ke arah kondisi yang diinginkan untuk lebih baik, dengan mengatur jumlah uang beredar. Kebijakan uang ketat atau kebijakan moneter kontraktif akan mengurangi jumlah yang beredar di masyarakat, lawan dari kebijakannya ini adalah kebijakan ekspansif.

e. Pengaruh Kebijakan Fiskal Terhadap Permintaan Agregate (Permintaan Menyeluruh)

Kebijakan Fiskal adalah kebijakan ekonomi yang bertujuan mengarahkan ekonomi makro ke dalam kondisi yang lebih baik dengan mengatur anggaran pemerintah, terutama dari sisi penerimaan dan pengeluaran. Alat utama kebijakan fiskal adalah pajak dan subsidi

f. Inflasi Tekanan Permintaan

Inflasi tekanan permintaan adalah inflasi yang terjadi karena dominannya permintaan, tekanan permintaan dapat menyebabkan output perekonomian bertambah disertai dengan inflasi.

g. Inflasi Dorongan Biaya

Inflasi biaya adalah terjadi karena adanya kenaikan biaya produksi, biasanya akan menyebabkan penawaran atau supply berkurang.

Faktor penyebab meningkatkan biaya produksi antara lain, adanya kenaikan biaya BBM, adanya kenaikan upah minimum regional.

h. Stagflasi

Stagflasi adalah kondisi di mana tingkat pertumbuhan ekonomi sekitar nol persen per tahun, Jumlah output relatif tidak bertambah dan disertai dengan inflasi.

1. Beberapa Indikator Inflasi

Ada beberapa indikator inflasi yang akan dibahas di bawah ini dari beberapa sisi pemahaman.

a. Indeks Harga Konsumen. (IHK)

Adalah indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu. Angka IHK dapat diperoleh dari menghitung harga-harga barang dan jasa utama yang dikonsumsi oleh masyarakat dalam satu periode tertentu.

Indeks Harga Konsumen (IHK) Gabungan

Tahun 1994-1998

IHK = 100

Akhir Periode	IHK	Perubahan IHK %
1994	163,17	9,60
1995	177,83	8,98
1996	189,82	6,83
1997	211,62	11,80
1998	375,89	77,63

Keterangan :

Perhitungan IHK adalah April 1988 - Maret 1989 dengan angka 100, Jika Angka IHK semakin besar, maka telah terjadi inflasi.

Selama tahun 1993 - 1994, dimana angka IHK 1994 adalah 163,17 dan perubahan 9,60 % artinya pada tahun 1994 ada inflasi sebesar 9,60 %.

Kemudian pada tahun 1995 ada perubahan IHK 177, angka perubahan IHK-nya 8,98 % artinya selama tahun 1994 – 1995 ada inflasi sebesar 8,98 %.

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHK} - \text{IHK}_{-1})}{\text{IHK}_{-1}} \times 100 \%$$

$$\text{Inflasi}_{1995} = \frac{(\text{IHK}_{1995} - \text{IHK}_{1994})}{\text{IHK}_{1994}} \times 100 \%$$

$$= (177,83 - 163,17) / 163,17 \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= (14,66 / 163,17) \times 100\% \\
 &= 0,0898 \times 100\% \\
 &= \mathbf{8,98\%}
 \end{aligned}$$

b. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Indeks harga perdagnagn besar (IHPB) ini melihat inflasi dari sisi produsen, maka IHPB ii sering di sebut indeks harga produsen.

IHPB Tahun 1995- 1998

IHPB 1983 = 100

Akhir Periode	IHPB	Perubahan IHPB %
1995	240	11,82
1996	259	7,33
1997	282	8,88
1998	568	101,42

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHPB} - \text{IHPB}_{-1})}{\text{IHPB}_{-1}} \times 100 \%$$

$$\text{Inflasi}_{1996} = \frac{(\text{IHPB}_{1996} - \text{IHPB}_{1995})}{\text{IHPB}_{1995}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned}
 &= (259 - 240) / 240 \times 100\% \\
 &= (19 / 240) \times 100\% \\
 &= 0,0792 \times 100\% \\
 &= \mathbf{7,92\%}
 \end{aligned}$$

c. Indeks Harga Implisit. (IHI)

Indeks Implisit adalah menghitung inflasi dengan cara menghitung seluruh wilayah dalam perekonomian.

Indeks Harga Implisit (IHI) Tahun 1995 – 1996

1996 = 100

Akhir Periode	IHI	Perubahan IHI (%)
1990	100	9,06
1991	108,70	8,70
1992	116,7	7,36
1993	139	19,10
1994	149,9	7,84
1995	163,9	9,34
1996	177,8	8,48

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHI} - \text{IHI}_{-1})}{\text{IHI}_{-1}} \times 100 \%$$

$$\text{Inflasi}_{1996} = \frac{(\text{IHI}_{1996} - \text{IHI}_{1995})}{\text{IHI}_{1995}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned}
 &= (177,8 - 163,9) / 163,9 \times 100\% \\
 &= (13,9 / 163,9) \times 100\% \\
 &= 0,0848 \times 100\% \\
 &= \mathbf{8,48\%}
 \end{aligned}$$

2. Biaya Sosial dari Inflasi

Negara yang mengalami penurunan nilai mata uang secara terus menerus dan berkepanjangan sangat berbahaya untuk keamanan negara. Negara Indonesia tahun 2018 di dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara inflasi selama tahun anggaran 2018 sebesar 3,13% dibandingkan tahun sebelumnya Indonesia mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 sebesar 3,61%

Inflasi secara ekonomi memang di butuhkan, dengan tujuan untuk memicu pertumbuhan penawaran atau supply. Inflasi yang di katakan aman dalam sebuah

perekonomian adalah sekitar 5 % per tahun dan angka maksimal inflasi adalah 10% per tahun, jika ada sebuah perekonomian negara tingkat inflasi lebih besar dari 10 % akan timbul masalah sosial sebagai berikut :

- a. Menurunnya tingkat kesejahteraan rakyat
- b. Memburuknya distribusi pendapatan
- c. Terganggunya stabilitas ekonomi.

Penjelasannya sebagai berikut.

a. Pengangguran

Pengangguran atau menganggur adalah seseorang yang ingin bekerja dan telah mencari serta berusaha mencari kerja, namun tidak mendapatkannya.

Menurut Badan Pusat Statistik Pengangguran terbuka terdiri dari:

- 1) Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari kerja

Artinya bersangkutan belum pernah bekerja atau sudah pernah bekerja dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan. Atau masyarakat yang mempunyai pekerjaan, karena sesuatu hal masih berusaha mendapatkan pekerjaan lain.

- 2) Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mempersiapkan usaha

Yaitu usaha seseorang dalam rangka mempersiapkan usaha atau pekerjaan yang baru dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan sendiri.

- 3) Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan
- 4) Mereka yang sudah , tetapi belum mau bekerja

Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan

Pendidikan	2014	2015	2016	2017	2018
Tidak Pernah sekolah	74.898	55.554	59.346	62.984	31.774
Belum Tamat SD	389.550	371.542	384.069	404.435	326.962
SD	1.229.652	1.004.961	1.035.731	904.561	898.145
SMP	1.566.838	1.373.919	1.294.483	1.274.417	1.131.214
SMA	1.962.786	2.280.029	1.950.626	1.910.829	1.930.320
SMK	1.332.521	1.569.690	1.520.549	1.621.402	1.731.743
AKademi	193.517	251.541	219.736	242.937	220.932
Universitas	495.143	653.586	567.235	618.758	729.601
Total	7.244.905	7.560.822	7.031.775	7.005.262	7.000.691

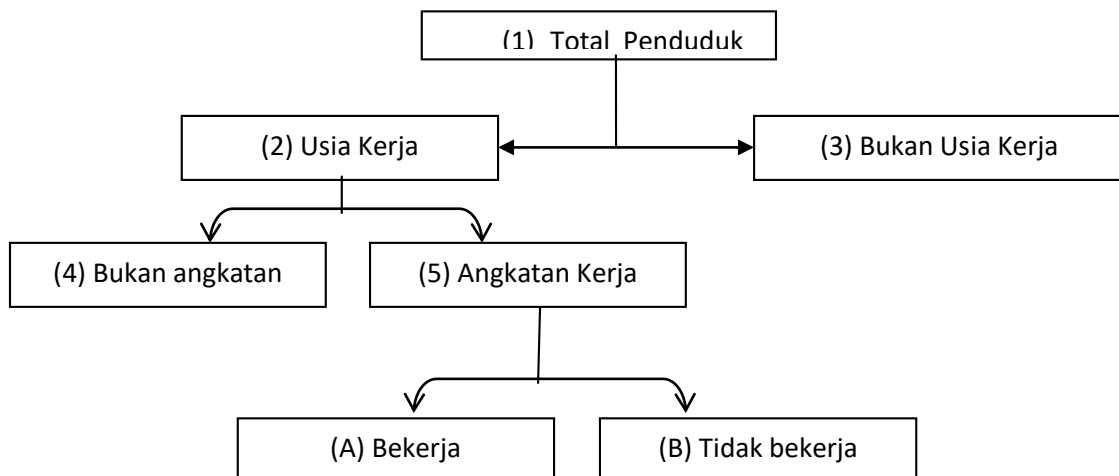
Sumber : Badan Pusat Statistik

Data di atas menunjukkan pengangguran mulai dari tahun 2014 dengan segala jenis pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan pengangguran 315.917 orang atau naik 4.3% di bandingkan tahun 2014. Sedangkan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 jumlah pengangguran cenderung menurun.

Kesempatan kerja selalu identic dengan pertumbuhan industry, jika tidak ada pertumbuhan industry, maka tidak akan ada penyerapan tenaga kerja. Jika suatu negara memiliki pengangguran tinggi, maka negara tersebut memiliki resiko sosial yang tinggi juga. Pengangguran terbuka Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 7,01 juta orang. Sedangkan sampai dengan februari 2018 tingkat pengangguran terbuka berjumlah 6,78 juta orang atau turun sekitar 2%

Orang yang mencari kerja masuk dalam kelompok penduduk yang disebut angkatan kerja. Berdasarkan kategori usia angkatan kerja adalah 15 – 64 tahun. Artinya ada warga negara atau masyarakat yang berusia 15-64 tahun ada yang bekerja dan ada yang sedang mencari kerja.

Struktur Penduduk berdasarkan usia



Keterangan :

- 1) Total penduduk adalah semua jumlah penduduk baik usia angkatan kerja dan bukan usia kerja

- 2) Usia Kerja adalah penduduk usia 15 – 64 tahun yang bekerja dan sedang mencari kerja
- 3) Bukan Usia kerja 0 – 14 th. Dan Usia di atas atau sama dengan 65 tahun
- 4) Bukan Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja tetapi tidak bekerja dg berbagai alasan, seperti ibu rumah tangga, masih kuliah, atau sekolah
- 5) Angkatan kerja
 - a) Bekerja lebih 35 Jam per minggu
Bekerja kurang dari 35 jam per minggu
 - b) Tidak bekerja atau pengangguran adalah seseorang yang ingin bekerja dan sedang mencari kerja dan tidak mendapatkannya
Rumus mencari tingkat pengangguran :

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Yang Menganggur}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100 \%$$

Contoh ;

Jumlah pengangguran 3.000.000 orang

Jumlah Angkatan kerja 41.000.000 orang

Maka tingkat pengangguran = (3.000.000 / 41.000.000) x 100%

Tingkat Pengangguran = 7 %

b. Pendekatan Pemanfaatan Tenaga Kerja.

Dalam pendekatan ini angkatan kerja di bedakan menjadi tiga :

- 1) Menganggur
Yaitu mereka yang sama sekali tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, kelompok ini sering di sebut juga pengangguran terbuka
- 2) Setengah Menganggur
Yaitu mereka yang bekerja tetapi belum di manfaatkan secara penuh, artinya am kerja kerja mereka dalam seminggu masih kurang dari 35 jam
- 3) Bekerja Penuh
Yaitu orang-orang yang bekerja penuh atau jam kerjanya mencapai 35 jam per minggu

2. Jenis Pengangguran

a. Pengangguran Friksional

Adalah perekonomian yang dapat mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dan apabila jumlah pengangguran tidak melebihi 4 %.

Penyebab pengangguran friksional ini adalah bukan tidak memperoleh pekerjaan, namun sebagai akibat keinginan mereka mencari kerja yang lebih baik

b. Pengangguran Struktural

Adalah pekerja yang tidak bisa memenuhi persyaratan yang harus dipenuhi oleh pencari kerja.

c. Pengangguran Siklis

Adalah pengangguran yang di akibatkan oleh perubahan – perubahan dalam kegiatan perekonomian.

Contoh , ketika perusahaan mengalami penurunan bisnis, maka perusahaan akan malkukan efesiensi tenaga kerja., karena jam kerja juga berkurang dengan berkurangnya kegiatan perusahaan.

d. Pengangguran Musiman

Penganggurna ini berkaitan dengan naik turunnya kegiatan ekonomi jangka pendek, seperti sektor pertanian. Di luar musim panen dan musim tanam, biasanya para petani menganggur, dan menunggu sampai musin tanam dan panen berikutnya.

3. Dampak Sosial dan Pengangguran

Menurut berita (kompas,22/10/2019) tenaga kerja yang di butuhkan oleh dunia industry sebanyak 85 – 90 persen adalah tenaga pelaksana. Sementara pengangguran saat ini sebgaiian besar lulusan SMU (27,57%), lulusan SMK (24,74%) . Sedangkan pengangguran dari lulusan Universitas mencapai 10,42% dari total angkatan kerja sebanyak 130 juta orang.

Pemerintah banyak mengundang investor dari luar negeri agar mereka mau berinvestasi di Indonesia.

Dengan angka pengangguran terbuka yang pada tahun 2019 pada bulan febrauri mencapai 6,82 juta orang, sementara pertumbuhan ekonomi pada kwarta pertama mencapai 5,07%.

Dampak dari banyaknya pengangguran apabila tidak di atasi dengan baik, maka menimbulkan gangguan terhadap kondisi di dalam negeri. Dan berikut adalah dampak sosial dari pengangguran apabila tidak di atasi dengan segera :

a. Terganggunya Stabiitas Nasional

- 1) Melemahnya permintaan karena banyak masyarakat yang tidak memiliki penghasilan
- 2) Melemahnya penawaran, karena permintaan akan produk dan jasa melemah juga.

b. Terganggunya Stabilitas Sosial Politik

Saat ini pengangguran tidak hanya masalah ekonomi, melainkan masalah sosial politik. Sebab dampak sosial dari pengangguran jauh lebih besar meinmbulkan kriminilitas, dan kegiatan ekonomi elagal lainnya. Sehingga bila hal ini terjadi maka biaya untuk mengatasi hal ini jauh lebih besar.

Saat ini pemerintah banyak membangun balai latihan kerja, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi dari tenaga kerja, agar memiliki daya saing yang tinggi dan siap untuk bekerja secara langsung.

Disampaing itu pemerintah juga mendorong masyarakat untuk menciptakan ekonomi kreatif dengan memanfaatkan dan desa yang telah di gulirkan oleh pemerintah di manfaatkan oleh masyarakat dengan banyak menciptakan peluang desa produktif melalui badan usaha milik desa.

Dari tahun 2015 Sampai saat ini tahun 2019 pemerintah telah mengalokasi dana desa di dalam anggaran belanja negara mencapai 257 trilyun.

Dan untuk lima tahun kedepan pemerintah mengalokasi dana desa samapi dengan 2019 sebesar 400 trilyun

C. Soal Latihan

1. Apa yang di maksud dengan Kebijakan Moneter, Jelaskan !
2. Apa ynag di maksud dengan Kebijakan Fiskal, Jelaskan !
3. Sebutkan tiga indikator dalam Inflasi.!
4. Apa yang di maksud dengan usia angkatan kerja antara 15 – 64 tahun, jelaskan !
5. Apa yang di maksud dengan pengangguran friksional, jelaskan !

D. Referensi

- Blacard, Olivier, Macroeconomic. 3rd ed. New jersey . Prentice – Hall. 2003
- Budiono, 1995. Ekonomi Makro Edisi 4, Penerbit BPFE, Jogjakarta
- Case, Karl E and Ray C. Fair. Principles of Economic (7th ed) New Jersey Prentice-Hall. 2004
- Erni Umi Hasanah, Danang Sunyoto. 2014. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro, CAPS, Jakarta,
- Gregory Makiv. 2000 Teori Makro Ekonomi. Edisi 4 Penerbit Erlangga. Jakarta. Iskandar
- Nangga M. 2001. Makro Ekonomi, Teori Masalah dan Kebijakan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Parathama Rahardja, Mandala Manurung, 2014. *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Putong. 2000. Pengantar Ekonomi (Mikro & Makro), Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Robert S. Pindyck & Daniel L. Rubinfeld. 2009. Makro Ekonomi. Edisi ke 6. Penerbit Indeks. Jakarta.
- Sadono Sukirno. 2003. Pengantar Teori Mikro Ekonomi, LP. FE. UI dan Grafika. Jakarta

PERTEMUAN 10

ANALISIS KESEIMBANGAN (1)

MODEL KESEIMBANGAN KEYNESIAN

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari materi pada pertemuan ini, mahasiswa mampu menjelaskan karakteristik analisa keseimbangan klasik, fungsi produksi, kesempatan kerja, permintaan tenaga kerja, dan penawaran tenaga kerja.

B. URAIAN MATERI

1. Karakteristik Analisa Keseimbangan Klasik

Karakteristik ini bisa di lihat dari beberapa aspek, asumsi-asumsi, fondasi mikro, fokus pada sisi penawaran dan dimensi waktu.

a. Asumsi – asumsi

Asumsi ini berdsasarkan perekonomian yang tersusun dari pasar – pasar yang bertestruktur persaingan sempurna dan uang yag bersifat netral.

Dengan demikian harga akan flexibel, dalam arti mampu melakukan penyesuaian secara saat itu juga.

b. Pentingnya fondasi Analisis Keseimbangan Mikro

Analisis keseimbangan makro klasik merupakan pengembangan lebih lanjut dari analisis keseimbangan mikro. Secara makro akan terpenuhi jika individu dalam lingkungan perekonomian sudah mencapai kepuasan maksimum artinya lain kalau kepuasan mikro terpenuhi maka secara makro berdampak.

c. Pentingnya Analisis Sisi Penawaran.

Keseimbangan penawaran perlu lebih di perhatikan agar mampu mencapai titi keseimbangan antara permintaan dan penawaran.

Kelebihan produksi yang di miliki individu akan di tukarkan dengan produk lainnya yang di miliki oleh individu lainnya yang membutuhkan produk tersebut.

d. Analisis Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Perbedaan jangka waktu analisis dalam keseimbangan klasik juga mencakup pengertian kronologis waktu. Analisis jangka pendek biasanya durasinya mencapai 5 tahun. Dalam jangka panjang perekonomian di anggap dalam kondisi di manfaatkan secara penuh (full employment), artinya semua

sumber daya faktor produksi yang terutama barang modal dan tenaga kerja tingkat pemanfaatannya mencapai 98%.

2. Fungsi Produksi Keseluruhan

Dalam model klasik, produksi merupakan fungsi dari jumlah barang modal yang tersedia (K), dan Jumlah tenaga kerja (L)

$$Y = f (K, L)$$

Dimana

Y = output atau produksi agregate (PDB)

K = stock barang modal

L = tenaga kerja

Karena tingkat produksi agregat semata – mata di tentukan oleh jumlah tenaga kerja yang di gunakan, maka

$$Y=f(L) \text{ dimana } \Delta Y/\Delta L > 0 \text{ dan } \Delta^2 Y/\Delta^2 L < 0.$$

Artinya pada awalnya penambahan tenaga kerja akan meningkatkan produksi, tetapi karena berlakunya hukum pertambahan hasil yang makin menurun sampai jumlah tertentu penambahan tenaga kerja akan menurunkan output.

Artinya walaupun produksi outputnya naik, namun secara cost, justru akan meningkat biaya tenaga kerja.

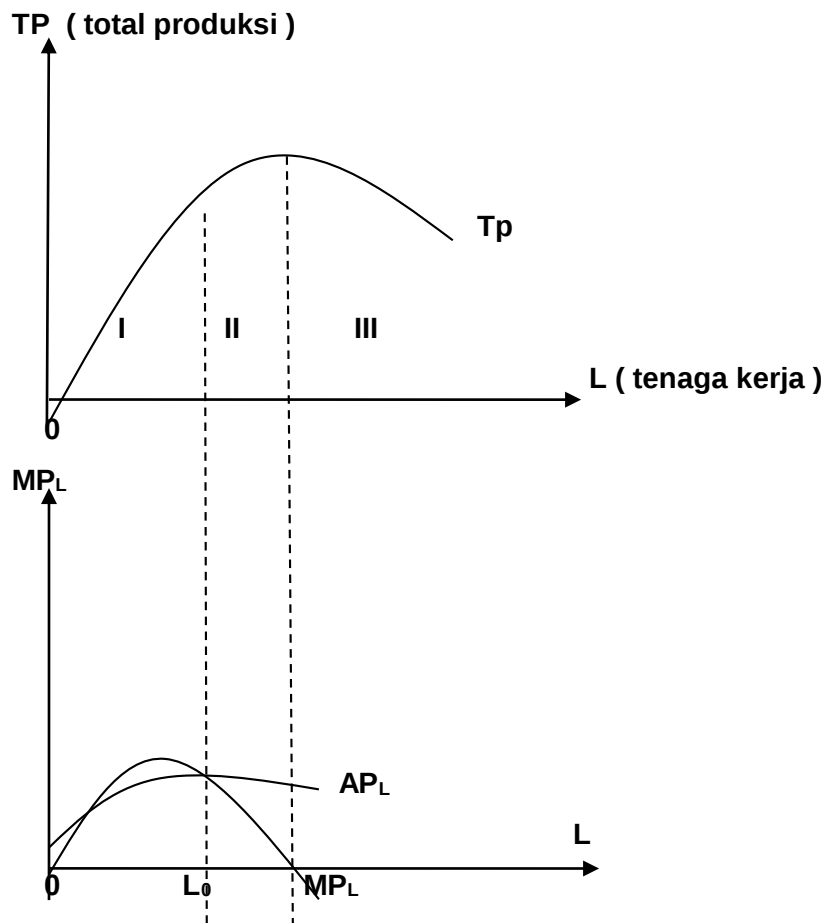
Maka dengan kita melihat dan membaca kurva tersebut khusus untuk iput tenaga kerja hanya di perbolehkan pada saat rata - rata produksi sama dengan nol.

Jadi sebagai seorang manager produksi atau maneger pabrik harus memahai teori produksi dan produkstifitas secara baik dan benar.

Hal ini berkaitan dengan kebijakan yang akan di ambil dalam memenuhi permintaan market dan kemampuan internal produksi dengan memperhitungan biaya yang akan timbul.

Masih banyak pelaku usaha khususnya UMKM dan UKM ketika permintaan pasar tinggi sementara industry mereka sendiri masih belum menggunakan mesinisasi, sehingga mau tidak mau harus menambah tenaga kerja.

Diagram 1.1
Fungsi Produksi Agregate



Total Product merupakan produksi total yang dihasilkan oleh suatu proses produksi. Pada umumnya *Total Product* dilambang kan dengan TP atau Q (*quantity* atau *kuantitas*).

Marginal Product (MP) menunjukkan perubahan produksi yang diakibatkan oleh satu penggunaan faktorproduksi variabel. Jika pada contoh sebelumnya faktor froduksi yang berubah adalah tenaga kerja maka Marginal Product dikenal dengan *Marginal Product of Labor* dapat diperoleh dengan menggunakan formula berikut:

$$MPL = \frac{\Delta TP}{\Delta L}$$

Average Product menunjukkan besarnya rata-rata produksi yang dihasilkan oleh setiap penggunaan faktorproduksi variabel. Jika L menunjukkan tenaga kerja yang digunakan, maka *Average Product of Labor* (APL). APL menunjukkan jumlah output yang dihasilkan per tenaga kerja, berikut formulanya:

$$APL = \frac{TP}{L}$$

TP maksimum (daerah II), dan daerah TP yang menurun (daerah III). Berikut ini adalah penjelasan dari daerah-daerah produksi tersebut:

Tahap I

Produksi Total (TP) mengalami pertambahan semakin cepat. Tahap ini dimulai dari titik origin semakin kesatu titik pada kurva total product dimana AP (Produksi Rata-Rata) maksimum, dan pada titik ini $AP = MP$ (Marginal Product).

Menunjukkan bahwa pada saat penggunaan input tenaga kerja (labor, L) masih sedikit, bila dinaikkan penggunaannya, maka Produksi Rata-Rata (AP) naik dengan ditambahkannya input variabel. Dengan asumsi harga input tenaga kerja (L) tetap, maka dengan naiknya produksi rata-rata akan menurun dengan ditingkatkannya produksi (output). Dalam pasar persaingan sempurna, produsen tidak akan pernah beroperasi (berhenti produksi) pada tahap ini, karena dengan memperbesar volume produksi, biaya produksinya perunit akan menurun, hal ini berarti akan memperbesar keuntungan yang ia terima. Jadi pada tahap I ini, efisiensi produk belum maksimal.

Tahap II

Produksi Total (Total Product) semakin lama semakin menurun. Tahap III ini meliputi daerah dimana MP Negatif. Maka berdasarkan pada keadaan Tahap I dan Tahap III dapat disimpulkan bahwa Efisiensi Produk Maksimal terjadi pada tahap II.

Tahap III

Produksi Total (Total Product) pertambahannya semakin lama semakin kecil. Tahap II ini dimulai dari titik AP Maksimum sampai titik dimana $MP = 0$, atau TP Maksimum. Meliputi daerah dimana Produksi Marginal (MP) negative. Pada tahap III ini penggunaan input Labor (L) sudah terlalu banyak, sehingga TP justru akan menurun, jika penggunaan input tenaga kerja (L) tersebut diperbesar, karena MP negative. (efisiensi produk telah melampaui kondisi maksimal)

Hubungan Antara Kurva MP dan TP

MP adalah kemiringan dari kurva TP. Sehingga dapat dirumuskan :

- Jika $MP > 0$, TP akan meningkat seiring bertambahnya jumlah L
- Jika $MP = 0$, TP menunjukkan tingkat produksi maksimum/ titik puncak
- Jika $MP < 0$, TP akan menurun seiring bertambahnya jumlah L

3. Kesempatan Kerja Dalam Keseimbangan

Yang di maksud dengan kesempatan kerja dalam keseimbangan adalah jumlah kesempatan kerja yang tersedia pada saat pasar tenaga kerja dalam keseimbangan dan merupakan interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran tenaga kerja.

a. Permintaan Tenaga Kerja

Jika harga jual produk naik, maka upah riil menjadi rendah bila upah riil turun produsen akan menambah tenaga kerja di butuhkan. Jika harga jual naik maka produsen akan meningkatkan produksinya yang berarti akan meningkatkan permintaan tenaga kerja.

Permintaan adalah jumlah barang dan jasa yang bersedia dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga dan dalam periode tertentu. Dalam hubungannya dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan jumlah pekerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan. Sehingga permintaan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan seorang pengusaha pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu. Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh:

b. Perubahan Tingkat Upah

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi tingkat upah naik maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut: Naiknya tingkat upah akan menaikkan biaya produksi perusahaan selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit produksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsinya atau bahkan tidak membeli sama sekali. Akibatnya banyak hasil produksi yang tidak terjual dan terpaksa produsen mengurangi jumlah produksinya. Turunnya target produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau scale effect. Pengusaha lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan tenaga kerja dengan barang-barang modal seperti mesin dan lain-lain. Kondisi seperti ini terjadi apabila upah naik dengan asumsi harga barang-barang modal lainnya tetap. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian

atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut efek substitusi tenaga kerja. Baik efek skala produksi maupun efek substitusi akan menghasilkan suatu bentuk kurva permintaan tenaga kerja yang mempunyai slope negatif.

c. Perubahan permintaan hasil akhir produksi oleh konsumen

Apabila permintaan akan hasil produksi perusahaan meningkat, perusahaan cenderung untuk menambah kapasitas produksinya, untuk maksud tersebut perusahaan akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.

d. Harga Barang Modal Turun

Apabila harga barang modal turun maka biaya produksi turun dan tentunya mengakibatkan harga jual barang per unit ikut turun. Pada keadaan ini perusahaan akan cenderung meningkatkan produksinya karena permintaan hasil produksi bertambah besar, akibatnya permintaan tenaga kerja meningkat pula.

4. Permintaan tenaga kerja

Ketika perkenomian suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi positif, maka permintaan tenaga kerja tentu akan meningkat dari sector industry. Secara makro pemerintah harus mampu mengelola pertumbuhan positif ini agar penyerapan tenaga kerja terus berlanjut dan mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Ada beberapa jenis permintaan tenaga yang dapat di jelaskan sebagai berikut :

Mutu pekerja Menurut Tingkat pendidikan (Kompas 22/10/2019):

- a. Tingkat pendidikan SD kebawah sebanyak 52,40 juta atau 40,51% pekerja
- b. Tingkat pendidikan SMP sebanyak 22,97 juta atau 17,75% pekerja
- c. Tingkat pendidikan SMA sebanyak 23,10 juta atau 17,86% pekerja
- d. Tingkat pendidikan SMK sebanyak 14,63 juta atau 11,31% pekerja
- e. Tingkat pendidikan diploma sebanyak 3,65 juta atau 2,82% pekerja
- f. Tingkat pendidikan Universitas sebanyak 12,61 juta atau 9,75% pekerja

Penjelasan tentang permintaan tenaga kerja sebagai berikut.

a. Permintaan Tenaga Kerja Jangka Pendek

Yang dimaksud dengan jangka pendek adalah adalah jangka waktu dimana minimal satu input dalam produksi tidak dapat diubah. Berkaitan dengan model di atas, kita membuat asumsi bahwa:

- 1) modal tidak dapat diubah atau tetap sedang tenaga kerjanya dapat diubah.
- 2) perusahaan menjual outputnya dalam pasar persaingan sempurna, ia membeli inputnya juga dalam pasar persaingan sempurna.

Dalam memperkirakan berapa tenaga kerja yang perlu ditambah, perusahaan akan melihat tambahan hasil marginal dari penambahan seorang karyawan tersebut. Selain itu, perusahaan akan menghitung jumlah uang yang akan diterima dengan adanya tambahan hasil marginal. Jumlah uang yang dinamakan penerimaan marginal (VMPPL) yaitu nilai dari MPPL dikalikan dengan harga per unit barang. (simanjuntak,1998).

Jumlah biaya yang dikeluarkan pengusaha sehubungan dengan mempekerjakan tambahan seorang karyawan adalah upahnya sendiri (W) dan dinamakan biaya marginal (MC). Bila tambahan penerimaan marginal (MR) lebih besar dari biaya mempekerjakan seorang yang menghasilkan (W), maka mempekerjakan tambahan orang tersebut akan menambah keuntungan pengusaha. Dengan kata lain dalam rangka menambah keuntungan, pengusaha senantiasa akan terus menambah jumlah karyawan selama MR lebih besar dari MC .

Dari teori perilaku produsen diketahui bahwa posisi keuntungan maksimum (posisi keseimbangan) produsen tercapai apabila memenuhi syarat:

$$MR = MC$$

Dalam hal ini MR merupakan nilai rupiah produksi marginal yang diperoleh dari mengalikan harga produk yang berlaku dengan produksi marginal. Sehingga dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$VMP = P.MPTK$$

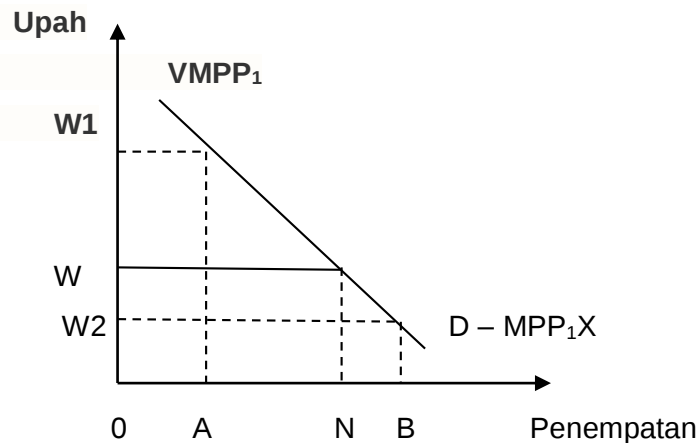
Jumlah nilai VMP menggambarkan tambahan pendapatan yang diterima oleh pengusaha bila menambah penggunaan tenaga kerja satu unit lagi.

Bila perusahaan menggunakan garis wage rate sebagai dasar maka tambahan biaya yang harus dibayar perusahaan adalah sama dengan tingkat upah (W) berfungsi sebagai MC adalah W , sehingga posisi optimal adalah :

$$VMP = W$$

Jadi dalam rangka menambah keuntungan, pengusaha akan terus menambah jumlah karyawan selama MR lebih besar dari pada W , sehingga dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Fungsi Permintaan Tenaga Kerja



Berdasarkan gambar diatas, garis DD menggambarkan nilai hasil marginal karyawan (VMPTK) untuk setiap kuantitas tenaga kerja. Bila misalnya jumlah karyawan yang dipekerjakan sebanyak $OA = 100$ orang, maka nilai hasil kerja pada orang yang ke-100 dinamakan VMPTK nya dan besarnya sama dengan $MPTK \times P = W1$. Nilai ini lebih besar dari tingkat upah yang sedang berlaku (W). oleh sebab itu laba pengusaha akan bertambah dengan menambah tenaga kerja baru.

Pengusaha dapat terus menambah laba perusahaan dengan memperkerjakan tenaga kerja hingga ON . Di titik N pengusaha mencapai laba maksimum dan nilai $MPTK \times P$ sama dengan upah yang dibayarkan pada karyawan. Dengan kata lain pengusaha mencapai laba maksimum bila $MPTK \times P = W$. Penambahan tenaga kerja ini lebih besar dari pada ON , misalnya OB maka akan mengurangi keuntungan pengusaha. Pengusaha membayar upah pada tingkat yang berlaku (W), padahal hasil nilai marginal yang diperolehnya sebesar $W2$ yang lebih kecil dari pada W . Jadi pengusaha cenderung untuk menghindari jumlah karyawan yang lebih besar dari pada ON untuk efisiensi. Penambahan karyawan yang lebih besar dari ON dapat dilaksanakan hanya bila pengusaha yang bersangkutan dapat membayar upah dibawah W atau pengusaha dapat menaikkan harga jual barang.

b. Permintaan Tenaga Kerja Jangka Panjang.

Permintaan tenaga kerja dalam jangka panjang memberikan kebebasan kepada perusahaan untuk melakukan penyesuaian dalam penggunaan tenaga

kerja dengan mengadakan perubahan terhadap input lainnya. Dalam hal ini perusahaan dapat memilih berbagai bentuk kombinasi modal dan tenaga kerja dalam menghasilkan output yang mengandung biaya paling rendah.

c. Pergeseran Permintaan Tenaga Kerja

Perubahan permintaan tenaga kerja dapat digambarkan oleh pergeseran kurva tenaga kerja. Pertambahan permintaan tenaga kerja akan menggeser kurva permintaan tenaga kerja ke kanan sedang pengurangan permintaan tenaga kerja akan menggeser kurva permintaan tenaga kerja ke kiri. Pertambahan permintaan tenaga kerja yang berakibat pada pergeseran kurva permintaan tenaga kerja dapat disebabkan oleh berbagai hal yaitu :

- 1) Pertumbuhan ekonomi yang berarti peningkatan terhadap pendapatan nasional akan berdampak pada peningkatan permintaan agregat. Peningkatan permintaan tersebut akan menyebabkan peningkatan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja yang digambarkan oleh pergeseran kurva permintaan tenaga kerja ke kanan.
- 2) Peningkatan produktifitas, dapat mempengaruhi kesempatan kerja yaitu dengan adanya peningkatan produktifitas maka untuk menghasilkan jumlah output yang sama ,jumlah tenaga kerja yang diperlukan lebih sedikit, hal itu menyebabkan berkurangnya permintaan terhadap tenaga kerja. Peningkatan produktifitas juga berarti penurunan biaya produksi per unit barang. Penurunan biaya produksi per unit barang akan menurunkan harga per unit barang. Jika harga barang turun maka permintaan terhadap barang naik yang akan mendorong pengusaha untuk menambah permintaan tenaga kerja.

Peningkatan produktifitas pekerja dapat pula meningkatkan upah pekerja. Peningkatan upah tersebut berarti peningkatan daya beli yang akan mendorong peningkatan pengeluaran konsumsi mereka. Selanjutnya peningkatan konsumsi tersebut akan mendorong perusahaan untuk memproduksi lebih banyak dengan mempekerjakan tenaga kerja lebih banyak pula.

- 3) Perubahan cara memproduksi, adanya metode produksi yang lebih modern yang lebih banyak menggunakan mesin akan berdampak pada peningkatan permintaan tenaga kerja yang menguasai teknologi dan menurunkan permintaan tenaga kerja yang berketrampilan rendah.

5. Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh keputusan seseorang apakah dia mau bekerja atau tidak. Keputusan ini tergantung pula pada tingkah laku seseorang untuk menggunakan waktunya, apakah digunakan untuk kegiatan lain yang sifatnya lebih santai (konsumtif), atau kombinasi keduanya. Apabila dikaitkan dengan tingkat upah, maka keputusan untuk bekerja seseorang akan dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya penghasilan seseorang. Apabila penghasilan tenaga kerja relatif sudah cukup tinggi, maka tenaga kerja tersebut cenderung untuk mengurangi waktu yang dialokasikan untuk bekerja. Hal tersebut menyebabkan bentuk dari kurva penawaran membelok ke kiri yang dikenal dengan backward bending supply curve (Sonny Sumarsono, 2003).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja (Khairani, 2010):

a. Jumlah Penduduk

Makin besar jumlah penduduk, makin banyak tenaga kerja yang tersedia baik untuk angkatan kerja atau bukan angkatan kerja dengan demikian jumlah penawaran tenaga kerja juga akan semakin besar.

b. Struktur Umur Penduduk

Indonesia termasuk dalam struktur umur muda, ini dapat dilihat dari bentuk piramida penduduk Indonesia. Meskipun pertambahan penduduk dapat ditekan tetapi penawaran tenaga kerja semakin tinggi karena semakin banyaknya penduduk yang memasuki usia kerja, dengan demikian penawaran tenaga kerja juga akan bertambah.

c. Produktivitas

Produktivitas merupakan suatu konsep yang menunjukkan adanya kaitan antara output dan jam kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dari seseorang tenaga kerja yang tersedia. Secara umum produktivitas tenaga kerja merupakan fungsi daripada pendidikan, teknologi, dan keterampilan. Semakin tinggi pendidikan atau keterampilan tenaga kerja maka semakin meningkat produktivitas tenaga kerja.

d. Tingkat Upah

Secara teoritis, tingkat upah akan mempengaruhi jumlah penawaran tenaga kerja. Apabila tingkat upah naik, maka jumlah penawaran tenaga kerja

akan meningkat dan sebaliknya. Hal ini dapat dibuktikan pada kurva penawaran tenaga kerja yang berslope positif.

e. Kebijakan Pemerintah

Dalam menelaah penawaran tenaga kerja maka memasukkan kebijakan pemerintah kedalamnya adalah sangat relevan. Misalnya kebijakan pemerintah dalam hal belajar 9 tahun akan mengurangi jumlah tenaga kerja, dan akan ada batas umur kerja menjadi lebih tinggi. Dengan demikian terjadi pengurangan jumlah tenaga kerja.

f. Keadaan perekonomian

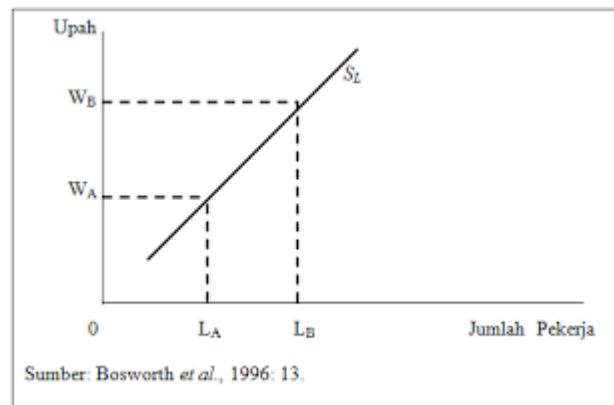
Keadaan perekonomian dapat mendesak seseorang untuk bekerja memenuhi kebutuhannya, misalnya dalam satu keluarga harus bekerja semua apabila pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan keluarga, atau seorang mahasiswa yang tamat tidak mau bekerja karena perekonomian orang tua sangat memadai, atau seorang istri tidak perlu bekerja karena perekonomian suami sudah mencukupi.

Penawaran tenaga kerja terdiri dibedakan dalam dua kategori yaitu penawaran tenaga kerja jangka pendek dan jangka panjang. Penawaran tenaga kerja jangka pendek merupakan suatu penawaran tenaga kerja bagi pasar dimana jumlah tenaga kerja keseluruhan yang ditawarkan bagi suatu perekonomian dapat dilihat sebagai hasil pilihan jam kerja dan pilihan partisipasi oleh individu. Sedangkan penawaran tenaga kerja dalam jangka panjang merupakan konsep penyesuaian yang lebih lengkap terhadap perubahan-perubahan kendala. Penyesuaian-penyesuaian tersebut dapat berupa perubahan-perubahan partisipasi tenaga kerja maupun jumlah penduduk.

Kurva Penawaran Tenaga

Kerja Kurva penawaran tenaga kerja yaitu hubungan antara jam kerja dan tingkat upah. Misalkan seseorang akan memasuki pasar kerja jika upah yang ditawarkan melebihi dari upah reservasi ($\bar{w}$). Pada tingkat upah diatas upah reservasi, kurva penawaran tenaga kerja memiliki slope positif sampai pada titik tertentu. Keadaan selanjutnya akan berubah jika seseorang kesejahteraannya sudah baik atau mempunyai suatu keahlian yang lebih dan jumlah jam kerja yang ditawarkan semakin berkurang pada saat upah meningkat yang mengakibatkan slope kurva penawaran tenaga kerja menjadi negatif. Kurva ini disebut kurva

penawaran dengan tenaga kerja melengkung ke belakang (backward bending labour supply curve).



Gamabar 4.1 Kurva Penawaran Tenaga Kerja

Apa yang Menyebabkan Kurva Penawaran Tenaga Kerja Bergeser?

Kurva penawaran tenaga kerja mengalami pergeseran setiap kali masyarakat mengubah jumlah jam kerja sesuai keinginan mereka pada tingkat upah tertentu. Adapun beberapa hal yang menyebabkan kurva penawaran tenaga kerja mengalami pergeseran adalah sebagai berikut:

a. Perubahan Selera

Pada tahun 1950, hanya 34% wanita yang mencari pekerjaan, angka ini meningkat menjadi 60% pada tahun 2000. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah perubahan selera, atau sikap terhadap pekerjaan. Pada tahun 1950 merupakan hal yang wajar apabila seorang wanita hanya tinggal di rumah sambil mengasuh anak, tetapi saat ini lebih banyak ibu rumah tangga yang memilih untuk bekerja, dan akibatnya terjadilah peningkatan penawaran tenaga kerja.

b. Imigrasi

Perpindahan pekerja dari suatu wilayah ke wilayah lain, atau dari suatu negara ke negara lain, merupakan penyebab nyata dari pergeseran penawaran tenaga kerja. Contoh: Ketika para imigran datang ke AS, penawaran tenaga kerja di AS meningkat dan penawaran tenaga kerja di Negara asal para imigran akan menurun.

C. Soal Latihan

1. Terkait dengan fungsi produksi, Jelaskan kapan output (Total Produksi atau TP) akan mencapai maksimum !
2. Diksukusikan dengan mahasiswa lainnya terkait dengan permintaan tenaga oleh industri di sebabkan oleh aktor apa saja !
3. Sebutkan factor apa saja yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja ?
4. Berikan penjelasan dan analisa kalian, kenapa jumlah penduduk bisa mempengaruhi permintaan tenaga kerja ?
5. Apakah kebijakan pemerintah bisa mempengaruhi permintaan tenaga kerja, jelaskan secara ilmiah !

D. Referensi

- Blacard, Olivier, Macroeconomic. 3rd ed. New jersey . Prentice – Hall. 2003
- Budiono, 1995. Ekonomi Makro Edisi 4, Penerbit BPFE, Jogjakarta
- Case, Karl E and Ray C. Fair. Priciplesof Economic (7th ed) New Jersey Prentice-Hall. 2004
- Erni Umi Hasanah, Danang Sunyoto.2014. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro, CAPS, Jakarta,
- Gregory Makiv. 2000 Teori Makro Ekonomi. Edisi 4 Penerbit Erlangga. Jakarta.Iskandar
- Nangga M. 2001. Makro Ekonomi, Teori Masalah dan Kebijakan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Parathama Rahardja, Mandala Manurung,2014. *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Putong. 2000. Pengantar Ekonomi (Mikro & Makro), Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Robert S. Pindyck & Daniel L. Rubinfeld. 2009. Makro Ekonomi. Edisi ke 6. Penerbit Indeks. Jakarta.
- Sadono Sukirno. 2003. Pengantar Teori Mikro Ekonomi, LP. FE.UI dan Grafika. Jakarta

PERTEMUAN 11

ANALISIS KESEIMBANGAN (2)

MODEL KESEIMBANGAN KEYNESIAN

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari materi pada pertemuan ini, mahasiswa mampu menjelaskan hukum permintaan dan perekonomian tertutup dua sektor serta output keseimbangan, dampak perubahan investasi otonomous, dampak perubahan konsumsi otonomous

B. Uraian Materi

1. Pentingnya Sisi Permintaan.

Permintaan adalah kebutuhan masyarakat akan suatu produk atau jasa dalam kurun waktu tertentu. Dalam teori perekonomian dijelaskan jika pendapatan masyarakat meningkat maka permintaan akan produk dan jasa, juga akan meningkat, dan selalu terjadi hubungan antara kedua variabel tersebut. Peningkatan pendapatan bisa terjadi jika pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Seperti tahun 2019, walaupun Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi di atas 5%, karena faktor eksternal dalam hal ini pertumbuhan ekonomi dunia secara keseluruhan juga melambat, maka dampaknya adalah pertumbuhan dalam negeri juga melambat.

Untuk meningkatkan konsumsi atau permintaan dalam negeri, pemerintah melalui APBN khususnya belanja modal untuk pembangunan infrastruktur terus di tingkatkan dan cepat untuk di realisasikan agar, terjadi perputaran ekonomi di dalam negeri.

Bertambahnya perekonomian modern menyebabkan fungsi uang tidak sekedar sebagai alat tukar, melainkan juga sebagai alat penyimpan nilai. Fungsi ini memungkinkan penggunaan uang sebagai alat memperoleh keuntungan., artinya sektor riil bukan satu – satunya sumber memperoleh keuntungan.

Dengan kata lain, modernisasi perekonomian Barat justru membuat dunia makin jauh dari ideal berdasarkan asumsi teori klasik. Karena itu untuk memperkuat perekonomian kapitalis perlu campur tangan pemerintah, tetapi tidak dalam proses produksi melainkan lewat menstimulir permintaan agregate.

Yang dimaksud dengan peran pemerintah dalam perekonomian bisa dalam bentuk kebijakan terkait dengan Fiskal dan Moneter. Bagaimana memberikan

kemudahan dalam pengurusan atau fasilitas pajak dan penurunan tingkat suku bunga pinjaman.

2. Komponen – komponen Permintaan Agregate

Dimana $Y = C + I + G + (X - M)$

C = Konsumsi rumah tangga

I = Investasi sektor dunia usaha

G= Pengeluaran pemerintah

X= Export

M= Import

Penjelsannya sebagai berikut.

a. Konsumsi Rumah Tangga

Menurut Kynes besarnya konsumsi rumah tangga sangat di pengaruhi oleh pendapatan disposable (Y_d) saat ini.

Fungsi konsumsi adalah $C = C_o + bY_d$

Dimana pendapatan disposabel adalah pendapatan setelah di kurangi pajak (T), maka $Y_d = Y - T$

Jika pajak tidak ada $Y_d = Y$, dengan demikian fungsi konsumsi rumah tangga dapat di tulis $C = C_o + bY$

b. Pengeluaran Investasi

Semakin rendah tingkat bunga pinjaman, maka permintaan investasi semakin besar, begitu juga sebaliknya, semakin tinggi tingkat bunga maka investasi semakin melambat.

c. Pengeluaran Pemerintah

Besarnya pengeluaran pemerintah di tentukan oleh berbagai faktor terutama jumlah penduduk dan tingkat pendapatan.

$$G = f(\text{Pop.}Y)$$

Untuk sementara jumlah penduduk dan PDB di anggap otonomus. Sehingga fungsi pemerintah adalah sebagai berikut :

$$G = G_o$$

d. Export

Untuk memenuhi permintaan pasar domestik umumnya di lakukan import. Faktor utama yang paling mempengaruhi besarnya import adalah pendapatan nasional, dimana ada kecenderungan bila pendapatan nasional semakin besar, import juga semakin besar.

$$M = f.(Y)$$

Dimana $\Delta M / \Delta Y > 0$

Keterangan :

M = Import

Y = Pendapatan nasional (PDB)

Import di anggap eksogenus, sehingga fungsi import dapat di tulis **M = Mo**

Penjelasan komponen-komponen Agregat sebagai berikut

a. Total Pengeluaran Agregate

Total pengeluaran agregate adalah total penjumlahan $C + I + G + (X - M)$

Jika pengeluaran agregate di notasikan AE, maka

$$AE = C + I + G + (X - M)$$

$$= C_o + bY + I_o + G_o + (X_o - M_o)$$

Agar menjadi lebih sederhana, maka $(X_o - M_o)$ di notasikan NX yang merupakan export neto. Dengan demikian persamaan pengeluaran agregate menjadi :

$$AE = C_o + bY + I_o + G_o + NX.$$

Jika export neto positif $(NX > 0)$ perekonomian mengalami surplus perdagangan

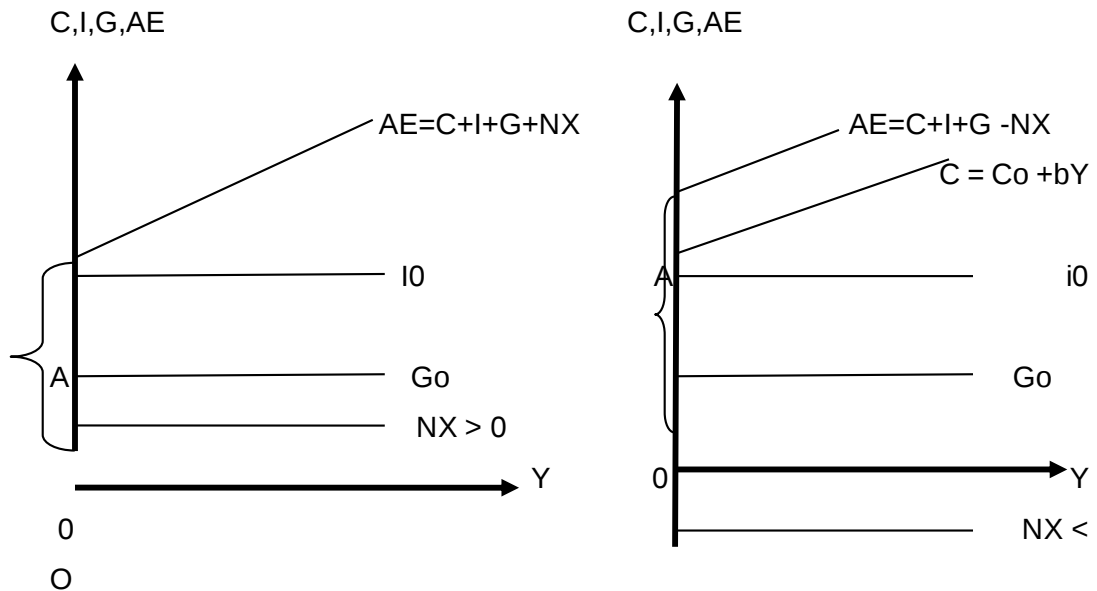
Begitu juga sebaliknya jika $NX \leq 0$ maka perekonomian mengalami penurunan dengan besarnya nilai import.

Dengan demikian persamaan AE, masih bisa di sederhanakan sebagai berikut :

$$AE = C_o + I_o + G_o + NX + bY$$

$$= A + bY$$

Dimana A merupakan total pengeluaran otonomous, maka $A = C_o + I_o + G_o + NX$



Catatan : $A = C_0 + I_0 + G_0 + NX$

B. Catatan: $A = C_0 + I_0 + G_0 - NX$

Untuk menjaga perekonomian suatu negara tetap tumbuh maka NX atau nilai export harus selalu lebih besar dari import.

Sementara dalam formula di atas bahwa AE adalah aggregate pengeluaran, maka strategi pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menambah pengeluaran dari pemerintah itu sendiri (G). Antara lain dengan membangun banyak infrastruktur yang *return on investment* dalam jangka panjang, atau memberikan subsidi.

Subsidi sebaiknya hanya di lihat pada produk tertentu yang nilai terbatas, sebab kalau uang negara di gunakan sesuatu yang tidak produktif, maka secara jangka panjang akan melemahkan perekonomian negara. Karena uang tidak di gunakan untuk sesuatu yang produktif.

Menambah investasi baik dari pengusaha dalam negeri ataupun luar negeri juga perlu untuk menambah peningkatan pertumbuhan ekonomi.

b. Pendapatan Nasional Dalam Keseimbangan

Dalam analisa Keynesian, besarnya pendapatan nasional (Y) di liat dari besarnya pengeluaran. Namun berdasarkan kodel konsumsi Keynesian tidak semua output atau (Y) di belanjakan. Bagian yang tidak di belanjakan ini di sebut tabungan, dengan demikian pendapatan nasional menjadi :

$$Y = C + S$$

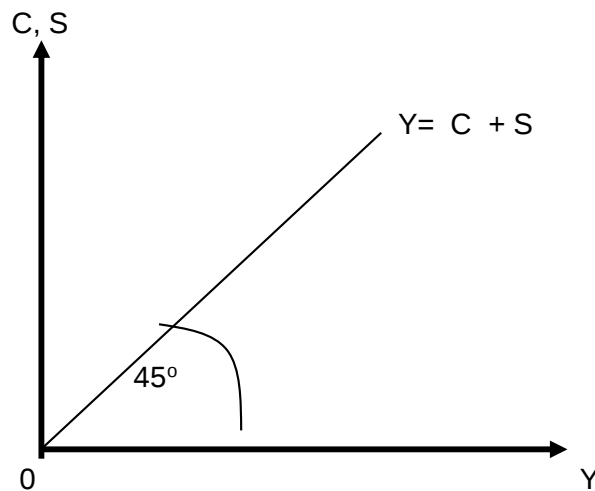
Dimana :

$$Y = PDB$$

C = konsumsi rumah tangga

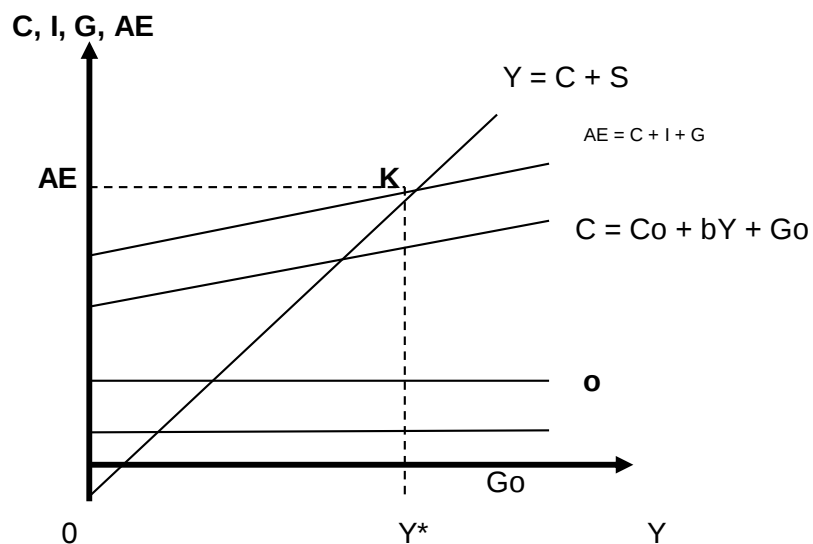
S = Tabungan

Dimana $Y = C + S$ di gambarkan dalam bentuk kurva linier dengan sudut kemiringan 45° .



Gambar 11. Kurva Linier

Perekonomian dikatakan akan berada dalam keseimbangan jika pengeluaran agregate sama dengan pendapatan nasional. Tingkat output tercapai pada kondisi keseimbangan. Untuk selanjutnya titik keseimbangan di notasikan Y^*



Gambar 11. Kurva Output Keseimbangan.

Keterangan : titik K adalah titik potong antara kurva $Y = C + S$ dengan Kurva $AE = C + I + G$, dimana tingkat output adalah Y^*

3. Model Keseimbangan Perekonomian Tertutup Dua Sektor

Model keseimbangan Keynesian yang paling sederhana adalah model perekonomian tertutup dua sektor. Perekonomian tidak melakukan hubungan ekonomi dengan dunia internasional dan terdiri hanya sektor rumah tangga dan dunia.

a. Ouput Keseimbangan

Dalam perekonomian tertutup dua sektor pengeluaran agregate adalah total pengeluaran konsumsi rumah tangga dan investasi sektor dunia usaha

Konsumsi rumah tangga sesuai dengan rumah yang tertera di bawah di notasikan dengan huruf "C" sedangkan investasi dari *sector industry* di notasikan dengan huruf "I", dan output keseimbangan di notasikan dengan huruf 'AE', maka persamaanya bisa di lihat seperti tersebut di bawah ini .

$$\begin{aligned} AE &= C + I \\ &= C_o + bY + I_o \\ &= C_o + I_o + bY \\ &= A + bY \end{aligned}$$

Di mana A adalah total pengeluaran otonomous ($A = C_o + I_o$).

Keseimbangan ekonomi tercapai bila pengeluaran agregate sama dengan pendapatan nasional Karena tingkat konsumsi pada tingkat keseimbangan sangat di tentukan oleh besarnya Y^* , maka fungsi konsumsi bisa juga di tulis sebagai berikut :

$$C = C_o + bY^*$$

Besarnya Y^* bisa di hitung sebagai berikut ini :

$$\begin{aligned} Y^* &= AE \\ &= C_o + bY^* + I_o \\ &= C_o + I_o + bY^* \\ &= A + bY^* \end{aligned}$$

$$Y^* - bY^* = A$$

$$(1 - b) Y^* = A$$

$$Y^* = A / (1 - b)$$

Contoh :

Diketahui

$$C = 100 + 0,8Y$$

$$I = 200$$

$$\text{Maka , } AE = C + I$$

$$= 100 + 0,8Y + 200$$

$$AE = 300 + 0,8Y \text{ atau } 300 + 0,8Y^*$$

Besarnya Y^* bisa di hitung dengan menyamakan Y dan AE

$$Y^* = AE$$

$$= 300 + 0,8Y^*$$

$$0,2Y^* = 300$$

$$Y^* = 300 / 0,2$$

$$Y^* = 1500$$

Besarnya output Y^* adalah 1500, terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan investasi.

Dan besarnya keseimbangan adalah :

$$C = 100 + 0,8Y^*$$

$$= 100 + 0,8 (1500)$$

$$= 1300$$

Artinya keseimbangan ini akan tercapai pada saat investasi yang dilakukan oleh dunia industry atau swasta hanya sebesar 200 USD, maka konsumsi masyarakat akan mencapai pada angka 13.000 USD sedangkan tingkat pertumbuhan ekonomi akan mencapai 1500 USD.

Contoh tersebut hanya jika ada investasi sebesar 200 USD, kemudian yang menjadi pertanyaan adalah, bagaimana jika nilai investasi meningkat, maka secara ilmiah dengan rumus di atas dapat dijelaskan pasti akan naik.

Misal Invesasti naik menjadi 350 USD,

$$\text{Maka : } AE = C + I$$

$$= 100 + 0,8Y + 350$$

$$= 100 + 350 + 0,8Y$$

$$= 450 + 0,8Y$$

$$0,2Y = 450$$

$$Y = 450 / 0,2$$

$$Y = 2.250$$

Maka nilai pertumbuhan dapat di ketahui dari 1500 USD naik menjadi 2.250 USD, hal di sebabkan adanya kenaikan nilai investasi dari 200 USD invesatsi naik menjadi 350 USD.

Bagaimana dengan nilai konsumsi, apakah juga ikut naik ? maka dapat di buktikan dengan secara ilmiah dengan hitungan di bawah ini .

Sudah diketahui bahwa fungsi konsumsi $C = 100 + 0,8Y$, karena nilai Y sudah didapat, maka konsumsi akan lebih mudah di hitung.

$$C = 100 + 0,8Y$$

$$C = 100 + 0,8(2.2250)$$

$$C = 100 + 1800$$

$$C = 1900.$$

Artinya ketika investasi dari sector industry meningkat, sebagai contoh di atas investasi awal sebesar 200 USD, kemudian naik 150 USD menjadi investasi total menjadi 350 USD, maka secara ilmiah dari hasil perhitungan tersebut nilai konsumsi juga meningkat dengan adanya investasi.

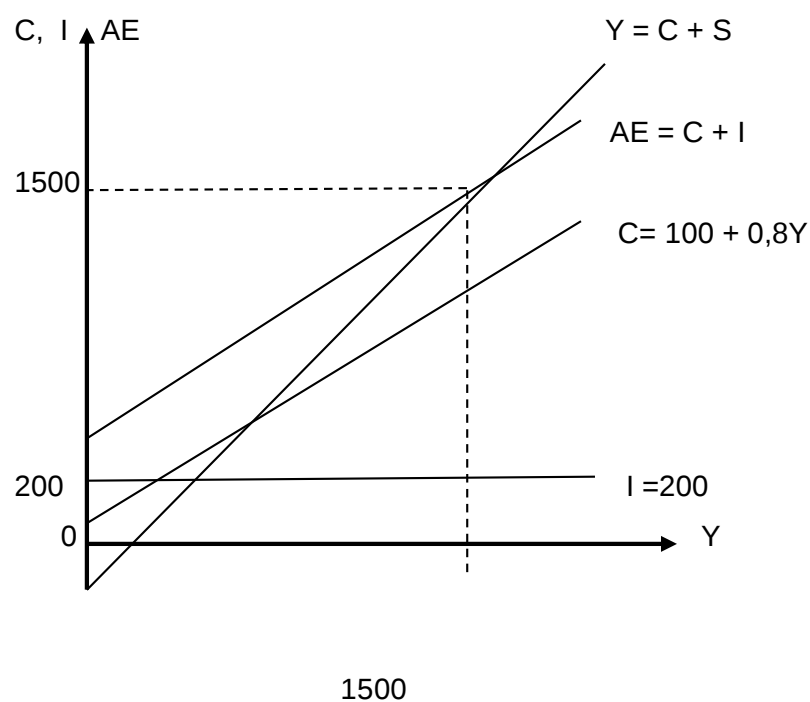
Konsumsi masyarakat sebelum adanya penambahan investasi hanya 1300 USD, maka setelah adanya penambahan jumlah investasi, maka konsumsi meningkat menjadi 1900 USD.

Berdasarkan contoh pada persamaan di atas, kita bisa melakukan analisa bahwa keseimbangan akan tercapai investasi dan konsumsi masyarakat mengalami peningkatan atau perubahan.

Jadi besarnya I karena otonomous adalah sama dengan 200 (lihat Kurva 2.1)

Kurva 2.1

Maka gambar kurva Keseimbangan Perekonomian Tertutup Dua Sektor sbb



b. Dampak Perubahan Pengeluaran Investasi Otonomus

Kita akan menaikkan Investasi otonomus sebesar 50 unit, maka nilai Investasi akan berubah menjadi $I_1 = 250$, sehingga pengeluaran agregatnya menjadi :

$$\text{Fungsi konsumsi adalah } C = 100 + 0,8Y^*$$

$$\begin{aligned} AE_1 &= C + I_1 = 100 + 0,8 Y^* + 250 \\ &= 350 + 0,8Y^* \end{aligned}$$

Jadi output keseimbangan yang baru (Y_1^*) adalah :

$$Y = AE = 350 + 0,8 Y^*$$

$$0,2Y_1^* = 350$$

$$Y_1^* = 350 / 0,2 = 1.750$$

$$\Delta Y^* = Y_1^* - Y^*$$

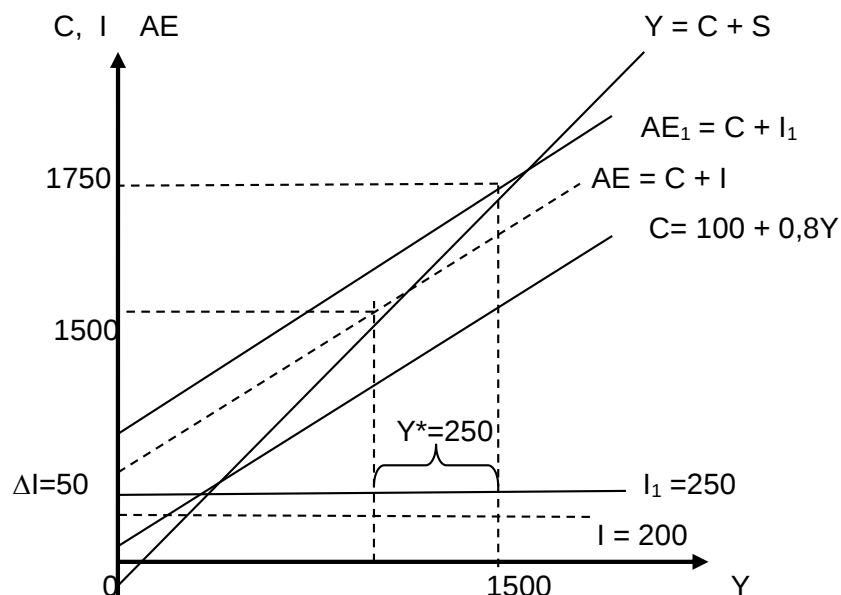
$$= 1.750 - 1.500$$

$$= 250, \text{ artinya penambahan investasi otonomus sebesar 50 unit akan meningkatkan konsumsi } Y^* \text{ sebesar 250 unit. (lihat kurva 2.2)}$$

Investasi tidak cukup hanya dari dalam negeri, tetapi juga mengundang investor dari luar negeri untuk berinvestasi di Indonesia. Dengan banyaknya investor yang masuk ke dalam negeri, maka industri akan tumbuh dengan demikian banyak tenaga kerja yang terserap, dan bisa meningkatkan pendapatan tenaga kerja

Kurva 2.2

Dampak Perubahan Penambahan Investasi Otonomus Terhadap Keseimbangan



c. Dampak Perubahan Konsumsi Otonomus

Contoh Kasus :

Konsumsi otonomus (C_0) dari 100 unit berubah menjadi 50 unit, maka $\Delta C_0 = 50$. Dan $I = 200$

Berdasarkan informasi di atas, maka fungsi konsumsi menjadi $C_1 = 150 + 0,8Y$
Sedangkan fungsi pengeluaran agregate menjadi :

$$AE_1 = 150 + 0,8Y^* + 200$$

$$= 350 + 0,8Y^*$$

$$Y_1^* = AE_1$$

$$= 350 + 0,8Y_1^*$$

$$0,2Y_1^* = 350$$

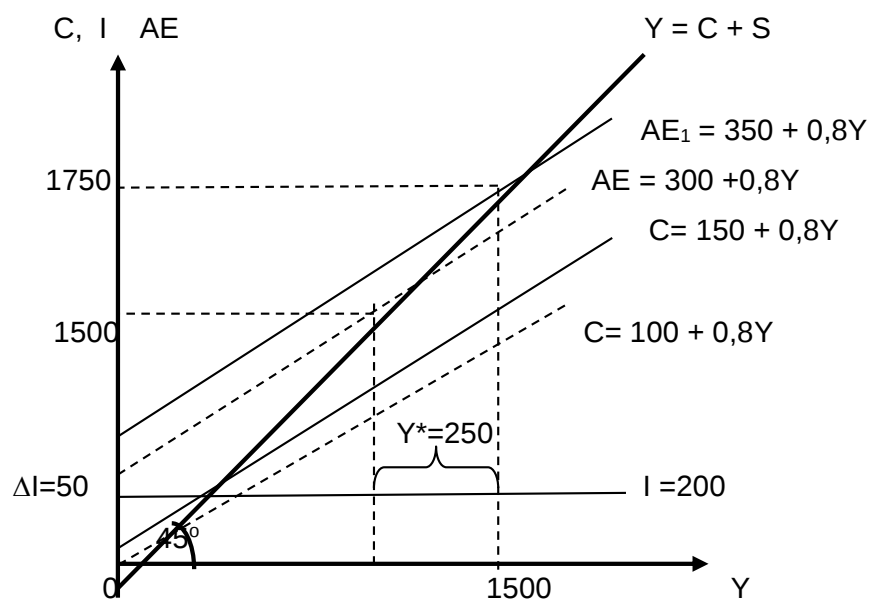
$$Y_1^* = 350 / 0,2$$

$$Y_1^* = 1,750 \text{ unit}$$

Penjelasan dari hasil perhitungan di atas dapat di jelaskan, bahwa kenaikan konsumsi otonomus sebesar 50 unit, serta adanya penambahan investasi sebesar 200 unit, akan mampu meningkatkan konsumsi otonomus dari 150 unit menjadi 350 unit. Perubahan ini sangat mudah untuk di pahami dan bisa lihat pada kurva 2.3

kurva 2.3

Perubahan Konsumsi Otonomus terhadap keseimbangan



Keterangan :

Garis terputu – putus pada sumbu C adalah pada saat sebelum ada perubahan atau penambahan konsumsi otonomou.

(Lihat persamaan $C = 100 + 0,8Y$ setelah konsumsi otonomous bertambah 50 unit persamaan tersebut berubah menjadi $C = 150 + 0,8Y$ kemudian setelah ada penambahan Investasi sebesar 200 unit, maka persamaanya berubah lagi menja $C = 350 + 0,8Y$)

C. Soal Latihan

1. Jelaskan apa yang di maksud dengan perekonomian tertutup dua sektor menurut Keynesian !
2. Sebutkan dua unsur dalam perekonomian tertutup dua sector tersebut apa saja !
3. Apa yang di maksud dengan konsumsi otonomus, Jelaskan !
4. Jika diketahui fungsi konsumsi $C = 150 + 0,7 Y$
5. Nilai investasi awal dari sector Industri sebesar 300 USD
 - a. Berapa nilai pertumbuhan negara (Y) dengan nilai investasi tersebut ?
 - b. Berapa jumlah konsumsi masyarakat (C) ?
6. Dengan persamaan fungsi konsumsi yang sama seperti pada soal nomer 4, tetapi ada perubahan nilai investasi menjadi 475 USD.
 - a. Berapa nilai pertumbuhan negara (Y) dengan nilai investasi tersebut ?
 - b. Berapa jumlah konsumsi masyarakat (C) ?
 - c. Berikan penjelasan dengan perubahan tersebut berdasarkan hasil perhitungan kalian !

D. Referensi

- Blacard, Olivier, Macroeconomic. 3rd ed. New jersey . Prentice – Hall. 2003
- Budiono, 1995. Ekonomi Makro Edisi 4, Penerbit BPFE, Jogjakarta
- Case, Karl E and Ray C. Fair. Priciplesof Economic (7th ed) New Jersey Prentice-Hall. 2004
- Erni Umi Hasanah, Danang Sunyoto.2014. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro, CAPS, Jakarta,
- Gregory Makiv. 2000 Teori Makro Ekonomi. Edisi 4 Penerbit Erlangga. Jakarta.Iskandar
- Nangga M. 2001. Makro Ekonomi, Teori Masalah dan Kebijakan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Parathama Rahardja, Mandala Manurung, 2014. *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta :
Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Putong. 2000. Pengantar Ekonomi (Mikro & Makro), Penerbit Ghalia Indonesia.
Jakarta.

Robert S. Pindyck & Daniel L. Rubinfeld. 2009. Makro Ekonomi. Edisi ke 6. Penerbit
Indeks. Jakarta.

Sadono Sukirno. 2003. Pengantar Teori Mikro Ekonomi, LP. FE.UI dan Grafika.
Jakarta

PERTEMUAN 12
ANALISIS KESEIMBANGAN (3)
MODEL KESEIMBANGAN SINTESIS KLASIK - KEYNESIAN

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari materi pada pertemuan ini, mahasiswa mampu menjelaskan perkenomian tertutup tiga sector dan tertutup empat sector serta output keseimbangan.

B. Uraian Materi

1. Keseimbangan Perekonomian Tertutup Tiga Sektor

Sebuah negara yang menjalankan sistem perekonomian tertutup tiga sektor adalah negara yang hanya mengandalkan pertumbuhan ekonomi negara hanya dengan

- a. Konsumsi masyarakat
- b. Investasi dari sector industry
- c. Pengeluaran yang di lakukan oleh pemerintah.

Konsumsi masyarakat tidak akan meningkat jika pendapatan masyarakat tidak meningkat. Kesejahteraan dan peningkatan pendapatan bisa tereralisasi jika suatu negara ada pertumbuhan dalam sector industry atau pembangunan dengan padat karya yang di lakukan oleh pemerintah ataupun adanya subsidi dari pemerintah. Maka negara tertutup dalam sistem ekonomi lambat laun akan menjadi negara yang terbelakang dan menjadi asing dengan negara lain di dunia serta kecil pertumbuhan ekonomi negara tersebut jika hanya mengandalkan konsumsi.

Kemudian adalah yang kedua bagi negara yang menjalankan sistem perekonomian tertutup tiga sector adalah adanya investasi dari sector industry.

Seperti kita ketahui semua bahwa untuk menarik investor tidak mudah, negar harus mempersiapkan pasukan enrgi listrik yang yang cukupo untuk industry. Tersedinya sarana infrastruktur yang baik seperti akses jalan menuju kawasan industry, pelabuhan yang cukup, bandar udara yang baik untuk kegiatan exsport dan import, serta proses perizinan yang simple dan mudah. Jika negara tidak bisa menyediakan atau memiliki infrstruktur di atas, maka tidak akan banyak investor yang akan berinvestasi di negara yang menjalankan sistem perekonmian tertutup tiga sector ini. Ataupun investaor dari dalam negeri

juga tidak akan mau melakukan ekspansi. Artinya dari sisi investasi dalam negeri bisa mendorong pertumbuhan ekonomi, jika industri dalam negeri permintaan terhadap barang konsumsi meningkat..

Pengeluaran pemerintah bisa meningkatkan pertumbuhan dengan cara pemerintah melakukan belanja modal dengan menjalankan pembangunan infrastruktur seperti, pengadaan penambahan energi listrik, melakukan pembangunan jalan, dan pelabuhan ataupun bandara udara baru.

Pemerintah juga bisa memberikan bantuan langsung tunai kepada rakyat miskin secara langsung juga bisa meningkatkan pertumbuhan dari konsumsi, hanya hal ini tidak produktif., karena modal yang dikeluarkan oleh pemerintah tidak digunakan untuk investasi yang lebih produktif dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara yang tepat.

Model ekonomi tiga sektor meliputi konsumsi masyarakat (C), kemudian ada investasi dari sektor industri (I) dan ditambah dengan pengeluaran pemerintah (G) . Artinya perekonomian tiga sektor terup ini, dalam konteks perekonomian negara hanya mengandalkan ketiga unsur tersebut dalam mengelola perekonomian dalam neracanya.

a. Output Keseimbangan

Jika dalam pembahasan perekonomian tertutup dua sektor, pertumbuhan ekonomi hanya dipengaruhi oleh konsumsi dan investasi, maka dalam perekonomian tiga sektor ditambahkan dengan adanya pengeluaran atau belanja yang dilakukan oleh pemerintah

(G) Maka persamaan output pengeluaran agregat menjadi

$$\begin{aligned} AE &= C + I + G \\ &= C_0 + bY + I_0 + G_0 \\ &= C_0 + I_0 + G_0 + bY \\ &= A + bY \end{aligned}$$

Dimana A sekarang terdiri atas $C_0 + I_0 + G_0$

Sama halnya dengan model dua sektor, dalam model tiga sektor output keseimbangan dapat dihitung dengan menyamakan Y dan AE, dengan menambahkan pengeluaran pemerintah.

Contoh :

Fungsi konsumsi $C = 100 + 0,8Y$

Investasi (I) = 200

Pengeluaran pemerintah adalah $G = 300$, maka pengeluaran agregat menjadi

$$AE = C + I + G$$

$$AE = 100 + 0,8Y + 200 + 300$$

$$= 600 + 0,8Y^*$$

$$Y^* = AE$$

$$= 600 + 0,8Y^*$$

$$0,2Y^* = 600$$

$$Y^* = 600 / 0,2$$

$$Y^* = 3.000 \text{ unit}$$

Pada tingkat keseimbangan maka nilai konsumsi masyarakat (C) besarnya

$$C = 100 + 0,8 (3.000)$$

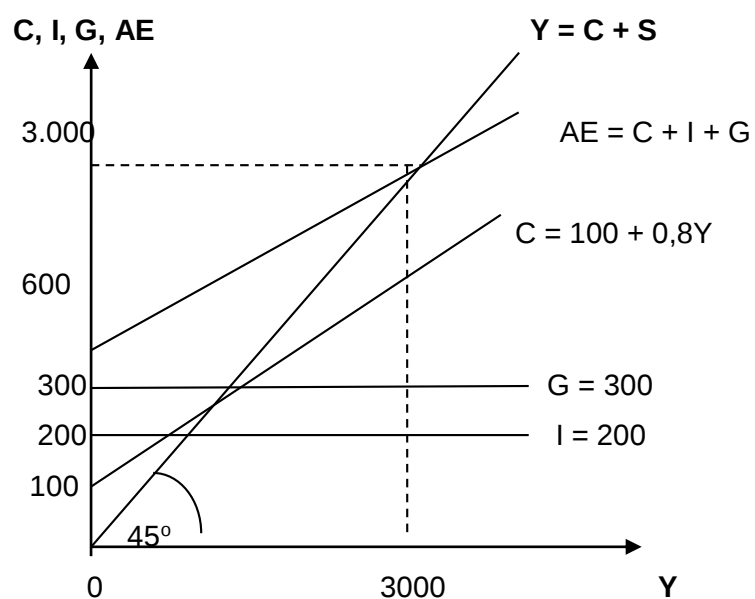
$$C = 2.500$$

S Dalam sistem perekonomian tiga sector ini jika ada penambahan pengeluaran pemerintah (G) sebesar 300, maka pendapatan masyarakat akan berubah menjadi 3.000, berarti ada peningkatan di bandingkan dengan konsumsi pada sistem perekonomian tertutup dua sector.

Begitu tingkat konsumsi masyarakat juga mengalami kenaikan menjadi 2.500. edangkan $I_o = 200$ dan $G_o = 300$.

Maka Kurva Keseimbangan Perekonomian Tertutup 3 Sektor SBB

Kurva. 1.1



Contoh :

Di ketahui fungsi konsumsi masyarakat $C = 130 + 0,83Y$

Selama tahun berjalan ada investasi dari sector industry sebesar USD 200

Belanja modal yang di keluarkan pemerintah selama satu tahun sebesar USD 275.

Pertanyaan :

- 1) Berapa tingkat pertumbuhan negara tersebut dengan sistem perekonomian tertutup tiga sector ?
- 2) Berapa tingkat konsumsi negara tersebut ?

Jawab :

Di ketahui :

$$C = 130 + 0,83Y$$

Investasi dari sector industry sebesar USD 200

Belanja modal yang di keluarkan pemerintah USD 275

Maka :

$$AE = C + I + G$$

$$AE = 130 + 0,83Y + 200 + 275$$

$$AE = 130 + 200 + 275 + 0,83Y$$

$$AE = 605 + 0,83Y$$

$$Y = AE$$

$$Y = 605 + 0,83Y$$

$$Y - 0,83Y = 605$$

$$0,17Y = 605$$

$$Y = 605 / 0,17$$

$$Y = 3.559$$

Sementara jumlah konsumsi bisa di hitung sebagai berikut :

$$C = 130 + 0,83 (3.559)$$

$$C = 130 + 2954$$

$$C = 3.084.$$

Artinya dalam sistem perdagangan ekonomi tertutup tiga sector, dengan adanya invetasi USD 200 dan belanja dari pemerintah USD 275, akan mampu meningkatka pertumbuhan pendapatan masyarakat sebesar USD 3.559 dan mampu mendorong pertumbuhan dari sisi konsumsi sebesar USD 3.084

b. Dampak perubahan pengeluaran pemerintah.

Pemerintah dapat mempengaruhi tingkat output keseimbangan dengan menambah atau mengurangi pengeluaran.

Besarnya efek perubahan pengeluaran pemerintah adalah sama dengan pengaruh perubahan pengeluaran Investasi (I_0) atau konsumsi otonomus (C_0), sehingga dampak perubahan pengeluaran pemerintah terhadap perekonomian dapat ditulis $\Delta Y = \Delta G / (1 - b)$

Contoh :

Pengeluaran pemerintah (G) dari 300 bertambah 100, sehingga $G = 400$,
Investasi (I) = 200

Maka pengeluaran agregate menjadi :

$$\begin{aligned} AE_1 &= C + I + G_1 \\ &= 100 + 0,8Y^* + 200 + 400 \\ &= 700 + 0,8Y^* \end{aligned}$$

Output Keseimbangan yang baru adalah

$$\begin{aligned} Y1^* &= AE1 \\ &= 700 + 0,8Y^* \\ 0,2Y1^* &= 700 \\ Y1^* &= 700 / 0,2 \\ Y1^* &= 3500 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Delta Y &= Y1^* - Y^* \\ &= 3500 - 3000 \\ \Delta Y &= 500 \end{aligned}$$

Dimana $\Delta Y = \Delta G / (1 - b)$

$$\begin{aligned} 500 &= 100 / (1 - 0,8) \\ 500 &= 100 / 0,2 \\ 500 &= 500 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Jika ada penambahan tingkat pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah (ΔG) maka akan mampu mendorong tingkat pertumbuhan pendapatan masyarakat (ΔY).

- 2) Pada kasus seperti di atas ada kenaikan belanja pemerintah (G) sebesar USD 100, maka akan mampu meningkatkan tingkat pendapatan sebesar USD 500.

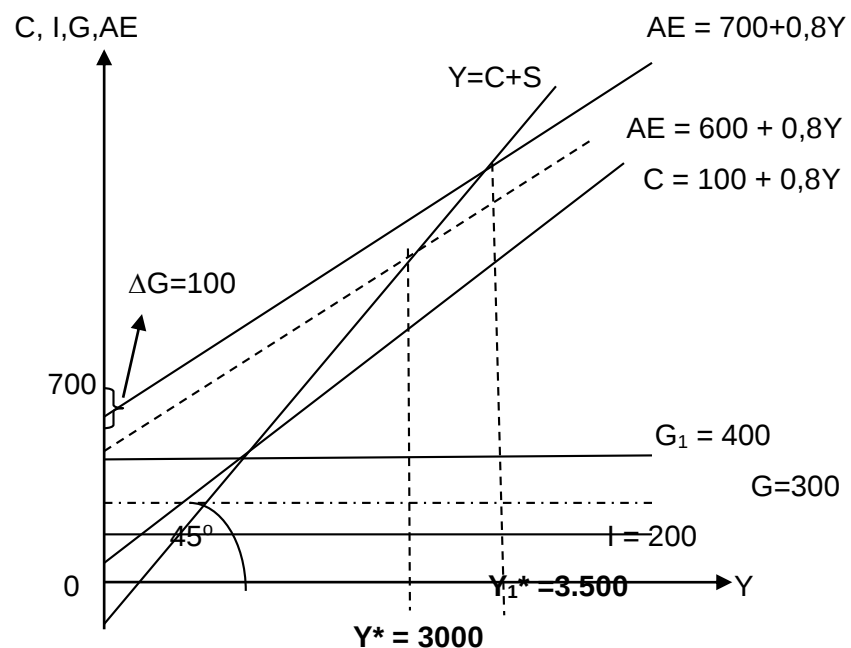
Semua input yang terkait dengan sistem perekonomian akan selalu berhubungan dan berpengaruh terhadap faktor lainya.

Di bawah ini adalah kurva yang terbentuk dari adanya investasi dan pengeluaran belanja modal yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Yang dimaksud dengan belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah dengan melalui anggaran pendapatan dan belanja negara untuk kepentingan :

- 1) Pembayaran gaji pegawai negeri sipil (PNS)
- 2) Pemberian subsidi kepada masyarakat, contoh bantuan langsung tunai kepada masyarakat yang tidak mampu
- 3) Biaya untuk pembangunan infrastruktur, seperti jalur kereta api, pembangunan waduk, pembangunan jalan, pelabuhan dan bandar udara.

**Dampak Perubahan Penambahan
Pengeluaran Pemerintah Terhadap Keseimbangan
Kurva 1.2**



Persamaan di atas menunjukkan bahwa injeksi pemerintah lewat pengeluarannya dapat merangsang pertumbuhan ekonomi, di lihat dari peningkatan output yang beberapa kali lipat di lihat dari penambahan pengeluaran pemerintah. Bagi masyarakat meningkatnya output berarti peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan akan meningkatkan konsumsi perekonomian terbuka.

Kalau membandingkan antara perekonomian tertutup dua sector dengan tertutup tiga sector, maka kita jauh akan lebih paham dan memahami bagaimana kita harus mengelola perekonomian negara dalam pergaulan dunia internasional.

Seperti kita ketahui contoh penyelesaian soal pada perekonomian tertutup dua sector nilai fungsi konsumsi masih sama yaitu $C = 100 + 0,8Y$, sedangkan nilai investasi awal juga sama yaitu 200 USD., maka diperoleh nilai pertumbuhan atau Y sebesar 1500 USD dan nilai konsumsi masyarakat hanya sebesar 1300 USD.

Maka pada perekonomian tiga sector tertutup ini, dengan adanya peran pemerintah menambah pengeluaran (G) sebesar 300 USD, artinya dengan adanya pengeluaran yang dilakukan pemerintah sebesar USD 300, penadapatan meningkat USD 1.500 nilai pertumbuhan meningkat dari 1500 USD naik menjadi 3000 USD dan konsumsi masyarakat juga naik menjadi 2500 USD.

2. Model Perekonomian Terbuka Empat Sektor

Dalam model empat sektor, perekonomian di anggap melakukan interaksi dengan dunia luar, melalui ekspor dan import barang. Pasar semakin terbuka dengan persaingan yang sangat ketat. Maka hanya produk yang berkualitas tinggi dan bisa memenuhi keinginan pelanggan luar negeri maka, produk tersebut bisa di terima oleh pasar internasional.

Dalam pembahasan ini sektor export - import ini di sebut juga sektor luar negeri atau empat sektor. Karena model perekonomian empat sektor di sebut juga dengan model perekonomian terbuka.

Output Keseimbangan.

Dalam perekonomian terbuka, fungsi pengeluaran agregate adalah +

$$AE = C + I + G + (I - M = C + I + G + NX$$

$$AE = C_o + I_o + G_o + (X_o - M_o)$$

$$= C_o + bY + I_o + G_o + (X_o - M_o)$$

$$= C_o + I_o + G_o + NX + bY$$

$$= A + bY$$

Dimana **A** sekarang terdiri dari atau sama dengan $C_o + I_o + G_o + NX$

Output keseimbangan tercapai bila $Y = AE$.

Contoh :

$$C = 100 + 0,8Y$$

Investasi (I) = 200, Pengeluaran Pemerintah (G) = 300

Export (X) = 75 dan Import (M) = 25, maka

$$AE = C + I + G + (X - M) = C + I + G + NX$$

$$= 100 + 0,8Y + 200 + 300 + (75 - 25)$$

$$= 100 + 0,8Y + 200 + 300 + 50$$

$$= 650 + 0,8Y$$

Output Keseimbangan (Y^*) :

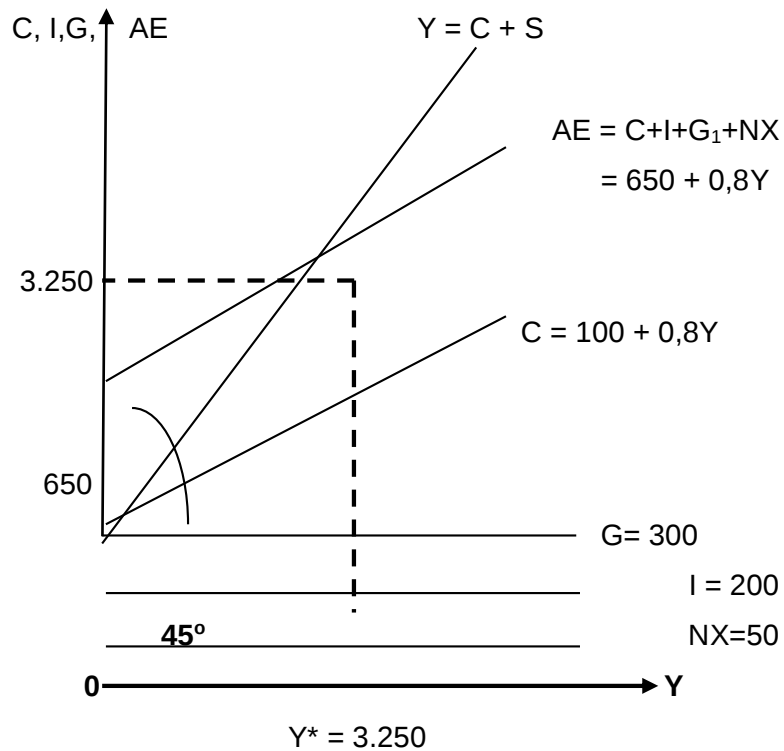
$$Y^* = AE = 650 + 0,8Y$$

$$0,2Y^* = 650$$

$$Y^* = 650 / 0,2$$

$$Y^* = 3250$$

Kurva 2.1
Keseimbangan Perubahan Perekonomian Terbuka Empat Sektor



Dari perhitungan dan kurva di atas dapat di jelaskan bahwa setiap negara ingin pertumbuhan ekonomi negara yang di pimpinya selalu prositif neraca perdagangan luar negeri. Syaratnya nilai export produk dan jasa harus lebih besar dari jumlah import . Mari kita analisa bersama dengan cara membandingkan dari perkonomian tertutup dua sector kemudian pereknomian tertutup tiga sector kita bandingkan dengan perkeonomian terbuka empat sector ini.

Masih menggunak an persamaan fungsi konsumsi yang sama yaitu

$$C = 100 + 0.8Y$$

Nilai inveasti sebesar (I) adalah 200 USD

Pengeluaran pemerintah (G) sebesar 300 USD

Seperti kita ketahui pada saat nilai Investasi hanya 200 USDm, maka pertumbuhan ekonomi hanya 1500 USD dan konsumsi masyarakat mencapai 1300 USD.

Kemudian ketika bertambah dengan adanya pengeluaran pemerintah sebesar 300 USD, maka pertumbuhan ekonomi (Y) mencapai 3000 USD dan konsumsi masyarakat (C) menjadi 2500 USD.

Pada sector perkonomian terbuka negara mengalami surplus export artinya nilainya lebih besar di bandingkan dengan nilai import, jadi nilao export bersihnya (NX) sebesar 50 USD.

Maka ada penmabhan peningkatan pertumbuhan ekonomi denga nada export tersebut nilai (Y) naik manjadi 3250 USD dan nilai konsumsi (C) ikut naik menjadi 3250 USD.

Artinya dari tiga pokok bahasan di atas kita bisa mengerti dan paham bahwa begitu penting negara menjalin hubungan dagang dengan luar negeri. Tentunya hubungan dagang yang salaing menguntungkan . Banyak negara berkembang mulai membuka diri untuk para investaor dari luar negeri dengan membawa teknologi, harapanya adalah dengan adanya investor masuk, mereka akan memberikan manfaasn bagi negara dengan adanya alig teknologu secara bertahap, agar negara tidak hanya negara pengguna produk, namun juga bisa membuat produk..

Contoh :

Jika di ketahui fungsi konsumsi $C = 120 + 0,85Y$

Investasi Industri = USD 150

Belanja modal pemerintah = USD 175

Export negara pada tahun berjalan sebesar = USD 100

Import bahan baku untuk kepelruan industry dalam negeri sebesar selama satu tahun berjalan adalah USD 35

1. Berapa tingkat pertumbuhan negara tersebut ?
2. Berapa tingkat konsumsi negara tersebut ?

Jawab :

Diketahui rumus atau persamaan tingkat keseimbangan pereknomian empat sector ssebagai berikut :

$$AE = C + I + G + NX$$

$$AE = 120 + 0,85Y + 150 + 175 + (100 - 25)$$

$$AE = 120 + 150 + 175 + 75 + 0,85Y$$

$$AE = 520 + 0,85Y$$

$$Y = AE$$

$$Y = 520 + 0,85Y$$

$$Y - 0,85Y = 520$$

$$0,15Y = 520$$

$$Y = 520 / 0,15$$

$$Y = 3.467$$

Setelah di ketahui nilai pertumbuhan (Y), maka kita harus mencari tingkat konsumsi dengan nilai pertumbuhan tersebut .

$$\text{Maka } C = 120 + 0,85 (3.467)$$

$$C = 120 + 2.947$$

$$C = 3.067$$

Artinya dalam perekonomian terbuka empat sector dengan adanya export dan import juga investasi dan belanja modal dari pemerintah , mampu meningkatkan pertumbuhan negara dari sisi pendapatan sebesar terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar sebesar USD 3.467 dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi sebesar meningkatkan USD 3.067

Hubungan antar negara saat ini sangat terbuka dan di bisa di akses oleh negara lain di manapun berada, sehingga banyak negara yang awalnya sebagai negara yang terbuka secara ekonomi menjadi negara yang sistem perekonomiannya menjadi tertutup akibat di kucilkan oleh negara lain.

Banyak permasalahan lingkungan, hak asasi manusia di kaitkan dengan sistem perekonomian antar negara dan sistem perdagangan internasional. Negara maju selalu tidak objektif dalam menjalin perdagangan dengan negara berkembang atau menuju maju. Negara seperti Indonesia memiliki banyak sumberdaya alam, termasuk kelapa sawit, namun negara eropa selalu mengkaitkan lingkungan hidup dengan export kelapa sawit ke eropa. Hal bisa membuat neraca perdagangan antara Indonesia dengan negara tujuan export tidak berimbang

C. Soal Latihan

1. Jika diketahui fungsi konsumsi $C = 100 + 0,8Y$
Investasi (I) = 150
Pengeluaran Pemerintah (G) = 250
Hitung keseimbangan Agregate perekonomian tertutup tiga sektor dan gambarkan kurva –nya. !
2. Apa yang dimaksud dengan perekonomian empat sektor, berikan penjelasan !
3. Jelaskan kelemahan perekonomian tertutup dua sektor !
4. Apa kelebihan dari adanya pengeluaran pemerintah (G) dalam sebuah perekonomian ?
5. Jelaskan manfaat dari perdagangan luar negeri bagi pertumbuhan ekonomi dalam negeri !

D. Referensi

- Blacard, Olivier, Macroeconomic. 3rd ed. New jersey . Prentice – Hall. 2003
- Budiono, 1995. Ekonomi Makro Edisi 4, Penerbit BPFE, Jogjakarta
- Case, Karl E and Ray C. Fair. Principles of Economic (7th ed) New Jersey Prentice-Hall. 2004
- Erni Umi Hasanah, Danang Sunyoto. 2014. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro, CAPS, Jakarta,
- Gregory Makiv. 2000 Teori Makro Ekonomi. Edisi 4 Penerbit Erlangga. Jakarta. Iskandar
- Nangga M. 2001. Makro Ekonomi, Teori Masalah dan Kebijakan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Parathama Rahardja, Mandala Manurung, 2014. *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Putong. 2000. Pengantar Ekonomi (Mikro & Makro), Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Robert S. Pindyck & Daniel L. Rubinfeld. 2009. Makro Ekonomi. Edisi ke 6. Penerbit Indeks. Jakarta.
- Sadono Sukirno. 2003. Pengantar Teori Mikro Ekonomi, LP. FE. UI dan Grafika. Jakarta

PERTEMUAN 13

KEBIJAKAN MONETER

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari materi pada pertemuan ini, mahasiswa mampu menjelaskan pengertian kebijakan moneter, instrument kebijakan moneter, kebijakan moneter dan keseimbangan ekonomi, serta efektifitas kebijakan moneter

B. Uraian Materi

1. Pengertian Kebijakan Moneter

Banyak negara di dunia, ketika bank sentral amerika menaikkan tingkat suku bunga pinjaman, maka hampir setiap negara juga mengeluarkan kebijakan. Apalagi negara seperti indonesai, dimana pinjaman luar negeri selalu menggunakan mata uang dolar amerika. Tidak hanya negara, pihak swasta juga banyak memiliki pinjaman luar negeri dalam bentuk dollar amerika.

Tidak bisa di pungkiri bahwa perekonomian dan setiap kebijakan bank sentral amerika akan mempengaruhi kebijakan dalam negeri setiap negara.

Kebijakan moneter adalah upaya pemerintah dalam mengendalikan atau mengarahkan perekonomian makro ke dalam kondisi yang di inginkan. Tentunya arah tersebut adalah menuju pertumbuhan dan stabilitas.

Sedangkan secara umum kebijakan moneter adalah langkah-langkah pemerintah dalam hal ini bank sentral (di Indonesia bernama Bank Indonesia) untuk mengatur ketersediaan uang yang beredar demi kestabilan keuangan dan perekonomian (moneter) negara.

Cara menstabilkan keuangan yang beredar dimasyarakat bisa menggunakan instrumen-instrumen kebijakan ekonomi, diantara instrumen-instrumen tersebut adalah kebijakan diskonto, rasio cadangan minimum, dan maksimum pemberian kredit.

Dengan begini jumlah uang yang beredar di masyarakat dapat dikontrol. Perubahan jumlah uang yang beredar di masyarakat diharapkan dapat memperbaiki pertumbuhan ekonomi masyarakat dan nasional.

Kebijakan moneter dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan kesempatan dan penyerapan tenaga kerja, perbaikan neraca pembayaran, dan Tujuan dari Kebijakan Moneter

Dalam kondisi perkeekonomian negara sedang tidak baik, atau untuk mengatur agar pertumbuhan ekonomi suatu negara menuju ke arah yang lebih baik, maka pemerintah perlu untuk mengambil suatu kebijakan dengan cara mengatur peredaran uang di masyarakat agar perekonomian stabil dan untuk membuat skala prioritas pembangunan nasional dalam jangka panjang.

Pemerintah tentu memiliki tujuan dalam membuat Kebijakan moneter selain dari penjelasan di atas. Berikut adalah tujuan dari kebijakan moneter di maksud :

- a. Membuat perekonomian nasional stabil dan jelas
- b. Untuk memacu dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- c. Untuk memberikan kepastian kepada investor
- d. Menarik investasi
- e. Memberikan peluang dan membuka kesempatan kerja
- f. Mengurangi ketimpangan pendapatan desa dan kota
- g. Menekan inflasi dan menjaga stabilitas harga barang dan jasa kestabilan harga di pasaran.

2. Instrumen dan Contoh Kebijakan Moneter

Lembaga pemerintah yang berhak mengeluarkan kebijakan moneter adalah bank sentral, dalam hal ini Bank Indonesia. Instrumen kebijakan moneter dikeluarkan dengan harapan tujuan kebijakan moneter dapat tercapai. Instrumen-instrumen tersebut diantaranya adalah

Jenis Kebijakan Moneter :

a. Kebijakan Operasi Pasar Terbuka (Open Marketoperation)

Operasi pasar terbuka adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh bank sentral (atau bank Indonesia) untuk menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat dengan cara menjual sertifikat Bank Indonesia (SBI) atau membeli surat-surat berharga di pasar modal/saham.

Contoh : Bank Indonesia melelang sertifikatnya, atau bisa juga membeli surat-surat berharga di pasar modal. Saat ini pemerintah banyak melakukan lelang surat utang negara atau lebih dikenal SUN atau ada yang diberikan nama Obligation Republik Indonesia (ORI). Bentuk lelang ini adalah salah satu bentuk operasi pasar yang dilakukan pemerintah dalam menarik dana dari masyarakat untuk digunakan kepentingan yang lebih produktif dalam membangun infrastruktur contoh, adalah pembangunan yang di biayai dari SUN atau Ori tersebut

Pemerintah memberikan tingkat bunga yang lebih menarik di bandingkan masyarakat menyimpan uang mereka yang tidak produktif, sehingga di buat kebijakan bagaimana masyarakat yang memiliki dana banyak tetapi tidak produktif untuk membeli surat berharga tersebut.

Pengertian Surat Utang Negara (SUN) adalah surat berharga berupa surat pengakuan hutang dalam bentuk mata uang rupiah maupun valuta asing yang di jamin pembayaran bunga serta pokoknya oleh pemerintah Indonesia, sesuai dengan masa berlakunya.

Berdasarkan undang – undang nomor 24 tahun 2002 dan keputusan menteri keuangan nomor 66/KMK.01/2003, bahwa surat utang negara di kelola oleh menteri keuangan.

Tujuan dari penerbitan surat utang negara:

- 1) Untuk membiayai anggaran pendapatan belanja negara (APBN)
- 2) Menutupi kekurangan kas dalam jangka pendek
- 3) Mengelola portofolio kondisi keuangan negara

Jenis surat utang negara :

- 1) Surat perbenedaharaan negara (SPN) yaitu Surat Utang Negara dalam jangka waktu dua belas bulan dengan sistem pembayaran bunga secara diskonto
- 2) Obligasi Negara (ON). Yaitu surat utang negara dengan jangka waktu lebih dari dua belas bulan dengan atau tanpa kupon, Pembayaran kupon di lakukan secara periodic seperti setiap tiga bulan atau enam bulan sekali. Obligasi negara bisa dalam bentuk rupiah ataupun mata uang asing.

Sampai saat ini bank Indonesia telah menunjuk beberapa sebagai agen dalam penjualan obligasi negara, beberapa bank di tunjuk tersebut adalah, bank central asia, bank danamon, bank mandiri, bank rakyat Indonesia, bank negara indonesai dan bank CIMB Niaga,

b. Kebijakan Diskonto (Politik Diskonto)

Yang di maksud dengan tingkat bunga diskonto adalah tingkat bunga yang di tetapkan pemerintah atas bank-bank umum yang meminjam ke bank sentral Ada kalanya bank umum mengalami kekurangan uang sehingga harus pinjam ke bank sentral Bila pemerintah menginginkan uang beredar di masyarakat banyak maka bank sentral akan menurunkan bunga diskonto begitu sebaliknya bila pemerintah ingin membatasi peredaran uang maka bunga diskonto akan di naikan

Kebijakan yang dikeluarkan oleh bank sentral (atau bank Indonesia) untuk menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat dengan cara menaikkan atau menurunkan suku bunga Bank. Kebijakan ini dikeluarkan dengan tujuan agar masyarakat menabungkan uangnya di Bank

Sebagai contoh dari penerapan kebijakan tingkat suku bunga kita bisa melihat secara langsung pada aplikasi pada industri pembiayaan / leasing. Pada saat tingkat suku bunga pinjaman tinggi, biaya uang muka untuk kredit kendaraan roda dua atau motor dan mobil sangat tinggi. Kita ambil contoh pernah terjadi uang muka untuk kredit minimal 3 juta, maka masyarakat yang akan mengajukan kredit motor banyak yang membatalkan kredit, bagi mereka uang muka tersebut terlalu tinggi. Karena banyak yang membatalkan kredit secara otomatis maka akan berdampak pada penurunan penjualan motor secara nasional. Karena permintaan menurun, dan stok motor di dealer dan gudang tinggi, maka produksi akan di kurangi, dampak dari pengurangan produksi, membuat sebagian karyawan di liburkan. Sedangkan dampak bagi pemasok adalah adanya penurunan permintaan komponen dan bahan baku lainnya. Akibat industri pemasok juga mengalami penurunan permintaan.

Dampak dari adanya kenaikan tingkat suku bunga, dapat membuat pelambatan tingkat pertumbuhan ekonomi.

Jika pemerintah ingin tingkat pertumbuhan ekonomi meningkat, maka pemerintah melalui bank Indonesia akan menurunkan tingkat suku bunga pinjaman. Tujuannya adalah agar industri berjalan dan terjadi perputaran bisnis yang dapat meningkatkan pergerakan perekonomian di dalam negeri. Kita ambil contoh kasus lain, terkait kebijakan dalam penurunan tingkat suku bunga pinjaman. Seperti kita ketahui semua bahwa ketika uang muka kredit motor hanya Rp. 500.000 maka banyak masyarakat yang mengajukan kredit kendaraan, dampaknya terjadi peningkatan permintaan kendaraan roda dua ke pabrik pembuatnya. Efek dari permintaan yang tinggi, maka permintaan terhadap komponen dan bahan baku juga mengalami peningkatan untuk pemasok, sehingga peningkatan perputaran pada industri juga meningkat termasuk jam kerja

c. Rasio Cadangan Wajib

Kebijakan ini terkait dengan keajiban bank dalam mengikuti aturan yang ditetapkan oleh bank Indonesia. Inti dari kebijakan ini adalah perbankan tidak

di perbolehkan memberikan pinjaman 100% dan terkumpul dari pihak ketiga kepada pihak kreditur.

Penetapan rasio cadangan wajib dapat mengubah uang beredar, jika rasio cadangan wajib di perbesar. Maka kemampuan bank dalam memberikankredit semakin kecil.

Contoh. Awalnya cadangan wajib 10%, artinya setiap unit deposito yang di terima perbankan, mereka boleh menyalurkan kredit sebesar 90% dari deposito yang di terima dunia perbankan

Bila cadangan wajib di perbesar menjadi 20% maka perbankan nya bisa menyalurkan kredit sebesar 80% dari deposito yang di terima.

Tujuan pemerintah meningkatkan rasio cadangan wajib adalah untuk membatasi uang yang beredar di masyarakat. Khusus indonesia, sampai saat ini berdasarkan Undang – undang perbankan 1988, s Terjadinya krisis tahun 1998 salah penyebabnya adalah dunia perbankan banyak yang menyalurkan kredit kepada perusahaan yang masih menjadi satu group dengan perbankan tersebut dan mengabaikan kewajiban bank terkait dengan aturan cadangan wajib. sejak tahun 1997 rasio cadangan wajib 5%.

d. Imbuan Moral.

Ini perlu di lakukan karena tidak sedikit para banker atau pemilik bank banyak yang memanfaatkan dana pihak ketiga hanya untuk kepentingan pemilik. Sementara ketika terjadi kredit macet seperti yang terjadi pada krisis ekonomi tahun 1998, banyak pemilik bank melarikan asset mereka ke luar negeri untuk menghindari kewajiban mereka. Akhirnya beban hutang mereka yang kabur meninggalkan kewajiban menjadi beban pemerintah dan rakyat.

Dengan imbuan moral otoritas moneter mencoba mengarahkan atau mengendalikan jumlah uang beredar.

Misalnya Gubernur Bank Indonesia, memberikan saran kepada dunia perbankan agar berhati – hati dengan kredit atau membatasi keinginannya meminjam uang dari bank sentral.

e. Kebijakan Moneter dan Keseimbangan Ekonomi

Yang di maksud keseimbangan di sini adalah adanya titik temu antara kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait dengan kenaikan ataupun

penurunan tingkat suku dan dampaknya terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi yang di harapkan.

Tingkat suku bunga yang tinggi akan menyebabkan peningkatan biaya produksi, secara tidak langsung akan naik dan membuat harga produk barang serta jasa juga meningkat, sementara pada saat yang bersamaan daya beli masyarakat menurun. Tingginya tingkat suku pinjaman tidak menarik bagi pengusaha.

Namun penurunan bunga pinjaman akan mampu mendorong terjadinya perputaran ekonomi yang lebih cepat

Kebijakan moneter di katakan efektif bila mampu mengendalikan tingkat output dan atau harga Untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan moneter di butuhkan analisa-analisa data yang valid.

- 1) Analisa dari sisi output Kenaikan tingkat suku bunga akan menyebabkan beberapa rencana investasi yang di batalkan

Banyak nota kesepahaman yang batal untuk di wujudkan, akibat naiknya biaya investasi yang akan di keluarkan para investor. Mereka akan memilih negara yang memberikan kemudahan fiskal dan suku bunga yang rendah dalam dunia perbankan

- 2) Akibatnya pertambahan kapasitas produksi menjadi lebih kecil

Sisi Biaya, kenaikan tingkat bunga akan menaikkan biaya produksi di karenakan naiknya biaya modal.

Ketika permintaan pasar akan suatu produk barang dan jasa meningkat maka pengusaha atau industry akan meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar. Peningkatan kapasitas produksi, pengusaha harus melakukan investasi dengan menambah mesin produksi dan membangun pabrik baru. Nilai investasi yang besar tentunya membutuhkan dana yang besar. Berdasarkan potensi pasar dan permintaan yang terus meningkat maka, Investor akan mengajukan skema pinjaman kepada dunia perbankan, jika bunga yang di berikan menarik, maka investasi akan di lakukan, namun jika biaya yang akan di keluarkan tidak menarik, maka mereka akan mencari negara yang menarik untuk ekspansi dan melakukan import barang tersebut kedalam negeri. Sehingga pertumbuhan ekonomi yang di harapkan meningkat tidak bisa di wujudkan.

3. Efektivitas Kebijakan Moneter

Efektifitas suatu kebijakan tergantung pelaksanaan di lapangan, banyak kebijakan bagus, namun ketika sampai pada tataran teknis ternyata tidak di jalankan dengan baik, atau setengah hati, sehingga membuat para pelaku usaha merasa tidak nyaman dalam menjalankan usahanya ‘

a. Menjaga iklim investasi di suatu negara

Artinya kebijakan ini memberikan rasa aman kepada pra investor ataupun pengusaha yang sudah menjalankan usahanya di dalam negeri. Kepastian di perlukan untuk menjamin keberlangsungan usaha secara jangka panjang.

Kemudahan dalam pengurusan izin usaha di dalam negeri saat ini masih banyak di keluhkan oleh banyak investor, prosesnya masih berbelit – belit dan masih ada banyak pungutan tidak resmi, namun susah untuk di buktikan. Keamanan negara juga menjadi tolak ukur efektifitas kebijakan ini, jika setiap hari masyarakat melakukan unjuk rasa dan mengganggu keterttiba umum dan kenyamanan masyarakat ini bisa membuat kebijakan yang bagus namun tidak efektif dalam pelaksanaan karena terganggu dengan kondisi tersebut.

Pertumbuhan Investasi (dalam trilyun rupiah)

Tahun	PMDN	PMA	ToTal	Pertumbuhan
2014	307	156.1	463.1	13,5%
2015	179.5	365.9	545.4	18%
2016	216.2	396.6	612.8	12%
2017	262.3	430.5	692.8	13%
2018	328.6	392.7	721.3	4%

Sumber dari data BKPM

Selama lima tahun terhitung dari tahun 2014 - 2018 investasi di Indonesai selalu mengalami pertumbuhan, jika di lihat tingkat pertumbuhan berdasarkan tabel di atas, persentase pertumbuhan ekonomi cenderung menurun .Pertumbuhan investasi tertinggi selama terjadi pada tahun 2016 di mana nilai invetasi tumbuh sebesar 18%, dan di dominasi oleh penanaman modal asing (PMA) mengalami kenaikan mencapai 134% di banding tahun 2014. Sedang investasi dari dalam negeri (PMDN) mengalami penurunan sebesar 42%.

Sedangkan pada tahun 2018 investai hanya tumbuh sebesar 4% , di mana pada tahun ini merupakan tahun politik dimana para investor lebih banyak menunggu sampai pemilihan presiden terpilih.

b. Membuka luas lapangan pekerjaan

Dengan kebijakan akan membuat semua mengikuti aturan sehingga pengusaha dalam mengambil keputusan akan mengacu pada kebijakan yang di keluarkan pemerintah. Termasuk ketika perusahaan dalam melakukan ekspansi usahanya. Dengan ada kepastian maka banyak investor masuk dengan tenang dan pada akhirnya bisa membuka lapangan kerja.

Di harapkan dengan kebijakan suku bunga rendah, banyak perusahaan melakukan ekspansi pabrik untuk meningkatkan kapasitas produksi. Dengan demikian akan banyak tenaga kerja yang bisa terserap.

c. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang stabil

Dengan kebijakan moneter, di harapkan mampu meningkatkan pertumbuhan yang konsisten. Dengan adanya pertumbuhan industry yang mampu menyerap tenaga kerja maka pertumbuhan akan selalu terjaga

d. Meningkatkan neraca pembayaran

Menurut Bank Indonesia, neraca pembayaran adalah catatan statistik transaksi ekonomi antara penduduk Indonesia dan non penduduk Indonesia yang di hitung dalam kurun waktu tertentu. Transaksi yang tercatat dalam transaksi pembayaran ini meliputi transaksi yang di lakukan oleh pribadi, perusahaan atau korporasi maupun yang di lakukan oleh pemerintah sendiri. Sehingga perputaran dan perkembangan ekonomi suatu negara bisa di lihat salah satunya dari neraca pembayaran tersebut.

Jenis transaksi pembayaran suatu negara meliputi , transaksi berjalan, transaksi modal serta transaksi keuangan

- 1) Transaksi berjalan adalah seluruh transaksi yang terkait dengan perdagangan barang dan jasa termasuk pendapatan yang di peroleh dari investasi luar negeri
- 2) Transaksi modal dan transaksi keuangan memiliki pengertian yang sama yaitu transaksi yang meliputi perdagangan instrumen keuangan dan cadangan dari bank sentral

Pengertian Surplus dan Defisit Neraca Pembayaran

- 1) Surplus Neraca Pembayaran yaitu kondisi dimana nilai perdagangan export suatu negara lebih besar di bandingkan nilai import produk dan jasa ke dalam negeri. Keuntungan suatu negara yang mengalami surplus perdagangan ini akan menguntungkan kondisi keuangan karena banyak mata uang dollar amerika mengalir masuk ke dalam negeri. Kondisi seperti

tentu akan mampu meningkatkan cadangan devisa dalam negeri dan akan lebih mudah bagi pemerintah dalam meningkatkan daya saing dan produktivitas masyarakat serta lebih leluasa dalam membiayai kegiatan atau pembangunan di dalam negeri untuk memperkuat perekonomian dalam negeri.

2) Suatu negara yang mengalami surplus dalam neraca perdagangan sebagian besar adalah negara yang secara fundamental memiliki kekuatan dalam teknologi dan industri kuat.

3) Defisit Neraca Pembayaran yaitu kondisi perekonomian suatu negara nilai importnya lebih besar di bandingkan nilai ekspor. Negara seperti Indonesia saat ini mengalami defisit neraca perdangan dengan negara lain. Penyebab terjadi difisit neraca pembayaran ini, penyebabnya terbesar adalah import bahan bakar minyak. Hingga saat ini kebutuhan bahan bakar minyak rata – rata mencapai 1.5 juta kilo liter perhari , sementara produksi dalam negeri rata – rata mencapai 800.000 kilo liter per hari . Jumlah kekurangan BBM sebanyak 700.000 kilo liter ini harus di impor. Import bahan bakar minyak inilah yang menjadi kontribusi terbesar terjadinya defisit neraca pembayaran.

e. Mempertahankan kestabilan nilai tukar mata uang

Nilai tukar rupiah khususnya sering mengalami naik – turun, banyak penyebabnya, antara factor eksternal yaitu ketika bank sentral amerika menaikkan tingkat suku bunga pinjaman. Sering terjadi selama ini jika tingkat bunga bank sentral amerika naik, maka mata uang negara lain akan melemah seperti rupiah juga terdepraisasi. Faktor internal biasa lebih dominan pada stabilitas politik dan kemandirian. Jika suatu negara kondisi politik dalam negeri tidak bergejolak, maka nilai tukar rupiah cenderung menguat.

f. Memperbaiki kestabilan harga barang dan jasa

Cara paling mudah untuk membuat harga barang dan jasa stabil adalah tersedianya persediaan yang memadai sesuai dengan kebutuhan pasar. Jika tercapai titik keseimbangan antara permintaan dan penawaran terpenuhi, maka harga stabil pada titik keseimbangan tersebut.

g. Menurunkan laju inflasi

Kebijakan yang benar adalah yang mampu mencapai sasaran, salah tujuan dalam kebijakan moneter adalah menurunkan laju inflasi. Pengertian Inflasi secara umum adalah kenaikan barang dan jasa secara umum dan

terus menerus. Instrumen dalam kebijakan moneter salah satunya adalah bank sentral menaikkan atau menurunkan tingkat suku pinjaman.

Jika bank sentral menaikkan tingkat suku pinjaman, maka akan terjadi kenaikan harga barang dan jasa. Penyebab kenaikan harga barang dan jasa adalah, adanya kenaikan biaya produksi naik. Sementara biaya produksi naik, karena biaya pembelian bahan baku juga naik, secara langsung akan mempengaruhi harga jual produk dan jasa. Kenaikan harga inilah yang menyebabkan terjadinya inflasi.

Sementara jika tingkat suku bunga pinjaman murah, maka biaya produksi suatu barang dan jasa tidak akan terjadi kenaikan secara signifikan. Inilah yang dimaksud dengan efektivitas kebijakan moneter dalam menahan laju inflasi.

C. Soal Latihan

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan rasio cadangan wajib, jelaskan dan berikan contoh !
2. Apa dampak negatif dari kebijakan moneter dari sisi output dan dari sisi biaya, jelaskan !
3. Jelaskan apa manfaat dari kebijakan moneter ?
4. Kenapa neraca perdagangan harus surplus, ada dampaknya jika neraca perdagangan luaran negeri defisit, jelaskan !
5. Kenapa moral penting bagi para pelaku usaha, khususnya dalam dunia perbankan, jelaskan !

D. Referensi

- Blacard, Olivier, Macroeconomic. 3rd ed. New Jersey . Prentice – Hall. 2003
 Budiono, 1995. Ekonomi Makro Edisi 4, Penerbit BPFE, Jogjakarta
 Case, Karl E and Ray C. Fair. Principles of Economic (7th ed) New Jersey Prentice-Hall. 2004
- Erni Umi Hasanah, Danang Sunyoto. 2014. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro, CAPS, Jakarta,
 Gregory Makiv. 2000 Teori Makro Ekonomi. Edisi 4 Penerbit Erlangga. Jakarta. Iskandar
 Nangga M. 2001. Makro Ekonomi, Teori Masalah dan Kebijakan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
 Parathama Rahardja, Mandala Manurung, 2014. *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

- Putong. 2000. Pengantar Ekonomi (Mikro & Makro), Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Robert S. Pindyck & Daniel L. Rubinfeld. 2009. Makro Ekonomi. Edisi ke 6. Penerbit Indeks. Jakarta.
- Sadono Sukirno. 2003. Pengantar Teori Mikro Ekonomi, LP. FE.UI dan Grafika. Jakarta

PERTEMUAN 14

KEBIJAKAN FISKAL

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari materi pada pertemuan ini, mahasiswa mampu menjelaskan kebijakan fiskal, pengaruh pajak terhadap pendapatan dan konsumsi, pengaruh pajak terhadap keseimbangan ekonomi, efektifitas kebijakan fiskal dan APBN

B. Uraian Materi

1. Pengertian Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal adalah kebijakan ekonomi yang di gunakan pemerintah untuk mengelola atau mengarahkan perekonomian ke arah atau kondisi yang lebih baik sesuai dengan yang di inginkan dengan cara merubah penerimaan dan pengeluaran pemerintah.

Jadi tujuan kebijakan fiskal dan moneter adalah sama., perbedaannya hanya terletak pada instrumen yang di gunakan dalam membuat kebijakan.

a. Pajak

Secara umum pajak dapat di definisikan sebagai iuran wajib kepada pemerintah yang bersifat memaksa dan legal berdasarkan undang –undang, sehingga memiliki kekuatan hukum untuk meniadakan wajib pajak yang tidak memenuhi kewajibannya. Rasio pajak Indonesia pada tahun 2018 sebesar 11,5% dari produk domestik bruto. Idealnya rasio tax menurut standart internasional di atas 15 % dari Produk Domestik Bruto. Pajak di gunakan oleh pemerintah untuk biaya pembangunan. Dalam anggaran pendapatan dan belanja negara, pajak memiliki porsi lebih 60% merupakan pendapatan dari pajak. Berbagai macam jenis pajak yang bisa di pungut oleh pemerintah, antara lain pajak penghasilan atau yang sering di kenal dengan Pph 21 yaitu pajak yang di pungut dari pendapatan yang di peroleh masyarakat setelah melewati batas pendapatan tidak kena pajak. Berikut ini adalah pendapatan tidak kena pajak sesuai dengan aturannya pemerintah. Objek pajak merupakan penghasilan yang di terima oleh wajib pajak baik penghasilan dari dalam negeri atau dari luar negeri. Berikut adalah jenis pajak penghasilan yang berlaku di negara kesatuan republik Indonesia. Seperti pada penjelasan dalam

pembahasan sebelumnya, bahwa pajak di gunakan untuk membiayai pembangunan negara.

Salah satu pajak penghasilan yang masih terasa asing bagi sebagian besar masyarakat kita adalah terkait dengan Pph pasal 15, berikut adalah uraian terkait dengan Pph pasal 15

- 1) Pajak penghasilan atau Pph pasal 15 atas charter penerbangan dalam negeri.

Objek pajak yang dikenakan pasal 15 adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang Charter penerbangan dalam negeri. Adapun tarifnya adalah

- a) Untuk pajak penghasilan terutang = $30\% \times \text{Norma perhitungan penghasilan netto}$
- b) Norma penghasilan netto = $6\% \times \text{peredaran bruto}$
- c) Maka tarif efektif pajak terutang = $1,8\% \times \text{peredaran bruto}$
($1,8\%$ berasal dari perhitungan $6\% \times 30\%$).

- 2) Pajak Penghasilan atau Pph pasal 15 atas pelayaran dalam negeri

Objek pajak yang dikenakan adalah wajib pajak perusahaan dalam negeri yang memperoleh penghasilan dari pengangkutan orang/barang termasuk penyewaan kapal dari dalam dan luar negeri. Dengan perhitungan tarif sebagai berikut :

- a) Pph terutang = $30\% \times \text{Norma perhitungan penghasilann netto}$
- b) Norma perhitungan netto = $4\% \times \text{peredaran bruto}$
- c) Maka tarif efektif Pph terutang = $1,2\% \times \text{peredaran bruto}$ (bersifat final)
($1,2\%$ berasal dari perhitungan $30\% \times 4\%$)

- 3) PPh pasal 15 atas Pelayaran dan Penerbangan luar negeri

Objek pajak yang dikenakan adalah wajib pajak mendapat penghasilan dari usahanya melakukan pengangkutan orang atau barang dari luar ke dalam pelabuhan Indonesia

Tarif yang dikenakan kepada wajib pajak pelayaran atau penerbangan luar negeri ditetapkan sebesar 6% dari peredaran bruto. Artinya jika perusahaan tersebut peredaran brutonya $1000 \times 6\% = \text{USD } 60$, maka yang dikenakan pajak adalah USD 60, dengan tarif $2,64\%$ dan bersifat final

- 4) Pph pasal 15 atas Kantor Perwakilan Dagan Asing

Objek pajaknya adalah wajib pajak luar negeri yang memiliki perwakilan di Indonesia dan belum memiliki persetujuan penghindaran pajak berganda dengan Indonesia, Tarif nya, penghasilan netto = 1% dari export bruto dan

bersifat final. Contoh $1\% \times 1000 = \text{USD}10$, maka dengan tariff yang di tetapkan pemerintah sebesar $0,44\%$ dari nilai export bruto, maka perhitunganya adalah $0,44\% \times 10 = \text{USD } 4,4$, jadi jumlah pajak yang harus di bayar adalah USD 4,4.

b. Klasifikasi Pajak

Ada beberapa pengkalsifikasian pajak, anmun pada umumnya di gunakan pajak objektif dan pajak subjektif serta pajak langsung dan pajak tidka langsung

- 1) Pajak Objektif, adalah pajak yang dikenakan berdasarkan aktivitas ekonomi para wajib pajak, Misalnya PPN
- 2) Pajak Subjektif, adalah pajak yang di pungut dengan melihat kemampuan wajib pajak Makin besar kemampuan wajib pajak maka makin besar beban pajak yang harus di bayar. Salah satu yang di gunakan adalah pendapatan. Misal pajak pendapatan (Pph 21) untuk karyawan, dan Pph 25 panjak pendapatn untuk coporate atau perusahaan.

Menurut kementrian keuangan pengertian pajak penghasilan pasal 21 adalah pajak atas penghasilan dalam bentuk gaji, upah, honorarium, tunjangan dan penerimaan lainnya dalm bentuka apapun yang berkaitan dengan jabatan atau pekerjaan yang di lakukan oleh pribadi atau wajib pajak tersebut.

Berikut adalah perartutan mentri keuangan No.101/PMK.010/2016 pengahasilan tidak Kena pajak atau PTKP

- 1) Wajib pajak orang atau pribadi yang masih lajang atau TK/0 adalah Rp.54.000.000 per tahun
- 2) Wajib pajak orang atau pribadi sudah menikah (K/0) pendapatan tidak kena pajak meraka adalah Rp. 58.500.000 per tahun
- 3) Kemudian menikah dengan satu anak (K/1) pendapatan tidak kena pajak-nya sebesar Rp. 63.000.000,- per tahun
- 4) Pribadi yang Menikah dengan dua anak atau K/2 pendapatan tidak kena pajak-nya sebesar Rp. 67.500.000 per tahun
- 5) Pribadi yang menikah dengan tiga anak atau (k/3) pendapatan tidak kena pajak mereka sebesar Rp. 77.000.000,- per tahun.

Sementara untuk Pph 25 pajak pendapatan untuk coporate atau perusahaan tariff yang di kenakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika keuntungan wajib pajak Rp.50.000.000 tarif pajak 5%

- 2) Jika keuntungan wajib pajak mencapai Rp.50.000.000 s/d Rp. 250.000.000 tarif pajak 15%
- 3) Jika keuntungan wajib pajak mencapai Rp.250.000.000 s/d 500.000.000 tarif pajak 25%
- 4) Jika keuntungan wajib pajak lebih besar dari Rp. 500.000.000 maka tarif pajak yang dikenakan adalah 30%
- 5) Pajak Langsung, adalah pajak yang beban pajaknya tidak bisa di geser kepada wajib pajak yang lain. Contoh, pajak bumi dan bangunan
- 6) Pajak tidak langsung adalah pajak yang beban pajaknya dapat di geser kepada wajib pajak lainnya. Contohn PPnBM dan Ppn.
- 7) Artinya produsen barang dapat menggeser sebagian atau seluruh beban pajaknya kepada konsumen.

c. Tarif Pajak

Ada dua jenis tarif yang paling populer di Indonesia :

- 1) Pajak Nominal
Adalah pajak yang pengenaanya berdasarkan sejumlah nilai nominal tertentu, jika Notasi pajak Nominal tertentu adalah **T huruf besar**.
- 2) Pajak Persentase
Adalah beban pajak di tetapkan berdasarkan persentase tertentu dari dasar pengenaan pajak, jika notasi pajak persentase adalah t huruf kecil
Pajak persentase ini dapat di bedakan menjadi, pajak proporsional, progresif dan pajak regresif.

2. Pengaruh Pajak Terhadap Pendapatan dan Konsumsi.

Rasio pajak di indonesia saat ini masih tergolong rendah sesuai data yang di samapiakan mentri keuangan saat kofrensi pers di Jakarta, Rabu 2 Januari 2019 bahwa *tax rasio* tahu 2018 sebesar 11,5% dari produks domestic bruto Indonesia dan walaupun angka ini lebih baik dibandingkan tahun 2017 sebesar 10,7% dari PDB.

a. Pajak Nominal

Pajak nominal pertama kali akan mengurangi pendapatan disposabel, jika pendapatan di notasikan dengan huruf Y dan pajak nominal adalah T, maka pendapatan adalah :

$$Y_d = Y - T$$

Deangkan Fungsi Konsumsi menurut Keynes adalah :

$$C = C_o + bY_d$$

Dengan adanya pajak maka fungsi konsumsi berubah menjadi

$$\begin{aligned} C &= C_0 + b(Y - T) \\ &= C_0 + bY - bT \\ &= C_0 - bT + bY \end{aligned}$$

Contoh :

Misalkan fungsi konsumsi adalah

$$C_1 = 100 + 0,8Y_d$$

Pajak (T) = 25,

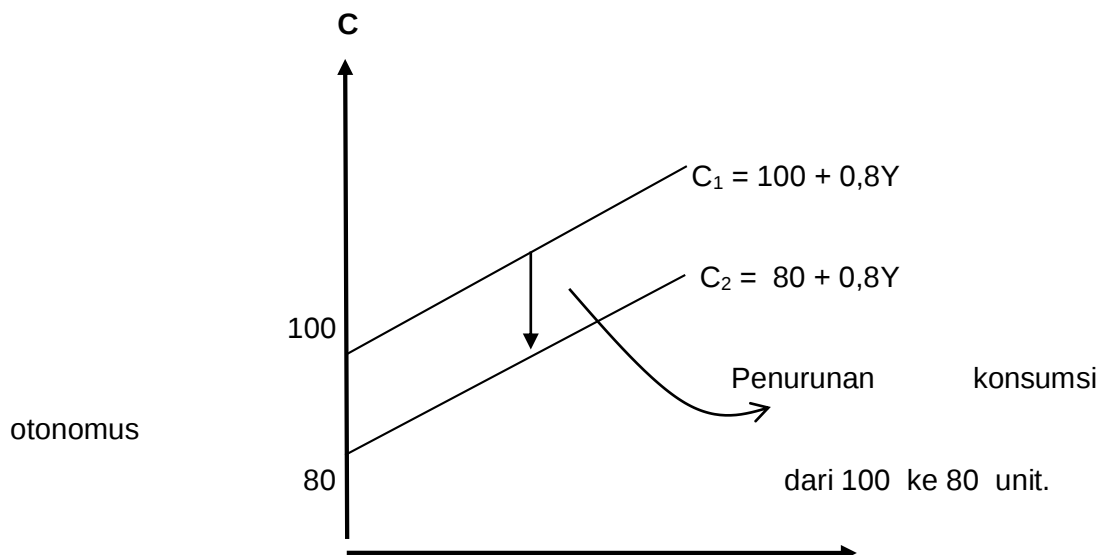
Maka pengaruhnya adalah

$$\begin{aligned} C_1 &= 100 + 0,8(Y - 25) \\ &= 100 + 0,8Y - 20 \\ &= 100 - 20 + 0,8Y \\ &= 80 + 0,8Y \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat dijelaskan, bahwa nilai 100 pada persamaan fungsi konsumsi adalah konsumsi otonomus, sedangkan 0,8 adalah marginal propensity consume (MPC). Pada kasus di atas konsumsi otonomus seseorang sebesar 100, sebelum dikenakan pajak nominal, maka kita akan hitung dampak setelah dikenakan pajak nominal (T) sebesar 25 , maka konsumsi otonomus berkurang sebanyak 20 unit. Artinya pajak nominal akan mengurangi kemampuan konsumsi masyarakat

Dengan kata lain pajak nominal tidak mengubah MPC, melainkan menggeser Kurva Konsumsi otonomus sebesar 20 unit. (bisa di perhatikan kurva 2.1)

Kurva 2.1a



0

Y

Kasus 2.

Jika diketahui fungsi konsumsi masyarakat Tangerang Selatan sebagai berikut :

$$C_1 = 175 + 0,85Y_d$$

$$\text{Pajak (T)} = 35,$$

Bagaimana pengaruh pajak nominal terhadap konsumsi otonomous masyarakat kota Tangerang Selatan tersebut ?

Maka pengaruhnya adalah

$$C_1 = 175 + 0,85(Y - 35)$$

$$= 175 + 0,85Y - 35$$

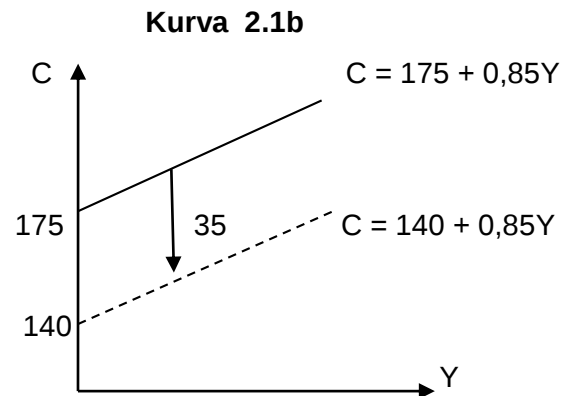
$$= 175 - 35 + 0,85Y$$

$$= 140 + 0,85Y$$

Dari perhitungan di atas dapat dijelaskan, bahwa nilai 175 pada persamaan fungsi konsumsi di atas adalah konsumsi otonomous masyarakat Tangerang Selatan pada saat belum memiliki pendapatan, sedangkan 0,85 adalah marginal propensity consume (MPC) kota Tangerang Selatan.

Pada kasus seperti di atas dapat dijelaskan bahwa konsumsi otonomous tiap individu adalah di Tangerang Selatan sebesar 175, sebelum dikenakan pajak nominal oleh pemerintah, dan setelah kita hitung maka dampak setelah dikenakan pajak nominal (T) sebesar 35, konsumsi otonomous masyarakat Tangerang Selatan berkurang sebanyak 35 unit. Artinya pajak nominal akan mengurangi kemampuan konsumsi masyarakat yang awalnya memiliki kemampuan sebesar 175 berkurang menjadi 140 unit.

Dengan kata lain pajak nominal tidak mengubah MPC, melainkan menggeser Kurva Konsumsi otonomous sebesar 35 unit.



Keterangan :

Dari kurva 2.1b di atas dapat dijelaskan bahwa garis putus adalah dampak dari adanya pajak nominal sebesar 35 unit.

Sehingga merubah fungsi konsumsi masyarakat Tangerang Selatan menjadi $C = 140 + 0,85Y$

b. Pajak Proporsional

Jika pajak nominal mengurangi konsumsi otonomus maka pajak proporsional akan mengurangi *marginal propensity consume (MPC)*. Jika pajak proporsional dinotasikan dengan huruf (t), maka pendapatan disposable menjadi :

$$Y_d = Y - tY = Y(1 - t)$$

Dengan persamaan tersebut di atas maka persamaan fungsi konsumsi berubah menjadi :

$$\begin{aligned} C &= C_0 + bY_d \\ &= C_0 + b / Y(1 - t) \\ &= C_0 + bY - btY \\ &= C_0 + (b - bt) Y \end{aligned}$$

Dan ternyata pajak proporsional menjadikan MPC menjadi ($b - bt$) atau lebih kecil sebesar bt , sedangkan konsumsi otonomus menjadi tetap.

Contoh Kasus.

Fungsi konsumsi awal, $C = 100 + 0,8Y_d$

Bila pajak pendapatan sebesar 25%, maka $Y_d = (1 - t) Y$

Penyelesaian :

$$C = 100 + 0,8(1 - 0,25) Y$$

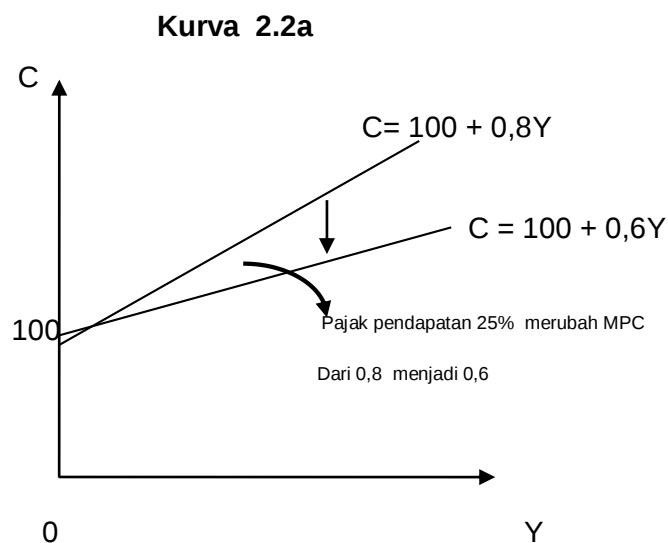
$$= 100 + 0,8 (0,75) Y$$

$$= 100 + 0,6Y$$

Seperti yang di jelaskan pokok bahasan pajak nominal, maka pajak proporsional akan mengurangi *marginal propensity consume* (*MPC*). Nilai *MPC* sebelum di potong pajak adalah 0,8, dan setelah di hitung dengan fungsi persamaan tersebut di atas, maka nilai *MPC* menjadi 0,6 artinya berkurang sebanyak 0,2 unit setelah di potong pajak sebesar 25%.

Dengan demikian tarif pajak proporsional sebesar 25 % telah merubah *MPC* menjadi 0,6 atau lebih kecil 0,2 dari *MPC* sebelum ada pajak proporsional

Perubahan tersebut bisa di lihat pada Kurva 2.21



Kasus 2

Jika di ketahui fungsi konsumsi masyarakat Tangerang Selatan

$$C = 175 - 0,8Y_d$$

Bila pemerintah menetapkan pajak pendapatan sebesar 35%, maka akan di peroleh persamaan untuk *MPC* tersebut adalah :

$$Y_d = (1 - t) Y$$

Penyelesaian :

$$C = 175 + 0,8 (1 - 0,35) Y$$

$$= 175 + 0,8 (0,65) Y$$

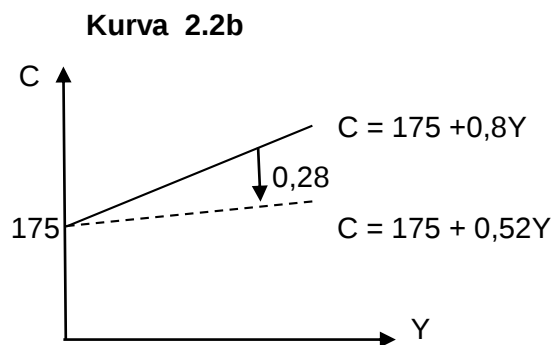
$$= 175 + 0,52Y$$

Dari hasil perhitungan di atas terkait dengan pajak proporsional, maka dapat di jelaskan dampaknya terhadap *MPC* sebagai berikut .

Nilai MPC sebelum di potong pajak adalah 0,8, dan sedangkan setelah di hitung dengan fungsi persamaan $C = 175 + 0,8Y$ dengan pajak proposional sebesar 35% , maka dampaknya nilai MPC turun menjadi 0,52 artinya berkurang sebanyak 0,28 unit setelah di potong pajak

Dengan demikian tarif pajak proporsional sebesar 35 % telah merubah MPC dari 0,8 menjadi 0,52 atau lebih kecil 0,28 dari MPC sebelum kena pajak proporsional Perubahan tersebut bisa di lihat pada Kurva 2.2b.

Pajak selalu mengurangi kemampuan masyarakat dalam melakukan konsumsi. Di sisi lain pajak di butuhkan oleh pemerintah untuk membiayai pembangunan fasilitas umum yang tidak berorientasi keuntungan yang membutuhkan investasi besar. Investasi ini yang membutuhkan modal besar biasanya di lakukan oleh pemerintah yang di masukan dalam rencana anggaran pendapatan dan belanja negara (RAPBN)



Keterangan :

Dari kurva 2.2b di atas garis putus - putus menunjukkan perubahan marginal propensity consumption yang terjadi setelah di potong pajak proposional sebesar 35%, maka MPC turun sebanyak 0,28 unit

3. Pengaruh Pajak Terhadap Keseimbangan Ekonomi.

Tujuan dari kebijakan fiskal adalah mengarahkan perekonomian ke kondisi yang lebih baik, maka dampaknya terhadap keseimbangan ekonomi harus di pahami. Salah contoh adalah pengaruh pajak terhadap output keseimbangan.

Kasus 1.

Asumsi yang di gunakan adalah perekonomian tertutup dan pajak nominal

Fungsi konsumsi $C = 100 + 0,8Y$

Investasi bersifat otomatis $I = 150$,

Pengeluaran Pemerintah $G = 250$, kondisi keseimbangan ekonomi adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y &= C + I + G \\ &= 100 + 0,8Y + 150 + 250 \\ &= 500 + 0,8Y \\ 0,2Y &= 500 \\ Y &= 500 / 0,2 \\ Y &= 2.500.. \end{aligned}$$

Bila ada pajak penghasilan nominal 100, maka $Y_d = Y - 100$

$$\begin{aligned} \text{Sehingga fungsi konsumsi } C &= 100 + 0,8Y \\ &= 100 + 0,8(Y - 100) \\ &= 100 + 0,8Y - 80 \\ C &= 20 + 0,8Y \end{aligned}$$

Dengan demikian pengeluaran untuk agregate menjadi

$$\begin{aligned} AE &= C + I + G \\ &= 20 + 0,8Y + 150 + 250 \\ &= 420 + 0,8Y \\ 0,2Y &= 420 \\ &= 420 / 0,2 \\ Y &= 2.100 \end{aligned}$$

Ternyata dengan adanya pajak nominal sebesar 100 telah menyebabkan output keseimbangan berkurang dari $2.500 - 2.100 = 400$ unit

4. Efektivitas Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal dikatakan efektif kalau kebijakan tersebut mampu menurunkan suku bunga atau (r).

Artinya pemerintah memiliki peranan sebagai pembuat aturan harus mampu menjaga pertumbuhan ekonomi berkelanjutan sehingga para pelaku usaha merasa nyaman dalam menjalankan usahanya baik secara pendek maupun jangka panjang. Tidak hanya kebijakan fiskal dan moneter yang mampu menjaga perekonomian supaya menarik pelaku usaha, namun keamanan dan suhu politik dalam negeri harus tetap dijaga supaya kondusif.

Pemerintah periode 2014 – 2019 memahami, bahwa tingkat suku pinjaman jika terlalu tinggi, maka banyak investor enggan melakukan investasi ke dalam negeri.

Maka sejak mereka berkuasa, tingkat suku bunga pinjaman acuan bank Indonesia selalu mengalami penurunan, dengan tujuan menarik para investor untuk berinvestasi di Indonesia.

5. Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN)

Pada dasar penyusunan APBN dilakukan oleh pemerintah dan DPR. Jika APBN telah disepakati antara DPR dan pemerintah, maka APBN tersebut disahkan dan kemudian diundangkan dan dijadikan acuan pemerintah dalam menjalankan pemerintahan. Sementara DPR menjalankan fungsi kontrol terhadap pemerintah yang menjalankan APBN tersebut.

Berikut ini adalah asumsi – asumsi yang digunakan dalam penyusunan APBN sebagai berikut :

- a. Keadaan ekonomi global
- b. Harga Minyak bumi
- c. Kemampuan pemerintah dalam produksi minyak bumi
- d. Nilai mata uang dollar amerika sebagai acuan nilai tukar rupiah.
- e. Pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya
- f. Menciptakan Kebijakan fiskal yang sehat
- g. Memelihara stabilitas moneter
- h. Desentralisasi fiskal
- i. Proses pemulihan ekonomi

Saat ini pemerintahan periode 2014 – 2019 fokus anggaran pendapatan belanja negara untuk dialokasikan pembangunan infrastruktur. Termasuk memberikan porsi yang cukup besar untuk dana desa.

Dengan pembangunan infrastruktur desa diharapkan akan ada penyerapan tenaga kerja melalui pengerjaan infrastruktur desa yang dikerjakan oleh masyarakat desa yang terkait dengan peningkatan kualitas jalan ataupun pembangunan irigasi.

Dengan banyaknya dana desa yang disalurkan dan kualitas infrastruktur desa juga baik, maka investasi akan masuk ke pedesaan. Seperti kita ketahui saat ini banyak desa sudah mulai mampu mengelola desa mereka menjadi desa wisata dengan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki desa tersebut.

Pariwisata adalah cara yang bisa mudah di realisasikan dalam meningkatkan desiva negara dengan banyak melakukan promosi ke luar negeri untuk menarik wisatawan berdatangan ke Indonesia yang memiliki kekayaan dan keindahan alam yang luar biasa indah dan pantas untuk di kunjungi.

C. Soal Latihan

1. Jelaskan apa yang maskud dengan pajak objektif, pajak subjektif, pajak langsung dan pajak tidak langsung ?
2. Apa yang di maksud dengan kebijakan fiskal dan tujuannya.
3. Jika di ketahui pajak proposional 30 %, fungsi awal konsumsi $C = 100 + 0,8Y$, hitunglah berapa perubahan MPC dengan pajak 30% tersebut, gambar dan jelaskan kurva –nya.
4. Jelaskan dampak dari pajak dari sisi konsumsi masyarakat !
5. Sebutkan manfaat pajak bagi pemerintah !

D. Referensi

- Blacard, Olivier, Macroeconomic. 3rd ed. New jersey . Prentice – Hall. 2003
- Budiono, 1995. Ekonomi Makro Edisi 4, Penerbit BPFE, Jogjakarta
- Case, Karl E and Ray C. Fair. Priciplesof Economic (7th ed) New Jersey Prentice-Hall. 2004
- Erni Umi Hasanah, Danang Sunyoto.2014. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro, CAPS, Jakarta,
- Gregory Makiv. 2000 Teori Makro Ekonomi. Edisi 4 Penerbit Erlangga. Jakarta.Iskandar
- Nangga M. 2001. Makro Ekonomi, Teori Masalah dan Kebijakan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Parathama Rahardja, Mandala Manurung,2014. *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Putong. 2000. Pengantar Ekonomi (Mikro & Makro), Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Robert S. Pindyck & Daniel L. Rubinfeld. 2009. Makro Ekonomi. Edisi ke 6. Penerbit Indeks. Jakarta.
- Sadono Sukirno. 2003. Pengantar Teori Mikro Ekonomi, LP. FE.UI dan Grafika. Jakarta

PERTEMUAN 15

KEBIJAKAN EKONOMI DALAM KONTEKS GLOBAL

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari materi pada pertemuan ini, mahasiswa mampu menjelaskan kebijakan perdagangan internasional, substitusi import, promosi export, kebijakan proteksi, kebijakan enterporte, dan kebijakan ekonomi model flaming.

B. Uraian Materi

1. Kebijakan Perdagangan Internasional

Menurut data yang dikeluarkan oleh Biro Pusat Statistik neraca perdagangan Indonesia selama tahun 2018 mencapai 8,57 milyar dollar amerika. Sementara pada tahun 2017 neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus sebesar 11,84 milyar dolar amerika.

Defisit perdagangan pada tahun 2018 sumbangsih terbesarnya adalah karena tingginya impor bahan minyak yang sangat besar.

Melalui kebijakan perdagangan internasional, pemerintah atau suatu negara berupaya mengoptimalkan manfaat hubungan dagang agar kinerja makro yang meliputi pertumbuhan, distribusi pendapatan, stabilitas harga, semakin membaik di bandingkan sebelum melakukan perdagangan.

Untuk memperbaiki distribusi manfaat perdagangan internasional dan memberikan perlindungan sementara industri yang baru di bangun oleh pemerintahan negara berkembang yang menempuh kebijakan yang bersifat melindungi industri domestik

Ada juga negara yang yakin dengan manfaat perdagangan internasional, mereka memandang kebijakn perdagangan internasioanl selain dapat memperluas pasar produk domestik juga merupakan ajang melatih diri menjadi lebih efesien dan produktif karena tersu bersaing. Hal inilah yang mampu mendingir setiao negara berlomba untuk bisa melakukan export

Suatu negara jika ingin produk yang di hasilkan mampu menembus pasar luar negeri, maka produk yang di hasilkan harus memenuhi standart kualitas pasar luar negeri .Indonesia adalah negara memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, seprti pasir besi, kelapa sawit, kayu, batu bara, dan rempah – rempah.

Untuk meningkatkan nilai tambah produk yang di export tersebut, pemerintah harus mendorong industry agar bahan tersebut di olah menjadi produk dan malkukan export produk keluar negeri, sehingga nilai tambahnya menjadi lebih besar..

Beriku ini adalah Neraca perdagangan Indonesia dari tahun 2014 - 2018. (Juta USD)

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018
Export	175.980.0	150.366.2	145.186.2	168.828.2	180.012.7
Import	178.178.8	142..694.8	135.652.9	156.985.6	188.711.2
	- 2.199	7.672	9.533	11.843	- 8.699

Sumber data : kementrian perdagangan RI

Indonesia adalah negara yang menganut sistem perkenomian terbuka, artinya Indonesia selalu membuka diri untuk menjalin kerjasama perdagangan dengan negara di dunia.

Kerjasama yang di bangun menganut prinsip saling menguntungkan kedua belah pihak. Indonesai adalah negara berkembang yang memiliki sumberdaya alam yang sangat melimpah. Sementara Indonesia belum memiliki teknologi yang di butuhkan untuk mengolah sumberdaya alam tersebut, sehingga menjalin kerjasama dengan negara yang memiliki kemampuan teknologi adalah salah satu cara membangun perkenomian bangsa secara jangka panjang.

Pada tabel neraca perdagangan di atas kita dapat mengetahui pada tahun 2014 neraca perdagangan Indonesia mengalami defist sebesar USD 2.199 Juta. Dan ini di sebabkan nilai import Indonesia lebih besar di badningkan dengan nilai export. Kontribusi terbesar defisit neraca perdagangan ini adalah tingginya nilai import minyak dan gas. Kemudian pada tahun 2015 neraca pembayaran mengalami perbaikan atau surplus di mana nilai export indonesai lebih besar di di bandingkan dengan nilai importnya. Tahun 2016 juga mengalami surplus lagi sebesar USD 9.533 juta, kemudian naik lagi neraca perdagangan pada tahun 2017 surplus sebesar USD 11.843 juta.

Namun pada tahun 2018 neraca perdangan mengalami defisit seperti 2014 sebesar USD. 8.699 juta. Penyebab difisit masih sama yaitu tingginya import minyak dan gas. Untuk menekan tingginya import minyak dan gas, pemerintah sebaiknya mulai melihat energy alternative yang bisa menekan import. Antara lain menggunakan campuran biodiesel sebagai campuran solar, dan penggunaan *solar heat* untuk memenuhi kebutuhan listrik, saat ini juga Indonesian tahun 2019 sudah menggunakan bahan bakar biodisel 20 (B20).

Saat ini banyak negara yang menerapkan tariff bea masuk terhadap produk kelapa sawit dari Indonesia dengan berbagai macam alasan lingkungan. Ini adalah salah satu bentuk perdagangan yang merugikan nilai export. Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan pendekatan diplomatik dari kementerian perdagangan kepada negara tujuan export untuk mencari solusi agar industry kelapa sawit di dalam negeri tidak berdampak.

Harga karet juga mengalami penurunan di pasar internasional, sementara penyerapan bahan baku industri karet di dalam negeri masih sedikit. Maka perlu dilakukan pendekatan antara pemerintah dengan negara tujuan export agar permasalahan yang dihadapi petani karet terselesaikan. Sehingga mampu memperbaiki neraca perdagangan negara republic Indonesia.

2. Kebijakan Substitusi Import

Indonesia adalah salah negara yang memiliki penduduk terbesar di dunia, dan ini sangat menarik, bagi negara maju Indonesia adalah pasar yang sangat potensial bagi produk mereka. Kendaraan roda dua seperti Yamaha, Honda dan Suzuki, semua komponen kendaraan masih di import dari jepang. Namun dengan berkembang pasar dan perubahan kebijakan yang di buat oleh pemerintah, banyak tumbuh industri komponen sepeda motor di indonesia. Banyak manfaat dengan tumbuhnya pabrik komponen yang di buat di dalam negeri, khususnya penyerapan tenaga kerja dan naiknya tingkat pendapatan masyarakat di sekitar pabrik.

Kehadiran industry mampu memberikan multiplier efek terhadap perkenomian dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kebijakan substitusi import adalah kebijakan memproduksi di dalam negeri terhadap barang-barang yang tadinya di import

Ada beberapa manfaat dari kebijakan substitusi import :

- a. Mengurangi ketergantungan pada import
- b. Memperkuat sektor industri
- c. Memperluas kesempatan kerja
- d. Menghemat devisa.

Di samping banyak keuntungannya dari substitusi import tentunya juga ada permasalahan yang timbul antara lain :

- a. Menguntungkan Perusahaan Asing, artinya dengan kebijakan ini banyak perusahaan asing atau investor melakukan investasi di dalam sektor

substitusi, karena biasanya pemerintah melindungi dengan memberikan fasilitas dan proteksi.

- b. Pasar domestik cepat jenuh, karena rendah per kapita penduduk yang membuat rendahnya permintaan
- c. Menimbulkan gejala monopoli
- d. Ketergantungan yang semakin besar kepada import, maksudnya datang investor dalam industri substitusi tidak di barengi dengan industri pendukung dan tersedianya bahan baku, karena bahak bakunya sendiri masih harus import dari negara lain
- e. Pemborosan Devisa, karena bahan dari industri substitusi masih impor, maka pembayaran bahan baku dengan mata uang asing yang bisa menyedot devisa dalam negeri yang harus dikeluarkan.

Substitusi import sangat bermanfaat dan mendorong tumbuhnya industri dalam negeri untuk berperan dalam menjaga pertumbuhan ekonomi dan membangun kekuatan baru dengan tidak mengandalkan komponen dari luar. Kebijakan substitusi import harus didukung pemerintah untuk melindungi pengusaha dalam negeri,

3. Kebijakan Promosi export

Banyak produk dalam negeri yang bisa bersaing dengan produk luar negeri, namun banyak pengguna produk Indonesia yang tidak tahu. terkait hal tersebut. Banyak pengusaha Indonesia yang tidak memiliki akses informasi kebutuhan pasar di luar negeri tentang produk. Sementara pemerintah zaman orde baru selalu tertutup jika melakukan lawatan keluar dan terkait dengan anggaran promosi. Pemberdayaan sumberdaya manusia melalui kedutaan besar masih belum maksimum saat itu.

Berbeda dengan kondisi saat ini, banyak media promosi yang bisa dimanfaatkan untuk ajang mempromosikan produk dan jasa dari dalam negeri kepada calon pasar di luar negeri.

Ada empat faktor yang dapat menjelaskan bahwa kebijakan export mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, dibandingkan dengan kebijakan Import. Berikut adalah empat manfaat kebijakan promosi export :

- a. Meningkatkan pertanian yang khususnya dalam agroindustri yang mampu menghasilkan bahan baku untuk industri
- b. Skala ekonomi, karena permintaan export yang tinggi, sehingga dapat diproduksi secara massal atau manufaktur

- c. Meningkatkan persaingan
- d. Dampak kekurangan devisa atas pertumbuhan ekonomi dapat di atasi.

Selain manfaat tentunya juga kelemahan dari promosi export

- a. Cepat jenuhnya pasar internasional, yang di sebabkan faktor permintaan dan penawaran artinya barang yang di export relatif barang konsumsi kelas menengah.
- b. Makin kuatnya kebijakan proteksi produksi oleh negara – negar maju guna melindungi industri kecil atau yang masih menggunakan teknologi sederhana.

Contoh industri pertanian, peternakan dan idustri skala kecil masih membutuhkan bantuan dari pemerintah.

4. Kebijakan Proteksi

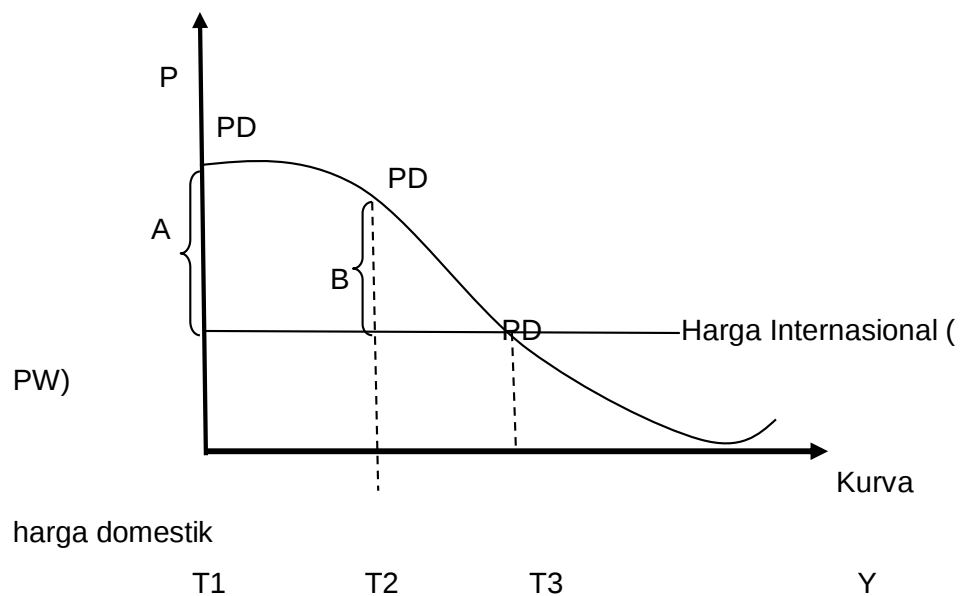
Ada dua jenis kebijakan proteksi ynag biasa di lakuak oleh negara atau pemerintah yaitu mengenakan tarif .

Setiap negara selalu melindungi kepentingan industry dalam negeri masing – masing. Seperti negara eropa yang menolak minyak swait dari Indonesia dengan berbagai macam alasan . Proteksi dalam bentuk bentuk perlindungan industry dalam negeri untuk dapat bersaing dengan import. Setiap negara memiliki harapan yang sama produk dalam negeri di cintai dan bisa di serap oleh pasar dalam negeri. Di era industry 4.0 semua informasi bida di akses dengan bebas oleh siapaun. Produk yang bagus dari luar negeri dengan harga terjangkau dengan kualitas yang baik akan bisa masuk di setaip negara dengan mudah, melalui perdagangan online.Untuk produk tertentu negara bisa melindungi atau memberikan proteksi, namun tidak semua produk bisa di panatu alur masuknya oleh pemerintah. :

a. Tarif

Adalah pajak komoditi import. Tarif akan di berlakukan terhadap produk tertentu bial harag internasional lebih rendah dari harga domestik.

Tarif Sebagai Alat Proteksi Bersifat Sementara



b. Tarif Nominal

Tarif nominal adalah tarif yang di hitung berdasarkan perbedaan harga domestik dengan harga internasional. Contoh Harga mobil dalam negeri Rp. 60 juta, sedangkan harga di pasar internasional Rp. Rp 30 juta. Untuk meningkatkan daya saing harga mobil dalam negeri, maka pemerintah memberlakukan pajak import mobil sebesar Rp. 30 juta.

5. Kebijakan Enterporte

Negara yang telah menerapkan kebijakan enterporte anatar lain Hongkong dna Singapura, Kebijakan enterporte adalah kebijikan mengembangkan jasa pelayanan komersial yang luas sejalan dengan fungsinya sebagai penghubung antara suatu kawasan dengan ekonomi regional.

Banyak sekali keuntungan yang di peroleh Singapore dan Hongkong dengan menerapkan kebijakan ini. Setiap pesawat udara yang transit di Singapore sudah di pastikan akan membeli bahan bakau di negara tersebut, kemudian mereka juga memungut pajak setiap setiap aktivitas komersial di negara tersebut. Begitu kapal laut yang singgah di pelabuhan Singapore, mereka tidak hanya mengisi bahan bakar, namun semua kebutuhan pelayaran selama mereka menuju negara tujuan di eropa atau ke amerika, mereka pasti transit di Singapore, sehingga banyak keuntungan yang di peroleh negara tersebut dari semua aktivitas laut dan udara. Begitu Hongkong akan mendapatkan keuntungan yang sama seperti Singapore.

6. Keseimbangan Ekonomi Model Fleming

Sistem perdagangan internasional atau domestic selalu tidak terlepas dari adanya permintaan dan penawaran. Teori keseimbangan model Fleming memberikan pemikiran dalam makro ekonomi selalu berhubungan antara tingkat suku bunga dan investasi. Jika tingkat suku bunga bank sentral suatu negara rendah atau kompetitif, maka para investor akan tertarik melakukan investasi di negara tersebut. Semua modal yang digunakan oleh investor tidak 100% modal yang mereka masuk sebagai investasi, namun mereka juga akan membuat skema dan investasi dengan membentuk konsorsium lokal untuk menjalankan usaha. Jika tingkat bunga rendah dan banyak pengusaha secara aktif melakukan ekspansi usaha, maka secara tidak langsung akan mampu mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi negara.

Model ini keseimbangan ini ingin melihat interaksi antara perekonomian domestik dengan perekonomian dunia yang di koordinasikan oleh nilai tukar dan tingkat bunga.

Dalam model Fleming ini ada tiga komponen utama:

- a. Keseimbangan pasar barang dan jasa (Persamaan IS)
- b. Keseimbangan pasar uang dan pasar modal (Persamaan LM)
- c. Keseimbangan Ekonomi.

Tingkat bunga (r)

Permintaan uang terdiri atas permintaan uang untuk spekulasi yang memiliki hubungan negatif dengan tingkat bunga (r) dan permintaan uang transaksi yang berhubungan positif dengan tingkat pendapatan.

Asumsi yang digunakan adalah perekonomian domestik relatif kecil di bandingkan dengan perekonomian dunia, dalam arti perekonomian domestik tidak mampu mempengaruhi perekonomian dunia.

$$r_d = r_w$$

Keterangan :

r_d = tingkat bunga domestik,

r_w = tingkat bunga dunia

Kurva IS (keseimbangan barang dan jasa) ialah kurva yang memberikan gambaran keseimbangan antara pendapatan nasional (Y) dengan tingkat suku bunga pada pasar barang. IS merupakan nilai dari investasi dan tingkat bunga pinjaman . Secara sederhana untuk mudah di pahami mahasiswa bahwa IS

dapat di jelaskan I = Investemen atau Investasi, sedangkan S = Saving atau tabungan

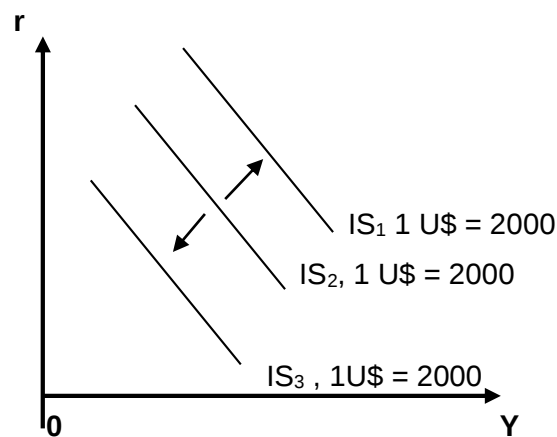
Sementara Kurva LM adalah kurva yang memberikan gambaran titik keseimbangan pendapatan nasional (Y) dengan tingkat bunga bank pada pasar uang. LM sendiri dapat di jelaskan dan supaya mudah di pahami oleh mahasiswa bahwa L = liquidity Prefrence atau permintaan akan uang dan M = penawaran uang atau Money supllly

Dengan demikian dapat di jelaskan bahwa IS-LM adalah kurva yang menggambarkan sejauh mana interaksi pasar barang (IS) dengan pasar uang (LM). Kurva IS-LM ini memberikan gamabaran keseimbangan antara tingkat suku Bungan dengan pendapatan nasional dalam jangka pendek. Investas dalam perekonomian terbuka di pengaruhi oleh nilai tukar uang, sehingga kurvana di gambarkan dengan memberikan informasi asumsi nilai tukar.

Kurva IS (keseimbangan barang dan jasa) dalam perekonomian terbuka di pengaruhi oleh nilai tukar uang, sehingga kurvana di gambarkan dengan memberikan informasi asumsi nilai tukar.

Diagram 6.1

Kurva IS dalam Model Perekonomian Terbuka



Keterangan :

Dari kurva di atas dapat di jelaskan bahwa tingkat suku bunga pinjaman perbankan (r) naik, maka permintaan mata uang dollar amerika menurun, dari garis IS_1 turun menjadi garis IS_2 atau S_3 , sehingga investasi menjadi turun, namun sebaliknya jika tingkat suku Bunga rendah maka permintaan mata uang

dolar amerika akan naik, dan investasi juga akan. Dan bisa dilihat pada kurva IS di atas dari IS_3 naik menjadi IS_2 atau IS_1

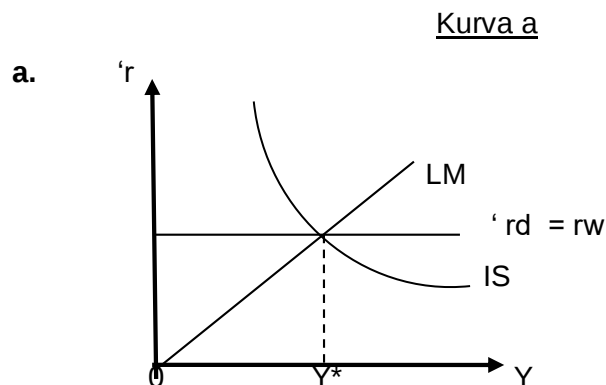
Kurva investasi dan Saving atau kurva IS dalam diagram 6.1 menunjukkan keseimbangan pasar barang dan jasa, perekonomian USA. Pada saat nilai tukar $1 \text{ U\$} = 2.500$.

Bila $1 \text{ U\$} = 2.000$ berarti barang produk amerika menjadi lebih murah. Maka export akan naik (IS_1), sedangkan import akan import turun, dan Output meningkat, maka kurva IS geser ke kanan (IS_1).

Sementara jika $1 \text{ U\$} = 3.000$, maka kurva IS_1 akan geser menjadi kurva IS_2 .

Ekonomi akan terjadi keseimbangan pada perekonomian terbuka apabila ketiga kurva

$$(IS = LM \text{ dan } r_d = r_w)$$



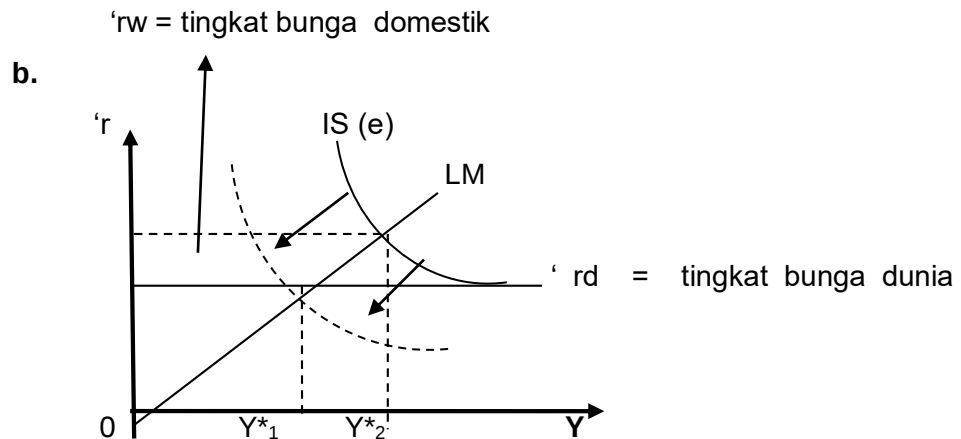
Keterangan :

r_d = tingkat bunga domestik,

r_w = tingkat bunga dunia

Pada kurva tersebut memberikan gambaran bahwa garis LM adalah garis yang menunjukkan antara permintaan dan penawaran uang, sementara garis horizontal $r_d = r_w$ adalah tingkat bunga domestik dan tingkat bunga dunia dan mengalami titik temu dengan garis LM dan juga kurva IS yang melengkung.

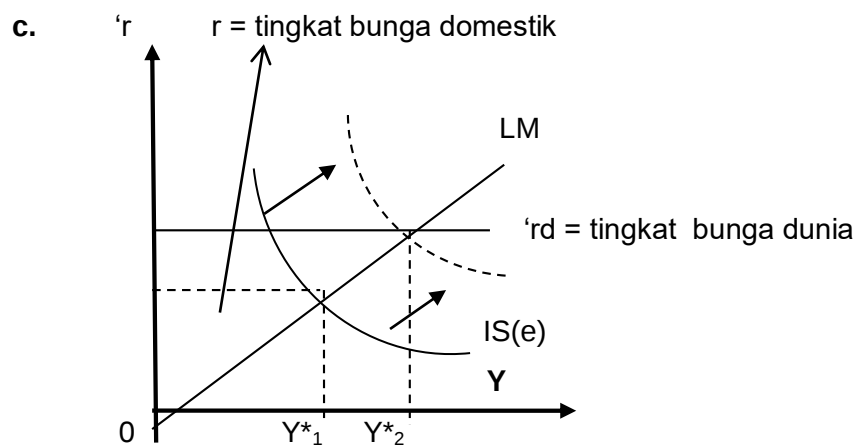
Artinya dalam kurva tersebut terjadi titik temu antara tiga garis yang disebut dengan titik kesimbangan.



Keterangan :

Kurva b

Jika tingkat bunga keseimbangan domestik lebih tinggi daripada tingkat bunga internasional, maka para investor asing akan tertarik membeli asset di USA. Untuk dapat berinvestasi, mereka harus membeli USD, akibatnya permintaan terhadap USD meningkat yang menguatkan nilai tukar, dan akan menurunkan nilai export neto, sehingga kurva IS bergeser ke kiri



Keterangan Kurva c

Sebaliknya jika tingkat bunga domestik lebih rendah daripada tingkat bunga internasional, investor domestik akan membawa uangnya ke luar negeri. Arus keluar modal akan melemahkan nilai tukar uang, sehingga akan memperbaiki export neto dan meningkatkan output, dan kurva IS akan bergeser ke kanan.

C. Soal Latihan

1. Sebut manfaat dari kebijakan import substitusi !
2. Sebutkan manfaat dari kebijakan promosi export !
3. Apa yang dimaksud dengan kebijakan proteksi Tarif, berikan penjelasan !
4. Sebutkan tiga faktor utama keseimbangan menurut Mundell Fleming !
5. Jelaskan kenapa negara seperti Singapore dan Hongkong bisa menerapkan kebijakan ekspor !
6. Jelaskan pengertian dari ' IS ' dan ' LM ' ?
7. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Kurva IS ?
8. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Kurva LM ?

D. Referensi

- Blacard, Olivier, *Macroeconomic*. 3rd ed. New Jersey . Prentice – Hall. 2003
- Budiono, 1995. *Ekonomi Makro Edisi 4*, Penerbit BPFE, Jogjakarta
- Case, Karl E and Ray C. Fair. *Principles of Economic* (7th ed) New Jersey Prentice-Hall. 2004
- Erni Umi Hasanah, Danang Sunyoto. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, CAPS, Jakarta,
- Gregory Makiv. 2000 *Teori Makro Ekonomi*. Edisi 4 Penerbit Erlangga. Jakarta. Iskandar
- Nangga M. 2001. *Makro Ekonomi, Teori Masalah dan Kebijakan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Parathama Rahardja, Mandala Manurung, 2014. *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Putong. 2000. *Pengantar Ekonomi (Mikro & Makro)*, Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Robert S. Pindyck & Daniel L. Rubinfeld. 2009. *Makro Ekonomi*. Edisi ke 6. Penerbit Indeks. Jakarta.
- Sadono Sukirno. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, LP. FE. UI dan Grafika. Jakarta

PERTEMUAN 16

PENGANTAR EKONOMI PEMBANGUNAN

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari materi pada pertemuan ini, mahasiswa mampu menjelaskan ruang lingkup ekonomi pembangunan, perkembangan teori ekonomi pembangunan, karakteristik negara berkembang dan masalah yang di hadapi negara berkembang

B. Uraian Materi

1. Pengertian dan Ruang Lingkup ekonomi Pembangunan

Istilah ekonomi pembangunan mengacu pada suatu pengertian tentang ilmu ekonomi yang di terapkan dalam analisis masala dan kebikan perekonomian negara-negara berkembang.

Dari sudut pandang Ilmu ekonomi, pembanguna ekonomi pada dasarnya adalah upaya untuk memperluas kemampuan dan kebebasan memilih.

Dalam memperluas kemampuan dan kebebasan memilih itu maka di perlukan perbaikan dalam :

- a. Kualitas sumberdaya manusia, yang meliputi kualitas kesehatan pendidikan moral mentalnya

Sehebat apapun teknologi yang di miliki suatu negara, jika sumberdaya manusia yang di miliki tidak memiliki disiplin yang tinggi, maka akan terjadi penyimpangan dalam penggunaan teknologi tersebut. Sumberdaya manusia akan bagus, jika kwalitas kesehatan dan pendidikan baik.

Pemerintah Indonesia sejak tahun 2014 memberikan bantuan pemeliharaan kesehatan melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial atau lebih di kenal dengan istilah BPJS. Selama ini banyak masyarakat Indonesia khusus yang masig prasejahtera, belum ada yang memikirkan terkait dengan kesehatan mereka. Maka pemerintah melalui BPJS mulai memberikan bantuan iuran untuk masyarakat dengan fasilitas perawatan kesehatan di rumah sakit di kelas III apabila membutuhakn perawatan. Pemeriksaan kesehatan juga di buat bertahap melalui fasilitas kesehatan satu, sebelum mereka berobat langsung ke rumah sakit, tahapan berjenjang ini bertujuan agar masyarakat lebih mudah dalam mengakses fasilitas kesehatan yang di sediakan oleh pemerintah. .

Dengan adanya bantuan iuran pemeliharaan kesehatan ini, pemerintah berharap sumberdaya manusia Indonesia dalam jangka panjang memiliki kualitas kesehatan yang lebih baik.

Dengan kualitas kesehatan sumberdaya manusia yang baik, maka akan tumbuh motivasi belajar yang tinggi, sehingga secara jangka panjang daya saing sumberdaya manusia akan meningkat. Jika pendidikan bisa dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat maka indeks kualitasnya juga akan ikut meningkat. Pendidikan itu bisa membuat wawasan dan pola pikir masyarakat berubah, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin bijak dalam menyampaikan pemikiran dan gagasan

- b. Sarana dan prasarana meliputi alan raya pelabuan transportasi sarana produksi dan sarana komunikasi

Investor akan datang ke suatu negara jika kondisi sarana dan prasarana memadai di mulai dari pengurusan perizinan, kemudian kondisi infrastruktur, ketersediaan energy. Industri pasti membutuhkan listrik, jika suatu negara pasokan energy yang dibutuhkan industry tidak bisa memenuhi atau mahal harag belinya maka investor akan menghindar.

Terkait Indonesia dalam menarik investor, pemerintah memiliki program membangun pembangkit listrik secara jangka panjang dengan jumlah 35000 MGW

- c. Kelembagaan - kelembagaan ekonomi modern misalnya sistem keuangan sistem hukum mekanisme pasar

Namun yang lebih penting adalah pembanguna ekonomi membutuhkan peralatan analisis yang lebih realistis di bandingkan dengan peralatan. Analisis mikro dan makro di bangun berdasarkan harus berdasarkan asumsi - asumsi yang relevan, jika tidak maka akan kesimpulan analisis yang tidak tepat.

Karena itu ilmu ekonomi pembangunan merupakan aplikasi dan adaptasi teori ekonomi barat dalam kontek negara berkembang.

Perekonomian Indonesia selalu mengalami pertumbuhan sejak tahun 2014 - 2019 rata – rata pada angka 5% dan pertumbuhan ekonomi ini di dominasi oleh konsumsi rumah tangga yang mencapai 55% dari produk domestik bruto Sedangkan inflasi selama tahun 2014 – 2019 rata – rata mencapai 4,4%. Hal ini lebih kecil di bandingkan dengan rata – rata inflasi tahunan periode tahun 2008 – 2018 pada angka 6,0 %.

2. Berkembangnya Teori ekonomi Pembangunan.

a. Klasifikasi Negara

Negara di kelompokkan dalam beberapa kategori sebagai negara maju, negara belum maju dan negara berkembang.

Pengelompokan tersebut di susun oleh lembaga-lembaga kerjasama internasional, seperti perserikatan bangsa-bangsa, bank dunia, organisasi kerjasama pembangunan ekonomi dunia,

Pendapatan Perkapita Negara Asean

Negara	Pendapatan Perkapita
Indonesia	Rp.44.85 juta
Thailand	Rp.83.17 juta
Malaysia	Rp.130.85 juta
Brunei	Rp. 490.56 juta
Singapore	Rp. 708.07 juta

Tabel di atas adalah perbandingan pendapatan perkapita negara asean yang realtif lebih maju di bandingkan dengan negara Asean lainnya.

Indonesia merupakan negara pada urutan ke lima di bandingkan dengan negara Thailand, Malaysia, brunei dan Singapore.

Banyak yang harus di lakukan oleh pemerintah dan masyarakat Indonesia untuk meningkatkan perkpaita tersebut.

Selama ini Indonesia negara besar yang memiliki sumberdaya dalam melimpah, namun tidak menarik bagi investor.

Mereka lebih memilih negara tetangga untuk menjadi negara tujuan investasi di banding Indonesia.

Perijinan di Indonesia sampai saat ini masih menjadi salah satu hambatan, terjadi masalah klasik, banyak peraturan tumpang tindih dan banyaknya pungutan liar menjadi alasan investor.

Satbilitas politik juga menjadi acuan bagi investor. Singapore masih merupakan negara terkaya di wilayah Asean dengan pendapatan perkapita mencapai Rp. 708,07 juta, sangat jauh bila di bandingkan dengan Indonesia.

Brunei menjadi mejadi negara terkaya kedua di bawah Singapore dengan pendapatan perkapita mencapai Rp.490.56 juta. Negara dengan jumlah penduduk yang sedikit ini, banyak memiliki kekayaan luar biasa sehingga biaya pendidikan dan kesehatan warga negaranya di tanggung oleh pemerintah.

- b. Laporan dan dan Fakta Organisasi PBB penetapan standart perhitungan kemiskinan yang berlaku di dunia.

Tolak ukur yang di kembangkan oleh para ahli ekonomi guna mengukur tingkat kemiskinan.

- 1) Tolak ukur kemiskinan absolut dengan takaran beras yang di konsumsi per orang per tahun yang di kembangkan oleh Prof Sayogyo dari IPB

Data tahun 1997

Batas Kemiskinan	Kota	Desa
Miskin	480kg	320 kg
Sangat Miskin	360kg	240kg
Miskin Seklai	270kg	180kg

- a) Kebutuhan Fisik Minimu, meliputi kebutuhan makan, minum, pakaian, rumah
- b) Index Kemiskinan menurut bank dunia kemiskinan adalah tingkat pemenuhan kebutuhan fisik sebanyak 2.000 kalori (bisa di konversikan dalam uang). Menurut bank dunia orang di katakan miskin apabila memiliki pengeluaran U\$ 2 per hari. Sedangkan kategori sangat miskin memiliki pengeluaran per hari U\$ 1.
- c) BPS menetapkan bahwa orang miskin adalah manusia yang hanya mampu memenuhi kebutuhan hisup per hanya 2.100 kalori.
- 2) Hakekat Pembangunan

Pembangunan adalah proses dan upaya pencapaian peningkatan kualitas hidup

Ada tiga elemen penting dalam pembangunan yang di perhatikan, proses, upaya, dan peningkatan kualitas hidup.

- a) Pembangunan sebagai proses.

Yang di maksud dengan pembangunan sebagai sebuah proses pembangunan merupakan sebuah taap yang harus di jalani ole setiap masyarakat atau bangsa. Pembangunan harus di rencanakan secara baik dan di buat sesuai dengan skala prioritas. Pemerintahan Jokowi periode 2014 – 2019, memiliki prioritas pembangunan infrastruktur. Investor melakukan investasi jika segala kebutuhan yang mendukung

dan terkait dengan investasi dan usaha yang akan dilakukan memadai dan mendukung.

Tidak mungkin investor membangun listrik, jalan dan akses lainnya sendiri, karena akan menimbulkan biaya yang sangat tinggi dan membuat produk dan jasa yang dihasilkan tidak kompetitif di pasar domestik ataupun internasional. Secara jangka pendek pembangunan infrastruktur tidak menguntungkan, karena ada proses secara jangka panjang. Dampak positif dalam jangka pendek bisa menurunkan biaya transportasi atau logistic. Seperti kita ketahui saat ini jalan tol sudah terbangun trans jawa, jalan tol yang menghubungkan pulau jawa dari bagian ujung merak sampai di banyuwangi.

Dengan adanya pembangunan infrastruktur ini tentu banyak membantu daerah dalam mengembangkan tujuan wisata alam dan menarik wisatawan dalam negeri untuk mampir. Dengan demikian akan banyak wisatawan tersebut berbelanja dan bisa menjalankan perekonomian daerah dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

b) Pembangunan sebagai upaya

Sebagai sebuah upaya pembangunan merupakan tindakan aksi yang harus dilakukan oleh suatu negara atau bangsa yang ingin maju.

Banyak negara yang berharap ada transfer teknologi dalam membangun perekonomian negara, tidak hanya semata adanya pertumbuhan ekonomi, namun ada peningkatan kemampuan anak bangsa dalam penguasaan teknologi

Jika pertumbuhan ekonomi bisa dicapai namun kurang dalam menguasai teknologi dan informasi, maka secara jangka panjang kita hanya akan menjadi pasar bagi produk negara maju. Indonesia sudah mampu menguasai teknologi pesawat terbang yang dioperasikan oleh almarhum presiden BJ Habibie. Saat ini Indonesia merupakan salah satu produsen pesawat terbang kecil yang bisa mendarat pada landasan pacu yang pendek. Pemerintah saat ini juga banyak membangun kawasan industri yang khususkan untuk para investor ingin membangun sebuah industri dengan membawa supplier dari negara asal secara bersama, untuk menjamin pasokan atas produk yang dihasilkan. Jaminan ini perlu di

peroleh, karena pasar sudah terbentuk. Sehingga jaminan supply ke pasar harus terjamin dan pasti,

c) Pembangunan berarti peningkatan kualitas hidup.

Secara ekonomi, sikap menikmati atau menghargai hidup dapat dilihat dari tingkat produktivitas, komposisi pengeluaran, serta kebebasan memilih pekerjaan, barang dan jasa yang diinginkan.

Tujuan dari sebuah pembangunan adalah meningkatnya kesejahteraan. Kesejahteraan akan tumbuh jika ada industri yang bisa menyerap tenaga kerja. Dengan adanya kegiatan atau bekerja maka tingkat pendapatan masyarakat yang bekerja akan naik. Jika pendapatan tenaga kerja naik, maka tingkat konsumsi masyarakat yang bekerja juga akan meningkat. Maka pertumbuhan ekonomi akan dapat dirasakan oleh semua lapisan datau unsur yang terkait..

3) Hakikat Pembangunan ekonomi.

Konsep pertumbuhan ekonomi lebih mengacu pada perubahan – perubahan kuantitatif, maka pembangunan ekonomi mencakup dimensi kualitatif

a) Pertumbuhan

Pertumbuhan menunjukkan perubahan skalar, jika perekonomian dari waktu ke waktu bertambah atau ada peningkatan, maka bisa dikatakan terjadi pertumbuhan.

Dapat dikatakan perekonomian tumbuh bila terjadi perubahan. Namun tidak sedikit yang berharap perubahan secara cepat. Perlukita pahami bahwa pembangunan melalui proses dan tahapan. Pembangunan adalah suatu proses menyakinkan para investor untuk datang membawa modal dan membangun pabrik ke dalam negeri. Pertumbuhan industri sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di samping sangat membantu dalam penyerapan tenaga kerja dan bisa mengurangi pengangguran.

b) Perubahan

Perubahan yang dimaksud di sini adalah perubahan menuju arah kematangan, Perekonomian yang sehat selain bertumbuh juga mengalami perubahan – perubahan mendasar untuk menopang kemampuan pertumbuhan jangka panjang.

Pembangunan harus sesuai dengan tujuan dan tepat sasaran. Keuangan negara atau APBN harus di alokasikan untuk pembangunan yang sifatnya produktif. Tidak hanya di berikan untuk subsidi. Untuk subsidi tertentu juga boleh seperti subsidi peralatan pertanian dan pupuk juga bibit bagi petani.

c) Perubahan sikap

Yang termasuk kategori perubahan sikap adalah penghargaan terhadap waktu, yang di wujudkan dalam janji tepat waktu, melakukan sesuatu dengan perencanaan dan persiapan yang baik.

Ada pribahasa waktu adalah uang. Warga negara yang secara ekonomi negaranya mengalami kemajuan di bidang ekonomi dan teknologi, mereka lebih cenderung individual.

Merek juga juga memiliki rasa percaya diri yang tinggi serta disiplin terhadap waktu yang mereka miliki. Budaya disiplin diri ini akan membentuk sebuah karakter untuk maju..

d) Perubahan kelembagaan

Semakin individual akan kepemilikan , makin tingginya tingkat penggunaan uang dan semakin berjalanya mekanisme pasar dapat memacu manusia bekerja lebih keras dan produktif, artiya pada tingkat pendapatan perkapita masyarakat meningkat maka selera juga akan lebih variatif .Hukum ekonomi akan berjalan dengan peingkatkan permintaan tentu juga akan meningkat suply barang dan jasa di pasar.

e) Perubahan Struktural

Yang di maksud denganperubahan struktural adalah struktur produksi dan pengeluaran. Jika perekonomian semakin modern, maka sumbangan ouput sektor industri dan jasa makin meningkat, sedangkan sumbangan sektor pertanian akan menurun.

Industri yang menggunakan teknologi lebih produktif dan akan mneghasilkan produk lebih besar di bandingkan dengan menggunakan tenaga manusia. Teknologi akan membatasi kontribusi manusia dalam mebuat suatu produk. Perubahan permintaan pasar tinggi harus di imbangi dengan supply yang cukup. Suppply yang cukup bisa di penuhi jika indistri banyak menggunakan tenaga mesin yang modern untuk

meningkatkan produktifitasnya. Sehingga titik keseimbangan anatar suply dan demand tercapai.

Dahulu teknologi pertanian dalam membajak sawah menggunakan kerbau, shingga waktu yng di buhtkan relative lehin lama, begitu datang teknologi mesin untuk memebajak swah, maka produktifitas pertanian bisa di tingkatkan, termasuk cara memanen padi serta bercocok tananm semua bisa di kerjakan dengan mesin..

4) Karakteristik Negara Berkembang

- a) Rendahnya tingkat kehidupan (miskin, kurang gizi)
- b) Rendahnya tingkat produktivitas (PDB per kapita pekerja rendah)
- c) Tingginya tingkat pertambahan penduduk
- d) Tingginya tingkat rasio ketergantungan, artinya berapa besar beban penduduk usia produktif menanggung penduduk usia non produktif

$$DR = (\text{penduduk usia } 0-14 + \text{pddk usia } \geq 65) / \text{pddk usia } 15 - 64\text{th}$$

DR= depency ratio

- e) Tingginy tingkat pengangguran
- f) Pasar informasi tidak sempurna
- g) Ketergantungan pada sektor pertanian primer (komoditas pertanian)
- h) Ketergantungan pada kondisi eksternal.

5) Masalah dan Kebijakan Ekonomi Negara sedang Berkembang

Jenis Kebijakan – kebijakan Pembangunan

a) Kebijakan Ekonomi

Meliputi kebijakan moneter, fiskal, dan ekonomi internasional, secara teoritis dapat di gunakan pemerintah untuk memperbaiki kondisi perekoniomian.

Kebijakan moneter ini bisa meliputi pemberian kredit kelompok usaha kecil, kredit kepada para petani dengan tujuan untuk meningkatkan permintaan agregate.

Kebijakan fiskal misalnya dengan memberikan subsidi BBM misalkan untuk meningkatkan daya beli masyarakat yang berpenghasilan rendah.

Kebijakan fiskal lainnya adalah di terapkanya kenaikan pajak progresif terhadap barang mewah, guna menahan laju perilaku konsumtif masyarakat kelas atas. Pemerintah juga bisa melakukan

kebijakan mempromosikan produk yang memiliki daya saing untuk di export pemerintah memfasilitasi dengan mengadakan pameran di luar negeri.

Bisa juga pemerintah menerapkan kebijakan substitusi impor dengan cara membuat barang atau komponen industri yang biasanya di import, mulai di produksi di dalam negeri atau pemerintah menerapkan kebijakan proteksi terhadap produk dalam negeri

b) Kebijakan Non Ekonomi

Kebijakan non ekonomi yang dapat dilakukan pemerintah antara lain penegakan hukum, memperbaiki kondisi demokrasi, desentralisasi dan pengembangan otonomi daerah secara bertahap.

Banyak faktor non ekonomi yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Stabilitas politik adalah satu di antara masalah yang menakutkan bagi para investor untuk berinvestasi. Politik suatu negara yang selalu bergejolak akan membuat stabilitas keamanan juga terganggu. Jika keamanan terganggu maka pasar uang atau bursa juga menanggapi dengan negative. Sehingga membuat banyak pengusaha melarikan uang mereka keluar negeri atau capital out flow akan lebih besar di bandingkan dengan capital inflow

6) Teori – teori Ekonomi Pembangunan

a) Teori Adam Smith

Adam Smith melihat pembangunan ekonomi sebagai proses pertumbuhan ekonomi dan perkembangan ekonomi dengan memanfaatkan mekanisme pasar. Perekonomian akan tumbuh kalau mekanisme pasar berjalan sempurna, syarat untuk mencapai pertumbuhan di butuhkan investasi dan spesialisasi yang di maksud dengan mekanisme pasar adalah adanya permintaan dan penawaran akan suatu barang dan jasa, dengan harga tertentu sesuai dengan yang telah di sepakati antara penjual dan pembeli yang di kontrol lewat mekanisme pasar.

b) Teori Maltus

Teori ini mengamati dan menyoroti keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dengan pertumbuhan penduduk. Teori ini memiliki pandangan

bahwa pertumbuhan ekonomi akan bertumbuh dalam jangka panjang kalau pertambahan penduduk lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi.

c) Teori Karl Marx

Karl Marx memandang bahwa proses kemajuan ekonomi sebagai proses evolusi sosial. Menurutnya faktor pendinamisasi perkembangan ekonomi adalah kemajuan teknologi

d) Teori Lewis

Teori ini mencoba menjelaskan bahwa pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara dapat dilakukan dengan meningkatkan pertumbuhan sektor industri

e) Teori Pembangunan Neo Klasik

Teori ini menekankan bahwa negara – negara dunia ketiga akan pembangunan ekonomi akan berhasil jika menerapkan prinsip – prinsip mekanisme pasar. Teori Pembangunan Neo klasik ini juga mengakui kemungkinan gagalnya mekanisme pasar jika dunia ketiga mengaplikasikan mekanisme pasar. Artinya penerapannya mekanisme pasar pada dunia ketiga hanya pada batas – batas tertentu dengan intervensi pemerintah.

C. Soal Latihan

1. Sebutkan tolak ukur atau standart untuk menentukan tingkat kemiskinan menurut organisasi PBB, bagaimana orang itu dikatakan miskin.
2. Jelaskan apa hakekat pembangunan itu, jelaskan !
3. Sebutkan tiga ciri – ciri sedang berkembang !
4. Jelaskan teori Karl Marx dalam perekonomian
5. Jelaskan teori klasik neopembangunan !

D. Referensi

- Blacard, Olivier, Macroeconomic. 3rd ed. New jersey . Prentice – Hall. 2003
- Budiono, 1995. Ekonomi Makro Edisi 4, Penerbit BPFE, Jogjakarta
- Case, Karl E and Ray C. Fair. Priciplesof Economic (7th ed) New Jersey Prentice-Hall. 2004
- Erni Umi Hasanah, Danang Sunyoto.2014. Pengantar Imu Ekonomi Makro, CAPS, Jakarta,
- Gregory Makiv. 2000 Teori Makro Ekonomi. Edisi 4 Penerbit Erlangga. Jakarta.Iskandar
- Nangga M. 2001. Makro Ekonomi, Teori Masalah dan Kebijakan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Parathama Rahardja, Mandala Manurung,2014. *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Putong. 2000. Pengantar Ekonomi (Mikro & Makro), Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Robert S. Pindyck & Daniel L. Rubinfeld. 2009. Makro Ekonomi. Edisi ke 6. Penerbit Indeks. Jakarta.
- Sadono Sukirno. 2003. Pengantar Teori Mikro Ekonomi, LP. FE.UI dan Grafika. Jakarta

PERTEMUAN 17

PEMBANGUNAN TERLANJUTKAN

(SUSTAINABLE DEVELOPMENT)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari materi pada pertemuan ini, mahasiswa mampu menjelaskan tentang sustainable development goals, pertumbuhan ekonomi dan kualitas lingkungan hidup, masalah dan dampak dari pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, ekonomi berkelanjutan, serta dampak dari pembangunan

B. Uraian Materi

1. Pendahuluan

Pembangunan berkelanjutan atau lebih di kenal dengan SGD's (Sustainable Development Goals) adalah pembangunan yang menjadi tujuan seluruh negara di dunia dengan tujuan untuk menjaga bumi dari kerusakan lingkungan dan membuat masyarakat dunia sejahtera hidupnya.

Sustainable Development Goals ini memiliki tujuh belas (17) agenda untuk yang harus menjadi program seluruh negara di dunia termasuk Indonesia.

Berikut 17 tujuan dari program pembangunan berkelanjutan atau SDGs tersebut:

a. Tanpa Kemiskinan

Bila semua negara di dunia mampu mewujudkan program ini yaitu menghilangkan kemiskinan yang ada di setiap negara maka, akan makmur semua manusia yang ada di bumi ini. Walaupun program ini berat untuk di realisasikan , paling tidak pemimpin negara di dunia ini memahami program SDGs. ini

b. Tanpa Kelaparan

Setiap negara di dunia harus memiliki program dalam ketahanan pangan, sehingga warga negaranya bisa terpenuhi kebutuhan nutrisi. Maka setiap negara perlunya mempertahankan lahan untuk pertanian dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan di seluruh negara yang ada di belahan dunia ini .

c. Hidup Sehat dan Sejahtera

Negara memberikan jaminan kesehatan kepada setiap warga negaranya di segala usia tanpa membedakan suku, ras dan agama.

d. Pendidikan berkualitas

Yaitu memberikan kesempatan dan pemerataan pendidikan yang berkualitas kepada setiap lapisan masyarakat tanpa membedakan suku ras dan agama. Semua warga negara di berikan hak dan kesempatan yang untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas.

e. Kesetaraan Gender

Yaitu memberikan kesempatan yang sama kepada kaum ibu dan perempuan secara umum

f. Air dan sanitasi bersih

Yaitu menjamin ketersediaan air bersih juga sanitasi (MCK) yang berkesinambungan untuk semua orang.

g. Energi bersih dan terjangkau

Yaitu memberikan jaminan untuk mendapatkan energy yang mampu di jangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, secara berkelanjutan dan modern

h. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi

Yaitu mendukung perkembangan dan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan, lapanganan secara produktif dan pekerjaan yang layak untuk seluruh lapisan masyarakat.

i. Industri, inovasi dan infrastruktur

Yaitu membangun infrastruktur berkualitas, mendorong tumbuhnya industry dan selalu berinovasi

j. Berkurangnya kesenjangan

Yaitu mengurangi kemiskinan dan ketidaksetaraan di dalam negara ataupun di lingkungan dunia internasional

k. Kota dan komunitas berkelanjutan

Yaitu membangun kota dan pemukiman secara berkualitas, aman serta berkelanjutan

l. Produksi dan konsumsi yang bertanggung jawab

Yaitu menjamin konsumsi secara berkesinambungan dan sistem produksi

m. Penanganan perubahan iklim

Yaitu melakukan tindakan dengan cepat memerangi perurabhan iklim dan tidakan gerakan penanaman pohon dan penggunaan energy yang ramah lingkungan

n. Ekosistem laut

Yaitu menjaga sumberdaya dan melestarikan laut sebagai sumberdaya untuk kepentingan yang berkesinambungan .

o. Ekosistem darat,

Yaitu mengurangi tanah tandus dan mengelola hutan secara berkelanjutan. Dan meningkatkan penggunaan ekosistem darat secara berkelanjutan serta melindungi dan mengembalikan fungsinya

p. Perdamaian , keadilan, dan institusi peradilan yang kuat

Yaitu menyediakan akses bagi semua orang dan lembaga untuk keadilan dan bertanggung jawab untuk seluruh kalangan masyarakat

q. Kemitraan untuk mencapai tujuan

Yaitu menghidupkan kembali kemitra global untuk pembangunan berkelanjutan serta memperkuat implementasi.

2. Pertumbuhan Ekonomi dan Lingkungan Hidup

a. Sumber Daya Ekonomi

Sumber daya ekonomi adalah unsur lingkungan hidup yang ada dalam diri pribadi manusia yang dapat secara riil bermanfaat untuk aktivitas produksi barang dan jasa dalam rangka peningkatan kualitas hidup manusia, baik secara individu maupun kolektif .

Sumber daya ekonomi terdiri atas :

- 1) Sumber daya manusia
- 2) Sumber daya alam
- 3) Sumber daya buatan.

Yang di maksud dengan sumber daya buatan adalah segala sesuatu baik dalam bentuk fisik maupun non fisik yang merupakan hasil karya manusia, yang dapat di gunakan untuk memproduksi barang dan jasa.

Contoh Sumber daya buatan ;

- 1) Mesin – mesin
- 2) Besi
- 3) Papan kayu
- 4) Bangunan

Semua sumber daya buatan tersebut dalam bentuk barang modal. Sedangkan sumber daya buatan non fisik, misalnya etika kerja, pergaulan, pengetahuan tentang manajemen.

b. Sumber Daya Alam .

Sumber daya alam adalah sumber daya yang terbentuk karena kekuatan alamiah, misalnya tanah, air dan udara.

Sumberdaya alam ini jika tidak di jaga cara pemanfaatannya maka akan berdampak negative pada lingkungan

Sumber daya alam terdiri dari dua macam :

1) Sumber daya alam tak terbarui

Misal : Minyak bumi, Batu bara, dan barang tambang lainnya

Sumberdaya alam yang tidak bisa terbarui akan memiliki dampak lingkungan yang luar biasa bila proses penambangan tidak memperhatikan ekosistem di lingkungan. Seperti saat ini banyak terjadi penambangan emas secara liar di hutan lindung yang terjadi di beberapa daerah. Bahkan sampai banyak menelan korban yang tertimbun longsor oleh galian tambang yang mengabaikan keselamatan penambang itu sendiri.

Bahkan di Muara Enim Riau, banyak penambang minyak bumi secara tardisonal dengan perlatan yang sangat sederhana dan membahayakan lingkungan dan keselamatan penambang itu sendiri. .

2) Sumber daya alam terbarui

Bagi sumber alam yang dapat di perbarui relative dapat di kendalikan melalui budi daya, misalkan pohon jati, bisa di lakukan penanaman kembali sebelum dilakukan penebangan. Begitu juga sumberdaya laut seperti ikan bisa di lakukan budi daya perikanan secara berkesinambungan. Misal : Ikan di laut, Pohon yang di tanam di hutan, hewan ternak.

c. Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Konsep lingkungan hidup adalah konsep sistem yang menunjukan hubungan timbal balik antara manusia dengan semua unsur yang ada di sekitarnya.

Sistem tersebut pada awalnya sudah tersedia di alam. Tugas manusia adalah mengelola dan mengembangkan sistem tersebut demi peningkatan kualitas hidup manusia dan makhluk lainnya.

Sumber daya alam di ekplotasi secara berlebihan berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan hidup seperti polusi udara, air dan tanah. Masalah global yang di hadapai manusia saat ini adalah semakin memanasnya suhu permukaan bumi atau global warming, dimana setiap sepuluh tahun peningkatan suhu bumi mencapai 0,3 derajat celcius. Akibatnya es daerah kutub utara mulai mencair, sehingga permukaan laut setiap sepuluh tahun naik 6 sentimeter.

3. Masalah –Masalah di Masa Mendatang

Menurut Emil Salim pada tahun 1988, beberapa masalah yang akan terus di hadapi manusia di dunia adalah kependudukan, ketersediaan pangan, kelestarian spieces dan ekosistem, industrialisasi, ketersediaan energi dan perkembangan kota. Semua masalah tersebut akan terus meningkatkan tekanan atau kerusakan lingkungan.

Bahkan pada abad ke-21 ini di perkirakan masih akan terjadi perusakan lingkungan hidup karena berbagai alasan atau motiasi. Tiga Alasan penting masalah yang akan datang meliputi :

a. Kemiskinan

Taun 2015 jumla penduduk bumi di perkirakan mencapai 15 milyar, dimana lebih dari 2 milyar hidup dalam kondisi sangat miskin

b. Dampak Kemajuan Teknologi

Yang di maksud dampak dari kemajuan teknologi mampu meningkatkan efesiensi dan di sisi lain dengan ada nya kemajuan teknologi menyebabkan banyaknya tenaga kerja manusia yang menganggur karena di gantikan oleh mesin.

c. Kekuatan Monopoli

Di negara berkembang gejala monopoli umumnya adala monopoli berdasarkan undang – undang, misalnya hak penguasaan pengelolaan hutan (HPH).

Sedangkan pada negara maju, monopoli yang terjadi adala monopoli alamiah. Artinya monopoli yang timbul diperoleh karena mampu menguasai teknologi.

4. Pembangunan Terlanjutan

Yang di maksud dengan pembangunan terlanjutan atau pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Penjelasan tersebut di atas memuat dua komponen pokok sebagai berikut :

a. Kebutuhan

Konsep kebutuhan berubungan erat dengan aspek keadilan distribusi output dunia, dimana seharusnya pemenuhan kebutuhan di perioritaskan kepada penduduk yang masi bergulat dengan kemiskinan.

b. Keterbatasan

Konsep keterbatasan di kaitkan dengan teknologi dan pranata sosial dalam pengelolaan SDA atau lingkungan hidup, agar SDA tersedia dapat di gunakan untuk keperluan generasi yang akan datang.

5. Penerapan Pembangunan Terlanjutan Di Indonesia

Sejak awal tahun 1970-an perhatian dan komitmen Indonesia terhadap konsep dan pelaksanaan pembangunan terlanjutan terlihat sangat meningkat Pada tahun 1972 Indonesia menghadiri Konferensi Lingkungan Hidup di Stocklom-Swedia dan tahun 1992 menghadiri konferensi PBB tentang Lingkungan dan Pembangunan di Rio de Janeiro-Brasil.

Dalam komitmen pemerintah di wujudkan dalam GBHN dan pembuatan undang – undang maupun peraturan pemerintah tentang Lingkungan Hidup.

Salah satu undang – undang yang di hasilkan adalah UU No.4 Tahun 1982 terkait dengan *Pokok – Pokok Ketentuan Lingkungan Hidup* . yang kemudian di perbarui dengan menjadi UU No.23 Tahun 1997 tentang *Pengelolaan Lingkungan Hidup*.

Masalah Lingkungan di Indonesia

Ada empat masalah lingkungan yang sangat serius yang sedang di hadapai Indonesia, yaitu

a. Deforestasi

Indonesia memiliki hutan terluas nomer dua di dunia dengan luas hutan 144 juta hektar Proses Deforestasi yang sedang berlangsung dengan tingkat tinggi adalah mengancam penyediaan bahan kayu dasar dan produk hutan

sekunder serta mengurangi pelayanan lingkungan seperti proteksi sumber mata air dan perservasi habitat alam yang penting, dengan proses ada transmigrasi dan pemberian hak perusahaan hutan (HPH)

Deforestasi yang tinggi mengakibatkan menurunnya daya kemampuan hutan untuk menjalankan fungsi ekologi, sehingga bisa menimbulkan masalah –masalah lingkungan, seperti erosi, penurunan kualitas lahan bahkan bisa meningkatkan suhu bumi (*global warming*)

b. Degradasi Lahan

Degradasi lahan yang berupa erosi merupakan masalah lingkungan yang sangat serius di Indonesia. Di pulau jawa lahan pertanian yang subur telah banyak berubah kepentingan menjadi perumahan dan kawasan industri. Sehingga penebangan hutan dan pengalihan fungsi lahan jika tidak di atur dengan sangat baik, maka akan sangat mengancam kebutuhan air di masa yang akan datang.

Di satu sisi negara membutuhkan investor untuk meningkatkan industri. Industri tumbuh dapat memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat. Jika masyarakat bekerja maka pendapatan mereka meningkat, Jika pendapatan mereka meningkat maka tingkat konsumsi juga meningkat dan pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

Menjadi dilema ketika negara menyediakan lahan untuk kawasan industri, tentu ini akan merubah fungsi lahan yang sudah tidak produktif di alihkan fungsikan menjadi sebuah kawasan industri.

Ketika banyak industri yang tidak peduli dalam pengelolaan limbah industri, maka dampaknya akan merusak lingkungan sekitar , termasuk terjadi pencemaran lingkungan. Pengawasan pihak pemerintah daerah terhadap pengelolaan limbah industri harus benar – benar di jalankan dan lakukan pemeriksaan di lapangan secara regular.

c. Kekurangan Air

Kekurangan air merupakan salah satu masalah lingkungan utama di Indonesia, karena deforestasi pada dataran tinggi telah mengakibatkan meningkatnya permintaan air dan meningkatnya polusi air permukaan akibat erosi

Penyebabnya tidak hanya terjadinya alih fungsi hutan, namun proses pergantian dari pemanfaatan kayu alam oleh industri tidak secara konsisten menanam kembali pohon sebagai ganti kayu yang telah di tebang. Ketika

hutan dan gunung di beralih fungsi, maka resapan air semakin berkurang , dampak persediaan air dari alam juga terus berkurang.

d. Polusi Udara

Proses industrialisasi dan urbanisasi yang cepat di sepanjang pantai utara Jawa telah meningkatkan tingkat polusi udara dan air. Limbah industri mencemari sungai dan menimbulkan resiko kesehatan yang serius pada penduduk perkotaan yang tergantung dari sungai – sungai, dan bisa membunuh spesies ikan yang ada di sungai.

Semakin maju dunia industri maka penggunaan bahan bakar minyak juga semakin tinggi, dampaknya polusi udara semakin tinggi. Di samping penggunaan zat kimia lainya juga dapat membuat udara semakin kotor, dampaknya mengganggu kesehatan manusia secara keseluruhan. Jika kesehatan terganggu maka biaya hidup manusia semakin mahal. Polusi tidak hanya mengganggu kesehatan manusia, namun semakin membuat manusia tidak produktif karena penyakit akibat polusi udara tersebut.

6. Faktor Penentu Pelaksanaan Pembangunan Terlanjutan di Indonesia

Masalah lingkungan adalah masalah yang sangat kompleks yang membutuhkan keterlibatan semua pihak, baik swasta , pelaku ekonomi ataupun masyarakat luas. Di antara faktor penentu tersebut adalah :

a. Kehendak Politik Pemerintah

Misalnya dengan membuat kebijakan dan peraturan dalam pelaksanaannya.

b. Peranan Institusi Lingkungan Hidup

Meningkatkan fungsi Badan Pengendalian Lingkungan (Bapedal)

c. Peranan Lembaga Swadaya

Tujuannya membangun kesadaran masyarakat untuk peduli dengan lingkungan

d. Peranan Sektor Industri

Industri diwajibkan mengelola limbah secara benar, dan melaporkan kepada institusi terkait setiap 6 bulan.

e. Peranan Media Masa

Memberikan informasi dan membangun persepsi tentang dampak lingkungan jika di kelola dengan benar dan berlebihan.

f. Kesadaran dan partisipasi masyarakat.

Sustainable development goals (SDGs) ini merupakan perubahan dari millennium development goals (MDGs), Fokus dari MDGs ini hanya pada kemiskinan dan tidak menyeluruh, namun SDGs lebih menyeluruh. SDGs di mulai pada tahun 2015 dan melibatkan seluruh masyarakat dunia yang di prakasai oleh perserikatan bangsa – bangsa.

PBB melihat melihat banyak ketimpangan antara negara tertinggal, negara berkembang dengan negara maju. Di mana ketimpangan ini di lihat adil kalau negara ketiga selalu menjadi objek negara maju. Masyarakat juga di libatkan dalam mewujudkan tujuan dari SDGs ini melalui kegiatan sosial preneur.

Banyak masyarakat mulai menyadari untuk melakukan sesuatu untuk sesama dan berbagi untuk meringankan sesama dengan tujuan mengurangi dan menghilangkan kemiskinan dan kelaparan, namun yang terjadi di beberapa kawasan negara - negara tertentu konflik sering dan terus terjadi.

Di satu sisi SGD's memiliki program yang sangat bagus, namun di satu sisi banyak para pemimpin atau politikus di satu negara, menimbulkan permasalahan baru.

Sebagai kawasan timur tengah sampai saat ini masih banyak terjadi konflik politik dan mengabaikan kemanusiaan, banyak manusia terlantar karena konflik tersebut. Bahkan gerakan kemanusiaan yang akan menolong korban ikut menjadi korban perselisihan yang belum jelas kapan akan berakhir.

Banyak juga negara maju memberikan sanksi ekonomi kepada negara tertentu, dampaknya tentu juga mengganggu tujuan mulia dari SDGs.

Secara politik dan kepentingan SGD's sangat bagus, namun komitmen dari para negara peserta yang ada dalam keanggotaan PBB harus memiliki keyakinan pentingnya sebuah perdamaian untuk mewujudkan 17 tujuan dari SDGs yang telah di sepakati

Jangan sampai negara besar pamrih dan memiliki kepentingan tertentu, maka mengabaikan tujuan yang telah di sepakati bersama.

Banyak negara ketiga yang membutuhkan kepedulian dunia, karena kondisi alam mereka yang tidak sebaik negara lain.

Lahan mereka tandus tidak produktif, kekeringan, kesehatan terabaikan, dan negara maju tidak ada yang peduli terhadap hal ini. Tentu kita semua karena tidak dari negara ini bisa eksplorasi kekayaan alamnya. Walaupun ada tidak sebanding tentunya antara biaya yang dikeluarkan dengan hasil.

C. Soal Latihan

1. Jelaskan apa yang di maksud dengan Sustainable Developmen Goals atau SDGs ?
2. Sebutkan tujuh belas program SDGs tersebut !
3. Jelaskan apa dampak dari eksplotasi sumberdaya alam yang berlebihan terhadap lingkungan hidup ?
4. Sebutkan Tiga masalah yang akan di hadapi dunia menurut Prof. Emil Salim, akibat eksplotasi sumber daya alam !
5. Jelaskan apa yang di maksud dengan pembangunan berkelanjutan !
6. Untuk mengurangi polusi udara di Jakarta, pemerintah DKI, membuat kebijakan ganjil – genap, bagaimana pendapat terkait dengan lingkungan dalam kotek pembangunan dengan aturan tersebut.
7. Bagaimana pendapat kalian terhdapat illegal logging dan pembakaran hutan yang terjadi saat ini di wilayah sumattra dan Kalimantan !

D. Referensi

- Blacard, Olivier, Macroeconomic. 3rd ed. New jersey . Prentice – Hall. 2003
- Budiono, 1995. Ekonomi Makro Edisi 4, Penerbit BPFE, Jogjakarta
- Case, Karl E and Ray C. Fair. Priciplesof Economic (7th ed) New Jersey Prentice-Hall. 2004
- Erni Umi Hasanah, Danang Sunyoto.2014. Pengantar Imu Ekonomi Makro, CAPS, Jakarta,
- Gregory Makiv. 2000 Teori Makro Ekonomi. Edisi 4 Penerbit Erlangga. Jakarta.Iskandar
- Nangga M. 2001. Makro Ekonomi, Teori Masalah dan Kebijakan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Parathama Rahardja, Mandala Manurung,2014. *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Putong. 2000. Pengantar Ekonomi (Mikro & Makro), Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Robert S. Pindyck & Daniel L. Rubinfeld. 2009. Makro Ekonomi. Edisi ke 6. Penerbit Indeks. Jakarta.
- Sadono Sukirno. 2003. Pengantar Teori Mikro Ekonomi, LP. FE.UI dan Grafika. Jakarta

PERTEMUAN 18

SISTEM - SISTEM EKONOMI : SUATU PERBANDINGAN

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari materi pada pertemuan ini, mahasiswa mampu menjelaskan pengertian system ekonomi, klasifikasi system ekonomi, ekonomi kapitalis, kekuatan dan kelemahan ekonomi kapitalis.

B. Uraian Materi

1. Pengertian Sistem Ekonomi

Menurut Gregory Grosman (1984) yang di maksud dengan sistem ekonomi adalah :

“ Sekumpulan komponen – komponen atau unsur – unsur terdiri atas unit – unit dan agen - agen ekonomi serta lembaga – lembaga ekonomi yang bukan saja saling berhubungan dan berinteraksi, melainkan juga sampai tingkat tertentu saling menopang dan mempengaruhi”

Dengan demikian komponen – komponen tersebut memiliki hubungan fungsional yang dapat menjadi alat koordinasi alokasi sumber daya ekonomi.

Dari definisi tersebut diatas, ada beberapa aspek penting dalam suatu sistem ekonomi

- a. Komponen yang terdiri dari atas unit, pelaku dan institusi
- b. Saling terkait dan mempengaruhi secara teratur dan berkesinambungan
- c. Memiliki fungsi koordinasi.

a. Unit Ekonomi

Unit ekonomi adalah individu atau kelompok – kelompok dalam sistem ekonomi yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Artinya perekenomian bisa berjalan jika semua komponen dan unsur yang ada di dalam saling berinteraksi

Misalnya :

1) Rumah tangga

Banyak membutuhkan kebutuhan yang berhubungan dengan kebutuhan pokok, bisa makanan, hiburan, sandang dan keperluan untuk bersosialisasi dengan lingkungan di sekitar. Dimana setiap kegiatan tersebut bisa menimbulkan kegiatan ekonomi dan mampu menggerakkan

perekonomian. Unit ekonomi kecil pada level rumah jika jumlah rumah tangga di hitung secara nasional, maka perputaran ekonomi yang di ciptakan sangat besar sekali.

2) Konsumen

banyak membutuhkan kebutuhan yang berhubungan dengan kebutuhan pokok, bisa makanan, hiburan, sandang dan keperluan untuk bersosialisasi dengan lingkungan di sekitar. Dimana setiap kegiatan tersebut bisa menimbulkan kegiatan ekonomi dan mampu menggerakkan perekonomian. Unit ekonomi kecil pada level rumah jika jumlah rumah tangga di hitung secara nasional, maka perputaran ekonomi yang di ciptakan sangat besar sekali.

3) Perusahaan

Adakah unit ekonomi dalam skala besar sebagai pemasok atas kebutuhan konsumen termasuk rumah tangga di dalamnya. Jika supply dan demand tidak bisa terpenuhi, maka yang terjadi adanya ketidak seimbangan di pasar. Dan cenderung akan menimbulkan inflasi

4) Serikat Pekerja

Adalah unit ekonomi yang ada di dalam perusahaan, berfungsi sebagai perwakilan dari para karyawan dalam menyalurkan hak karyawan kepada manajemen perusahaan, terkait dengan kepentingan kedua belah pihak yang saling menguntungkan tentunya dengan kesepakatan kedua belah pihak yang di tuangkan dalam peraturan perusahaan

5) Instansi Pemerintah

adalah unit ekonomi yang memiliki kewenangan dalam membuat aturan terkait dengan kepentingan konsumen, perusahaan dan karyawan yang ada di perusahaan. Pemerintah juga memiliki kewenangan dalam membuat aturan terkait dengan perekonomian nasional dan global dengan kebijakan dengan tujuan untuk menjaga perekonomian menuju ke arah yang lebih baik

b. Agen Ekonomi

Agen ekonomi adalah seseorang yang menjalankan fungsi – fungsi ekonomi tertentu, Misalnya :

1) Konsumen

Sebagai user sebuah produk dan jasa yang di hasikan oleh indutsri. Jika produk tidak bisa memenuhi selera konsumen maka produk dan jasa

tidak laku di jual di pasar. Maka pengusaha atau pelaku industri harus mengetahui selera pasar.

2) Pekerja

Adalah orang mengerjakan dan bekerja di perusahaan untuk membuat suatu produk dan jasa dengan peraturan perusahaan yang telah di tentukan sesuai dengan aturan undang - undang. Pekerja berhak mendapatkan upah sebagaimana di atur dalam undang -undang ketenaga kerjaan.

3) Pengusaha

Adalah individu atau kelompok yang memiliki usaha dan mempekerjakan pekerja di perusahaan yang di miliki sesuai dengan ketnetuan undang - undang

4) Investor

Adalah pemilik modal yang melakukan investasi dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Investor bisa secara langsung sebagai pengelola perusahaan atau hanya sebagai penyerta modal, artinya secara teknis pengelolaan perusahaan di serahkan kepada pengusaha yang di tunjuk dalam kerjasama.

5) Perencana

Adalah orang yang memiliki fungsi sebagai perencana atas invetasi atau kegiatan yang akan di lakukan terkait kegiatan usaha yang di jalankan. Ada istiklah manajer invetasi dalam pasra valuta asing, yaitu orang yang di tnujuk karena kemampuan untuk mengelola dan pihak ketiga untuk di investasikan pada pasar modal.

Artinya setiap individu atau unsur yang ada di dalam lingkungan kita termasuk dan menjadi agen dari sebuah perekonomian

c. Institusi Ekonomi

Dalam pengertian yang paling luas institusi ekonomi adalah sekumpulan norma – norma, aturan main dan cara pikir yang telah baku. . Perdagangan di atur dengan standart yang telah di sepakati oleh organisasi internasional di dalam ada perwakilan dari seluruh dunia yang memiliki teknologi lebih maju dalam menggunakan teknologi, Sebagai contoh World Trade Organisation (WTO) sebuah organisasi inteernasional yang di buat sebagai tempat bagi negara anggota yang merasa di rugikan dalam sistem perdagangan internasional dengan negara lain. AFTA juga di buat untuk meningkat

perdagangan antara negara asia pasifik yang saling menguntungkan. ASEAN adalah organisasi regional yang anggota dari negara - negara asean, dengan tujuan untuk meningkatkan sistem perdagangan antar negara asean yang saling menguntungkan. Kemudian ada juga Negara G7 yang merupakan negara maju di dunia membuat sebuah organisasi negara maju untuk membuat k

d. Saling terkait dan Saling Mempengaruhi Secara Teratut dan berkesinambungan

Terbentuknya sistem ekonomi unit – unit, pelaku – pelaku dan institusi harus saling terkait dan mempengaruhi. Misalnya perusahaan membeli faktor produksi dari rumah tangga, dan rumah tangga sebagai konsumen membeli produk barang dan jasa dari perusahaan.

Kemudian pemerintah sebagai regulator juga berhak untuk membuat aturan yang bisa di terapkan kepada seluruh pelaku usaha sesuai dengan aturan.

Misalkan terkait pajak penghasilan atau lebih dengan Pph 21, yaitu pajak yang dikenakan kepada karyawan. Ada pajak penghasilan untuk perusahaan yang lebih di kenal dengan Pph 25, pajak di kenakan bagi pelaku usaha yang menjalankan usah di Indonesia, dan wajib membuat laporan keuangan perusahaan dan di laporkan kepada pemerintah setiap tahun sesuai dengan undang – undang yang berlaku. Kemudian pajak kendaraan bermotor dan lain sebagainya.

e. Memiliki Fungsi Koordinasi

Sistem ekonomi dapat di pakai sebagai alat koordinasi, artinya bahwa tercapainya tercapainya keselarasan tindakan antarelemen dalam sistem, melalui proses komunikasi atau pertukaran informasi, jadi sistem koordinasi yang baik harus di dukung oleh data yang memadai, benar dan akurat.

2. Klasifikasi Sistem – sistem Ekonomi

Sistem – sistem ekonomi yang ada di dunia ini dapat di klasifikasikan berdasarkan beberapa metode :

a. Di lihat dari mekanisme koordinasinya yang meliputi :

1) Sistem tradisi

Mekanisme sistem tradisi berlaku dalam perekonomian yang masih berada dalam tahap sangat sederhana, dimana kegiatan ekonomi sangat terbatas, jumlah penduduk masih sangat sedikit dan saling mengenalkan.

Karena itu ikatan kekeluargaan juga masih sangat kuat, oleh karena itu sistem koordinasi tradisi tidak bisa di harapkan untuk membangun perekonomian modern. Tidak mengherankan dalam sistem ekonomi tradisi masalah terbesar yang di hadapai adalah rendahnya inovasi dan produktivitas, serta buruknya distribusi pendapata.

2) Sistem Komando

Perekonomian komando umumnya merupakan perekonomian yang berideologi Sosialisme, Marxisme atau Komunis.

Mereka percaya bahwa peranan perencanaan terpusat sebagai alat alokasi sumber daya ekonomi yang efisien.

Walaupun secara matematis perencanaan terpusat sangat baik sebagai alat alokasi yang efisien, namun sampai saat ini tidak ada negara menganut sistem ekonomi komando.

Contoh negara yang pernah menjalankan sistem ekonomi komando adalah Rusia, China, namun kedua negara tersebut pada akhirnya juga mengizinkan mekanisme pasar dalam perekonomian negara tersebut.

3) Sistem Ekonomi Pasar

Ekonomi pasar mengandalkan interaksi kekuatan permintaan – penawaran sebagai alat alokasi yang efisien. Indikator yang di gunakan para pelaku ekonomi untuk bertindak adalah tingkat harga dan perubahannya.

Jika tingkat harga semakin tinggi dan terus meningkat, maka indikasinya adalah permintaan relatif besar, Maka produsen akan meningkatkan produksinya untuk supply ke pasar.

Kelebihan dari sistem ekonomi pasar adalah kecilnya peran pemerintah, yang berarti juga menekan biaya – biaya birokrasi. Dan sistem ekonomi pasar bisa berjalan dengan baik apabila struktur pasar benar – benar pasar persaingan sempurna.

4) Sistem ekonomi Liberal

Pada prinsipnya adalah perekonomian yang lebih mengkedepankan permintaan dan penawaran. Artinya semua di serahkan kepada mekanisme pasar. Semua pelaku pasar bebas memberikan pilihan pada konsumen untuk menentukan pilihan.

Sistem ekonomi liberal memang tidak tepat bila di terapkan pada negara berkembang, karena idustro kecil tidak pernah bisa bersaing dengan industry besar dan memiliki modal yang besar.

Namun begitu sebaliknya, ketika kita bisa membuat produk yang memiliki ciri khas yang tidak bisa di buat oleh industry besar atau negara maju maka ini akan menjadi keuntungan tersendiri.

Ciri – ciri sitem ekonomi liberal :

- a) Menerapkan sistem perdagangan dengan bebas bersaing
- b) Permintaan dan penawaran di tentukan penjual dan pembeli
- c) Peranan pemerintah dalam membuat aturan di batasi atau terbatas
- d) Modal dangat berperan dalam bisnis

b. Berdasarkan Penekanan hak kepemilikan yang di berlakukan, yang meliputi :

1) Sistem Sosialis

Yaitu sistem ekonomi yang memberika kebebasan kepada setiap orang untuk melakukan kegiatan ekonomi, namun pemerintah tetap ikut campur di dalamnya. Tujuan dari sistem ekoonomi ini adalah demokratisasi ekonomi secara terpusat. Dalam sistem ini berkeyakinan bahwa kemamuran akan tercapai bila di laksana dengan kebersamaan.

Prinsip dasar dalam perekonomian sosialis :

- a) Kepemilikan asset oleh negara
- b) Kesamaan ekonomi
- c) Disiplin politik

Ciri – ciri ekonomi Sosialis :

- a) Mengutamakan kebersamaan
- b) Peran pemerintah sangat kuat
- c) Karakter manusia atau SDM di tentukan oleh pola produksi.

Kelemahandalam sistem ekonomi sosialis :

- a) Mematikan kreatifitas individu
- b) Monopoli dan merugikan masyarakat
- c) Masyarakat umum tidak memiliki kebebasan memiliki sumber daya yang ada

2) Sistem Kapitalis

Sistem Kapitalis adalah sistem ekonomi yang aset – aset produksi atau faktor produksinya sebagian besar di miliki individu atau swasta.

Sejarah sistem kapitalis di mulai dari Eropa dengan cepatnya di terima budaya filsafat Yunani yang menjadi sumber ilmu pengetahuan modern .

Kapitalis Awal

Pada awal abad ke-17 sampai menjelang awal abad ke-20 kapitalis awal mulai berkembang, adapun nilai kapitalis awal yang paling dominan adalah :

- a) Individualisme
- b) Kemajuan Material
- c) Rasionalitas.

Kapitalis Modern

Kapitalis modern adalah penyempurnaan ekonomi kapitalis awal, di antara penyempurnaan tersebut adalah di terimanya peranan pemerintah.

Artinya pemerintah sebagai regulator dengan membuat undang – undang sehingga semua unsur pemangku kepentingan dalam industri seperti pekerja, pemasok, konsumen dan pengusaha bisa di akomodasi hak – haknya.

Ciri – ciri ekonomi kapitalis :

- a) Pengakuan hak pribadi
- b) Perkenomian di atur oleh mekanisme pasar antara permintaan dan penawaran
- c) Manusia di anggap sebagai orang yang selalu mencari keuntungan
- d) Memiliki paham materialisme.

3. Institusi – Institusi dalam Ekonomi Kapitalis.

Ada lima institusi pokok yang membangun sistem ekonomi kapitalis :

a. Hak Kepemilikan

Dengan adanya hak kepemilikan ini individu dalam masyarakat kapitalis termotivasi untuk lebih produktif

b. Keuntungan

Setiap individu dalam masyarakat kapitalis, keuntungan merupakan ekspresi diri, dan keuntungan mampu meotivasi manusia untuk bekerja keras dan lebih produktif

c. Konsumerisme

Konsumerisme di anggap sebagai hidup yang penuh dengan pemborosan. Dalam arti positif konsumerisme adalah gaya hidup yang sangat menekankan pada pentingnya kualitas barang dan jasa yang di gunakan.

d. Kompetisi

Semangat kompetisi seperti teori yang di sampaikan oleh Adam Smith, bahwa melalui kompetisi baik individu ataupun perusahaan akan mampu bekerja secara efisien, yang mampu menguntungkan produsen ataupun konsumen.

e. Harga

Harga merupakan indikator kelangkaan barang dan jasa yang semakin mahal berarti semakin langka di pasar.

Bagi produsen gejala naiknya harga adalah merupakan tanda untuk menambah produksi agar keuntungan yang di peroleh meningkat.

Kekuatan dan Keterbatasan Perekonomian Kapitalis

Umumnya perekonomian kapitalis menggunakan mekanisme pasar sebagai alat koordinasi, akibatnya kekuatan dan keterbatasan mekanisme pasar juga merupakan kelemahan sistem kapitalis.

Kelemahan Mekanisme Pasar :

- a. Persaingan bebas telah menyebabkan memburuknya distribusi pendapatan maupun kekayaan
- b. Mengorbankan tujuan yaitu antara efisiensi dan keadilan, artinya ketika pengusaha ingin meningkatkan produktivitas maka mereka akan menggunakan mesin modern, akibatnya akan ada pengurangan tenaga manusia.
- c. Mekanisme pasar jika di campur dengan politik, maka akan mendorong menjadi kebijakan imperilisme.

Bagi negara yang sudah maju dan memiliki teknologi dalam industry, sangat senang dengan sistem ekonomi kapitalis atau sistem ekonomi pasar.

Pasar atau konsumen pada dasarnya juga ingin bebas membeli produk yang di inginkan dan sesuai dengan kemampuan daya beli masing – masing.

Namun pemerintah sebagai pembuat aturan juga harus melindungi pengusaha dalam negeri yang ingin berkembang. Mereka tidak mungkin menjadi penonton di negaranya sendiri. Di sini peran pemerintah di butuhkan.

Untuk produk tertentu pemerintah bisa menaikkan bea masuk terhadap produk tertentu bisa membunuh produk local.

Contoh : banyak petani bawang merah, maka pemerintah harus melindungi petani dengan menaikkan pajak import bawang.

Atau terhadap mobil mewah pemerintah hendaknya menerapkan pajak import dan pajak barang mewah yang tinggi.

Hasil dari pajak yang di pungut tadi di kembalikan kepada para pelaku usaha yang membutuhkan perlindungan dari pemerintah tentunya.

C. Soal Latihan

1. Apa yang di maksud dengan sistem ekonomi, jelaskan !
2. Sebutkan ciri – ciri ekonomi sosialis !
3. Apa yang di maksud dengan sistem ekonomi memiliki fungsi koordinasi, jelaskan !
4. Jelaskan apa yang di sebut dengan ekonomi kapitalis !
5. Jelaskan apa yang di sebut dengan monopoli
6. Jelaskan yang di maksud dengan sistem ekonomi indo pasifik !

D. Referensi

- Blacard, Olivier, *Macroeconomic*. 3rd ed. New jersey . Prentice – Hall. 2003
- Budiono, 1995. *Ekonomi Makro Edisi 4*, Penerbit BPFE, Jogjakarta
- Case, Karl E and Ray C. Fair. *Priciplesof Economic (7th ed)* New Jersey Prentice-Hall. 2004
- Erni Umi Hasanah, Danang Sunyoto.2014. *Pengantar Imu Ekonomi Makro*, CAPS, Jakarta,
- Gregory Makiv. 2000 *Teori Makro Ekonomi*. Edisi 4 Penerbit Erlangga. Jakarta.Iskandar
- Nangga M. 2001. *Makro Ekonomi, Teori Masalah dan Kebijakan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Parathama Rahardja, Mandala Manurung,2014. *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Putong. 2000. *Pengantar Ekonomi (Mikro & Makro)*, Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Robert S. Pindyck & Daniel L. Rubinfeld. 2009. *Makro Ekonomi*. Edisi ke 6. Penerbit Indeks. Jakarta.
- Sadono Sukirno. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, LP. FE.UI dan Grafika. Jakarta

GLOSARIUM

Equilibrium

Suatu kondisi dimana antara penjual dan pembeli setuju dengan penawaran harga yang di ajukan oleh pembeli sehingga tercapai kesepakatan untuk melakukan transaksi jual beli barang dan jasa.

Mikro Ekonomi

Ilmu ekonomi yang mempelajari tentang perilaku konsumen dan produsen pengusaha.

Makro Ekonomi

Ilmu ekonomi yang mempelajari pokok – pokok ekonomi, stabilitas ekonomi, pertumbuhan ekonomi suatu negara baik jangka pendek dan jangka panjang,

Produk Domestik Bruto (PDB)

Metode untuk menghitung pendapatan nasional suatu negara tertentu yang mengacu pada nilai pasar suatu barang dan jasa di negara tertentu dalam periode tertentu.

Disposable income

Pendapatan yang sudah di kurangi pajak, dan bisa di gunakan untuk membeli barang dan jasa atau di tabung.

MPC (Marginal Propensity Consumption)

Perubahan dari dampak penambahan setiap unit disposable income pada besarnya konsumsi.

APC (Average Propensity to Consumption)

Intesitas konsumsi terhadap pendapatan

Capital Inflow

Invetasi masuk ke dalam negeri

Capital outflow

Investasi keluar dari suatu negara karena kondisi politik dan keamanan tidak kondusif.

Present Value

Metode untuk menentukan nilai uang pada saat ini yang mengacu pada hasil di masa pendatang

Future Value

Nilai investasi pada waktu mendatang berdasarkan suku bunga yang telah ditetapkan dalam waktu tertentu.

Payback Periode

Waktu yang dibutuhkan untuk mencapai titik impas (balik modal)

Net present value :

Perbedaan nilai saat ini dengan melihat arus kas masuk dan arus kas keluar.

Internal rate of return

Indikator tingkat efisiensi sebuah investasi

Diskonto

Bunga yang harus dibayar

Keuntungan Absolute

Keuntungan mutlak

Valas

Mata Uang Asing

Velositas

Kecepatan perputaran

Multiplier

Suatu koefisien yang menjelaskan besarnya tambahan pendapatan karena adanya tambahan variable.

Marginal Product (MP)

Tambahan keluaran produksi karena adanya satu unit input

Marginal Revenue

Kenaikan atau penurunan penerimaan akibat adanya penambahan atau pengurangan satu unit output

Marginal Cost

Peningkatan total biaya karena adanya penambahan produksi setiap unit output

DAFTAR PUSTAKA

- Blacard, Olivier, Macroeconomic. 3rd ed. New jersey . Prentice – Hall. 2003
- Budiono, 1995. Ekonomi Makro Edisi 4, Penerbit BPFE, Jogjakarta
- Case, Karl E and Ray C. Fair. Priciplesof Economic (7th ed) New Jersey Prentice-Hall. 2004
- Erni Umi Hasanah, Danang Sunyoto.2014. Pengantar Imu Ekonomi Makro, CAPS, Jakarta,
- Gregory Makiv. 2000 Teori Makro Ekonomi. Edisi 4 Penerbit Erlangga. Jakarta.Iskandar
- Nangga M. 2001. Makro Ekonomi, Teori Masalah dan Kebijakan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Parathama Rahardja, Mandala Manurung,2014. *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Putong. 2000. Pengantar Ekonomi (Mikro & Makro), Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Robert S. Pindyck & Daniel L. Rubinfeld. 2009. Makro Ekonomi. Edisi ke 6. Penerbit Indeks. Jakarta.
- Sadono Sukirno. 2003. Pengantar Teori Mikro Ekonomi, LP. FE.UI dan Grafika. Jakarta

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER¹ (RPS)

Program Studi : Sekretaris D-III
Mata Kuliah / Kode : Teori Makro Ekonomi / SKR0243
Semester : III (Tiga)
Deskripsi Mata Kuliah : Matakuliah ini adalah matakuliah wajib program studi D-III Sekretari yang memiliki pokok bahasan perkembangan teori mikro – makro, perhitungan pendapatan nasional, teori konsumsi dan investasi, interaksi dengan dunia internasional, uang dan lembaga keuangan, pertumbuhan ekonomi, siklus ekonomi, inflasi dan pengangguran, analisis keseimbangan, kebijakan moneter dan fiskal, pengantar ekonomi pembangunan

Sks : 3 SKS
Prasyarat : --
Kurikulum : KKNI
Capaian Pembelajaran : Setelah selesai mata kuliah ini mahasiswa mampu menghitung, PDB dengan metode *output*, metode pendapatan dan metode pengeluaran serta mampu menjelaskan hasilnya dan memiliki kemampuan analisa dan evaluasi faktor yang mempengaruhi PDB

Penyusun : Sugiyarto, SE, MM

PERTEMUAN KE-	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN	POKOK PEMBAHASAN	METODE PEMBELAJARAN	PENGALAMAN BELAJAR	KRITERIA PENILAIAN	BOBOT NILAI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Mahasiswa dapat menjelaskan perkembangan teori ekonomi mikro – makro , fokus ilmu makro ekonomi , perdagangan internasional, peran pemerintah dalam perekonomian, dan aliran pemikiran teori makro ekonomi	Perkembangan Teori Ekonomi Mikro – Makro	Tatap Muka Di Kelas	Diskusi	Penguasaan materi dalam diskusi	5 %
	Mahasiswa dapat menjelaskan indicator pertumbuhan ekonomi, aliran pendapatan	Perhitungan Pendapatan Nasional	Tatap Muka di kelas	Diskusi	Penguasaan materi dalam diskusi	5 %

¹ Format RPS bersumber pada **Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi(DIKTI 2015)**

2	masyarakat, menghitung pendapatan nasional, dan mampu menjelaskan perhitungan aggregate					
3	Mahasiswa dapat menjelaskan jenis pengeluaran, teori Keynes, <i>Marginal Propensity to Consume</i> , <i>Average propensity to consume</i> serta Hubungan Konsumsi dan tabungan	Teori Konsumsi	Tatap Muka	Latihan dan tugas	Ketepatan dalam menjawab latihan dan tugas yang di berikan	7 %
4	Mahasiswa dapat menjelaskan investasi dalam kontek makro ekonomi, nilai wtu dan uang, serta kriteria investasi dan factor yang mempengaruhi investasi.	Teori Investasi	Tatap muka	Latihan dan tugas	Ketepatan dalam menjawab latihan dan tugas yang di berikan	7 %
5	Mahasiswa dapat menjelaskan Pentingnya kerjasama ekonomi Internasional, teori perdagangan internasional, neraca pembayaran, pasar valuta asing	Interaksi Dengan Dunia Internasional	Tatap muka	Diskusi dalam kelas	Penguasaan materi dalam diskusi	5 %
6	Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian uang, fungsi uang, teori permintaan uang, peredaran uang, proses penciptaan uang, lembaga keuangan, otoritas jasa keuangan dan lembaga keuangan	Uang Dan Lembaga Keuangan	Tatap Muka	Latihan dan tugas	Ketepatan dalam menjawab latihan dan tugas yang di berikan	7 %

	non bank					
7	Mahasiswa dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi dalam konsep dan pemikir ekonomi, pentingnya pertumbuhan ekonomi, faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi, dan teori pertumbuhan ekonomi	Pertumbuhan Ekonomi	Tatap Muka	Diskusi dan latihan	Penguasaan materi dalam diskusi dan Ketepatan dalam menjawab latihan	6 %
8	Mahasiswa dapat menjelaskan anatomi siklus ekonomi, durasi siklus ekonomi dan faktornya, kesempatan kerja dan inflasi serta pengelolaan siklus ekonomi	Siklus Ekonomi	Tatap Muka	Diskusi dalam kelas	Penguasaan materi dalam diskusi	5 %
9	Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian inflasi, indikator inflasi, biaya sosial dampak dari inflasi, dan pendekatan pemanfaatan tenaga kerja.	Inflasi Dan Pengangguran	Tatap Muka	Diskusi dalam kelas	Penguasaan materi dalam diskusi	5 %
UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS)						
10	Mahasiswa dapat menjelaskan karakteristik analisa keseimbangan klasik, fungsi produksi, kesempatan kerja, permintaan tenaga	Analisis Keseimbangan (1) Model Keseimbangan Keynesian	Tatap Muka	Diskusi dalam kelas	Penguasaan materi dalam diskusi	5 %

	kerja, dan penawaran tenaga kerja					
11	Mahasiswa dapat menjelaskan hukum permintaan dan perekonomian tertutup dua sektor serta output keseimbangan, dampak perubahan investasi otonomous, dampak perubahan konsumsi otonomous,	Analisis Keseimbangan (2) Model Keseimbangan Keynesian	Tatap Muka	Latihan dan tugass	Ketepatan dalam menjawab latihan dan tugas yang di berikan	6 %
12	Mahasiswa dapat menjelaskan perkenomian tertutup tiga sector dan tertutup empat sector serta output keseimbangan.	Analisis Keseimbangan (3) Model Keseimbangan Sintesis Klasik - Keynesian	Tatap Muka	Latihan dan tugas	Ketepatan dalam menjawab latihan dan tugas yang di berikan	7 %
13	Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian kebijakan moneter, instrument kebijakan moneter, kebijakan moneter dan keseimbangan ekonomi, serta efektifitas kebijakan moneter	Kebijakan Moneter	Tatap Muka	Diskusi dalam kelas	Penguasaan materi dalam diskusi	5 %
14	Mahasiswa dapat menjelaskan kebijakan fiskal, pengaruh pajak terhadap pendapatan dan konsumsi, pengaruh pajak terhadap keseimbangan ekonomi, efektifitas kebijakan fiskal dan APBN	Kebijakan Fiskal	Tatap Muka	Diskusi dalam kelas	Penguasaan Materi dalam diskusi	5 %

15	Mahasiswa dapat menjelaskan kebijakan perdagangan internasional, substitusi import, promosi export, kebijakan proteksi, kebijakan enterporte, dan kebijakan ekonomi model flaming.	Kebijakan Ekonomi Dalam Konteks Global	Tatap muka	Diskusi dalam kelas	Penguasaan materi dalam diskusi	5 %
16	Mahasiswa dapat menjelaskan ruang lingkup ekonomi pembangunan, perkembangan teori ekonomi pembangunan, karakteristik negara berkembang dan masalah negara berkembang	Pengantar Ekonomi Pembangunan	Tatap Muka	Diskusi dalam Kelas	Penguasaan Materi dalam diskusi	5 %
17	Mahasiswa dapat menjelaskan, <i>sustainable development goals</i> , pertumbuhan ekonomi dan kualitas lingkungan hidup, masalah dan dampak dari pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, ekonomi berkelanjutan, serta dampak dari pembangunan	Pembangunan Terlanjutan • (<i>Sustainable Development</i>)	Tatap muka	Diskusi dalam kelas	Penguasaan materi dalam diskusi	5 %
18	Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian system ekonomi, klasifikasi system ekonomi, ekonomi kapitalis, kekuatan dan kelemahan ekonomi kapitalis,	• Sistem - Sistem Ekonomi : Suatu Perbandingan	Tatap Muka	Diskusi dalam kelas	Penguasaan Materi dalam diskusi	5 %

UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS)

Referensi/Sumber :

Blacard, Olivier, Macroeconomic. 3rd ed. New jersey . Prentice – Hall. 2003
Budiono, 1995. Ekonomi Makro Edisi 4, Penerbit BPFE, Jogjakarta
Case, Karl E and Ray C. Fair. Priciplesof Economic (7th ed) New Jersey Prentice-Hall. 2004
Erni Umi Hasanah, Danang Sunyoto.2014. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro, CAPS, Jakarta,
Gregory Makiv. 2000 Teori Makro Ekonomi. Edisi 4 Penerbit Erlangga. Jakarta.Iskandar
Nangga M. 2001. Makro Ekonomi, Teori Masalah dan Kebijakan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
Parathama Rahardja, Mandala Manurung,2014. *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
Putong. 2000. Pengantar Ekonomi (Mikro & Makro), Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
Robert S. Pindyck & Daniel L. Rubinfeld. 2009. Makro Ekonomi. Edisi ke 6. Penerbit Indeks. Jakarta.
Sadono Sukirno. 2003. Pengantar Teori Mikro Ekonomi, LP. FE.UI dan Grafika. Jakarta

Tangerang Selatan, 13 Desember 2019
Penyusun

Ketua Program Studi DIII Sekretari

Sugiyarto. S.E., M.M.
NIDN. 0425057002

Sugiyarto, S.E., M.M.
NIDN. 0425057002